



dan



SEX & ALLAH

Volume 1

Christian Prince
Bahasa Indonesia

فِيهِنَّ قَصِرَتْ الطَّرْفُ لَمْ يَطْمِئِنَّ^{عَيْنَهُنَّ} إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ

fihinna qāṣirātuṭ-ṭarfi lam yaṭmiṣ-hunna insung
qablahum wa lā jānn

Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari huri yang membatasi pandangan, yang selaput daranya belum dipecah oleh manusia maupun jin sebelumnya.

Quran Ar Rahman 55:56

لَمْ يَطْمِئِنَّ^{عَيْنُهُنَّ} lam yaṭmiṣ-huna ; tidak pecah selaput dara

Daftar Isi

Dedikasi	7
PERHATIAN	9
Pendahuluan.....	11
Kita dilahirkan dari punggung Adam atau dari hubungan suami istri?.....	23
PERILAKU SEKS SEBELUM ISLAM	30
Arti dari Kata Nikah نکاح.....	30
Macam-macam Jenis نکاح Nikah Sebelum Islam.....	32
Nikah Al-Mubadala نکاح المبادل.....	35
Nikah Al-Istibda' نکاح الاستبضاع	35
Nikah Al-Mudamada نکاح المضامدة	36
Nikah Al Mukhadnah نکاح المخادنه	36
Wanita dengan Spanduk زَايَاتٍ.....	38
Nikah Al-Syigar نکاح الشغار	38
Jenis-jenis Perkawinan زواج Zawaj Sebelum Islam	38
Zawaj Al-Maqat زواج المقت	38
Zawaj Al-Rahat زواج الرهط.....	39
Berbagai Jenis Kontrak Nikah di Dalam Islam	40
Perkawinan Dengan Tujuan Untuk Bercerai.....	44
Kawin Kontrak untuk Kenikmatan زواج المتعة Zawaj Al-Mutah	44

Perkawinan Biasa Zawaj 'Urfi الزواج العرفي.....	46
Perkawinan Misyar Zawaj Al Misyar زواج المسيار	47
Perkawinan Siang Hari الزواج النهاري Zawaj An-Nahariu	47
Perkawinan Turis الزواج السياحي Zawaj Al-Sayahay	48
Perkawinan Sementara saat Umroh/Naik Haji	49
Pelacuran Secara Resmi Diperbolehkan di Dalam Islam:	50
Pezina Hanya Boleh Menikah يَنْكِحُ Dengan Pezina	54
Kisah Seorang Imam Banci Sedang Berhasrat Dan Sedang Memimpin Shalat.....	60
Kalifah Waria.....	61
Saya Bukan Waria Seperti Kalifah Yazid	64
Ayah Kalifah 'Umar adalah seorang Waria!.....	66
Paman `Nabi` Muhammad Adalah Seorang Banci!.....	66
KEHIDUPAN SEKSUAL `NABI` MUHAMMAD	72
Kekhususan `Nabi` yang Diberikan Allah الله	72
Saya Mau Istri Anakku Buatku. SEKARANG!	77
Apakah `Nabi` Dituduh Mata Keranjang?	88
Cemburu Tapi Bodoh	90
Mengapa Hijab Diharuskan Kepada Wanita?	92
Pantat Saudah istri 'Nabi' Ada Dibalik Hijab	96
Jika Engkau Seorang Budak Maka Engkau Akan Dibunuh Bila Menikah!	103

Hijab Adalah Untuk Wanita Arab Kulit Putih Yang Merdeka, Bukan Untuk Budak	105
‘Nabi’ Mengangkat Tangannya Untuk Mencengkeram Seorang Wanita Karena Menolak Di-Nikah-i (Disenggama) - Kisah ‘Nabi’ Muhammad Memperkosa Muslimah	108
Robek Tubuh Seorang Wanita Tua Usia 80 Tahun Menjadi Dua dan Perkosa Anaknya.....	112
PENYAKIT SEKSUAL ‘NABI’ MUHAMMAD DAN KELAINAN OTAK YANG DIDERITANYA.....	114
‘Nabi’ Muhammad adalah orang yang paling lemah berjima	115
Juara Ber-Jima: ‘Nabi’ Muhammad	123
Keajaiban Tinja dan Air Kencing ‘Nabi’	126
Jika Engkau Melihat Kemaluanku Engkau Akan Buta!	130
Setan Mengendalikan Nafsu Birahiku	134
Penyakit Epilepsi ‘Nabi’ Muhammad	138
Malaikat Putih Dikloning oleh Setan Hitam !.....	151
‘Nabi’ Muhammad Mendengar Suara-suara	162
Pohon dan Batu Memberi Salam pada ‘Nabi’ Muhammad: Assalamualaikum!.....	163
‘Nabi’ Bertanya Kepada Keledainya Tentang Seks!	165
‘Nabi’ Muhammad Berusaha Bunuh Diri.....	168

Kata-kata Jorok Yang Dilontarkan oleh `Nabi` dan Para Pemimpin Islam	190
Apa yang Dilihat dan Didengar `Nabi` Muhammad Saat Pernikahan Puterinya?	191
Ber-jihad-lah Demi Gadis Pirang Wanita Romawi!	199
Hisap Kelentit al Lat ?	202
Seksualitas di Mata Allah ﷻ	219
Wanita Muda vs Wanita Tua Dalam Seks	223
Pukul Istrimu Jika Ia Menolak Melayani Seks-mu	228
Suami Yang Baru Harus Merasakan Madumu	231
Kemunafikan `Nabi` Muhammad	239
Larangan Bersetubuh Selama Haid	241
ILMU SEKS MENURUT ISLAM	246
Mengapa Allah ﷻ Membuat Wanita Mengalami Menstruasi?	246
Kalifah Umar Memeriksa Kemaluan Dari Anak Gadis Dari Ali	248
Fatimah Puteri `Nabi` Tidak Pernah Mengalami Haid! ...	249
Mengapa Bayi Lahir Berkelamin Laki-laki Atau Perempuan	250
Dari mana keluar Air Mani, dan Ada Air Mani Perempuan?	256
Bagaimana Air Mani Berubah Menjadi Bayi?	260

Kulit Hitam Diciptakan Untuk Menghuni Neraka Menurut `Nabi` Muhammad.....	263
PUASA DAN BERJIMA (SEKS)	266
Saya Masukkan Jariku Di Dalam Vaginanya!.....	269
Keanekan Perilaku `Nabi` Kepada Anak Kecil الصغار Al- Şighar.....	270
Kami Ceraikan Anak-anak Tetapi Kami Tidak Menikahi Mereka!	287
`Nabi` Muhammad Mensetubuhi Seorang Wanita Yang Gila عَقْلَهَا شَيْءٌ 'Aqliha Syaion , Yang Sedang <i>Horny</i>	292
Tangan `Nabi` Muhammad Di Payudara صَدْرُهَا Sadruha Seorang Wanita!	294
Necrofilia dan `Nabi` Muhammad!.....	295
`Nabi` Muhammad Tidak Sabar Memperkosa Shafiyyah!	299
Baju Suci Rasulullah	301
Kesimpulan Dari Kisah Ini	303
KOMUNITAS SOSIAL YANG BERDASARKAN SEKS	304
Dr. Muhammad Sebagai Konsultan Seks	304
SUNNAT PADA بَيْظَر bibazri KELENTIT WANITA	307
Hikmat `Nabi` Muhammad Dibalik Sunnat	307
Vaginanya Basah!.....	310
Perkawinan Terbuka: Berbagi Istri	319

Kenikmatan Satu Malam, Kenikmatan Tiga Malam: المتعة	
زواج Zawaj Al Mutah Halal di Dalam Islam.....	323
Mengapa Kaum Muslim Shiah Tetap Mempraktekkan المتعة	
زواج Zawaj Al Mutah.....	330
Sekalipun Ia Sedang Duduk Di Atas Pelana Unta	334
Jika Saya Sedang Berhasrat Apa Yang Harus Saya Lakukan Sebagai Seorang Mulsim?	343
Jika Engkau Tidak Bersetubuh Maka `Nabi` Akan Membencimu.....	346
Calon Biarawati Muslim Pertama Ditolak.....	351
Jika Bukan Karena Hawa Atau Kaum Yahudi, Kejahatan Tidak Akan Pernah Ada.....	352
Wanita Adalah Bahan Bakar Neraka Jahannam.....	356
Kurang Akal dan Haid Adalah Alasan Wanita Masuk Neraka!	359
PENUTUP DARI CHRISTIAN PRINCE	363
Koleksi buku Christian Prince dalam bahasa Indonesia	364

Dedikasi

Suatu ketika ada seorang Raja yang memerintahkan seorang Penjahit-nya untuk membuatkan baginya sebuah baju yang sangat luar biasa yang belum pernah seorang pun lihat, tetapi jika nanti ia tidak menyukai baju buatan penjahit itu maka penjahit itu akan dibunuh olehnya.

Dan Penjahit tersebut ternyata sangat pintar, jadi ia katakan kepada Raja bahwa ia akan membuatkan untuknya sebuah baju yang sangat khusus yang hanya bisa dilihat oleh mereka yang sangat dipercaya dan loyal kepada Raja, sementara mereka yang bodoh dan pembohong, dan mereka yang tidak suka pada Raja tidak akan dapat melihatnya!

Kemudian tibalah hari tersebut, dan penjahit itu berbuat seolah ia sedang memakaikan sebuah baju kepada sang Raja. Walaupun Raja sadar bahwa ia sedang tidak memakai apa-apa sama sekali, ia takut untuk mengatakan: saya tidak melihat baju itu, oleh sebab Penjahit itu telah berkata sebelumnya, hanya orang yang bodoh, pembohong, yang tidak dapat melihat baju khusus itu!

Kemudian sang Raja berjalan ke sebuah pesta dengan telanjang bulat dan seluruh yang datang pun terkejut bukan main, tetapi tidak ada satupun yang berani berkata Raja telanjang! Karena bila mereka berani berkata demikian, maka mereka akan dituduh sebagai orang yang bodoh dan tidak suka kepada Raja!

Tetapi ada seorang anak Tuhan yang bernama Christian Prince, ia berkata dengan keras dan jelas: Wahai Raja, engkau telanjang!

Karena memang itu yang benar. Itulah keadaan yang sebenarnya.

Saya harap anda akan dapat menikmati membaca buku yang saya buat tentang kebenaran yang sebenarnya yang belum ada seorangpun yang berani untuk mengatakannya.

PERHATIAN

Anda saat ini sedang membaca seri satu dari dua seri buku Seks dan Allah ﷻ .

Kedua buku ini, Seks dan Allah ﷻ volume 1 dan 2 mengulas habis pandangan seksual yang dijunjung oleh Islam. Saya membaginya menjadi dua volume agar memudahkan anda dalam membacanya. Volume 2 menyambung apa yang diakhiri oleh volume 1.

Volume 1 memberikan anda pengetahuan yang unik tentang kehidupan seksual dan aturan yang berlaku sebelum Islam muncul, dan kemudian dari sana menuju kepada kehidupan seksual dari pendiri dan tauladan Islam, Muhammad, secara detil dan menunjukkan kepada pembaca pengaruhnya dalam perkembangan, pembentukan, dan penerapan aturan-aturan mengenai hubungan seksual dan aturannya di dalam Islam.

Saya sarankan anda, setelah membaca volume 1 ini, untuk terus menggali lebih dalam tentang logika Islam yang 'luar biasa' ini tentang seks. Kemudian volume 2 melanjutkan dengan seks yang dimaksud Muhammad di dalam alam semesta yang diciptakan oleh Allah ﷻ -nya, dari keistimewaan seks yang diberikan Allah ﷻ kepadanya, hingga hubungan seks antara manusia dengan jin: kehidupan seks dari jin, setan, malaikat, sampai akhirnya sebuah kehidupan seks abadi di surga yang di-*gombal*-kan Islam.

Harap diingat jika di dalam buku ini terdapat terjemahan dari sebuah teks Arab Al Quran atau Hadist yang tidak disebutkan nama penerjemahnya maka dipastikan terjemahan itu adalah terjemahan Christian Prince.

Pencocokan tulisan berbahasa Arab dengan terjemahan Christian Prince dan terjemahan lainnya menggunakan Google Translate (translate.google.com) dan المعاني Almaany (almaany.com/en/dict/ar-en/)

Pendahuluan

وقال الحافظ (3) ابن حجر في «فتح الباري»: قالوا: كل من كان أتقى لله كان أشد شهوة؛ واعلم أن. هذه الخاصية له صلى الله عليه وسلم قد ظهر أثرها في أنه صلى الله عليه وسلم كان يطوف على نسائه

Imam Hafiz, dan Ibnu Hajar di dalam kitab Fat'ih Al-Bari berkata : "Barang siapa takut akan Allah, maka Allah akan selalu membangkitkan nafsu birahinya, dan ketahuilah ini adalah suatu keistimewaan dari `Nabi` salallahu alaihi wasalam, sehingga ia selalu bersenggama dengan seluruh wanita yang dimilikinya setiap hari.

Fat'ih Al-Bari, vol I, hal. 282

قال الحكيم (٤) الترمذي في «نوادير الأصول»: الأنبياء زيدوا في النكاح لفضل تنويرهم وذلك أن النور إذا امتلأ به الصدر منه وفاض في العروق التذت النفس والعروق فأثارت الشهوة

Hakim (4) Al Tirmidzi berkata dalam “Nawadirul Usul”: Nabi meningkatkan kemahirannya dalam bersetubuh karena cahaya rahmat kebajikan (dengan pengetahuan dan iman), dadanya penuh cahaya itu, sehingga kenikmatan mengalir ke dalam darah dan urat nadi sehingga hasratnya (untuk bersetubuh) selalu dibangkitkan

At-Tanwir fi Sharih Al-Jami' Al-'Saqir vol. I, hal. 282

Perhatikan kata bersetubuh yang dipakai adalah Nikah, الشهوة ; النكاح al syahwat hasrat/nafsu untuk bersetubuh

Dengan dua kutipan ini saya memperkenalkan buku Seks dan Allah ﷻ karangan saya kepada anda para pembaca. Ini untuk menunjukkan bahwa bersetubuh dan bersenggama adalah hal terpenting di dalam Islam.

Begitu pentingnya sehingga kehidupan beragama atau iman di dalam Islam harus diukur seberapa kuat atau seberapa sering anda mampu melakukan seks.

Al Quran mendorong semua peneladan 'Nabi' Muhammad untuk melakukan kehidupan seksual untuk memiliki hingga empat istri dalam satu waktu, dan ini adalah pemahaman yang dimiliki oleh seluruh pengikut `Nabi` Muhammad hingga detik ini, sebuah kehidupan yang disebut perkawinan oleh kaum Muslim:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَتَىٰ وَتِلْكَ
وَرُبَّ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا
wa in khiftum allā tuqsiṭu fil-yatāmā fangkiḥu mā ṭaba lakum minan-nisā`i maṣnā wa ṣulāṣa wa rubā', fa in
khiftum allā ta'dilu fa wāḥidatan au mā malakat aimānukum, žālika adnā allā ta'ulu

Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu

miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim.

Quran 4:3 litequran.net/an-nisa

الْيَتَامَى al yatama anak yatim, bisa laki-laki maupun perempuan

مَثْنَى maṣnā sepasang/berdua (bukan dua) ;

ثَلَاثٌ ṯulāṣa bertiga (bukan tiga) ;

رُبْعٌ rubā' berempat (bukan empat)

Penerjemah Muslim akan selalu mengaburkan terjemahan tulisan Arab untuk menipu kaum Indonesia yang membacanya

Agar kamu tidak berbuat zalim? Mengapa zalim? Karena kalau tidak dibatasi, bayangkan berapa rakusnya laki-laki Muslim.

Dari ayat Quran 4:3 litequran.net/an-nisa, seketika itu pula ada ribuan pertanyaan yang berkecamuk di dalam logika kita, sehingga pertanyaan berikut ini muncul:

- Berapa banyak-kah sebenarnya seorang laki-laki dewasa bisa menikahi seorang anak yatim? Maksud dari anak yatim disini sebenarnya adalah seorang anak yang ayah atau ibunya sudah meninggal. *Oh* jadi agar bisa berbuat baik pada anak yatim maka anak itu harus disetubuhi?
- Ayat ini tidak berkata nikahi-lah, atau bersetubuhlah dengan maksimal dengan empat wanita! Tidak. Bunyi ayat ini sebenarnya menikahlah dengan sepasang wanita مَثْنَى , tiga-wanita ثَلَاثٌ , dan empat-wanita رُبْعٌ sehingga

bila ditotal maka jumlahnya $2+3+4 = 9$. Ini-lah sebabnya, seluruh sahabat dekat ‘Nabi’ memiliki sembilan istri!

- Quran 4:3 litequran.net/an-nisa menambah kondisi yang seolah membuat adil bagi wanita, dengan tertulis di sana “jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja”; tetapi ayat ini berlawanan dengan ayat lain di dalam surat yang sama, dari Quran 4:129 litequran.net/an-nisa :

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ
فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

wa lan tastaṭī'ū an ta'dilu bainan-nisā'i walau ḥaraṣtum fa lā tamīlu kullal-maili fa tazaruḥā kal-mu'allaqah, wa in tuṣliḥu wa tattaqu fa innallāha kāna gafurar raḥīmā

Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Quran 4:129 litequran.net/an-nisa

Seperti biasanya, ‘Nabi` adalah seorang yang mahir bersilat lidah, kata-katanya, yang ia sebut sebagai ‘wahyu dari Allah ﷻ’, saling berlawananan satu dengan lainnya. Di dalam Quran 3:7 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran) ‘Nabi` berkata bahwa sebagian besar dari isi Al Quran tidak ada yang tahu arti/takwil-nya

kecuali Allah ﷻ, dan itu adalah jawaban `Nabi` saat dituding sebagai nabi palsu karena tidak mampu menjelaskan. Sungguh lucu, karena Al Quran menulis “tidak ada yang tahu artinya hanya Allah ﷻ”, dan hal ini menjadi semakin lucu karena Allah ﷻ sendiri berkata: “hanya Allah ﷻ yang tahu.”

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ۚ
فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۚ
وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا ۗ
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

huwallazī anzala 'alaikal-kitāba min-hu āyātum muḥkamātun hunna ummul-kitābi wa ukharu mutasyābihāt, fa ammallazīna fī qulūbihim zaigun fayattabi'una mā tasyābaha min-hubtigā`al-fitnati wabtigā'a ta`wīlih, **wa mā ya'lamu ta`wīlahū illallāh**, war-rāsikhūna fil-'ilmi yaqūlūna āmannā bihī kullum min 'indi rabbina, wa mā yazzakkaru illā ulul-albāb

Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, **padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah**. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, “Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami.”

Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal.

Quran 3:7 litequran.net/ali-imran

Takwilnya تَأْوِيلُهُ ta`wīlahū artinya

Anda dapat lihat sendiri, terjemahan ayat-ayat Al Quran tersebut di atas adalah terjemahan yang dilakukan sendiri oleh kaum Muslim, terjemahan yang saya sendiri sebenarnya tidak setuju tetapi saya gunakan untuk menghindari tuduhan terjemahan “palsu”, sebuah tuduhan yang terus dilontarkan para pengikut `Nabi` Muhammad kepada saya setiap kali debat.

Seluruh kisah dan tingkah hidup `Nabi` Muhammad memang membuat orang *menggeleng-gelengkan* kepalanya. Saling bertolak-belakang, penuh kemunafikan, penuh *kepura-puraan*, dan bahkan sebuah komedi lucu yang tidak ada lucunya sama sekali, walaupun mungkin maksudnya ingin melucu, seperti misal ketika `Nabi` a.k.a Allah ﷻ-nya berbicara tentang ilmu kedokteran, dengan bersabda: jika wanita orgasme lebih dahulu maka anaknya akan jadi *cewek* tetapi jika laki-laki yang orgasme *dulu*an maka bayinya *cowok*, dan ilmu itu pun menurut ucapannya sendiri baru diketahuinya setelah diberitahu oleh Allah ﷻ. Mari kita baca hadis berikut ini dari Sahih Muslim 473 hadits.in/?muslim/473 :

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَوَائِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ يَعْنِي أَخَاهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو أَسْمَاءَ الرَّحْبِيُّ أَنَّ ثُوبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ قَالَ كُنْتُ قَائِمًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ حَبْرٌ مِنْ أَحْبَابِ الْيَهُودِ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ فَدَفَعْتُهُ دَفْعَةً كَادَ يُصْرَعُ مِنْهَا فَقَالَ لِمَ تَدْفَعُنِي فَقُلْتُ أَلَا تَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ الْيَهُودِيُّ إِنَّمَا نَدْعُوهُ بِاسْمِهِ الَّذِي سَمَّاهُ بِهِ أَهْلُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اسْمِي مُحَمَّدٌ الَّذِي سَمَّانِي بِهِ أَهْلِي فَقَالَ الْيَهُودِيُّ جِئْتُ أَسْأَلُكَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَنْفَعُكَ شَيْءٌ إِنْ حَدَّثْتُكَ قَالَ أَسْمَعُ بِأُذُنِي فَنَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُودٍ مَعَهُ فَقَالَ سَلْ فَقَالَ الْيَهُودِيُّ أَتَيْنَ يَكُونُ النَّاسُ { يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ }

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُمْ فِي الظُّلْمَةِ دُونَ الْجِسْرِ قَالَ فَمَنْ أَوَّلُ النَّاسِ إِجَارَةٌ قَالَ فَقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ قَالَ الْيَهُودِيُّ فَمَا تُحَفِّنُهُمْ حِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَالَ زِيَادَةُ كَبِدِ الثُّونِ قَالَ فَمَا غَدَاؤُهُمْ عَلَى إِثْرِهَا قَالَ يُنْحَرُ لَهُمْ ثَوْرُ الْجَنَّةِ الَّذِي كَانَ يَأْكُلُ مِنْ أَطْرَافِهَا قَالَ فَمَا شَرَابُهُمْ عَلَيْهِ قَالَ مِنْ عَيْنٍ فِيهَا تُسَمَّى سَلْسَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ قَالَ وَجِئْتُ أَسْأَلُكَ عَنْ شَيْءٍ لَا يَعْلَمُهُ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ رَجُلٌ أَوْ رَجُلَانِ قَالَ يَنْفَعُكَ إِنْ حَدَّثْتُكَ قَالَ أَسْمَعُ بِأُذُنِي قَالَ جِئْتُ أَسْأَلُكَ عَنْ الْوَلَدِ قَالَ مَاءُ الرَّجُلِ أَبْيَضُ وَمَاءُ الْمَرْأَةِ أَصْفَرُ فَإِذَا اجْتَمَعَا فَعَلَا **مِئِي الرَّجُلِ** **مِئِي الْمَرْأَةِ** أَذْكَرَا بِأَذْنِ اللَّهِ وَإِذَا عَلَا مِئِي الْمَرْأَةِ مِئِي الرَّجُلِ آتَنَّا بِأَذْنِ اللَّهِ قَالَ الْيَهُودِيُّ لَقَدْ صَدَقْتَ وَإِنَّكَ لَنَبِيٌّ ثُمَّ انْصَرَفَ فَذَهَبَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ سَأَلَنِي هَذَا عَنْ الَّذِي سَأَلَنِي عَنْهُ وَمَا لِي عِلْمٌ بِشَيْءٍ مِنْهُ حَتَّى آتَانِي اللَّهُ بِهِ

و حَدَّثَنِيهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ قَاعِدًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ زَائِدَةُ كَبِدِ الثُّونِ وَقَالَ أَذْكَرُ وَأَنْتَ وَلَمْ يَقُلْ أَذْكَرَا وَأَنْتَا

Telah menceritakan kepada kami [al-Hasan bin Ali al-Hulwani] telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah, yaitu ar-Rabi' bin Nafi'] telah menceritakan kepada kami [Mua'wiyah, yaitu Ibnu Sallam] dari [Zaid, yaitu saudaranya] bahwa dia mendengar [Abu Sallam] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abu Asma' ar-Rahabi] bahwa [Tsauban, budak Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam] bercerita kepadanya, dia berkata, "Aku pernah berdiri di dekat Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, tiba-tiba datanglah salah seorang rahib dari orang-orang Yahudi seraya berkata, 'Semoga keselamatan tercurah atasmu wahai Muhammad. Maka akupun mendorongnya dengan keras hingga dia hampir saja terjungkal karenanya.' Lantas dia bertanya, 'Kenapa kamu mendorongku?' Aku menjawab, 'Tidak bisakah kamu memanggilnya dengan panggilan "Rasulullah"? ' Rahib Yahudi itu menjawab, 'Cukuplah kami memanggilnya dengan nama yang diberikan keluarganya kepadanya.' Lantas Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, ' namaku ialah Muhammad, nama yang diberikan keluargaku kepadaku.' Yahudi itu berkata, 'Aku datang untuk bertanya beberapa pertanyaan kepadamu.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam balik bertanya, 'Adakah sesuatu yang bermanfaat bagimu jika aku berbicara denganmu.' Dia menjawab, 'Aku akan mendengarkan dengan kedua telingaku ini'. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

membuat garis-garis ke tanah dengan tongkat yang ada di tangan beliau seraya berkata, 'Bertanyalah! 'Yahudi itu berucap, '(Hari ketika bumi diganti dengan bumi dan langit yang lain...) (QS. Ibrahim 48), kala itu manusia berada di mana? 'Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Mereka berada dalam kegelapan di bawah shirath (jembatan).' Dia bertanya, 'Lalu siapakah orang yang paling pertama diizinkan untuk menyeberangi jembatan itu? 'Beliau menjawab, 'Orang-orang fakir dari kaum Muhajirin'. Yahudi itu bertanya lagi, 'Apa hidangan spesial bagi mereka ketika memasuki surga? 'Beliau menjawab, 'Organ yang paling bagus dari hati ikan hiu'. Dia bertanya lagi, 'Setelah itu hidangan apa lagi yang disuguhkan untuk mereka? 'Beliau menjawab, 'Mereka disembelih sapi surga yang dimakan dari sisi-sisinya'. Dia bertanya lagi, 'Apa minuman mereka? 'Beliau menjawab, 'Minuman yang diambil dari mata air yang bernama Salsabila'. Dia berkata, 'Kamu benar'. Kemudian dia melanjutkan ucapannya, 'Aku juga datang untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang jawabannya tidak diketahui seorang pun di muka bumi ini kecuali seorang Nabi atau seorang atau dua orang lelaki saja'. Beliau berkata, 'Apakah akan memberikan manfaat kepadamu jika aku menjawabnya? 'Dia menjawab, 'Aku akan mendengarkannya dengan kedua telingaku'. Dia berkata, 'Aku datang dengan sebuah pertanyaan mengenai anak'. Beliau menjawab, 'Air mani seorang

lelaki berwarna putih dan air mani seorang wanita berwarna kuning, jika keduanya menyatu lalu air mani si lelaki lebih dominan atas air mani wanita maka janin itu akan berkelamin laki-laki dengan izin Allah. Namun jika air mani wanita lebih dominan atas air mani si lelaki maka janin itu akan berkelamin wanita dengan izin Allah.' Yahudi itu berkata, 'Kamu benar, dan kamu memang benar-benar seorang Nabi'. Lalu lelaki Yahudi itupun beranjak pergi. Setelah itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Sungguh aku pernah ditanya seseorang tentang pertanyaan yang dia juga menyanyakannya kepadaku, dan aku sama sekali tidak tahu jawabannya sampai Allah memberitahukannya kepadaku'. [Abdullah bin Abdurrahman ad-Darimi] memberitahukan hadits ini kepadaku, [Yahya bin Hassan] mengkabarkan kepada kami, [Mu'awiyah bin Sallam] menceritakan seperti itu kepada kami dengan sanad yang sama, tapi bedanya; ia mengatakan: aku pernah duduk di dekat Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam. Dan perbedaan lafadz; "Zaidatu kabidin nun" (hati ikan hiu), "adzkarâ" dan "ânatâ" (dengan bentuk mufrad/tunggal), dan bukan "adzkarâ" dan "ânatâ" (dengan bentuk mutsanna).

Sahih Muslim 473 hadits.in/?muslim/473

مَنِي الرَّجُلِ maniur rajuli sperma laki-laki ;

مَنِي الْمَرْأَةِ manial mar'ati sperma wanita

Isi yang hampir sama terdapat juga di dalam hadis :

Sahih Bukhari 3082 hadits.in/?bukhari/3082

Sahih Bukhari 3645 hadits.in/?bukhari/3645

Sahih Bukhari 4120 hadits.in/?bukhari/4120

Perlu anda ketahui, semua hal yang berkaitan dengan `Nabi` Muhammad, dikumpulkan, ditulis dan dicetak oleh kaum Muslim sendiri, setelah melalui proses penyaringan panjang untuk menseleksinya agar tulisan yang dihasilkan menyajikan `Nabi` Muhammad sebagai laki-laki Muslim yang paling baik, yang paling *top* di muka bumi. Bayangkan bila semua tulisan itu tidak disaring terlebih dulu!

Dan seluruh upaya pembelaan atas `Nabi` Muhammad tidak pernah berakhir, bahkan di tahun 2008 bahkan presiden Turki, Erdogan, mengundang seluruh kalangan ahli agama Islam seluruh dunia untuk berkumpul dengan satu tujuan: menyaring semua semua informasi dan hadis tentang `Nabi`. Dan saya yakin beberapa tahun ke depan akan ada lagi sebuah konferensi yang bertujuan untuk melakukan lagi penyaringan dari hadis-hadis, ayat, dan semua referensi yang berkaitan dengan `Nabi` Muhammad.

Dan upaya penyaringan informasi itu tidak lain adalah sebuah bukti bahwa sebenarnya kalangan Muslim juga tidak sepenuhnya senang dengan warisan perilaku, sabda, ajaran, suri tauladan dari seseorang yang disebut `Nabi`, dan jalan satu-satunya untuk menjaga reputasi `Nabi` ada dengan menghapus kisahnya yang tertulis di dalam buku-buku mereka.

Dan saat ini, dapat dikatakan, 90% dari seluruh kisah, sabda, teladan, ajaran `Nabi` tidak mereka sukai.

Cobalah cari artikel di internet dengan menggunakan topik “Cendikiawan Turki berupaya melakukan modernisasi hadis-hadis Islam” untuk dapat membaca lebih jelas dari apa yang saya maksudkan di atas. Dan konferensi yang sama telah dilakukan di tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 and 2017.

Bahkan para pendukung dan pengikut diktator Turki Erdogan yang sedang berupaya untuk melakukan filterisasi kisah kehidupan `Nabi` Muhammad, mereka juga rela memalsukan hadis Muhammad yang berisi bahwa Muhammad pun berkeinginan agar Erdogan memenangkan pemilu.

Seorang kolumnis pro-Erdogan mengarang sebuah hadis yang menyatakan bahwa `Nabi` saw memberikan nubuatan bahwa “mereka akan menang dalam referendum 16 April”, tulisan tersebut dimuat di dalam turkishjournal.com.

Setelah bab Pendahuluan ini, kita hanya akan memakai refensi ayat dan hadis yang telah diakui oleh mayoritas ahli-ahli dari kaum Muslim dari seluruh dunia.

Referensi yang saya maksud adalah referensi yang telah diakui semenjak 12 abad atau 1200 tahun terakhir, yang digunakan oleh semua sekte Islam, sehingga dengan demikian semua kaum Muslim tidak dapat mempersoalkan legitimasinya lagi.

Dan di era internet yang luar biasa ini telah membawa banyak perubahan pada pendidikan dan penyebaran berita, tetapi

hanya 1% dari seluruh buku yang berkaitan dengan kisah Muhammad yang diterbitkan di internet dalam bahasa Inggris, apalagi dalam bahasa Indonesia, sehingga akibatnya hanya orang-orang seperti saya yang fasih berbahasa Arab saja yang bisa mengungkapkan semua hal terselubung terkait sebuah agama yang disebut Islam dari buku-buku mereka.

Tahun 1998, saya diperkenalkan kepada internet pertama kali dalam sejarah hidup saya, dan semenjak masa itu perjalanan hidup saya membongkar rahasia Islam telah meluas dari negara saya menjadi seluruh dunia. Jadi marilah kita belajar tentang kebenaran, dan saya meminta semua dari pembaca untuk bersama-sama menguji semua referensi yang saya berikan di dalam buku saya, dan saya pastikan isinya 100% akurat.

Kita dilahirkan dari punggung Adam atau dari hubungan suami istri?

Selama kita berbicara tentang hubungan seksual dan perkawinan, kita harus tahu bahwa Islam ada sebuah agama yang paling memusingkan dan paling membingungkan, dan ini adalah salah satunya.

Sudah menjadi pengetahuan umum, bahkan jikapun ini ditanyakan kepada seorang ateis sekalipun, kepada orang di pinggir jalan manapun, bahwa setiap manusia - saya, anda, dan orang suku apapun di muka bumi, adalah hasil dari

sebuah proses hubungan laki-laki dengan wanita, entah mereka itu suami istri atau tidak.

Namun ketika sampai kepada `Nabi` Islam satu ini, ceritanya lain. Mari kita baca dari hadis Imam At-Tirmidzi 3002 hadits.in/?tirmidzi/3002 berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَسَقَطَ مِنْ ظَهْرِهِ كُلُّ نَسَمَةٍ هُوَ خَالِقُهَا مِنْ ذُرِّيَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَجَعَلَ بَيْنَ عَيْنِي كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ وَبَيْضًا مِنْ نُورٍ ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى آدَمَ فَقَالَ أَيُّ رَبِّ مَنْ هَؤُلَاءِ قَالَ هَؤُلَاءِ ذُرِّيَّتُكَ فَرَأَى رَجُلًا مِنْهُمْ فَأَعْجَبَهُ وَبَيْضٌ مَا بَيْنَ عَيْنَيْهِ فَقَالَ أَيُّ رَبِّ مَنْ هَذَا فَقَالَ هَذَا رَجُلٌ مِنْ آخِرِ الْأُمَمِ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ يُقَالُ لَهُ **دَاوُدُ** فَقَالَ رَبِّ كَمْ جَعَلْتَ عُمرَهُ قَالَ سِتِّينَ سَنَةً قَالَ أَيُّ رَبِّ زِدْهُ مِنْ عُمرِي أَرْبَعِينَ سَنَةً فَلَمَّا قُضِيَ عُمرُ آدَمَ جَاءَهُ مَلَكُ الْمَوْتِ فَقَالَ أَوْلَمْ يَبْقَ مِنْ عُمرِي أَرْبَعُونَ سَنَةً قَالَ أَوْلَمْ تُعْطِهَا ابْنَكَ دَاوُدَ قَالَ فَجَحَدَ آدَمُ فَجَحَدَتْ ذُرِّيَّتُهُ وَنَسِيَ آدَمَ فَسُيِّتَ ذُرِّيَّتُهُ وَخَطِيءَ آدَمُ فَخَطِئَتْ ذُرِّيَّتُهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami [Abd bin Humaid] telah menceritakan kepada kami [Abu Nu'aim] telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Sa'ad] dari [Zaid bin Aslam] dari [Abu Shalih] dari [Abu Hurairah] berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "**Saat Allah menciptakan Adam, Ia mengusap punggungnya lalu dari punggungnya berjatuhan setiap jiwa yang diciptakan Allah dari keturunan Adam hingga hari kiamat dan Ia**

menjadikan kilatan cahaya diantara kedua mata setiap orang dari mereka, kemudian mereka dihadapkan kepada Adam, ia bertanya: 'Wahai Rabb, siapa mereka? ' Allah menjawab: 'Mereka keturunanmu'. Adam melihat seseorang dari mereka dan kilatan cahaya diantara kedua matanya membuatnya kagum, Adam bertanya: Wahai Rabb siapa dia? Allah menjawab: Ia orang akhir zaman dari keturunanmu bernama Dawud. Adam bertanya: Wahai Rabb, berapa lama Engkau menciptakan umurnya? Allah menjawab: Enampuluh tahun. Adam bertanya: Wahai Rabb, tambahilah empatpuluh tahun dari umurku. Saat usia Adam ditentukan, malaikat maut mendatangnya lalu berkata: Bukankah usiaku masih tersisa empatpuluh tahun. Malaikat maut berkata: Bukankah kau telah memberikannya kepada anakmu, Dawud. Adam membantah lalu keturunannya juga membantah. Adam dibuat lupa dan keturunannya juga dibuat lupa. Adam salah dan keturunannya juga salah." Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih. Diriwayatkan melalui sanad lain dari Abu Hurairah dari nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam.

Tirmidzi 3002 hadits.in/?tirmidzi/3002

ظَهَرَ zāhiri punggung

Saya pastikan anda akan dapat langsung melihat betapa lucunya cerita ini!

- Menurut `Nabi`, kita diciptakan di hari yang sama di saat Adam diciptakan.
- Kita tidak diciptakan dari hubungan biologis antara Adam dan Hawa, tetapi dengan cara Allah ﷻ mengusap punggung Adam. Padahal hal ini bertentangan dengan Quran 25:54 litequran.net/al-furqan

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

wa huwallaẓī khalaqa min al-mā'ī basyaran fa ja'alahū nasabaw wa ṣihrā, wa kāna rabbuka qadīrā

Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (mempunyai) keturunan dan musaharah dan Tuhanmu adalah Mahakuasa

Quran 25:54 litequran.net/al-furqan

الْمَاءِ al-mā'ī air (air dalam arti air mani, sperma)
Perhatikan kata al-mā'ī akan sering dipakai dibanyak ayat Al Quran dan ayat hadis lainnya

- Saya pun bingung, lalu buat apa Hawa diciptakan? Dan ibu saya, dan ibu anda?
- Lalu “kita ciptaan Allah ﷻ “ diletakkan di depan Adam setiap hari. Bayangkan ada berapa milyar manusia yang sudah mati, belum lagi yang akan mati di masa datang, tapi Adam sanggup mengenali kita satu per satu!
- Dan dari milyaran keturunannya itu hanya ada satu yang luar biasa di mata Adam, namanya دَاوُد Dawud!

- Mengejutkan buat saya bahwa nama yang disebut Adam bukan Muhammad!!!
- Rasanya ada yang salah dengan penglihatannya Adam, karena menurut semua tulisan Islam tidak ada manusia yang lebih baik dari Muhammad, lalu bagaimana perhatian Adam tertarik hanya kepada Dawud? *Masakan* Adam tidak mengenali `Nabi` Muhammad?
- Menurut Adam dalam hadis itu, kita bisa saling meminjamkan usia, tetapi saya tidak yakin apakah saya bisa meminjam 20 tahun usia dari kakek moyang Adam, jadi saya bisa hidup lebih lama, katakan 200 tahun!
- Bukankah cerita ini seperti cerita seseorang yang sedang membodoh-bodohi seorang anak kecil.

Seperti anda lihat, kita sekarang tidak sedang membicarakan sebuah ajaran agama, atau sebuah logika sebab akibat, atau bahkan hal-hal umum lain, tetapi kita sedang membicarakan sebuah cerita dongeng yang konyol. Tapi siapa yang berani mentertawakan kalau dongeng tersebut yang membuatnya adalah `Nabi` Muhammad salallahu alaihi wasalam ? Saya berani mentertawakannya, dan saya akan terus mentertawakannya sampai saya masuk ke liang kubur.

Dan seperti biasa, tidak perlu waktu lama untuk `Nabi` berganti cerita tentang bagaimana kita manusia diciptakan, seperti dapat kita lihat dalam kisah berikut ini tentang bagaimana kita diciptakan dari Adam dan Hawa, dan dalam cerita ini `Nabi` juga menambahkan sebuah ajaran yang

dijelaskan kepada semua pengikutnya bahwa air seni dari wanita bercampur dengan darah!

Sunan Ibnu Majah 518 <https://hadits.in/?ibnumajah/518> :

حَدَّثَنَا حَوْثَرَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ يَزِيدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَا حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ أُنْبَأَنَا أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَرْبٍ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ الدِّلِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي بَوْلِ الرَّضِيعِ يُنْصَحُ بَوْلُ الْغُلَامِ وَيُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ

قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنُ مَعْقِلٍ حَدَّثَنَا أَبُو الِثِمَّانِ الْمِصْرِيُّ قَالَ سَأَلْتُ الشَّافِعِيَّ عَنْ حَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْشُ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ وَيُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ وَالْمَاءَانِ جَمِيعًا وَاحِدًا قَالَ لِأَنَّ بَوْلَ الْغُلَامِ مِنَ الْمَاءِ وَالطَّيْنِ وَبَوْلُ الْجَارِيَةِ مِنَ اللَّحْمِ وَالْدَّمِ ثُمَّ قَالَ لِي فَهَمْتُ أَوْ قَالَ لَقِنتُ قَالَ قُلْتُ لَا قَالَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمَّا خَلَقَ آدَمَ خُلِقَتْ حَوَاءُ مِنْ ضِلْعِهِ الْقَصِيرِ فَصَارَ بَوْلُ الْغُلَامِ مِنَ الْمَاءِ وَالطَّيْنِ وَصَارَ بَوْلُ الْجَارِيَةِ مِنَ اللَّحْمِ وَالْدَّمِ قَالَ لِي فَهَمْتُ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ لِي نَفَعَكَ اللَّهُ بِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Hautsarah bin Muhammad] dan [Muhammad bin Sa'id bin Yazid bin Ibrahim] keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami [Mu'adz bin Hisyam] berkata, telah memberitakan kepada kami [Bapakku] dari [Qotadah] dari [Abu Harb bin Abul Aswad Ad Dili] dari [Bapaknya] dari [Ali] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda berkenaan dengan kencing anak kecil yang masih menyusu: "Anak laki-laki diperciki sedangkan anak perempuan di cuci." Abu Al Hasan bin Salamah berkata, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Musa bin Ma'qil berkata, telah

menceritakan kepada kami Abu Al Yamani Al Mishri berkata; aku bertanya kepada Imam Asy Syafi'i berkenaan dengan hadits Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Pada bayi laki-laki diperciki dan pada bayi perempuan di cuci. Sedang kedua air tersebut adalah satu." Beliau bersabda lagi: "Sebab kencing anak laki-laki dari air dan tanah sedangkan kencing anak perempuan dari daging dan darah." Setelah itu Imam Syafi'i berkata kepadaku; "Engkau paham! ", atau ia mengatakan, "engkau mengerti! " Abu Al Yamani Al Mishri berkata; Aku berkata; "Tidak." Imam Syafi'i berkata; "Ketika Allah menciptakan Adam, Hawa juga dicipta dari tulang rusuknya yang pendek. Maka kencing anak laki-laki dari air dan tanah sedangkan kencing anak perempuan dari daging dan darah." Abu Al Yamani Al Mishri berkata; "Imam Syafi'i berkata kepadaku; "Engkau paham! " Aku menjawab; "Ya, " Imam Syafi'i berkata kepadaku; "Semoga dengannya Allah memberimu manfaat."

Sunan Ibnu Majah 518 hadits.in/?ibnumajah/518

Dan lain lagi cerita tersebut di Al Quran!

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ

khalaaqal-insāna min nuṭṭafatin fa iżā huwa khaṣīmum mubīn

Dia telah menciptakan manusia dari mani, ternyata dia menjadi pembantah yang nyata.

Quran 16:4 litequran.net/an-nahl

Dari ayat hadis sebelumnya ([Sahih Muslim 473](http://Sahih_Muslim_473_hadits.in/?muslim/473) hadits.in/?muslim/473), diajarkan oleh `Nabi` bahwa baik wanita maupun laki-laki, keduanya menghasilkan sperma ! Saya tidak akan membahasnya panjang lebar di buku ini, silahkan membaca buku saya yang lain: [Allah Khairul Makirin](#) dan [Quran dan Sains dalam Kajian](#).

PERILAKU SEKS SEBELUM ISLAM

Sebelum kita memahami sudut pandang Islam tentang seksualitas, kita perlu memahami lebih dulu pemahaman masyarakat di jaman sebelum Islam lahir.

Anda akan sangat sangat terkejut membaca informasi-informasi berikut yang akan saya berikan di dalam buku ini. Banyak sekali jenis hubungan seks laki-laki wanita yang berlaku pada jaman sebelum Islam dan bahkan di luar bayangan kita bahwa bukti yang ada menunjukkan betapa bebasnya hubungan laki-laki dan wanita pada masa itu. Dan informasi itu akan saya bagikan kepada pembaca sekalian.

Arti dari Kata Nikah نكح

Arti sebenarnya dari kata نكح nikah, adalah berhubungan seks, berhubungan badan, atau sederhananya: penis masuk ke dalam vagina, *ng*nt*t*.

Tetapi terjemahan kaum Muslim selalu menyatakan bahwa نكح nikah adalah sebagai suatu institusi Perkawinan, Ikatan Suami Istri, yang tentunya ini adalah suatu kesalahan. Jika kita

baca dari situs resmi Kementrian Islam pemerintahan Algeria, kita akan dapatkan seseorang bertanya di sana “apakah seorang laki-laki boleh melakukan نكح nikah kepada binatang.” Jika arti dari نكح nikah ini adalah sebuah perkawinan apakah itu artinya kaum Muslim boleh menyatakan kambing yang di nikahnya sebagai istrinya?

حكم من نكح بهيمة

hakam min nikah bahima

Hukum menikahi binatang

Dan dari sebuah situs resmi Muslim saya kutip: "Di dalam Islam, perkawinan tidak terbatas kepada hubungan intim mesra antara suami dan istri, dan tidak hanya terbatas pada sebuah tindakan untuk mendapatkan keturunan. Di dalam Islam definisi untuk perkawinan hanyalah نكح nikah “hubungan badan”, *penis masuk ke dalam vagina*. Lihat situs al-islam.org.

Dan satu-satunya alasan kaum Muslim menyangkal bahwa arti dari نكح nikah adalah semata hubungan badan adalah karena mereka malu akan agama mereka yang tidak bisa menjabarkan sebuah hubungan suami istri sebagai sebuah hubungan yang mesra yang saling mengasihi selain *ng*nt*t*, dan hal ini membuat menjadi jelas mengapa banyak bukti yang menunjukkan mengapa `Nabi` pendiri Islam begitu sering melakukan kejahatan seksual atas wanita.

Macam-macam Jenis **نكاح** Nikah Sebelum Islam

Cerita hadis yang tercatat di dalam Sahih Bukhari 4732

hadits.in/?bukhari/4732 berikut berasal dari mulut Aisyah:

قَالَ يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ ح وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ

أَنَّ **النِّكَاحَ** فِي الْجَاهِلِيَّةِ كَانَ عَلَى **أَرْبَعَةٍ** أَنْحَاءٍ فَنِكَاحٌ مِنْهَا نِكَاحُ النَّاسِ الْيَوْمَ يَخْطُبُ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ وَلَيْتَهُ أَوْ ابْنَتَهُ فَيُضِدُّهَا ثُمَّ يَنْكِحُهَا وَنِكَاحٌ آخَرُ كَانَ الرَّجُلُ يَقُولُ لِامْرَأَتِهِ إِذَا ظَهَرْتُ مِنْ طَمْثِهَا أَرْسِلِي إِلَى فُلَانٍ فَاسْتَبْضِعِي مِنْهُ وَيَغْتَرِلْهَا رَوْجُهَا وَلَا يَمْسُهَا أَبَدًا حَتَّى يَتَبَيَّنَ حَمْلُهَا مِنْ ذَلِكَ الرَّجُلِ الَّذِي تَسْتَبْضِعُ مِنْهُ فَإِذَا تَبَيَّنَ حَمْلُهَا أَصَابَهَا رَوْجُهَا إِذَا أَحَبَّ وَإِنَّمَا يَفْعَلُ ذَلِكَ رَغْبَةً فِي نَجَاتِةِ الْوَلَدِ فَكَانَ هَذَا النِّكَاحُ **نِكَاحَ** **الِاسْتِبْضَاعِ** وَنِكَاحٌ آخَرُ يَجْتَمِعُ الرَّهْطُ مَا دُونَ الْعَشْرَةِ فَيَدْخُلُونَ عَلَى الْمَرْأَةِ كُلُّهُمْ يُصِيبُهَا فَإِذَا حَمَلَتْ وَوَضَعَتْ وَمَرَّ عَلَيْهَا لِيَالٍ بَعْدَ أَنْ تَضَعَ حَمْلَهَا أَرْسَلَتْ إِلَيْهِمْ فَلَمْ يَسْتَطِعْ رَجُلٌ مِنْهُمْ أَنْ يَمْتَنِعَ حَتَّى يَجْتَمِعُوا عِنْدَهَا تَقُولُ لَهُمْ قَدْ عَرَفْتُمْ الَّذِي كَانَ مِنْ أَمْرِكُمْ وَقَدْ وَلَدْتُ فَهُوَ ابْنُكَ يَا فُلَانٌ تُسَمِّي مَنْ أَحَبَبْتَ بِاسْمِهِ فَيَلْحَقُ بِهِ وَلَدُهَا لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمْتَنِعَ بِهِ الرَّجُلُ وَنِكَاحُ **الرَّابِعِ** يَجْتَمِعُ النَّاسُ الْكَثِيرُ فَيَدْخُلُونَ عَلَى الْمَرْأَةِ لَا تَمْتَنِعُ مِمَّنْ جَاءَهَا وَهِنَّ **الْبَغَايَا** كُنَّ يَنْصِبْنَ عَلَى أَبْوَابِهِنَّ **رَايَاتٍ** تَكُونُ عَلَمًا فَمَنْ أَرَادَهُنَّ دَخَلَ عَلَيْهِنَّ فَإِذَا حَمَلَتْ إِحْدَاهُنَّ وَوَضَعَتْ حَمْلَهَا جُمِعُوا لَهَا وَدَعَوْا لَهُمُ الْقَافَةَ ثُمَّ أَلْحَقُوا وَلَدَهَا بِالَّذِي يَرَوْنَ فَالْتَاظُ بِهِ وَدُعَايِ ابْنَهُ لَا يَمْتَنِعُ مِنْ ذَلِكَ فَلَمَّا بُعِثَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ هَدَمَ **نِكَاحَ** **الْجَاهِلِيَّةِ** كُلَّهُ إِلَّا **نِكَاحَ** النَّاسِ الْيَوْمَ

Telah berkata [Yahya bin Sulaiman] Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Wahb] dari [Yunus] -dalam riwayat lain- Dan Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Shalih] Telah menceritakan kepada kami [Anbasah] Telah

menceritakan kepada kami [Yunus] dari [Ibnu Syihab] ia berkata; Telah mengabarkan kepadaku [Urwah bin Zubair] bahwa [Aisyah] isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah mengabarkan kepadanya bahwa; Sesungguhnya pada masa Jahiliyah ada empat macam bentuk pernikahan. Pertama, adalah pernikahan sebagaimana dilakukan orang-orang pada saat sekarang ini, yaitu seorang laki-laki meminang kepada wali sang wanita, kemudian memberikannya mahar lalu menikahnya. Bentuk kedua yaitu; Seorang suami berkata kepada isterinya pada saat suci (tidak haid/subur), "Temuilah si Fulan dan bergaullah (bersetubuh) dengannya." Sementara sang suami menjauhinya sementara waktu (tidak menjima'nya) hingga benar-benar ia positif hamil dari hasil persetubuhannya dengan laki-laki itu. Dan jika dinyatakan telah positif hamil, barulah sang suami tadi menggauli isterinya bila ia suka. Ia melakukan hal itu, hanya untuk mendapatkan keturunan yang baik. Istilah nikah ini adalah Nikah Al Istibdaa'. Kemudian bentuk ketiga; Sekelompok orang (kurang dari sepuluh) menggauli seorang wanita. Dan jika ternyata wanita itu hamil dan melahirkan. Maka setelah masa bersalinnya telah berlalu beberapa hari, wanita itu pun mengirimkan surat kepada sekelompok laki-laki tadi, dan tidak seorang pun yang boleh menolak. Hingga mereka pun berkumpul di tempat sang wanita itu. Lalu wanita itu pun berkata, "Kalian telah tahu apa urusan kalian yang

dulu. Dan aku telah melahirkan, maka anak itu adalah anakmu wanita Fulan." Yakni, wanita itu memilih nama salah seorang dari mereka yang ia sukai, dan laki-laki yang ditunjuk tidak dapat mengelak. Kemudian bentuk keempat; Orang banyak berkumpul, lalu menggauli seorang wanita, dan tak seorang pun yang dapat menolak bagi yang orang yang telah menggauli sang wanita. Para wanita itu adalah wanita pelacur. Mereka menancapkan tanda pada pintu-pintu rumah mereka sebagai tanda, siapa yang ingin mereka maka ia boleh masuk dan bergaul dengan mereka. Dan ketika salah seorang dari mereka hamil, lalu melahirkan, maka mereka (orang banyak itu) pun dikumpulkan, lalu dipanggilkanlah orang yang ahli seluk beluk nasab (Alqafah), dan Al Qafah inilah yang menyerahkan anak sang wanita itu kepada orang yang dianggapnya sebagai bapaknya, sehingga anak itu dipanggil sebagai anak darinya. Dan orang itu tidak bisa mengelak. Maka ketika Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam diutus dengan membawa kebenaran, beliau pun memusnahkan segala bentuk pernikahan jahiliyah, kecuali pernikahan yang dilakoni oleh orang-orang hari ini.

Sahih Bukhari 4732 hadits.in/?bukhari/4732

نِكَاحٍ nikah ; الْبَغَايَا al-baghaya pelacur ;

رَايَاتٍ rayat spanduk/bendera

Tetapi di dalam hadis ini, Aisyah, istri dari `Nabi` Muhammad belum memasukkan semua jenis kontrak seksual yang ada di masa itu, dan ia menggunakan kata نِكَاح nikah untuk keempat jenis pernikahan yang semuanya sudah ada semenjak jaman sebelum Islam, dan satu jenis dari keempat itu dipertahankan Islam hingga saat ini.

Nikah Al-Mubadala نكاح المبدل

المبدل al-mubadala berganti-ganti

Jenis nikah ini adalah sebuah tradisi perilaku seksual yang paling dikenal di kalangan bangsa Arab pada masa itu, di dalam kategori ini dikenal kebiasaan untuk saling bertukar dan saling menikmati istri orang lain.

Jadi, bila suatu ketika seorang tetangga sedang bosan dengan istrinya dan istri tersebut juga bosan dengannya, dia bisa berkata kepada tetangga atau siapa pun untuk menawarkan berganti pasangan selama beberapa hari atau beberapa bulan, sesuai kesepakatan. Tentu hal ini bertujuan semata-mata untuk kepuasan birahi ketimbang untuk sebuah maksud melanggengkannya dalam sebuah ikatan suami istri.

Nikah Al-Istibda' نكاح الاستبضاع

الاستبضاع al-istibda' harga yang dibayar lebih karena sesuatu kualitas yang lebih baik

Dalam jenis nikah ini, seorang suami mencari seseorang dengan kualitas standar yang lebih tinggi, seperti misalkan

jagoan, atau seorang penyair, atau seorang bangsawan, dan ia akan meminta orang tersebut berkenan menyetubuhi istrinya sampai ia hamil, dan maksud dari jenis nikah ini adalah untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik dari istrinya melalui benih yang ditanam orang tersebut, yang berkualitas lebih tinggi dari dirinya (suaminya).

Nikah Al-Mudamada نكاح المضامدة

المضامدة al-mudamada berpakaian

Dalam jenis nikah ini, seorang wanita bisa sewaktu-waktu menambahkan seorang suami disamping suami yang pertama yang ada, dan hal ini biasa dilakukan oleh kalangan wanita Arab untuk membuat cemburu, atau untuk menghukum suaminya yang pertama tanpa bercerai.

Nikah Al Mukhadnah نكاح المخادنه

المخادنة al-mukhadnah kekasih tidak resmi (*paramour*)

Jenis nikah ini paling mudah digambarkan dengan istilah nikah selir/gundik. Nikah semacam ini juga diceritakan di dalam Al Quran, Quran 5:5 litequran.net/al-maidah

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَّهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

al-yauma uḥilla lakumuṭ-ṭayyibāt, wa ṭa'āmullażīna uṭul-kitāba ḥillul lakum wa ṭa'āmukum ḥillul lahum wal-

muḥṣanātu minal-mu`mināti wal-muḥṣanātu minallażīna
uṭul-kitāba ming qablikum iżā ātaitumuḥunna ujūrahunna
muḥṣinīna gaira musāfiḥīna wa lā muttakiẓī akhdān, wa
may yakfur bil-īmāni fa qad ḥabiṭa 'amaluḥu wa huwa fil-
ākhirati minal-khāsirīn

Pada hari ini dihalalkan bagimu segala yang baik-baik.
Makanan (sembelihan) Ahli Kitab itu halal bagimu, dan
makananmu halal bagi mereka. Dan (dihalalkan bagimu
menikahi) perempuan-perempuan yang menjaga
kehormatan di antara perempuan-perempuan yang
beriman dan perempuan-perempuan yang menjaga
kehormatan di antara orang-orang yang diberi kitab
sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin
mereka untuk menikahinya, tidak dengan maksud berzina
dan bukan untuk menjadikan perempuan piaraan.
Barangsiapa kafir setelah beriman, maka sungguh, sia-sia
amal mereka, dan di akhirat dia termasuk orang-orang
yang rugi.

Quran 5:5 litequran.net/al-maidah

أَخْدَانٍ akhdān selir/gundik

Tetapi perilaku jenis nikah seperti ini, نكاح المخادنه nikah al mukhadnah, termasuk jenis yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi karena bertujuan untuk selingkuh, dan tidak dipraktekkan secara terbuka seperti nikah yang sebelumnya telah saya sebutkan.

Wanita dengan Spanduk رَايَاتٍ

Wanita tipe ini ada di setiap sudut di seantero belahan dunia. Mereka ini dikenal dengan kelompok wanita pelacur, wanita prostitusi, الْبَغَايَا al-baghaya . Sebuah kelompok yang melakukan bisnis seks, mereka menaruh di atas rumah mereka dengan spanduk, yang biasanya berwarna merah, sebagai tanda bagi keberadaan tempat bisnis prostitusi mereka sehingga mudah dikenali oleh `pelanggan` mereka.

Nikah Al-Syigar نكاح الشغار

شغار syigar luang/kosong/tidak berisi

Praktek nikah model ini dapat dijelaskan dengan mudahnya dengan ilustrasi seperti ini, “Kamu berikan anak gadismu dan akan aku berikan anak gadisku” semata untuk tujuan kepuasan seksual semata. Nikah semacam ini seperti barter atau bertukar barang, tanpa harus melibatkan uang atau mahar di dalamnya. Nikah jenis ini memungkinkan dua orang laki-laki yang tidak punya uang untuk menikmati seks.

Jenis-jenis Perkawinan زواج Zawaj Sebelum Islam

Zawaj Al-Maqat زواج المقت

مقت maqat benci/muak

Kata Arab زواج zawaj sendiri berarti perkawinan, bukan نكاح nikah. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kata nikah نكاح adalah semata tindakan bersetubuh, penis masuk ke

dalam lubang vagina . Perkawinan Zawaj Al-Maqat زواج bertujuan untuk mendapatkan keturunan. Bila seorang ayah dari sebuah keluarga meninggal, maka tugas anaknya, umumnya anak yang tertua, untuk mengawini janda dari mending ayahna, dan praktek ini tidak bertujuan mencari kepuasan seksual tetapi dilakukan agar tidak kehilangan harta atau uang karena kekuatiran janda mending ayahna tersebut akan meninggalkan mereka dengan uang dari mending ayah mereka.

Zawaj Al-Rahat زواج الرهط

رهط rahat grup/kelompok

Jenis hubungan perkawinan ini didasarkan pada sekelompok laki-laki, yang jumlahnya tidak lebih dari sepuluh orang, yang bertindak sebagai suami dengan satu wanita yang sama. Dan ketika wanita tersebut hamil maka wanita tersebut akan memberitahukan kelompok suami tersebut dan ketika anaknya lahir ia akan memilih salah satu dari dari kesepuluh suami itu sebagai ayah dari anaknya. Kesepuluh suami itu tidak boleh memprotes apapun keputusan yang diambil wanita tersebut. Inilah tipe perkawinan yang dilakukan oleh ibu dari `Nabi` Muhammad, seperti telah saya jelaskan di dalam buku saya yang berjudul [Allah Khairul Makirin](#) hal.45.

Kesimpulan akhri dari cerita tentang kehidupan seksual dari orang-orang Arab di Semanjung Arabia adalah tidak ada yang menyebutkan tentang hubungan satu orang laki-laki hanya dengan satu orang wanita saja, bahkan kenyataannya jauh

berlawanan dari itu. Bahkan wanita memiliki pilihan untuk menentukan jenis hubungan mana yang disukainya selama hal itu disetujui oleh masyarakat di tempat ia tinggal, dengan perkecualian tentu saja kalau ia sebagai simpanan rahasia dari seseorang.

Jadi pada saat Islam datang, kendali berpindah, kekuasaan atas seks berpindah dari wanita kepada laki-laki, dimana memang laki-laki lebih kuat, dan jadinya laki-laki yang menentukan perkawinan dan perceraian, dan satu-satunya kewajiban dari laki-laki atau suami, sebagaimana diwajibkan di dalam Islam, adalah sebagai pemberi nafkah, baik dalam bentuk makanan, pakaian, tempat tinggal, dan sebagainya.

Berbagai Jenis Kontrak Nikah di Dalam Islam

Sebelum kita mulai membahas tentang seks dan Islam, saya ingin membawa anda sebentar membahas tentang “perkawinan” di dalam Islam, walaupun saya tidak yakin bahwa apa yang disebut dengan sebuah “perkawinan atau pernikahan Islam” adalah sebuah perkawinan sebenarnya, dan akan saya tunjukkan kepada anda mengapa demikian.

Saya sangat setuju, bahwa agama ini, Islam, melarang seluruh bentuk nikah نكاح kecuali satu. Akan tetapi jika kita baca lebih teliti tentang struktur perkawinan di dalam Islam, kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tata kehidupan sosial dari para pengikut agama ini.

Saat kita berbicara tentang perkawinan, yang datang di kepala kita adalah sebuah pemahaman, bahwa hubungan itu adalah tentang seorang laki-laki dengan seorang istri, berdasarkan aturan perundangan yang berlaku di masyarakat atau di dalam sebuah aturan sebuah kepercayaan atau agama.

Dan untuk memahami posisi wanita pada saat agama Muhammad lahir, kita akan baca dan cerna dengan mendalam ceramah berikut berikut ini yang diberikan pada saat awal-awal Islam berdiri :

من كتاب روضة الواعظين قال الصادق عليها السلام : شكى رجل إلى أمير المؤمنين عليها السلام نساءه ، فقام خطيباً ، فقال : معاشر الناس لا تطيعوا النساء على كل حال ولا تأمنوهن على مال ولا تذروهن يدبرن أمر العيال ، فإنهن إن تركن وما أردن أوردن المهالك وعدون أمر المالك ، فإننا وجدناهن لا ورع لهن عند حاجتهن ولا صبر لهن عند شهوتهن ، البذخ لهن لازم وإن كبرن ، والعجب بهن لاحق وإن عجزن ، لا يشكرن الكثير إذا منعن القليل ، ينسين الخير ويحفظن الشر ، يتهافتن بالبهتان ويتمادين بالطغيان ويتصددين للشيطان ، فداروهن على كل حال وأحسنوا لهن المقال لعلهن يحسن الفعال

Dari Kitab “Raudat Al-Wa'izin” Al-Sadiq alaihilsalam berkata : seorang laki-laki mengeluh kepada Amir Al-Mukminin a.s., (*Kalifah Ali, saudara dari ‘Nabi’ Muhammad*) tentang istri-istrinya sehingga ia berdiri lalu memberikan kotbah: Wahai kaumku jangan tunduk kepada wanita dalam hal apapun, dan jangan percayakan kepada mereka uangmu, atau anak-anakmu, karena kalau itu kalian serahkan kepada mereka, maka mereka akan

menuntunmu kepada malapetaka dan kebinasaan, dan kami dapatkan mereka tidaklah saleh saat mereka dibutuhkan, mereka tidak sabar saat memiliki keinginan, selalu menghabiskan uang walaupun sudah tua, dan kalian akan terkejut dengan wajah mereka saat mereka tua, mereka tidak bersyukur untukmu saat kamu memberikan banyak tanpa menahan-nahan, mereka tidak ingat kebaikanmu tetapi selalu mengingat kejahatanmu, mereka terus-menerus saling membohongimu silih bergantian dan mereka selalu membesar-besarkan tindakanmu yang kasar dan tidak adil, mereka saling berlomba berbuat jahat, maka berhati-hati lah terhadap mereka dan ajarilah mereka dengan baik agar bisa berbuat baik.

Makarim Al-Akhlaq 203

Saya tidak akan mengomentari tulisan kotbah yang jahat ini, tetapi ini dapat memberikan gambaran kepada anda sekalian pandangan Islam tentang wanita.

Hal lain lagi, dan ini menjadi hal terpenting tentang wanita di dalam Islam bukanlah tentang dirinya, tetapi tentang kemampuannya (wanita) dalam mengandung bayi, memberikan keturunan, dan kita tahu dengan sangat baik betapa diskriminatif ajaran ini dalam hal gender.

وقال صلى الله عليه وآله وسلم : اعلموا أن المرأة السوداء إذا كانت ولودا
أحب إلى من الحسناء العاقر

Nabi salallahu alaihi wasalam berkata: “Ketahuilah bahwa lebih baik seorang wanita berkulit hitam yang bisa melahirkan anak ketimbang seorang wanita cantik yang mandul”

Makarim Al-Akhlaq 203

العاقِر al-'aqir mandul ; السوداء al-sawda' hitam

Dari awal mula Islam berdiri, `Nabi` Muhammad terus mendorong kaum laki-laki pengikutnya untuk terus membuat anak guna menambah jumlah pengikutnya agar mereka sanggup menaklukkan negara lain sementara pada saat yang bersamaan ia bisa membanggakan tentang jumlah pengikutnya yang terus bertambah, dan bahkan ia memberitahukan kepada pengikutnya bahwa Daud Raja kaum Yahudi sanggup berhubungan badan dengan 99 istri dalam satu malam dan membuat mereka semua hamil sehingga bisa membuat pasukan ‘jihad’ demi berjuang di jalan Allah ﷻ (lihat [Quran dan Sains dalam Kajian](#) hal. 534 dan hadis Sahih Bukhari 6148 hadits.in/?bukhari/6148).

Setelah pendahuluan singkat ini kita sekarang masuk ke dalam topik perkawinan.

Perkawinan adalah sebuah hal sangat agamawi, ada di semua agama, baik itu agama yang rendah hati dan mengasihi maupun agama yang kejam dan penuh kebencian.

Berikut ini adalah daftar berbagai jenis perkawinan:

Perkawinan Dengan Tujuan Untuk Bercerai

الزواج بنية الطلاق Alzawaj Binyat Al-Talaq

طلاق talaq cerai

Di dalam jenis perkawinan ini, seorang suami mengawini istrinya hanya untuk hiburan atau untuk hal lain, tanpa memberi-tahukan istrinya tersebut apa yang sedang direncanakannya, yang artinya: saya menghabiskan waktu bersamamu tanpa saya memberitahumu apa maksud dibalik semuanya itu. Biasanya perkawinan semacam ini dilakukan oleh kalangan pengusaha untuk hiburan atau selingan, atau oleh mahasiswa yang hendak belajar jauh di luar negeri sehingga melakukan ini, bisa karena untuk hiburan, atau kebutuhan visa, atau pemenuhan dokumen atau persyaratan lain, tetapi di hati telah bermaksud untuk berpisah dengan istrinya segera setelah kehadirannya tidak dibutuhkan lagi, dan hal ini sangat syariah (legal, sah) di dalam Islam.

Kawin Kontrak untuk Kenikmatan زواج المتعة Zawaj Al-Mutah

متعة mutah kenikmatan

Jenis kontrak seks ini diterapkan pada masa `Nabi` Muhammad, dan aturan untuk melaksanakannya diatur di dalam Quran 4:24 litequran.net/an-nisa dan nanti akan kita perdalam agar menjadi lebih jelas.

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ۖ وَأَجَلَ لَكُمْ
مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ ۖ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ

مِنْهُمْ فَاتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ فَرِيضَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيْمَا تَرَاصَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ
الْفَرِيضَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيْمًا حَكِيْمًا

wal-muḥṣanātu minan-nisā`i illā mā malakat aimānukum,
kitāballāhi 'alaikum, wa uḥilla lakum mā warā`a zālikum
an tabtagu bi`amwālikum muḥṣinīna gaira musāfiḥīn, fa
m^{astamta'tum} bihī min-hunna fa ātuhunna ujūrahunna
farīdah, wa lā junāḥa 'alaikum fīmā tarāḍaitum bihī mim
ba'dil-farīdah, innallāha kāna 'alīman ḥakīmā

Dan (diharamkan juga kamu menikahi) perempuan yang
bersuami, ^{kecuali} hamba sahaya perempuan (tawanan
perang) yang kamu miliki sebagai ketetapan Allah atas
kamu. ^{Dan dihalalkan bagimu selain} (perempuan-
perempuan) ^{yang demikian itu} jika kamu berusaha
dengan hartamu untuk menikahnya bukan untuk
berzina. ^{Maka karena kenikmatan} yang telah kamu
dapatkan dari mereka, berikanlah maskawinnya kepada
mereka sebagai suatu kewajiban. Tetapi tidak mengapa
jika ternyata di antara kamu telah saling merelakannya,
setelah ditetapkan. Sungguh, Allah Maha Mengetahui,
Mahabijaksana.

Quran 4:24 litequran.net/an-nisa

^{استمتعتم} ^{'istamta'tum} kenikmatan bagimu ; memiliki kata
dasar Arab متعة mut'ah nikmat

Tetapi dari tulisan ayat Quran 4:24 litequran.net/an-nisa ini
anda dapat lihat bahwa perkawinan kontrak dari jenis mutah

ini seluruhnya hanya-lah tentang seks, kenikmatan, dan kondisi untuk itu ada tiga syarat agar kontrak ini berlaku:

- Menurut Islam, semua wanita setuju untuk melayani laki-laki dengan tubuhnya. Seluruh wanita harus mengatakan kalimat ini di depan saksi: "Saya setuju memberikanmu kenikmatan atas diriku menurut uang yang diberikan dan tanggal yang telah ditetapkan", lalu laki-laki itu akan berkata, "Saya terima "
- Kontrak ini hanya berlaku dalam kurun jangka waktu yang disepakati, sehingga harus ada tanggal kadaluarsanya agar sah, sebagai misal, anda telah bersepakat katakan untuk sekian hari atau berapa jam kontrak ini sah atau berlaku. Dan ketika tanggal atau waktunya sudah tercapai tidak perlu cerai, karena kontrak tersebut sudah menetapkan masa berlakunya.
- Kontrak ini berlaku untuk sejumlah uang yang telah disepakati di awal. Ini berarti mereka harus menetapkan dengan jelas berapa uang yang harus diterima oleh wanita atas jasa seksual yang diberikannya, dan pembayaran akan diterima setelah jasa diberikan, atau menurut kesepakatan.

Jenis perkawinan model mutah ini tidak perlu saksi atau bukti apapun, dan ini yang membuat pernikahan mutah sangat rentan terhadap penipuan.

Perkawinan Biasa Zawaj 'Urfi الزواج العرفي

عرفي 'urfi biasa

Perkawinan jenis ini merupakan sebuah kesepakatan antara laki-laki dan wanita tanpa adanya dokumen resmi atau terdaftar di pemerintah. Perkawinan model ini bertujuan untuk menyembunyikan status seseorang, sehingga bila ternyata anda sudah memiliki istri dan istri anda mencoba memeriksa di KUA atau catatan sipil apakah anda mempunyai istri lain atau tidak, ia tidak akan mendapatkan data apapun, karena memang tidak tercatat, dan biasanya hubungan jenis ini memang tujuannya hanyalah untuk berhubungan seks tanpa perlu ada kewajiban-kewajiban yang menyertai.

Perkawinan Misyar Zawaj Al Misyar زواج المسيار

Terjemahan yang paling pas buat jenis perkawinan ini adalah perkawinan *simple*, karena dengan mudahnya seorang wanita kemudian merelakan semua hak-haknya secara hukum, baik rumah, makanan, pakaian, karena sudah dibayarkan di awal dan di akhir kontrak dan setelah itu suaminya tidak akan membayarkan sepeser pun untuk wanitanya itu.

Perkawinan Siang Hari الزواج النهاري Zawaj An-Nahari

نهاري nahariu siang hari

Dikatakan demikian karena laki-laki atau sang suami akan bertemu dengan istrinya secara sembunyi-sembunyi saat siang hari, jadi istrinya yang satu lagi tidak akan mencurigainya mempunyai istri lain karena suaminya bila malam tidur dengannya.

Dan jenis perkawinan ini dikerjakan oleh tipe pengusaha atau *businessmen* yang melakukan hubungan seksual dengan rekan sekerja mereka seperti sekretaris atau karyawan.

Perkawinan ini sangat sah menurut Islam, karena suami memiliki hak untuk tidak mengatakan perkawinannya yang baru dan menyembunyikannya dari istrinya yang sebelumnya.

Perkawinan Turis الزواج السياحي Zawaj Al-Sayahay

سياحي sayahay turis/pelancong

Jenis perkawinan ini terdengar asik bukan, tetapi apa ini? Jika anda seorang turis yang sedang melancong ke luar negeri dan anda tidak ingin diri anda jatuh ke dalam “dosa”, maka anda dapat menyewa wanita untuk menjadi istri yang menyediakan layanan kenikmatan seks selama anda berada di negara itu. Dan wanita yang mau diajak dalam model hubungan seksual atau perkawinan seperti itu kebanyakan adalah pelacur, dan profesi ini paling banyak dilakukan oleh muslimah Turki.

Hanya ada satu orang yang berada di belakang semua kegilaan hubungan seksual seperti ini, dan saya tidak heran jikalau pengikutnya bisa lebih ‘baik’ (maksud saya lebih gila) dari nabi mereka.

‘Nabi’ Muhammad menurut kebanyakan sumber Muslim memiliki 15 istri, beberapa tulisan menyebutkan 13 istri. Tetapi apa alasan seorang tua seperti ‘Nabi’ terus menerus mengawini wanita-wanita itu?

Ketika `Nabi` menikahi Aisyah yang berusia 6 tahun, usianya telah mencapai 54 tahun, dan Aisyah adalah istri yang ketiga di dalam daftarnya. Padahal kita tahu bahwa Islam hanya mengizinkan seorang laki-laki memiliki empat istri secara bersamaan. Ini berarti `Nabi` Muhammad tidak sedang dalam jalannya atau sedang melanggar hukum syariah. Dengan kata lain, hukum Islam tidak berlaku padanya. Tidak hanya ia mengizinkan dirinya sendiri atas sejumlah wanita sebagai istri dan budak seks yang tanpa batas tetapi ia juga membuat aturan baru tentang wanita-wanita yang menyerahkan dirinya untuk ditiduri oleh `Nabi`, dan menurut aturannya itu para wanita tersebut adalah muslimah yang saleh karena dengan kesalehan mereka itu lah yang membuat para wanita itu bersedia untuk memberikan milik mereka yang terbaik, yaitu lubang vagina mereka kepada pemburu vagina, Muslim sejati, `Nabi` Muhammad. Untuk hal ini akan kita bahas lagi dengan lebih detil di dalam buku ini.

Perkawinan Sementara saat Umroh/Naik Haji

Jenis perkawinan ini dibuat untuk mengelabui sistem Islam sendiri, karena seorang wanita Muslim tidak diperkenankan untuk melakukan Haji sendirian, maka ia harus mencari suami sementara untuk menikahinya selama perjalanannya ke Mekkah. Kita akan kupas secara lebih dalam tentang hal ini di dalam buku ini juga.

Pelacuran Secara Resmi Diperbolehkan di Dalam Islam:

Banyak orang berpikir bahwa agama Islam ciptaan `Nabi` Muhammad melarang perzinahan, tetapi kenyataannya perzinahan sangat sangat diperbolehkan di dalam Islam, di dalam kedok sebuah sistem yang disebut kontrak seks sementara. Dan tidak ada satupun ayat di dalam hadis maupun Al Quran yang melarang pelacuran, malah sebaliknya, pelacuran di dalam Islam di-halal-kan, tetapi wanita yang terlibat di dalamnya harus bekerja sebagai hamba sahaya yang tugasnya adalah bekerja untuk keuntungan bagi tuannya.

Jika bertanya kepada para pengikut `Nabi` Muhammad apakah pelacuran dilarang? Ia akan menjawab bahwa perzinahan dilarang di dalam Islam! Tetapi pertanyaan saya kepadanya bukan tentang perzinahan, saya bertanya tentang pelacuran. Tidak ada satupun ayat di dalam seluruh Quran yang mengatur tentang pelacuran, kecuali di surat 24 ayat 33.

Ayat tersebut sederhananya berkata tidak diperbolehkan bagi seorang wanita Muslim merdeka untuk melacur, dan hanya wanita, walaupun ia pun seorang Muslimah, yang menjadi hamba sahaya dari seorang laki-laki Muslim yang boleh melacur.

Menurut buku-buku Islam, ayat ini diwahyukan kepada `Nabi` saat ia sedang lemah, dan itulah sebabnya mengapa isi ayat berikut ini sangat kosong dan seperti tanpa arti. Mari kita baca bersama Quran 24:33 litequran.net/an-nur :

وَلَيْسْتَغْفِرِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ
يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَآتُوهُمْ مِّنْ
مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا
عَرَضَ الْحَيَوةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهْنَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

walyasta'fifillażīna lā yajiduna nikāhan ḥattā
yugniyahumullāhu min faḍlih, wallażīna yabtagūnal-
kitāba mimmā malakat aimānukum fa kātibuhum in
'alimtum fihim khairaw wa ātuhum mim mālillāhillażī
ātākum, wa lā tukrihu fatayātikum 'alal-bigā'i in aradna
taḥaṣṣunal litabtagu 'araḍal ḥayātid-dun-yā, wa may
yukrihhunna fa innallāha mim ba'di ikrāhihinna gafurur
raḥīm

Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Barangsiapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.

Quran 24:33 litequran.net/an-nur

Tulisan di dalam kurung (kepada mereka) adalah kepada para hamba sahaya yang dipaksa melacur

فَتَّيْتِكُمْ fatayātikum budak seks perempuan

الْبِغَاءِ al-bigā`i pelacur

Yang langsung bisa saya pahami dari ayat ini adalah sebagai berikut:

- Jangan paksa kaum wanita untuk melacur jika mereka tidak suka melakukan atau bekerja sebagai pelacur.
- Tetapi jika mereka setuju untuk melacur, maka tidak masalah!

Jika anda baca semua tafsir Islam tentang ayat ini, anda akan dapatkan bahwa semua penafsir Al Quran sepakat bahwa ayat tersebut berkata janganlah kamu paksa hamba sahaya (budak) perempuanmu, dan jika anda paksa mereka maka Allah ﷻ adalah Maha Pengampun dan Maha Penyayang, dan ampunan yang diberikan ini adalah untuk mereka pada budak seks hamba sahaya tersebut, tetapi bagaimana atas tuan yang memaksa mereka?

Bayangkan saya datang kepada anda, dan anda adalah seorang yang mengaku seorang nabi dari Allah ﷻ, dan saya melaporkan kepada anda ada di sana seorang laki-laki Muslim yang memaksa budak perempuannya untuk melacur, lalu apa respon anda? Allah ﷻ mengampuni budak perempuan itu?

1. Mengapa `Nabi` tidak berkata bahwa الْبِغَاءِ al-bigā`i pelacuran itu dilarang?

2. Mengapa `Nabi` tidak menghukum orang yang memaksa mereka melakukan **الْبِغَاءِ** al-bigā`i pelacuran?
3. Mengapa `Nabi` tidak berkata: “mereka yang melakukan **الْبِغَاءِ** al-bigā`i pelacuran akan masuk neraka” ?
4. Ingat, bahwa ayat ini adalah sebuah jawaban atas kaum Muslimin (Muslim laki-laki) yang melakukannya dengan kaum Muslimah (Muslim perempuan)!
5. Tetapi tentu seperti biasa, `Nabi` pun membuat sesuatu yang merupakan bentuk kompromi, maka muncullah ayat ini, ayat yang membuat semua laki-laki senang, kecuali para budak.
6. Luar biasa, `Nabi` Muhammad dengan sangat jelas melarang orang makan babi tetapi pelacuran malah dibiarkan! *Boro-boro* melarang pelacuran, malah diampuni! Lebih dosa mana antara makan babi dan pelacuran?
7. Satu-satunya kalimat larangan yang dia buat adalah, *“janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, jika mereka ingin hidup suci”*, dengan kata lain kalau rumah bordil yang dikelola pengikutnya mau lanjut silahkan, selama budak-budak kalian setuju. Tetapi kalau kalau pun sampai budak-budak itu kalian paksa, maka juga tidak ada hukuman bagi mereka yang memaksa para budak perempuan itu untuk melakukan **الْبِغَاءِ** al-bigā`i pelacuran .
8. Tetapi juga para budak perempuan hamba sahaya itu juga adalah Muslimah, telah menerima Muhammad sebagai

rasulullah, maka `Nabi` selain juga harus mengatakan sesuatu yang tidak menyinggung perasaan para tuan budak seks tersebut, ia harus juga sekaligus membesarkan hati para budak tersebut bahwa dosa pelacuran mereka pun diampuni!

9. Lalu bagaimana dengan budak perempuan yang bukan Muslim?

10. Ayat ini berlaku untuk budak seks yang beragama Islam, lalu bagaimana aturannya untuk budak seks yang bukan beragama Islam?

11. Kalau mereka bukan Muslimah, maka lebih boleh lagi. Jadi bila budakmu beragama Islam atau non Islam, bisnis pelacuranmu bisa berjalan terus tanpa gangguan karena diridhoi Allah ﷻ.

Pezina Hanya Boleh Menikah يَنْكِحُ Dengan Pezina

الرَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

az-zānī lā **yangkihū** illā zāniyatan au musyrikataw waz-zāniyatu lā **yangkihuhā** illā zānin au musyrik, wa ḥurrima ḏālika 'alal-mu`minīn

Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik; dan yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin.

Quran 24:3 litequran.net/an-nur

يُنكِحُ yangkihu menikah ; kata dasar nikah نَكَحَ senggama

Sekali lagi, saya menggunakan translasi yang dibuat sendiri oleh para pengikut `Nabi`, bukan kata-kata saya sendiri, jadi kali ini kalau ada ucapan dari kalangan Muslim bahwa saya memakai terjemahan yang saya buat sendiri, maka tuduhan mereka sudah terbungkam.

Tetapi jika saya yang menerjemahkan ayat Quran 24:3 di atas maka ayat itu akan berbunyi demikian:

Pezina laki-laki tidak boleh melakukan hubungan seksual kecuali dengan pezina perempuan atau kaum musryik, dan tidak boleh pezina perempuan berhubungan seksual kecuali dengan pezina laki-laki atau kaum musryik, dan yang demikian itu haram bagi kaum mukmin

Kalau dipikirkan dengan matang, maka akan tampak bahwa ayat ini penuh dengan kesalahan dan tidak masuk logika manusia. Telah kami jelaskan sebelumnya bahwa kata nikah نَكَحَ tidak lain artinya hanya-lah hubungan badan, penis masuk ke dalam vagina, dan di Indonesia konotasi pernikahan menjadi sama dengan institusi perkawinan, sebuah hal yang sangat keliru! Kalau arti kata nikah berarti bergabungnya seorang suami dengan seorang istri dalam sebuah institusi maka ayat ini tidak akan pernah mengatakan seorang pezina laki-laki akan boleh menikah dengan seorang pezina perempuan. Mari kita cermati ayat Quran 24:3 litequran.net/an-nur tersebut lebih dalam:

- Pezina hanya boleh bersetubuh dengan pezina!
- Ayat ini berbicara tentang dua opsi: satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan
- Opsi pertama: jika kata nikah نكاح adalah berarti sebuah penyatuan dua insan antara laki-laki dan perempuan lalu apakah misalkan saya yang seorang pezina laki-laki tetapi bertobat lalu mualaf masuk Islam, berarti saya tidak akan pernah bisa membangun sebuah rumah tangga dengan seorang Muslimah baik-baik?
- Apakah memang *begini* logika Allah ﷻ Islam ?
- Jadi sekarang saya, seorang pezina, membangun sebuah keluarga dengan seorang pezina juga? Akan menjadi sebuah keluarga besar pezina Muslim !
- Opsi kedua: jika anda seorang pezina dan anda seorang Muslimah, anda tidak akan bisa membangun keluarga dengan seorang laki-laki Muslim kecuali dia juga seorang pezina, atau kawin dengan seorang non Muslim ?
- Perhatikan ayat tersebut mengatakan dengan tegas dan saya akan tunjukkan dari apa yang sudah diterjemahkan oleh kaum Muslim sendiri, dari litequran.net, untuk membuktikan apa yang baru saja saya katakan “dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik.” Musyrik berarti seseorang yang tidak menuhankan Allah ﷻ.

- Bukankah ini suatu kontradiksi dari ajaran Islam yang lain, bahwa seorang Muslimah tidak boleh bersuamikan selain laki-laki Muslim?
- Bahkan untuk seorang laki-laki Muslim apakah masih berzina sekarang atau itu masa lalumu, boleh-kah engkau membangun keluarga dengan seorang Buddha atau Hindu?
- Semua hal itu dilarang di dalam ajaran Islam, lalu bagaimana ajaran ayat Quran 24:3 ini bisa dilakukan?
- Ketika `Nabi` mensenggama seorang wanita di tempat tidurnya, tidak hanya satu tetapi panjang sekali daftarnya, dan ditambah oleh wanita-wanita Muslim yang menyerahkan dirinya untuk `Nabi`, apakah `Nabi` juga termasuk seorang pezina?
- Apakah para perempuan yang menyerahkan dirinya di dalam Quran 33:50 litequran.net/al-ahzab untuk disenggama `Nabi` termasuk pezina?

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ الَّتِي أَتَيْتَ أَجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَبَنَاتِ عُمَّكَ وَبَنَاتِ عَمَّتِكَ وَبَنَاتِ خَالَكَ وَبَنَاتِ خَلَّتِكَ الَّتِي هَاجَرْنَ مَعَكَ وَامْرَأَةً مُؤْمِنَةً إِنْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ النَّبِيُّ أَنْ يَسْتَنْكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِي أَزْوَاجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

yā ayyuhan-nabiyyu innā ahlalnā laka azwājakallātī ātaita
ujurahunna wa mā malakat yamīnuka mimmā afā'allāhu
'alaika wa banāti 'ammika wa banāti 'ammātika wa banāti
khālika wa banāti khālātikallātī hājarna ma'ak,
wamra`atam mu`minatan iw wahabat nafsahā lin-nabiyyi

in arādan-nabiyyu ay yastangkihā khālīṣatal laka min
dūnil-mu`minīn, qad 'alimnā mā farāḍnā 'alaihim fī
azwājihim wa mā malakat aimānuhum likai lā yakūna
'alaika ḥaraj, wa kānallāhu gafūrar raḥīmā

Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan
bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan
maskawinnya dan hamba sahaya yang engkau miliki,
termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan
yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula)
anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu,
anak-anak perempuan dari saudara perempuan
bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki
ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara
perempuan ibumu yang turut hijrah bersamamu, **dan**
perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada
Nabi kalau Nabi ingin menikahnya, sebagai kekhususan
bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Kami telah
mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka
tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka
miliki agar tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan Allah
Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Quran 33:50 litequran.net/al-ahzab

- Dan mereka disebut saleh/ mukmin karena menyerahkan diri mereka untuk disenggama `Nabi`?
- Jadi anda bisa lihat bahwa predikat pezina sangat fleksibel penerapannya di dalam 'agama' ini, sangat tergantung pada

siapa hal itu diterapkan. Jika orang tersebut adalah `Nabi` Muhammad maka hal itu halal bagi `Nabi` untuk menerima lubang vagina perempuan manapun walaupun tanpa perkawinan, dan hal itu tidak termasuk dalam kategori zina!

- Satu pertanyaan terakhir: jika kata Arab nikah نكاح berarti membangun sebuah keluarga, lalu masyarakat seperti apa yang ingin dibangun oleh `Nabi` Muhammad? Apa yang menjadi nilai bagi masyarakat seperti itu?

Sepertinya `Nabi` Muhammad ingin meniru apa yang dikatakan Yesus Kristus, tetapi pada akhirnya kata yang keluar dari mulutnya menjadi sangat bodoh karena semua perkataan di-*plintir*-nya, semisal mengenai perceraian, mudah sekali bercerai di dalam Islam, dan seperti anda lihat di atas kata nikah نكاح bukan berarti lembaga sakral yang menyatukan dua insan dalam ikatan, karena kata itu hanya semata berarti penis masuk ke dalam vagina.

Yesus Kristus di dalam Matius 19:9 berkata:

Tetapi Aku berkata kepadamu: Barangsiapa menceraikan isterinya, kecuali karena zinah, lalu kawin dengan perempuan lain, ia berbuat zinah.

Matius 19:9

Tidak perlu menjadi seorang jenius untuk dapat melihat perbedaan bumi dan langit antara kekudusan Yesus Kristus dengan 'kekudusan' (baca:dosa-dosa) Muhammad.

`Nabi` Muhammad mencoba membuat ayat agar ia nampak sebagai orang yang menentang perzinahan tetapi kenyataannya ia sendiri bapak dari segala pezinah.

Kisah Seorang Imam Banci Sedang Berhasrat Dan Sedang Memimpin Shalat

Apa yang harus kita lakukan kalau imam di depan kita adalah seorang banci dan ia sedang dalam keadaan berhasrat? Berikut kisah yang diambil dari Sahih Bukhari 654 hadits.in/?bukhari/654 :

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَقَالَ لَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَدِيٍّ بْنِ خِيَارٍ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ مَخْضُورٌ فَقَالَ إِنَّكَ إِمَامٌ عَامَّةٍ وَنَزَلَ بِكَ مَا تَرَى وَيُصَلِّي لَنَا إِمَامٌ فِتْنَةٌ وَنَتَحَرَّجُ فَقَالَ الصَّلَاةُ أَحْسَنُ مَا يَعْمَلُ النَّاسُ فَإِذَا أَحْسَنَ النَّاسُ فَأَحْسِنُ مَعَهُمْ وَإِذَا أَسَاءُوا فَاجْتَنِبْ إِسَاءَتَهُمْ وَقَالَ الزُّبَيْدِيُّ قَالَ الزُّهْرِيُّ لَا تَرَى أَنَّ يُصَلِّي خَلْفَ الْمُحَنَّثِ إِلَّا مِنْ ضَرُورَةٍ لَا بُدَّ مِنْهَا

Abu Abdullah berkata; [Muhammad bin Yusuf] berkata kepada kami, telah menceritakan kepada kami [Al Auza'i] telah menceritakan kepada kami [Az Zuhri] dari [Humaid bin 'Abdurrahman] dari ['Ubaidullah bin 'Adi bin Khiyar], bahwa dia masuk menemui ['Utsman bin 'Affan] saat ia terkepung seraya berkata, "Engkau adalah pemimpin Kaum Muslimin namun tuan tengah mengalami kejadian seperti yang kita saksikan. Sedangkan shalat akan dipimpin oleh imam yang terkena fitnah dan kami jadi

khawatir terkena dosa." Maka 'Utsman bin 'Affan pun berkata, "Shalat adalah amal terbaik yang dilakukan manusia. Oleh karena itu apabila orang-orang melakukan kebaikan (dengan mendirikan shalat), maka berbuat baiklah (shalat) bersama mereka. Dan jika mereka berbuat keburukan (kesalahan), maka jauhilah keburukan mereka." Az Zubaidi berkata, Az Zuhri berkata, "Kami tidak membenarkan shalat bermakmum di belakang seorang banci kecuali dalam keadaan sangat terpaksa."

Sahih Bukhari 654 hadits.in/?bukhari/654

المُخَنَّثِ al-mukhanasi banci/waria/bencong

Kalifah Waria

Umar bin Khatthab meneruskan kepemimpinan Abu Bakar sebagai kalifah yang kedua, tetapi mari kita baca bagaimana kehidupan seksualnya sebagaimana tercatat di dalam kitab Nur Al-Anwar Fi Sharah Al Safihat Al Sajadiyah :

نور الأنوار في شرح الصحيفة السجادية
وقد روى العياشي في تفسيره حديثاً، عن الصادق عليه السلام، بأنه لم يسم
أحد بهذا الاسم غير علي بن أبي طالب عليه السلام إلا كان **مخنثاً**، وهو غير
بعيد، لقول جلال الدين السيوطي وهو من أكابر علمائهم، في تعاليقه على
القاموس، عند تصحيح لغة الأئمة، وكانت في جماعة في زمن الجاهلية
أحدهم سيدنا عمر، وقول ابن الأثير، وهو أيضاً من أعظم فضلائهم.
زعمت الروافض أن سيدنا **عمر كان مخنثاً**، كذبوا لعنهم الله، ولكن كان به
داء **دواؤه ماء الرجال**، فانظر إلى اعتذار هذا الفاضل عن إمامه

Kitab Nur Al-Anwar Fi Sharah Al Safihat Al Sajadiah
halaman 7

Diriwayatkan Al Ayashi di dalam tafsirnya atas perkataan Al Shadiq alaihisalam [*cucu dari `Nabi` Muhammad*], bahwa tidak ada orang yang diberi sebutan itu [*pemimpin kaum mukmin*] kecuali Ali bin Abi Thalib alaihisalam, tetapi ia seorang waria (mukhnatha), seperti dikatakan juga oleh Imam Jalal-Al-Din Al-Suyuti, yang merupakan salah satu ulama terbesar mereka [*Muslim Sunni*] yang mengatakan di dalam komentarnya di dalam kamus Tashih Al-Lugat Al 'Abinat, ada sebuah kelompok di zaman jahiliyah dan 'Umar ikut di dalamnya, menurut perkataan Ibnu Al 'Athir yang juga adalah salah satu guru besar mereka [*Muslim Sunni*] dan ia berkata bahwa Al-Rawafid {Muslim Shiah} mengklaim bahwa sayidina kita 'Umar adalah seorang waria (mukhnatha), Allah akan melaknat mereka yang berbohong, tetapi ia memiliki sakit yang reda bila diobati dengan air laki-laki [*air mani/sperma*], dan imam terhormat mereka harus meminta maaf

Nur Al-Anwar Fi Sharah Al Safihat Al Sajadiah

ماء الرجال ma'ul rajuli air laki-laki [*air mani/sperma*] ; دواؤه
diwawih obatnya

Mohon maaf atas terjemahan yang saya buat untuk anda karena isinya mungkin terlihat membingungkan, tetapi memang tulisan asli Arab ini sangat menyeramkan untuk diterjemahkan, dan saya melakukan yang terbaik yang saya

bisa untuk menterjemahkannya sedekat mungkin dengan maksud dari bahasa aslinya.

Hadis ini sebenarnya menceritakan perang antara Muslim Shiah dan Muslim Sunni, dimana Muslim Shiah dianggap mengutip beberapa kalimat dari kaum Muslim Sunni, dan imam atau guru besar Muslim Sunni menuduh Shiah berbohong, tetapi pada saat yang sama malah Muslim Sunni mengakui kalau 'Umar memiliki penyakit di duburnya yang hanya akan reda sakitnya bila air mani laki-laki membasahi duburnya!

Muslim Shiah memiliki alasan lebih kuat untuk mempercayai bahwa Kalifah Umar adalah seorang banci karena sebuah hadis dari kaum Sunni berikut, terambil dari Sahih Bukhari 5436 hadits.in/?bukhari/5436 :

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ
لَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُحَنِّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُتَرْجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ
وَقَالَ أَخْرَجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ قَالَ فَأَخْرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُلَانًا
وَأَخْرَجَ عُمَرُ فُلَانًا

Telah menceritakan kepada kami [Mu'adz bin Fadlalah] telah menceritakan kepada kami [Hisyam] dari [Yahya] dari [Ikrimah] dari [Ibnu Abbas] dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melaknat para laki-laki yang menyerupai wanita dan para wanita yang menyerupai laki-laki, sabdanya: "Keluarkanlah mereka dari rumah kalian." Ibnu Abbas melanjutkan; 'Maka Nabi shallallahu

'alaihi wasallam pernah mengeluarkan seorang fulan begitu juga dengan Umar.'

Sahih Bukhari 5436 hadits.in/?bukhari/5436

المُخَنَّثِينَ almukhanašin bencong/banci/waria

Jadi kaum Shiah bertanya kepada kaum Sunni, sedang apa itu para bencong berkumpul-kumpul di rumahnya Umar? Dan saya juga bertanya kepada kaum Shiah, tidak-kah kalian lihat juga 'Nabi' sendiri yang mengusir waria-waria itu dari rumahnya juga? Jadi mereka mencoba untuk membuktikan bahwa 'Umar sebenarnya seorang *bencong* juga karena *bencong-bencong* sedang berkumpul di rumahnya, tetapi mereka tidak bertanya mengapa *bencong-bencong* itu berkumpul juga di rumah 'Nabi' ?

Saya Bukan Waria Seperti Kalifah Yazid

Buku sejarah yang ditulis oleh kaum Muslim menunjukkan banyak kehidupan seksual para kalifah Islam dan saya pilihkan beberapa yang penting saja disini.

Abdul Malik, kalifah ke lima (685—705), Ia membuat sebuah pidato yang sangat terkenal, sambil membanggakan dirinya sendiri sebagai seorang pahlawan dari keluarganya dan bagaimana Muhammad sendiri membayar keluarganya sejumlah besar uang agar dapat menerimanya sebagai nabi, dimana kisah itu pun tercatat di dalam Quran 9:60 litequran.net/at-taubah :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

innamaṣ-ṣadaqātu lil-fuqarā'i wal-masākīni wal-'āmilīna 'alaihā wal-mu'allafati qulūbuhum wa fir-riqābi wal-gārimīna wa fī sabīlillāhi wabnis-sabīl, farīḍatam minallāh, wallāhu 'alīmun ḥakīm

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Quran 9:60 litequran.net/at-taubah

Kata mualaf dan memerdekakan tidak ada di dalam teks asli Arabnya (lihat stabilo biru)

Tetapi pidatonya mengungkapkan banyak sekali hal tentang bagaimana kalifah-kalifah sebelumnya:

فإني لست بالخليفة المسمتضعف (يعني عثمان) ولا بالخليفة المداهن (يعني معاوية) ولا بالخليفة المأفون (يعني يزيد) ! ألا وإني لا أدأوي هذه الأمة إلا بالسيف حتى تستقيم لي قناتكم

Saya bukan khalifah yang lemah (yakni Utsman), khalifah pezina (yakni Muawiyah) atau khalifah al-mafunu

(maksudnya Yazid)! Kecuali bahwa aku hanya akan membesarkan bangsa ini dengan pedang

Shirah Islam hal. 461, dan Tarikh Khalifah 171, dan Al Kamil Ibnu Al-Atsir 4/391, dan Tarikh al Yaqubi 2/274

المأفون al-mafunu super bodoh (ungkapan untuk seorang gay atau bencong pada masa itu)

Ayah Kalifah 'Umar adalah seorang Waria!

هشام عن أبيه قال: كان ممن يلعب به ويتخنث عبد الله أبو طلحة بن عبد الله بن عثمان بن عمرو بن كعب، وولده بالمدينة (و) والكوفة، وعفان بن أبي العاص بن أمية

Hisyam dari ayahnya berkata: ia adalah salah satu dari yang bermain [maksudnya gituan] dengan mereka, seorang banci Abdullah Abu Thalah bin Abdullah bin Utsman bin Umar bin Ka'ib ... dan 'Afan bin Al-'Aas bin 'Umayyah

Kitab Mathalib Al-Arab, Bab Zina dan Banci, hal. 36

يتخنث yatakhanas banci/waria

Paman 'Nabi' Muhammad Adalah Seorang Banci!

Tidak perlu harus membuka terlalu banyak buku untuk tahu bagaimana perilaku seksual orang-orang yang tinggal di Mekkah pada masa 'Nabi', dan sepertinya kondisi itu masih sama hingga sekarang. Contoh berikut, diambil dari kitab Al Mathalib oleh Imam Al Siri, yang wafat pada tahun 204 Hijriyah, dan buku tersebut diperiksa dan diaudit oleh Dr. Rana Muhammad, pemimpin sebuah studi Islam di Punjab.

Kitab ini dibuat oleh para ahli Muslim dan salinan yang saya gunakan saya dapatkan dari Universitas Lahore Pakistan. Saya temukan di dalamnya bahwa kebanyakan saudara dan sahabat `Nabi` adalah waria. Harap diingat bahwa suku Quraisy adalah sebuah suku yang kecil dan karena terbatasnya jumlah mereka maka suku tersebut berkembang menjadi komunitas yang memberlakukan hubungan sejenis dan maupun hubungan lain jenis.

عن (هشام عن أبيه قال : كان ممن يتهم باللواط) كرز بن ربيعة بن حبيب، جد عبد الله بن عامر) بن كرز (1) وولده بالبصرة والبناج، وحاطب بن عمرو (2) أخو سهيل بن عمرو له صحبة، ولا عقب له، والعقب لأخيه سهيل بالمدينة، ويقال: إن سهيلاً لا عقب له أيضاً وهشام بن عبد الله بن أبي قيس من بني عامر بن لؤي، وهو أبو وهيب جد ابن أبي ذؤيب المحدث، مات في الإسلام، ويقال: إن العباس بن عبد المطلب كان أحد اللاطة (3)، والله أعلم عبد الله بن عامر والي عثمان على البصرة، وقد ساهم في حرب الجمل في صفوف عائشة، ثم (1) أصبح في حزب معاوية * تاريخ ابن عساكر 482/21 ، 285 ، أسد الغابة 3 / 288

قال الرازي هو حاطب بن عمرو بن عبد شمس من الهاجرين الأولين * الجرح والتعديل ، الرازي (2) 303/3 ، عيون ١ لأثر ، ابن سيد الناس 151/1

(Bab tentang Sodomi) Dikisahkan Hisyam dari ayahnya, diantara mereka yang dituduh sodomi {daftar panjang nama orang-orang yang dituduh sodomi, bisa dicopy paste ke Google Translate sendiri} dan dikatakan: 'Abbas bin Abdul Mutalib adalah salah satunya, wallahualam (Allah Maha Tahu)...

بِاللَّوَاطَةِ billawata sodomi/homoseksual

Sebagai catatan, bahwa Abbas bin Abdul-Mutalib adalah paman langsung dari `Nabi` Muhammad, anak dari kakek Abdul-Mutalib.

وقال المدائني: كان عفان بن أبي العاص مؤثنا يلعب في الأعراس بالدف، ومثله الحكم بن أبي العاص، وكان شيبه بن ربيعة حلقيا وكان يأتيه منه بن الحجاج بن سعد بن سهم وكذلك أبو جهل بن هشام، وكان النضر بن الحارث بن علقمة حلقيا ويأتيه صفوان بن أمية بن خلف، وكان خالد بن خويلد بن حزام مؤثنا ويأتيه ربيعة بن الحارث بن عبد المطلب، وكان عنبة بن أبي أحичة سعيد بن العاص حلقيا، وكان مصعب بن الزبير مؤثنا، وكان عبد العزيز بن مروان حلقيا محدودا في خمر، وكان يزيد بن عبد الملك - وهو ابن عاتكة بنت يزيد بن معاوية - حلقيا، وكان الوليد بن يزيد بن عبد الملك حلقيا مؤثنا، وكان الحوص بن محمد مستوها ويزيد بن المهلب وقبيصة بن المهلب حلقيان؛ وكان يزيد بن حاتم مخنثا حلقيا، وجميل بن محفوظ الأزدي مستوها، وكان خالد بن عبد الله القسري حلقيا مستوها، وكان سفيان بن معاوية بن يزيد ابن المهلب حلقيا مشهورا بذلك، وكان محمد بن القاسم بن محمد بن الحكم

Dan Al-Madaini berkata: 'Afan bin Abi Al-'Aas [1] adalah seorang yang kewanita-wanita, ia biasa memainkan rebana dalam pesta pernikahan, dan juga Al-Hakam bin Al-'Aas [2], seorang yang juga kewanita-wanita, dan Syaibah bin Rubiah yang menyediakan mulutnya untuk dimasuki zakar, dan ia sering didatangi [disodomi] oleh Munabih bin Al Hajjaj bin Sa'id bin Saham, serta juga Abu

Jahl bin Hisyam [3], dan Al-Nudhar bin Al-Harits bin 'Al-Qimah yang mulutnya juga dipakai untuk menghisap zakar, dan ia sering didatangi [*disodomi*] oleh Safwan bin 'Umaiya bin Khalaf [4], dan Khalid bin Khuwailid bin Hazam [10], seorang yang kewanita-wanitaan dan sering didatangi [*disodomi*] oleh Rabiah bin Al-Harits bin Abdul-Mutalib [5], dan 'Anbasa bin Abiha Ahiha Sa'id bin Al-'Aas seorang dimasuki mulutnya dengan zakar dan Musab bin Al-Zubair [6], seorang yang kewanita-wanitaan dan Abdul Aziz bin Marwan [7], yang menyediakan mulutnya untuk menghisap zakar, dan ia seorang yang sering mabuk dengan anggur. Dan Yazid bin Abdul Malik [8], ibunya adalah Atikah binti Yazid, adalah seorang yang kewanita-wanitaan dan juga mulutnya sering dimasuki zakar, dan juga seorang pemabuk, dan Al-Walid bin Abdul Malik [9] seorang yang mulutnya dipakai untuk menghisap zakar dan juga seorang pemabuk, dan Al Hawus bin Muhammad yang puas dengan Yazid bin Al Muhalab dan Qubisa bin Al Muhallab yang menghisap pelirnya; dan Yazid bin Hasim seorang waria yang biasa menghisap zakar, dan juga Jamil bin Mahfuz, dan juga Khalid bin Abdullah Al-Qusri, dan juga Sufyan bin Muawiyah bin Yazid bin Al-Muhalab Hilqi terkenal akan hal itu, dan Muhammad bin al-Qasim bin Muhammad bin al-Hakam Kitab Nur Al-Qabas vol. I hal. 68 oleh Imam Murzbani yang disarikan oleh Imam Al-Yagmuri hal. 183

مؤنثا muanaśan kewanita-wanitaan, homoseksual

حلقيا halqia mulut hisap zakar (*throat guy*)

Seluruh nama-nama yang disebut di atas adalah keluarga dari Qasim, alias Muhammad (Qasim adalah nama kecil Muhammad, lihat [Allah Khairul Makirin](#), hal. 44)

1. ['Afan bin Al-'Aas](#) adalah ayah dari kalifah ketiga Islam!, ditambah saudaranya laki-laki
2. [Al-Hakam bin Al-'Aas](#), mereka berdua adalah homoseksual
3. [Abu Jahl bin Hisyam](#) juga seorang homo, tetapi `Nabi` Muhammad memohon Allah ﷻ nya untuk menjadikannya seorang yang memuliakan Islam!

Tirmidzi 3614 hadits.in/?tirmidzi/3614 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا
خَارِجَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ بِأَحَبِّ هَذَيْنِ
الرَّجُلَيْنِ إِلَيْكَ يَا بِي جَهْلٍ أَوْ بِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ وَكَانَ أَحَبَّهُمَا إِلَيْهِ عُمَرُ
قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basyar] dan [Muhammad bin Rafi'] keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami [Abu 'Amir Al 'Aqadi] telah menceritakan kepada kami [Kharijah bin Abdullah Al Anshari] dari [Nafi'] dari [Ibnu Umar] bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam pernah berdoa: "**Ya Allah, muliakanlah Islam dengan salah satu diantara kedua orang yang paling Engkau cintai, Abu Jahal atau Umar bin Khaththab.**" Ibnu Umar berkata; "Dan ternyata yang lebih

Allah cintai di antara keduanya adalah Umar bin Khaththab." Abu Isa berkata; "Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib dari hadits Ibnu Umar."

Tirmidzi 3614 hadits.in/?tirmidzi/3614

4. [Safwan bin 'Umaiyyah bin Khalaf](#) dijuluki oleh `Nabi` Muhammad sebagai pemimpin dari seratus tentara, tetapi dia juga seorang homoseksual yang suka memburit waria!
5. [Al-Harits bin Abdul-Mutalib](#) adalah paman kandung `Nabi` tetapi ia juga seorang pemburit!
6. [Musab bin Al-Zubair](#), ia adalah anak dari sahabat `Nabi` dan saudara dari kalifah Abdulah bin Al-Zubair, dan ia adalah seorang waria yang biasa disodomi
7. [Abdul Aziz bin Marwan](#), seorang gubernur Mesir! Dan sebelumnya ia adalah Raja Mesir selama lebih dari 20 tahun, dan dikenal sebagai waria yang biasa menghisap pelir
8. [Yazid bin Abdul Malik](#), ia tadinya seorang raja dan seorang kalifah, tetapi juga homoseksual
9. [Al-Walid bin Abdul Malik](#), seorang kalifah tetapi juga seorang homoseksual yang suka menghisap pelir.
10. [Khalid bin Khuwailid bin Hazam](#), dia adalah salah seorang keponakan `Nabi` Muhammad, dan ia seorang homoseksual yang sering disodomi oleh [Al-Harits bin Abdul-Mutalib](#), paman kandung `Nabi` yang berarti adalah kerabatnya juga.

Dalam satu halaman saja sudah kita dapatkan informasi seperti ini, kita tidak perlu bukti tambahan untuk

membuktikan masyarakat seperti apa yang sedang kita bicarakan disini !

KEHIDUPAN SEKSUAL `NABI` MUHAMMAD

Saya sering mempertanyakan kepada diri saya sendiri mengapa kehidupan seksual menjadi sebuah topik, tetapi memang seks adalah intisari dari sebuah agama yang disebut Islam.

Dan yang menurut saya paling mengejutkan adalah kehidupan seksual dari seorang laki-laki, yang menurut para pengikutnya adalah seorang laki-laki Muslim terbaik di muka bumi.

Mari kita uji bersama beberapa dari kisah `Nabi` Muhammad, bukan kisah yang diceritakan dari musuh-musuhnya, tetapi kisah yang dibuat asli dan dianggap otentik (sahih) oleh kaum Muslim sendiri.

Kekhususan `Nabi` yang Diberikan Allah ﷻ

Perhatikan bahwa, judul berikut ini diberikan Qurtubi: 16 keistimewaan `Nabi`, tetapi anda akan lihat bahwa sebenarnya jumlah tersebut lebih dari 16, jadi jangan anda pikir dulu ini sebagai sebuah kesalahan, tetapi sebaliknya, ini terlebih adalah terjemahan saya yang lebih jujur ketimbang apa yang dinomori oleh Qurtubi sendiri. Mari kita lihat dari Tafsir Al Qurtubi hal. 425:

وأما ما أحل له صلى الله عليه وسلم فجملته ستة عشر :

الأول : صفي المغنم . **الثاني :** الاستبداد بخمس الخمس أو الخمس . **الثالث**

الوصال . الرابع : الزيادة على أربع نسوة . **الخامس :** النكاح بلفظ

الهبة . **السادس :** النكاح بغير ولي . **السابع :** النكاح بغير صداق . **الثامن :**

نكاحه في حالة الإحرام : **التاسع :** سقوط القسم بين الأزواج عنه ، وسيأتي .

العاشر : إذا وقع بصره على امرأة وجب على زوجها طلاقها ، وحل له نكاحها

. قال ابن العربي : هكذا قال إمام الحرمين ، وقد مضى ما للعلماء في قصة

زيد من هذا المعنى . **الحادي عشر :** أنه أعتق صفية وجعل عتقها صداقها .

الثاني عشر : دخول مكة بغير إحرام ، وفي حقنا فيه اختلاف . **الثالث عشر :**

القتال بمكة . **الرابع عشر :** أنه لا يورث . وإنما ذكر هذا في قسم التحليل لأن

الرجل إذا قارب الموت بالمرض زال عنه أكثر ملكه ، ولم يبق له إلا الثلث

خالصا ، وبقي ملك رسول الله صلى الله عليه وسلم على ما تقرر بيانه في آية

المواريث ، وسورة (مريم) بيانه أيضا . **الخامس عشر :** بقاء زوجيته من بعد

الموت . **السادس عشر :** إذا طلق امرأة تبقى حرمة عليها فلا تنكح .

وهذه الأقسام الثلاثة تقدم معظمها مفصلا في مواضعها . وسيأتي . إن شاء

الله تعالى وأبيح له عليه الصلاة والسلام أخذ الطعام والشراب من الجائع

والعطشان ، وإن كان من هو معه يخاف على نفسه الهلاك ، لقوله تعالى :

النبى أولى بالمؤمنين من أنفسهم . وعلى كل أحد من المسلمين أن يقي النبي

صلى الله عليه وسلم بنفسه . وأبيح له أن يحمي لنفسه . وأكرمه الله بتحليل

الغنائم . وجعلت الأرض له ولأمته مسجدا وطهورا . وكان من الأنبياء من لا

تصح صلاتهم إلا في المساجد . ونصر . بالربع ، فكان يخافه العدو من

مسيرة شهر

Tafsir Qurtubi hal. 425

Enam belas kekhususan dari Allah bagi Nabi (*tetapi lebih dari enambelas*) :

1. Bagian terbaik dari rampasan perang (
2. Seperlima dari rampasan adalah milik `Nabi`

3. Al-Wisal, bersenggama dengan siapa saja
4. Memiliki lebih dari empat istri
5. Al-nikah bilafaz, nikah dengan setiap wanita yang menyerahkan dirinya
6. Al-nikah bighair waliin, nikah dengan wanita tanpa persetujuan ayah atau wali laki-laki dari wanita tersebut
7. Al-nikah bighair sadaq, nikah tanpa mahar/bayar
8. Nikahuh fi halat al-'ihram, nikah dengan istri atau siapa pun saat haji
9. Diperbolehkan untuk membatalkan atau tidak melanjutkan janji kepada istri-istri
10. Bila mata `Nabi` mengingini seorang wanita, maka suaminya wajib menceraikannya, dengan demikian Nabi bebas untuk men-senggama-nya. Ibnu Arabi berkata: "Inilah yang terjadi dengan Zainab." *(Zainab adalah istri dari anaknya sendiri, tetapi `Nabi` mengingini, ia memaksa anaknya untuk menceraikan Zainab sehingga `Nabi` bisa men-senggamanya. Allah ﷻ pun menurutkan ayat Al Quran khusus untuk hal ini – Quran 33:37 litequran.net/al-ahzab).*
11. Ia membebaskan Safiyyah tetapi tidak membayarnya mahar apapun *(Safiyyah adalah istri dari seorang Yahudi Kinana yang dibunuh di depan matanya. Ayah dan kerabat Safiyyah juga dibunuh)*

12. Memasuki Mekkah tanpa perlu ihram (ritual haji)
13. Membunuh di Mekkah
14. (Miliknya) Tidak diwariskan kepada siapapun
15. Istri-istrinya akan tetap menjadi istrinya meskipun telah wafat (*yang artinya tidak boleh menikah lagi dengan siapapun*)
16. Jika Nabi menceraikan salah satu istrinya, maka yang diceraikan tersebut tidak boleh memiliki suami baru sampai mantan istri tersebut meninggal.
17. Diperbolehkan baginya merampas makanan dan minuman dari siapa pun yang lapar dan haus
18. Nabi lebih penting dari kaum mukmin manapun (*tidak bisa dihukum di bawah hukum Islam*). Setiap Muslim harus melindungi Nabi
19. Allah menghalalkan rampasan perang baginya.
20. Wanasar bilrabi Menang melalui ketakutan/teror, bahkan musuhnya sudah ketakutan sebulan sebelumnya

Tafsir Qurtubi hal. 425

Saya tidak akan mengomentari terlalu banyak tentang apa yang telah kita pelajari dari kutipan Tafsir Qurtubi ini, tetapi anda lihat dengan jelas betapa penting `Nabi` sehingga ia mendapatkan keistimewaan seperti ini. Sekitar 70% dari keistimewaan `Nabi` adalah tentang seks, baru sisanya tentang uang. Bahkan ego dirinya yang sangat tinggi sehingga melarang para istrinya untuk menikah lagi setelah ia wafat,

seolah istri-istrinya adalah milik yang dibawanya ke dalam liang kubur.

- Setiap perempuan yang merelakan dirinya bagi `Nabi` sehingga `Nabi` bisa menikmatinya.
- Jika mata `Nabi` mengingini seorang wanita maka suaminya harus menceraikannya sehingga `Nabi` bisa mengambilnya.
- Tidak perlu janji atau sumpah nikah, sehingga tidak ada kewajiban dan tanggung jawab apapun.
- Boleh memiliki lebih dari empat istri, karena `Nabi` tidak bisa dihukum menurut hukum Islam
- Dan [keistimewaan `Nabi` nomor 17](#) sangat menjijikkan bagi saya: “Diperbolehkan baginya merampas makanan dan minuman dari siapa pun yang lapar dan haus.”

Dan karena kita sudah menyebutkan Zainab di dalam cerita ini, maka lebih baik kita perlu juga membaca ceritanya. Kisah `Nabi` dengan Zainab menggambarkan tipe orang seperti apa `Nabi` itu, apa prinsip hidupnya sebagai seorang `Nabi` dan teladan apa yang ia tunjukkan kepada semua pengikutnya.

Semua “keistimewaan seks” yang kita sebut di atas, dibuat menjadi hukum oleh `Nabi` dengan cara memalsukan ayat-ayat Al Quran, seolah ayat itu datang dari Allah ﷻ, dan itu lah salah satu alasan dari `Nabi` membuat hukum-hukum baru, yang pas untuk memuaskan hasrat birahinya. Hukum yang dibuatnya menjadi kewajiban yang harus dijalankan oleh

semua kaum Muslim, tetapi isinya adalah keistimewaan bagi `Nabi`.

Saya Mau Istri Anakku Buatku. SEKARANG!

Kisah ini dicatat dan dinyatakan sahih oleh seluruh ahli Islam, cerita ini tentang anak adopsi Muhammad yang bernama Zaid, yang menurut ayat-ayat hadis, mempunyai istri seorang wanita yang sangat cantik parasnya.

Sebagai catatan, ada enam penulis Hadis, kitab-kitab yang dibuat mereka dianggap shahih, valid kebenarannya, sehingga bila kemudian anda bertemu dengan seorang Muslim lalu berkata bahwa cerita ini tidak valid kebenarannya, atau dengan kata lain tidak shahih, maka itu hanya upayanya saja untuk membela `Nabi`-nya dari cerita yang memalukan tersebut.

Ada enam penulis kitab hadis shahih tersebut, mereka adalah:

1. Imam Bukhari
2. Imam Muslim
3. Imam Abu Daud
4. Imam Tirmidzi
5. Imam An-Nasa'i
6. Imam Ibnu Majah

Tetapi tidak hanya enam ini saja yang disebut sahih, ada banyak lagi dan dan keseluruhan mereka berkisah tentang kehidupan `Nabi` Muhammad. Selain dari buku-buku di atas

terdapat buku-buku yang dibuat jauh sebelum keenam penulis tersebut menulis, dan juga ada beberapa buku penting lainnya. Akan tetapi kaum Muslim lebih memilih keenam kitab tersebut karena telah banyak proses penyaringan/filterisasi yang telah dilakukan.

Tirmidzi 3131 hadits.in/?tirmidzi/3131

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ الزُّرَيْقَانَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ
عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ
لَوْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَاتِمًا شَيْئًا مِنَ الْوَحْيِ لَكُنْتُمْ هَذِهِ الْآيَةَ
{وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ}
يَعْنِي بِالْإِسْلَامِ
{وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ}
يَعْنِي بِالْعِنَقِ فَأَعْتَقْتَهُ
{أَمْسِكَ عَلَيْكَ رَوْحَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى
النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ إِلَى قَوْلِهِ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا}
وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا تَزَوَّجَهَا قَالُوا **تَزَوَّجَ حَلِيلَةَ ابْنِهِ** فَأَنْزَلَ
اللَّهُ تَعَالَى
{مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ}
وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبْنَاهُ وَهُوَ صَغِيرٌ فَلَبِثَ حَتَّى صَارَ رَجُلًا
يُقَالُ لَهُ زَيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ فَأَنْزَلَ اللَّهُ
{ادْعُوهُمْ لِأَبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي
الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ}
فُلَانٌ مَوْلَى فُلَانٍ وَفُلَانٌ أَخُو فُلَانٍ
{هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ}
يَعْنِي أَعْدَلُ

قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ قَدْ رُوِيَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ
عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَوْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَاتِمًا شَيْئًا
مِنَ الْوَحْيِ لَكُنْتُمْ هَذِهِ الْآيَةَ

{وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ}

هَذَا الْحَرْفُ لَمْ يَزَوْ بِطَوْلِهِ حَدَّثَنَا بِذَلِكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَصَّاحٍ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ
اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ

Telah menceritakan kepada kami [Ali bin Hujr] telah mengkhabarkan kepada kami [Dawud bin Az Zibriqan] dari [Dawud bin Abu Hind] dari [Asy Sya'bi] dari [Aisyah] Radliyallaahu 'anhaa berkata: Andai Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam menyembunyikan suatu wahyu, tentu beliau menyembunyikan ayat ini: "Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya" yaitu dengan Islam "Dan kamu (juga) Telah memberi nikmat kepadanya" yaitu dengan melepas lalu kau melepasnya "Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah, sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti" sampai firmanNya: "Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi." (Al Ahzaab: 37) Saat beliau menikahnya (Zaenab, mantan istri Zaid, pent.) mereka berkata: Ia menikahi istri anaknya. Lalu Allah Ta'ala menurunkan: "Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi." (Al Ahzaab: 40) Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa

Salam mengadopsinya saat masih kecil. Ia tinggal bersama beliau hingga besar, ia disebut Zaid bin Muhammad, lalu Allah menurunkan (ayat): "Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu" (Al Ahzaab: 5) fulan maula fulan dan fulan saudara fulan, itu lebih adil disisi Allah." Abu Isa berkata: Hadits ini gharib. Hadits ini juga diriwayatkan dari [Dawud bin Abu Hind] dari [Asy Sya'bi] dari [Masruq] dari [Aisyah] berkata: Andai nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam menyembunyikan suatu wahyu, pastilah beliau menyembunyikan ayat ini: "Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya." (Al Ahzaab: 37) Tapi ia tidak meriwayatkan secara lengkap. Telah menceritakan kepada kami demikian itu [Abdullah bin Wadldlah Al Kufi] telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Idris] dari [Dawud bin Abu Hind].

Tirmidzi 3131 hadits.in/?tirmidzi/3131

Jadi, ada tiga hal penting yang dapat kita pelajari dari kisah yang diceritakan oleh Aisyah tersebut:

- Zaid adalah seorang anak yang diadopsi oleh `Nabi` Muhammad semenjak ia masih kecil.

- Setiap orang memanggilnya Zaid bin Muhammad hingga ia dewasa, dan sampai ia menikah dengan Zainab.
- Satu lagi tambahan penting di sini yang sering terlupakan, kebiasaan orang Arab yang tidak punya anak atau mandul untuk mengadopsi anak kecil laki-laki.

Kemudian, apa yang terjadi?

Menurut sumber dari tulisan Islam, `Nabi` suatu ketika pergi mengunjungi anak adopsinya tersebut, Zaid, dan ketika itu ia mendapati istrinya sedang sendirian di rumah, sedang memakai daster yang tembus pandang dan bangkitlah nafsu birahi `Nabi`, Tafsir Al-Qurtubi atas Quran volume 14 :

فذهب قتادة وابن زيد وجماعة من المفسرين , منهم الطبري وغيره - إلى أن النبي صلى الله عليه وسلم وقع منه استحسان لزَيْنَب بنت جحش ، وهي في عصمة [ص: 172] زيد ، وكان حريصا على أن يطلقها زيد فيتزوجها هو ؛ ثم إن زيدا لما أخبره بأنه يريد فراقها ، ويشكو منها غلظة قول وعصيان أمر ، وأذى باللسان وتعظما بالشرف ، قال له : اتق الله - أي فيما تقول عنها - وأمسك عليك زوجك وهو يخفي الحرص على طلاق زيد إياها . وهذا الذي كان يخفي في نفسه ، ولكنه لزم ما يجب من الأمر بالمعروف .

وقال مقاتل : زوج النبي صلى الله عليه وسلم زَيْنَب بنت جحش من زيد فمكثت عنده حيناً ، ثم إنه عليه السلام أتى زيدا يوما يطلبه ، فأبصر زَيْنَب قائمة ، كانت بيضاء جميلة جسيمة من أتم نساء قريش ، فهوئها وقال : سبْحَانَ اللَّهِ مَقْلَبَ الْقُلُوبِ ! فسمعت زَيْنَب بالتسبيحة فذكرتها لزيد ،

ففطن زيد فقال : يا رسول الله ، ائذن لي في طلاقها ، فإن فيها كبرا ، تعظم علي وتؤذي بلسانها ، فقال عليه السلام : أمسك عليك زوجك واتق الله . وقيل : إن الله بعث ريحا فرفعت الستر وزَيْنَب متفضلة في منزلها ، فرأى

زينب فوqعت في نفسه ، ووقع في نفس زينب أنها وقعت في نفس النبي صلى الله عليه وسلم وذلك لما جاء يطلب زيدا ، فجاء زيد فأخبرته بذلك ، فوقع في نفس زيد أن يطلقها . وقال ابن عباس : وتخفي في نفسك الحب لها . وتخشى الناس أي تستحييهم

...[Halaman 172]... Muqatil berkata bahwa Nabi salallahu alaihi wasalam mengawinkan (zawaj) Zainab binti Jahas kepada Zaid dan ia tinggal bersamanya beberapa waktu. Kemudian suatu hari Nabi alaihi salam mendatangi rumah Zaid dan melihat Zainab berdiri; badannya putih dan ia adalah salah satu wanita paling cantik di antara suku Quraisy. Lalu `Nabi` jatuh hati padanya dan berkata, "Subhanallah muqalib alqulub (Maha suci Allah yang mentautkan hati ini)!" Ketika Zainab mendengar ketertarikan Nabi kepadanya, maka ia pun mengatakannya kepada Zaid yang kemudian sadar apa yang harus ia perbuat, lalu Zaid berkata kepada Nabi, "Wahai Rasulullah, ijinkan aku untuk menceraikannya, karena ia telah menyombongkan dirinya; ia menganggap dirinya lebih dariku dan ia menyinggung diriku dengan ucapannya." Nabi menjawab, "Jangan ceraikan istrimu dan takutlah akan Allah." Dan saat itu Allah mengirimkan hembusan angin dan tersibaklah kain yang menutupi kamar dan Zainab ada di dalamnya. Ketika Nabi salallahu alaihi wasalam melihatnya maka ia pun menginginkan Zainab dan ia pun senang bahwa dirinya diinginkan oleh Nabi. Ketika Zaid kembali ke rumah lalu Zainab

mengatakan kepadanya apa yang terjadi dan dengan itu maka Zaid pun menceraikannya.

Tafsir Al-Qurtubi atas Quran volume 14

Dan hebatnya, kisah `Nabi` Allah ﷺ melirik istri anaknya ini tidak menyinggung perasaan kaum Muslim sama sekali selama 1400 tahun!

Dan dari referensi sebelumnya ([Tirmidzi 3131](https://www.hadits.in/?tirmidzi/3131) [hadits.in/?tirmidzi/3131](https://www.hadits.in/?tirmidzi/3131)) dapat kita baca :

فلم يزل يقال : زيد بن محمد إلى أن نزل قوله تعالى : ادعوهم لأبائهم ونزل ما كان محمد أباً أحد م ن رجالكم

" ia disebut Zaid bin Muhammad, lalu Allah menurunkan (ayat): “Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu..dan Quran 33:37”

وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ فَلَمَّا قَضَى زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاهَا لِيَكُنْ لَكَ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ حَرْجٌ فِي أَنْوَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا

wa iz taqulu lillaẓi an'amallāhu 'alaihi wa an'amta 'alaihi amsik 'alaika zaujaka wattaqillāha wa tukhfi fī nafsika mallāhu mubdīhi wa takhsyan-nās, wallāhu aḥaqqu an takhsyāh, fa lammā qaḍā zaidum min-hā waṭarā, zawwajnākahā likai lā yakūna 'alal-mu'minīna ḥarajun fī azwāji ad'iyā'ihim izā qaḍau min-hunna waṭarā, wa kāna amrullāhi maf'ūlā

Dan (ingatlah), ketika engkau (Muhammad) berkata kepada orang yang telah diberi nikmat oleh Allah dan engkau (juga) telah memberi nikmat kepadanya, “Pertahankanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah,” sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang akan dinyatakan oleh Allah, dan engkau takut kepada manusia, padahal Allah lebih berhak engkau takuti. Maka ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami nikahkan engkau dengan dia (Zainab) agar tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (menikahi) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya terhadap istrinya. Dan ketetapan Allah itu pasti terjadi.

Quran 33:37 litequran.net/al-ahzab

Di dalam sebuah buku tafsir Al Quran milik kaum Muslim Shiah, diambil dari Tafsir Nur Aş-Şaqlen:

تفسير نور الثقلين - الشيخ الحويزي - ج ٤ - الصفحة ٢٣٦
فقال رسول الله: اشهدوا ان زيدا ابني أرثه ويرثني، فكان زيد يدعى ابن محمد، وكان رسول الله صلى الله عليه وآله يحبه وسماه زيد الحب، فلما هاجر رسول الله إلى المدينة زوجه زينب بنت جحش وأبطأ عنه يوما، فأتى رسول الله صلى الله عليه وآله منزله يسأل عنه فإذا زينب جالسة وسط حجرتها يسحق طيبها بفهر لها (٢) فدفع رسول الله صلى الله عليه وآله الباب ونظر إليها وكانت جميلة حسنة فقال: سبحان الله خالق النور وتبارك الله أحسن الخالقين، ثم رجع رسول الله إلى منزله ووقعت زينب في قلبه موقعا عجبيا، وجاء زيد إلى منزله فأخبرته زينب بما قال رسول الله صلى الله عليه وآله

فقال لها زيد: هل لك ان أطلقك حتى يتزوجك رسول الله فلعلك قد وقعت في قلبه؟ فقالت: أخشى أن تطلقني ولا يتزوجني رسول الله، فجاء زيد إلى رسول الله صلى الله عليه وآله فقال: بأبي أنت وأمي يا رسول الله أخبرني زينب بكذا وكذا فهل لك ان أطلقها حتى تتزوجها؟

Rasulullah bersabda: " Wahai kaum Quraisy jadilah saksi bahwa Zaid adalah anakku, saya mewarisinya dan ia mewarisi aku", oleh karena itu Zaid disebut ibnu Muhammad dan Rasulullah menyayanginya dan memanggilnya "Zaid buah hati" dan ketika Rasulullah hijrah ke kota Madinah, Nabi menikahkan Zaid dengan Zainab binti Jahas dan suatu ketika saat ketika Nabi kerumahnya mencarinya, Zaid sedang tidak ada di rumah, dan ia mendapati Zainab sedang duduk di tengah-tengah kamarnya sedang menumbuk wewangian, lalu Rasulullah membuka lebar pintunya dan jatuh hati pada kecantikannya ia pun berkata: "Subhanallah pencipta cahaya dan pencipta dari segala sesuatu yang baik" dan saat itu juga ia mengingini Zainab di dalam hatinya, lalu ketika Zaid kembali ke rumah Zainab menyampaikan apa yang dikatakan Rasulullah (bahwa Rasulullah menaksirnya), oleh karena itu Zaid berkata: haruskah aku menceraikanmu sehingga engkau bisa menikah dengan Rasulullah? Mungkin Rasulullah jatuh cinta padamu? Zainab berkata, tetapi saya takut kalau engkau menceraikan aku dan ia tidak menikahiku? Oleh karena itu Zaid pun pergi kepada Rasulullah salallahu alaihi wasalam dan berkata kepadanya, Wahai Rasulullah aku

rela meninggalkan orangtuaku demi engkau, dan Zainab mengatakan demikian demikian kepadaku. Engkau ingin aku menceraikannya supaya engkau bisa memilikinya?

Tafsir Nur Aş-Şaqlen Sheikh Al-Huwaizi vol. 4 hal. 236

Anda dapat melihat kemunafikan `Nabi` Muhammad dalam cerita itu.

1. Dua kisah telah saya tunjukkan kepada anda. Yang pertama dibuat oleh kaum Muslim Sunni ([Tafsir Al-Qurtubi atas Quran volume 14](#)) , dan yang beriktunya dibuat oleh kaum Muslim Shiah ([Tafsir Nur Aş-Şaqlen Sheikh Al-Huwaizi vol. 4 hal. 236](#)), dan keduanya sepakat tentang sebuah skandal yang sama.
2. Mata `Nabi` *jelalatan* memandangi tubuh Zainab yang putih dan elok di pagi hari.
3. Tetapi `Nabi` berkata kepada Zaid di malam harinya, “takutlah pada Allah الله dan jangan ceraikan istrimu.”
4. `Nabi` berkata kepada seorang wanita yang sudah bersuami bahwa ia jatuh hati, suka akan keputihan dan kemolekannya, dan kata-kata itu disampaikan ke telinga Zainab di dalam kamarnya.
5. Dari cerita di atas kita tidak dapat memastikan apakah terjadi semacam konspirasi di antara mereka, `Nabi` dan Zainab, istri dari Zaid
6. Karena secara keseluruhan cerita ini sama sekali tidak masuk ke dalam logika saya, terutama dengan informasi

tambahan di akhir kisah bahwa `Nabi` Muhammad yang menikahkan Zainab dengan Zaid.

7. Dan seperti biasa, kisah perbuatan seksual `Nabi` selalu dengan manis ditutup dengan Allah ﷻ mengirimkan ayat Al Quran untuk menolong dan memuaskan hasrat seks dari `Nabi` kesayangannya. Jika kita baca ayat [Quran 33:37](http://litequran.net/al-ahzab) litequran.net/al-ahzab dengan teliti, kita dapat saksikan bagaimana `Nabi` mengarang ayat Quran ini sendiri, seolah Allah ﷻ yang menuntunkan ke jalan yang lurus, saya kutip lagi bagian ayat tersebut:

Pertahankanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah,” sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang akan dinyatakan oleh Allah, dan engkau takut kepada manusia, padahal Allah lebih berhak engkau takuti

8. Bayangkan, Allah ﷻ Maha Pencipta bertanya kepada nabinya: wahai nabi mengapa engkau menyembunyikan nafsumu untuk menikahi seorang wanita yang sudah punya suami?

9. Singkatnya, `Nabi` Muhammad membuat sebuah ayat yang menyatakan bahwa wanita yang sudah bersuami ini adalah milikmu: ambillah dia dan jangan kuatir dengan suaminya atau orang-orang mukmin di sekelilingmu.

10. Dan sebagaimana selalu demikian, alasan `Nabi` membuat Al Quran adalah untuk menutupi nafsu birahinya yang sering

tidak terkendali sambil berkata bahwa ini semua adalah kehendak Allah ﷻ, bukan dirinya sendiri!

Apakah `Nabi` Dituduh Mata Keranjang?

Yang baru kita sadari hari ini sebenarnya telah dilihat orang-orang di sekeliling `Nabi` pada masa itu. Bahkan ayat Quran 13:38 litequran.net/ar-rad pun turut mencatat anggapan masyarakat pada zaman itu.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۖ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ
بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ

wa laqad arsalnā rusulam ming qabluka wa ja'alnā lahum azwājaw wa zurriyyah, wa mā kāna lirasūlin ay ya'tiya bi'āyatin illā bi'iznillāh, likulli ajaling kitāb

Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada Kitab (tertentu).

Quran 13:38 litequran.net/ar-rad

Agar lebih jelas tuduhan apa yang dimaksud mari kita baca tulisan berikut ini dari Asababun Nuzul oleh Al-Wahidi no. 551:

قوله تعالى : (ولقد أرسلنا رسلا من قبلك وجعلنا لهم أزواجا)

قال الكلبي : عيرت اليهود رسول الله - صلى الله عليه وسلم - وقالت : ما نرى لهذا الرجل همة. إلا النساء والنكاح ، ولو كان نبيا كما زعم لشغله أمر النبوة عن النساء ، فأنزل الله تعالى هذه الآية - 551

(Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri ...) [Quran 13:38]

Al-Kalbi berkata: "Kaum Yahudi mencela Rasulullah salallahualaihiwasalam dan berkata: 'Orang ini tidak punya tujuan lain selain wanita dan nikah [nge-seks]. Jika ia benar seorang nabi seperti pengakuannya, maka hidupnya akan jauh dari wanita', lalu Allah Ta Ala menurunkan ayat ini".

Asbabun Nuzul oleh Al-Wahidi no. 551

altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=86&tSo-raNo=13&tAyahNo=38&tDisplay=yes&UserProfile=0&LanguageId=2 (Inggris)

Jadi, `Nabi` Muhammad mengatakan kepada kaum Yahudi jangan munafik, saya sama dengan nabi-nabi terdahulu, seperti contoh nabi Dawud!

Tetapi seseorang bahkan dengan pengetahuan yang minim tentang Alkitab pasti tahu bahwa Daud sangat menyesal akan dosa yang dilakukannya. Tetapi `Nabi` Muhammad, malah membanggakannya, lalu membuat sebuah ayat yang seolah-olah datang dari Allah ﷻ -tuhannya, dan dosa itu adalah kehendak-Nya persis sama ketika nabi-nabi terdahulu juga memiliki banyak istri dan gundik/selir.

Untuk memahami betapa Daud begitu menyesal atas dosa yang telah dilakukannya, mari kita baca bersama dari kitab Mazmur 38:16-23

¹⁶Sebab kepada-Mu, ya TUHAN, aku berharap; Engkaulah yang akan menjawab, ya Tuhan, Elohim-ku. ¹⁷Pikirku: "Asal mereka jangan beria-ria karena aku, jangan membesarkan diri terhadap aku apabila kakiku goyah! "
¹⁸Sebab aku mulai jatuh karena tersandung, dan aku selalu dirundung kesakitan; ¹⁹ya, aku mengaku kesalahanku, aku cemas karena dosaku. ²⁰Orang-orang yang memusuhi aku besar jumlahnya, banyaklah orang-orang yang membenci aku tanpa sebab; ²¹mereka membalas yang jahat kepadaku ganti yang baik, mereka memusuhi aku, karena aku mengejar yang baik. ²²Jangan tinggalkan aku, ya TUHAN, Elohim-ku, janganlah jauh dari padaku! ²³Segeralah menolong aku, ya Tuhan, keselamatanku!

Mazmur 38:16-23

Cemburu Tapi Bodoh

Ada beberapa suami yang begitu cemburu dengan istri-istrinya, tetapi kalau saya perhatikan suami-suami yang pencemburu tersebut adalah mereka yang perasaannya selalu terancam, dan menganggap semua orang di sekeliling istrinya sebagai ancaman.

Berikut hadis dari Tirmidzi 2702 hadits.in/?tirmidzi/2702, kita saksikan sebuah kisah yang menggambarkan betapa parahnya sakit jiwa yang diderita oleh `Nabi` Muhammad:

حَدَّثَنَا سُؤَيْدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ نَبْهَانَ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَيْمُونَةَ قَالَتْ فَبَيْنَا نَحْنُ عِنْدَهُ أَقْبَلَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ فَدَخَلَ عَلَيْهِ وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أَمَرْنَا بِالْحِجَابِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجِبَا مِنْهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَيْسَ هُوَ أَعْمَى لَا يُبْصِرُنَا وَلَا يَعْرِفُنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَعَمِيَاوَانِ أَنْتُمَا أَلَسْتُمَا تُبْصِرَانِي

قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami [Suwaid] telah menceritakan kepada kami [Abdullah] telah mengabarkan kepada kami [Yunus bin Yazid] dari [Ibnu Syihab] dari [Nabhan] bekas budak Ummu Salamah, bahwa ia telah menceritakan kepadanya, bahwa ia pernah berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan Maimunah, [Ummu Salamah] berkata; Ketika kami berada di sisi beliau, Ibnu Ummi Maktum datang dan menghadap kepada beliau, yaitu setelah kami diperintahkan untuk berhijab, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Berhijablah kalian berdua darinya, " maka aku bertanya; "Wahai Rasulullah, bukankah dia buta, dia tidak dapat melihat dan tidak mengetahui kami?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Apakah kamu berdua buta?" Bukankah kamu

berdua dapat melihatnya?." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih.

Tirmidzi 2702 hadits.in/?tirmidzi/2702

- Wanita Muslim diperintahkan untuk memakai hijab untuk menutupi dirinya dari mata laki-laki asing.
- Tetapi, tujuan dari memakai hijab adalah agar laki-laki asing itu tidak dapat melihatnya, sehingga mereka bisa berjalan di pasar atau di jalanan sambil mengamati para laki-laki asing yang berpapasan.
- Jadi, apa gunanya `Nabi` memerintahkan istri-istrinya memakai jilbab untuk menyembunyikan diri mereka dari seorang buta yang ada di depan mereka?
- Ini yang saya sebut cemburu tapi bodoh.

Karena kita sudah menyinggung topik hijab, maka kita juga perlu untuk memahami mengapa memakai hijab merupakan suatu perintah yang diberikan kepada wanita kulit putih yang merdeka, dan tidak boleh dipakaikan kepada budak wanita.

Mengapa Hijab Diharuskan Kepada Wanita?

Kita tahu bahwa kaum Muslim selalu menyombongkan diri mereka bahwa mereka selalu menghormati hak-hak kaum wanita, bahwa hijab adalah untuk melindungi mereka! Dan di sini akan saya tunjukkan, tulisan dari kaum Muslim sendiri bagaimana mereka menjelaskan kepada kita mengapa hijab pada wanita diharuskan.

Diambil dari sebuah situs islamicfaq.org/veil/index.html, yang saya kutipkan isinya disini:

Pertanyaan T1: Apa konsep berhijab di dalam Islam?

Jawab: Islam menekankan hubungan antara tubuh dan pikiran. Dengan menutupi tubuh kita, seseorang melindungi hatinya dari kenajisan. Laki-laki diperintahkan untuk tidak memandangi wanita, dan wanita diperintahkan untuk memakai pakaian yang longgar dan menutupi kepala dan dada mereka.

Tujuan utama dari hijab adalah untuk kelurusan hati.

Tujuan berhijab di dalam Islam adalah untuk mendorong para laki-laki dan wanita agar santun dalam berpakaian. Wanita diperingatkan di dalam Al Quran untuk menutupi kepalanya hingga dada. Laki-laki diperintahkan di dalam Al Quran agar tidak memandangi dada tetapi lebih ke bawah.

Di dalam Quran 24:31 litequran.net/an-nur dikatakan :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

wa qul lil-mu`mināti yagduḍna min abṣārihinna wa yaḥfaẓna furūjahunna wa lā yubdīna zīnatahunna illā mā

zahara min-hā walyaḍribna bikhumurihinna 'alā
 juyūbihinna wa lā yubdīna zīnatahunna illā libu'ḷlatihinna
 au ābā'ihinna au ābā'i bu'ḷlatihinna au abnā'ihinna au
 abnā'i bu'ḷlatihinna au ikhwānihinna au banī
 ikhwānihinna au banī akhawātihinna au nisā'ihinna au mā
 malakat aimānuhunna awittābi'īna gairi ulil-irbati minar-
 rijālī awiṭ-ṭiflillażīna lam yaẓ-harḷ 'alā 'aurātin-nisā'i wa lā
 yaḍribna bi'arjulihinna liyu'lama mā yukhfīna min
 zīnatihinn, wa tuḃū ilallāhi jamī'an ayyuhal-mu`minūna
 la'allakum tufliḥun

Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman,
 agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara
 kemaluannya, dan janganlah menampakkan
 perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat.
 Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke
 dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya
 (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah
 mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra
 mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-
 saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-
 laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan
 mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka,
 atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan
 laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap
 perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti
 tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka
 menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang

mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.

Quran 24:31 litequran.net/an-nur

Terjemahan bahasa Indonesia menutupkan kain kerudung ke dada ; tidak ada kata kepala di sana !

جُيُوبِهِنَّ juyūbihinna dada

Jarang saya harus menggunakan kata-kata yang jorok, tetapi ketika harus menjelaskan alasan dibalik pengenaan hijab atau cadar, tidak bisa tidak saya harus menjelaskan alasannya seperti yang diungkapkan di dalam bahasa aslinya, dan apa yang tertulis jauh artinya dari yang dijelaskan oleh kaum Muslim di dalam situs islamicfac.org tersebut. Apa yang ditulis tersebut hanyalah karangan, yang tidak memiliki dasar dari ayat Al Quran manapun.

Pertama sekali agar diperhatikan bahwa terjemahan Al Quran Indonesia yang dibuat oleh litequran.net sudah mendekati bahasa asli Arabnya, dengan tidak mencantumkan kata kepala setelah menutupkan kain kerudung, tetapi tidak dengan penulis islamfaq.org.

- Penulis artikel dalam islamfaq.org, menambahkan sebuah kalimat yang berbunyi “menutupi kepala.” Kalimat ini sama sekali tidak terdapat di dalam tulisan asli Arab di dalam ayat Al Quran tersebut dan di dalam ayat manapun di dalam Al Quran.

- Jadi mengapa mereka berkata ‘menutupi kepala’ di dalam artikel mereka?
- Kaum Muslim biasanya suka *mencomot copy paste* sebuah tulisan tanpa pikir panjang.
- Mereka selalu ingin membenarkan suatu tindakan aneh yang tidak masuk logika dengan menciptakan suatu kebohongan dan berharap suatu ketika kalau pun ada yang menemukan kebohongan tersebut tidak akan ada yang berani mempertanyakannya!

Pantat Saudah istri ‘Nabi’ Ada Dibalik Hijab

Jika anda lihat kembali tulisan dari [sebuah website Islam yang saya sebutkan di halaman sebelumnya](#), islamfaq.org, mereka berkata bahwa Allah ﷻ memerintahkan semua kaum wanita Muslim untuk menutup kepala mereka dengan kain kerudung, tetapi kalimat tersebut tidak terdapat di dalam kalimat asli bahasa Arabnya. Jika kita kembali baca ayat [Quran 24:31](#) litequran.net/an-nur tersebut, perhatikan dengan seksama, bahwa kata menutupi kepala dengan kain kerudung sama sekali tidak disebutkan di dalam ayat tersebut, dan sama sekali tidak terdapat di dalam ayat Al Quran manapun.

Camkan sekali lagi, bahwa kalimat ‘menutupi kepala’ sama sekali tidak pernah disebutkan di ayat tersebut dan bahwa hal itu hanyalah lelucon dari Umar tentang istri-istri ‘Nabi’ terutama yang tua, Saudah, sehingga mau tidak mau ‘Nabi’ memerintahkan istri-istrinya untuk memakai kerudung kalau

hendak membuang hajat (buang air besar), dan bukti ini ada di depan mata kita, seperti dikisahkan oleh Aisyah di dalam hadis Sahih Bukhari 143 hadits.in/?bukhari/143 :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ
عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ

أَنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ يَخْرُجْنَ بِاللَّيْلِ إِذَا تَبَرَّزْنَ إِلَى الْمَنَاصِعِ
وَهُوَ صَعِيدٌ أَفْيَحٌ فَكَانَ عُمَرُ يَقُولُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْجُبِ نِسَاءَكَ
فَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ فَخَرَجَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ
رَوْحُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي عِشَاءً وَكَانَتْ امْرَأَةً طَوِيلَةً
فَنَادَاهَا عُمَرُ أَلَا قَدْ عَرَفْنَاكَ يَا سَوْدَةُ حِرْصًا عَلَى أَنْ يَنْزِلَ الْحِجَابُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ
آيَةَ الْحِجَابِ

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أَسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَدْ أُذِنَ أَنْ تَخْرُجْنَ فِي حَاجَتِكُنَّ قَالَ
هِشَامٌ يَغْنِي الْبَرَّازَ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Bukair] berkata, telah menceritakan kepada kami [Al Laits] berkata, telah menceritakan kepadaku ['Uqail] dari [Ibnu Syihab] dari [Urwah] dari ['Aisyah], bahwa jika isteri-isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ingin buang hajat, mereka keluar pada waktu malam menuju tempat buang hajat yang berupa tanah lapang dan terbuka. Umar pernah berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Hijabilah isteri-isteri Tuan." Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak melakukannya. Lalu pada suatu malam waktu Isya` Saudah binti Zam'ah, isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, keluar (untuk buang hajat). Dan Saudah adalah seorang wanita yang berpostur tinggi.

'Umar lalu berseru kepadanya, "Sungguh kami telah mengenalmu wahai Saudah! ' Umar ucapkan demikian karena sangat antusias agar ayat hijab diturunkan. Maka Allah kemudian menurunkan ayat hijab." Telah menceritakan kepada kami [Zakaria] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Hisyam bin 'Urwah] dari [Bapaknya] dari ['Aisyah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Allah telah mengizinkan kalian (isteri-isteri Nabi) keluar untuk menunaikan hajat kalian." Hisyam berkata, "Yakni buang air besar."

Sahih Bukhari 143 hadits.in/?bukhari/143

Dan sebenarnya, ayat ini memunculkan banyak sekali pertanyaan di kepala saya:

- Adalah Umar bin Kaththab, seorang yang terus meminta `Nabi` untuk memaksa istri-istrinya memakai hijab.
- Tetapi `Nabi` enggan melakukannya dan bahkan menolaknya
- Lalu Umar bin Kaththab punya rencana, ia kejar para istri `Nabi` dan ia ganggu mereka saat pantat mereka sedang terlihat. Disebutkan di dalam hadis, "Umar lalu berseru kepadanya, "Sungguh kami telah mengenalmu wahai Saudah!"

- Umar sedang mengamati istri-istri `Nabi` telanjang, kemudian berteriak, dengan sangat percaya diri dan tidak kuatir kalau-kalau suami mereka, `Nabi` sendiri, marah!
- Bagaimana dengan anda, bila seorang teman anda dan anda hidup di masa itu dimana orang-orang membuang hajat di luar, bukan di dalam WC, lalu teman anda ini datang ke rumah anda lalu memandangi istri anda yang sedang buang hajat lalu ia berteriak “Sungguh aku tahu kamu siapa”
- Lalu Allah ﷻ dengan ajaib pun menurunkan ayatnya memerintahkan para istri `Nabi` untuk menutupi pantat dan dada mereka!
- Dan Umar pun bangga tentang Allah ﷻ yang setuju dengan ayat usulannya:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ قَالَ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ
 قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 وَأَفْقُتُ رَبِّي فِي ثَلَاثٍ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ اتَّخَذْنَا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى
 فَتَزَلَّتْ
 {وَاتَّخَذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى}
 وَآيَةُ الْحِجَابِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ أَمَرْتَ نِسَاءَكَ أَنْ يَحْتَجِبْنَ فَإِنَّهُ يُكَلِّمُهُنَّ
 الْبُرَّ وَالْفَاجِرُ فَتَزَلَّتْ آيَةُ الْحِجَابِ وَاجْتَمَعَ نِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فِي الْغَيْرَةِ عَلَيْهِ فَقُلْتُ لَهُنَّ
 {عَسَى رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَّ}ُ
 فَتَزَلَّتْ هَذِهِ الْآيَةُ
 قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِيُوبَ قَالَ حَدَّثَنِي
 حُمَيْدٌ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا بِهَذَا

Telah menceritakan kepada kami ['Amru bin 'Aun] berkata, telah menceritakan kepada kami [Husyaim] dari [Humaid] dari [Anas bin Malik] berkata, ['Umar bin Al Khaththab], "Aku memiliki pemikiran yang aku ingin jika itu dikabulkan oleh Rabbku dalam tiga persoalan. Maka aku sampaikan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, 'Wahai Rasulullah, seandainya Maqam Ibrahim kita jadikan sebagai tempat shalat? (1) Lalu turunlah ayat: '(Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim sebagai tempat shalat) ' (Qs. Al Baqarah: 125). Yang kedua tentang hijab. Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya Tuan perintahkan isteri-isteri Tuan untuk berhijab karena yang berkomunikasi dengan mereka ada orang yang shalih dan juga ada yang fajir (suka bermaksiat).' (2) Maka turunlah ayat hijab. Dan yang ketiga, saat isteri-isteri beliau cemburu kepada beliau (sehingga banyak yang membangkang), aku katakan kepada mereka, 'Semoga bila Beliau menceraikan kalian Rabbnya akan menggantinya dengan isteri-isteri yang lebih baik dari kalian.' (3) Maka turunlah ayat tentang masalah ini." Abu Abdullah berkata; telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Maryam] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Yahya bin Ayyub] berkata, telah menceritakan kepadaku [Humaid] ia berkata, Aku mendengar [Anas] seperti hadits ini."

Sahih Bukhari 387 hadits.in/?bukhari/387

- Dan kemudian tiba-tiba turunlah ayat tentang masalah ini, yaitu sebuah ayat yang memerintahkan para istri `Nabi` menutupi dada dan pantat mereka! (Bandingkan [Sahih Bukhari 387](#) hadits.in/?bukhari/387 di atas dengan [Sahih Bukhari 143](#) hadits.in/?bukhari/143 di halaman sebelumnya)
- Dari kisah [Sahih Bukhari 387](#) hadits.in/?bukhari/387 ini kita tahu bahwa Al Quran sesungguhnya dibuat oleh `Nabi` Muhammad dengan menyalin apa yang diucapkan Umar, bahkan ketiga ayat buatan Umar tersebut adalah tiga hal yang utama di dalam iman seorang Muslim:
- Arah kiblat yang baru ke arah Mekkah, pindah dari arah sebelumnya Yerusalem.
 - Kewajiban memakai kerudung, hijab dan cadar bagi wanita.
 - Bahkan sebuah ayat untuk urusan rumah tangga pribadi `Nabi` tentang isteri-isteri yang lebih baik, pengganti isteri-isterinya yang sekarang.

Saya kira Allah ﷻ sendiri juga mungkin tidak tahu ada berapa banyak lagi ayat yang dibuat oleh Umar atau sebangsanya, dan kita juga tidak tahu akan hal tersebut jika bukan Umar sendiri yang mengatakannya, karena kita hanya menguji sejarah yang ditulis sendiri oleh kaum Muslim, dan anda tahu tidak mungkin sebenarnya seseorang bersaksi yang merugikan dirinya sendiri, kecuali, tentu, kaum Muslim!

Dan hadis yang kita peroleh tersebut sangat susah untuk disembunyikan, karena isi ceritanya mengungkapkan banyak

hal tentang tuduhan-tuduhan dari orang-orang dari jaman `Nabi` Muhammad tentang bagaimana sebenarnya `Nabi` sendiri mencoba memalsukan ayat-ayat Al Quran dan mencoba menjiplak ayat dari orang lain, sebagaimana kita juga baca di dalam ayat Quran 25:4 litequran.net/al-furqan :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا إِفْكٌ مُفْتَرٍ بِهِ وَأَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ آخَرُونَ فَقَدْ جَاءُوا ظُلْمًا وَزُورًا

wa qālallażīna kafarū in hāzā illā ifkuniftarāhu wa a'ānahū 'alaihi qaumun ākharūn, fa qad jā'ū zulmaw wa zurā

Dan orang-orang kafir berkata, “(Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh dia (Muhammad), dibantu oleh orang-orang lain,” Sungguh, mereka telah berbuat zalim dan dusta yang besar.

Quran 25:4 litequran.net/al-furqan

Dan berita tuduhan *penjiplakan* ini juga muncul di dalam Quran 16: 103 litequran.net/al-kahfi :

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

wa laqad na'lamu annahum yaqūlūna innamā yu'allimuhū basyar, lisānullażī yul-ḥidūna ilaihi a'jamiyyuw wa hāzā lisānun 'arabiyyum mubīn

Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, “Sesungguhnya Al-Qur'an itu hanya diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad).” Bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa Muhammad

belajar) kepadanya adalah bahasa 'Ajam, padahal ini (Al-Qur'an) adalah dalam bahasa Arab yang jelas.

Quran 16: 103 litequran.net/al-kahfi

Jika Engkau Seorang Budak Maka Engkau Akan Dibunuh Bila Menikah!

Islam mendorong umatnya untuk menikah/kawin, tetapi kebebasan kehendak untuk menikah adalah hak bebas yang dimiliki oleh kaum kulit putih Arab yang merdeka (bukan budak yang berkulit hitam dari Ethiopia), tetapi bagaimana dengan mereka?

`Nabi` Prophet berkata: Jika seorang budak menikah tanpa ijin dari tuannya, maka ia adalah seorang pezina. Mari kita lihat hal tersebut dari Sunan Abu Daud 1779 hadits.in/?abudaud/1779

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهَذَا لَفْظُ إِسْنَادِهِ وَكَلَاهُمَا عَنْ
وَكَيْعٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ جَابِرٍ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوْلِيهِ فَهُوَ
غَاهِرٌ

Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Hanbal] serta [Utsman bin Abu Syaibah], dan ini adalah lafazh sanadnya. Keduanya berasal dari [Waki'], telah menceritakan kepada kami [Al Hasan bin Shalih] dari [Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil] dari [Jabir], ia

berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapapun budak yang menikah tanpa seizin tuannya, maka ia adalah pezina."

Sunan Abi Dawud 1779 hadits.in/?abudaud/1779

Bayangkan anda akan dihukum rajam karena menikah tanpa seijin tuan yang memilikimu, apakah itu suatu kejahatan? Anda sedang mencoba membangun rumah tangga!

Jelas, bahwa menjadi budak bukan hanya melakukan tugas ini atau tugas itu kepada seorang tuan, tetapi sang tuan juga bahkan mengendalikan kehidupan pribadi dan bahkan kehidupan seksual seorang budak. Tidak hanya kehidupan pribadi atau kehidupan seksual tetapi bahkan juga kepada siapa seorang budak bisa berteman, jika pun engkau sudah dibebaskan, tidak lagi menjadi budak, engkau akan selalu menjadi budak dari tuanmu yang terdahulu. Hadis Sahih Muslim 2772 hadits.in/?muslim/2772 :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَارِيَّ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَوَلَّى قَوْمًا بَغَيْرِ إِذْنِ مَوْلَاهُ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ لَا يَقْبَلُ مِنْهُ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Ya'qub yaitu Ibnu Abdurrahman Al Qari], dari [Suhail] dari [ayahnya] dari [Abu Hurairah] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menjadikan budak

suatu kaum tanpa seizin walinya (tuannya) maka baginya adalah laknat Allah dan para Malaikat, serta tidak akan diterima ibadahnya maupun taubatnya."

Hadis Sahih Muslim 2772 hadits.in/?muslim/2772

Isi yang sama juga terdapat di dalam Sahih Bukhari 2773 hadits.in/?muslim/2773

Hijab Adalah Untuk Wanita Arab Kulit Putih Yang Merdeka,
Bukan Untuk Budak

Ada ribuan artikel dan video yang dibuat kaum Muslim untuk meyakinkan kaum keturunan Afrika bahwa Islam memandang seluruh manusia sederajat, dan Islam berjuang menuju dunia yang seperti itu, tetapi sesungguhnya hal itu jauh dari sebenarnya. Buku-buku sejarah Islam yang ditulis dan diacu oleh kaum Muslim sendiri mengungkapkan kebohongan dan tipu daya yang diprogandakan oleh mereka sendiri

حدثنا علي بن مسهر عن المختار بن فلفل عن أنس بن مالك قال : دلت على عمر بن الخطاب أمة قد كان يعرفها لبعض المهاجرين. أو الأنصار وعليها جلباب متقنة به فسألها عتقت قالت : لا قال : فما بال الجلباب ضعيه عن رأسك إنما الجلباب على الحرائر من نساء المؤمنين فتلكات فقام إليها بالدرة فضرب بها برأسها حتى ألقته عن رأسها

Ali bin Musyar telah menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik: Seorang budak perempuan masuk ke rumah Umar bin Khaththab dan ia mengenalinya (bahwa ia adalah seorang budak), lalu ia berkata kepadanya, 'apakah kamu sekarang sudah dimerdekakan? Jawabnya:

belum. Lalu ia berkata, mengapa kamu menutupi kepalamu? Jilbab hanya untuk wanita merdeka dari istri-istri kaum mukmin. Lepaskan. Budak itu tidak segera membuka jilbabnya, maka ia pun memukuli kepala budak itu sampai ia melempar jilbabnya.

Al-Mu'anaf vol. 2 hal. 134

Tidak hanya kalifah Umar memaksa budak wanita untuk membuka jilbabnya bahkan ia juga memaksa budak-budak wanita bertelanjang dada selama di rumah sepanjang waktu sementara mereka melayani tamu-tamu.

رواه يحيى بن سلام في تفسير (144/1) : حَدَّثَنِي حَمَّادٌ وَنَصْرُ بْنُ طَرِيفٍ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: « كُنَّ جَوَارِي عُمَرَ يَخْدُمُنَنَا كَاشِفَاتِ الرُّؤُوسِ، تَضْطَرِبُ تَدِيهُنَّ بِأَدِيَةٍ خَدَامُهُنَّ »

Diceritakan oleh Hamad dan Nasir bin Tarif, dari Samamah bin Anas bin Malik, dari Anas bin Malik, katanya: seorang budak perempuan dari Umar pernah melayani kami dengan kepala tidak ditutup, dan dada mereka bergoyang (saat mereka berjalan) sambil memamerkan gelang di kaki mereka

Tafsir Yahya bin Salam vol. 1 hal. 144

Dan kini menjadi lebih jelas mengapa Al Quran memberikan alasan mengapa perempuan merdeka harus berpakaian beda, sehingga jikalau mereka berjalan maka kaum Muslim akan mengenali mereka dan tidak dilecehkan atau diperkosa, dan berikut ini saya gunakan terjemahan dari litequran.net untuk

membantah mereka yang mengatakan saya menggunakan terjemahan palsu, dari Quran 33:59 litequran.net/al-ahzab dengan bahasa Arab dan Indonesia yang disandingkan :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

yā ayyuhan-nabiyyu qul li`azwājika wa banātika wa nisā`il-
mu`minīna yudnīna 'alaihinna min jalābībihinn, zālīka
adnā ay yu'rafna fa lā **yu`zaīn**, wa kānallāhu gafurar
rahīmā

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Quran 33:59 litequran.net/al-ahzab

يُؤْذَيْنَ **yu`zaīn** mengganggu/menyakiti

Dengan demikian dapat kita katakan dengan 100% keakuratan, bahwa masyarakat Islam mengizinkan kaum Muslim untuk melecehkan dan menyerang secara seksual setiap wanita yang bukan wanita merdeka, dan agar tidak keliru membedakan antara wanita merdeka dengan wanita budak atau hamba sahaya maka Allah ﷻ alias `Nabi` Muhammad membuat aturan baju yang wajib, kerudung untuk wanita Arab berkulit putih yang merdeka, dan baju yang transparan untuk wanita budak yang berkulit hitam.

Jadi jilbab atau hijab yang dianggap selama ini adalah bertujuan untuk mencegah kaum laki-laki tergoda pada dasarnya adalah hanya sebuah cara untuk mencegah masyarakat biadab itu untuk menyerang atau melecehkan wanita merdeka, tetapi untuk melecehkan dan menyerang secara seksual (baca: memperkosa) seorang wanita yang berstatus budak (baca: hamba sahaya, pembantu) adalah sesuatu yang halal.

‘Nabi’ Mengangkat Tangannya Untuk Mencengkeram Seorang Wanita Karena Menolak Di-Nikah-i (Disenggama) - Kisah ‘Nabi’ Muhammad Memperkosa Muslimah

Kita baca hadis berikut ini dari Sahih Bukhari hadis 4853 hadits.in/?bukhari/4853 :

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَسِيلٍ عَنْ حَمْرَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى انْطَلَقْنَا إِلَى حَائِطٍ يُقَالُ لَهُ الشُّوْطُ حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى حَائِطَيْنِ فَجَلَسْنَا بَيْنَهُمَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اجْلِسُوا هَا هُنَا وَدَخَلَ وَقَدْ أُتِيَ بِالْجُونَةِ فَأَنْزَلَتْ فِي بَيْتٍ فِي نَخْلٍ فِي بَيْتِ أُمِّمَةَ بِنْتِ النُّعْمَانِ بْنِ شَرَّاحِيلَ وَمَعَهَا ذَاتُهَا حَاضِنَةٌ لَهَا فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ هِيَ نَفْسُكَ لِي قَالَتْ وَهَلْ تَهَبُ الْمَلَكَ نَفْسَهَا لِلشُّوْقَةِ قَالَ فَأَهْوَى بِيَدِهِ يَضَعُ يَدَهُ عَلَيْهَا لَسْتُ كُنْ فَقَالَتْ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ فَقَالَ قَدْ عُدْتُ بِمَعَاذٍ ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ يَا أَبَا أُسَيْدٍ اكْسُهَا زَارِفَتَيْنِ وَأَلْحِفْهَا بِأَهْلِهَا

وَقَالَ الْحُسَيْنُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّيْسَابُورِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ عَنْ أَبِيهِ وَأَبِي أُسَيْدٍ قَالَا تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِّمَةَ بِنْتِ شَرَّاحِيلَ فَلَمَّا أُدْخِلَتْ عَلَيْهِ بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا فَكَانَتْهَا كَرِهَتْ ذَلِكَ فَأَمَرَ أَبَا أُسَيْدٍ أَنْ يُجَهِّزَهَا

وَيَكْسُوَهَا ثَوْبَيْنِ رَازِقَيْنِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ حَمْرَةَ عَنْ أَبِيهِ وَعَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ بِهِذَا

Telah menceritakan kepada kami [Abu Nu'a'im] Telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman bin Ghasil] dari [Hamzah bin Abu Usaid] dari [Abu Usaid] radliallahu 'anhu, ia berkata; Kami pernah keluar bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hingga sampai pada suatu dinding yang dinamakan Asy Syauth, kami terus berjalan hingga sampai pada dua dinding dan duduk di antara keduanya. Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Duduklah kalian di sini." Beliau pun masuk dan ternyata telah didatangkan seorang perempuan bani Jaun dan ditempatkan di rumah yang ada di kebun kurma yaitu rumahnya Ummayyah binti An-Nu'man bin Syarahil yang saat itu sedang bersama pelayan dan perawatnya. Dan ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menemuinya, beliau bersabda: "Serahkanlah dirimu untukku." Wanita itu berkata, "Apakah seorang permaisuri akan menyerahkan dirinya kepada seorang rakyat jelata?" maka beliau pun menjulurkan tangannya dan hendak menyentuh dan menenangkan, akan tetapi wanita itu berkata, "Aku berlindung kepada Allah darimu." Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu telah berlindung dengan Dzat Yang Maha Melindungi." Setelah itu, beliau keluar dan berkata, "Wahai Usaid, berilah ia dua helai pakaian dari katun dan kembalikanlah ia kepada

keluarganya." Dan [Al Husain bin Al Walid An Naisaburi] berkata; dari [Abdurrahman] dari [Abbas bin Sahl] dari [bapaknya] dan [Abu Usaid] keduanya berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menikahi Umayyah binti Syarahil. Dan ketika wanita itu dipertemukan dengan beliau. beliau pun merangkulkan tangan kepada wanita itu, sepertinya wanita itu tak menyukai hal itu. Maka beliau menyuruh Abu Usaid untuk mempersiapkan bekal untuk wanita itu, kemudian memberinya dua helai pakaian dari katun. Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Muhammad] Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Abu Zubair] Telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman] dari [Hamzah] dari [bapaknya] dan dari [Abbas bin Sahl bin Sa'd] dari [bapaknya] dengan hadits ini.

Shahih Bukhari 4853 hadits.in/?bukhari/4853

بِيَدِهِ يَضَعُ يَدَهُ عَلَيْهَا biadihi yadau yadahu alaiha dan tangannya ('Nabi') berada di atasnya

لِلسُّوقَةِ lilsuqati binatang pasar ; اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ a'udhu billahi minka saya berlindung kepada Allah darimu ('Nabi' yang hendak memperkosanya) ; اكْسَهَا اكْسَهَا tutupi ;

رَازِقَتَيْنِ raziqiatain kain katun dua lapis, kain penutup makanan

Kisah dalam hadis ini menguak kebiadaban kelakuan seksual 'Nabi' yang gemar memaksakan kehendaknya (baca memperkosa) atas perempuan:

- Laki-laki macam apa yang memasuki rumah seorang wanita yang belum dia kenal lalu memintanya untuk *mmlorot*-kan celana dalamnya supaya ia bisa menikahnya (baca:senggama)
- `Nabi` belum pernah memukuli wanita sebelum-sebelumnya!
- Muslimah adalah kaum terpandang dan mereka bukan budak yang bisa dijadikan obyek pemuas nafsu!
- Muhammad adalah seorang `Nabi` yang sangat terpandang di kalangan mereka (kaum Muslim sendiri) tetapi ia meminta seorang wanita Muslim yang belum pernah ia kenal sebelumnya untuk menyerahkan dirinya kepada `Nabi` untuk di-nikah (baca: senggama)
- Tidak basa-basi panjang, `Nabi` langsung pada maksud dan tujuan: “Serahkan dirimu untukku.” Nampaknya ia sedang sangat terangsang dan bernaafsu untuk bersenggama, dan hal itu berarti harus segera dilampiaskan walaupun para sahabat sedang menunggu `Nabi` di luar.
- Tidak hanya Muslimah bani Jaun itu menolak untuk disetubuhi, tetapi ia juga memanggil `Nabi` sebagai *لِلسُّوقَةِ* lilsuqati binatang pasar
- Dapat anda bayangkan betapa beraninya perempuan bani Jaun ini berkata demikian di depan seorang Jendral ISIS
- Perlu kita ingat, bahwa cerita ini dibuat dan ditulis oleh tokoh kaum Muslim Imam Bukhari, dan cerita ini belum tentu cerita yang sebenarnya terjadi.

- Dengan kata lain, cerita ini sudah diperhalus sedemikian rupa sebelum dibukukan.
- Jika ini adalah cerita dari sisi yang dibuat oleh para pengikut `Nabi` Muhammad, bayangkan bagaimana cerita ini dari sisi perempuan bani Jaun yang diperkosa `Nabi`?

Robek Tubuh Seorang Wanita Tua Usia 80 Tahun Menjadi Dua dan Perkosa Anaknya

Ada seorang wanita yang bernama Um Qirfa, ia berumur delapan puluh tahun dan ia seorang wanita yang berkedudukan tinggi di antara bangsa Arab. Ia menolak mengakui Muhammad sebagai nabi dan ia membuat sebuah puisi untuk melawan nabi, mari kita lihat apa yang dilakukan Muhammad :

وأسر أم قرفة وهي فاطمة بنت زمعة بن بدر وكانت عند حذيفة بن بدر عجزاً كبيراً وبنت لها وعبد الله ابن مسعدة فأمر زيد بن حارثة أن تقتل أم قرفة فقتلها قتلاً عنيفاً وربط برجلها حبلين ثم ربطا إلى بعيرين شتى حتى شفاها. ثم قدموا على رسول الله صلى الله عليه وسلم بآبنة أم قرفة وبعدد الله بن مسعدة فكانت بنت أم قرفة لسلمة بن الأكوع كان هو الذي أصابها وكانت في بيت شرف من قومها. كانت العرب تقول لو كنت أعز من أم قرفة فسألها رسول الله صلى الله عليه وسلم فوهبها له الكتاب: عيون الأثر في المغازي والسير - سرية زيد بن حارثة إلى وادي القرى الكاتب: ابن سيد الناس

Umm Qirfa tertangkap, dan keluarganya, anaknya Fatimah binti Zama'a bin Masadah, juga tertangkap, ia adalah putrinya dengan Abdulah bin Masadah, dan ia (Muhammad) memerintahkan Zaid bin Harada untuk

membunuh Umm Qirfa, dan ia memerintahkan agar pembunuhan itu dilakukan dengan kejam, lalu mereka mengikat kedua kakinya kedua unta yang menarik kearah yang berlawanan sehingga tubuh Umm Qirfa terbelah menjadi dua, lalu mereka bawa ke hadapan Rasulullah salallahu alaihi wasalam, putri Umm Qirfa dengan Abdulah bin Masadah, dan putri Umm Qirfa adalah bagian Salamah bin Al-Akwa karena ia-lah orang yang menangkapnya, dan ia berasal dari keluarga terpandang di antara kaumnya, bahkan kaum Arab menganggapnya lebih terpandang dari Umm Qirfa. Oleh karenanya Rasulullah salallahu alaihiwasalam lalu memintanya dari Salamah, dan Salamah pun memberikannya.

Sirah Ibnu Hisyam Al-Hamiri vol. 4 hal. 1035. Kitab Al Magazi wal Al Sair, penyerangan oleh Zaid bin Haritsah di lembah Qura. Kitab At-Tabari vol. 5 kitab Tarikh Al-Umam wal Muluk 2/127

Kesimpulan:

- Seluruh kisah yang pernah kita dengar dari pengikutnya adalah bohong, tidak ada yang benar, dan isinya hanya-lah sebuah propaganda.
- Kaum Muslim selalu mengatakan bahwa Muhammad tidak pernah membunuh wanita, dan faktanya mengatakan lain. Pernyataan kaum Muslim bahwa Muhammad tidak pernah membunuh wanita adalah suatu kebohongan.

- Seorang wanita yang sudah tua tidak membuat Muhammad iba untuk melepaskannya. Malah ia memerintahkan agar Umm Qirfa dibunuh dengan cara yang kejam dan sadis
- Bahkan ISIS juga meniru tingkah laku `Nabi` yaitu dengan mengikat seorang laki-laki di antara dua tank lalu merobek tubuhnya menjadi dua.
- Seperti biasanya, kalau `Nabi` Muhammad mendengar ada yang “*bening*” tertangkap, maka ujung-ujungnya wanita tersebut akan diperkosanya, dan persis ini-lah yang dilakukannya dengan putri dari Umm Qirfa, dengan Syafiyyah, dan banyak daftar wanita lain, pagi hari keluarga, suami, kerabat mereka dibunuh, dan pada malam harinya anak perempuan mereka diperkosa.

PENYAKIT SEKSUAL `NABI` MUHAMMAD DAN KELAINAN OTAK YANG DIDERITANYA

Seluruh referensi dari kisah-kisah yang disebutkan oleh kaum Muslim membuktikan bahwa `Nabi` menderita semacam penyakit seksual; namun saya pikir ini adalah akibat dari penyakit mentalnya. Jadi, mari kita telaah dan baca bersama beberapa kisah yang dicatat oleh sahabat dan pengikutnya.

‘Nabi’ Muhammad adalah orang yang paling lemah berjima

كنت من أقل الناس في الجماع حتى أنزل الله علي الكفيت، فما أريده من ساعة إلا وجدته ، وهو قدر (فيها لحم

Saya adalah orang yang paling lemah berjima (berhubungan seks) dari semua umat, sampai Allah mengirimmanku sepiring al-kufet (kebab daging), dan setiap kali saya memintanya Allah dengan cepat mengirimmkannya, dan isinya sepiring penuh daging

Kitab At-Tabaqat Al-Kubra 10231

Di halaman yang sama dalam buku yang sama pula kita akan dapatkan kutipan:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لقيني جبريل بقدر فأكلت مذهباً وأعطيت الكفيت قوة أربعين رجلاً في الجماع

Berkata Rasulullah alaihi wasalam, Jibril menemuiku dan memberikanku makanan yang setelah saya makan memberikan kekuatan 40 laki-laki berjima

Al Khasais Al Kubra Imam-Suyuti, vol.1 hal. 119

قوة أربعين رجلاً في الجماع kekuatan 'arba'in rajulan fi aljima kekuatan 40 laki-laki berjima

الجماع al-jima bersetubuh/hubungans seks

Di dalam buku dan halaman yang sama juga kita temui hadis berikut ini:

وأخرج عن ابن عمرو عن النبي {صلى الله عليه وسلم} قال أعطيت قوة أربعين رجلا في البطش والنكاح

Diriwayatkan oleh Ibnu Umar dari Nabi (salallahu alaihi wasalam) bahwa ia diberikan kekuatan 40 laki-laki untuk membantai dan me-nikah

Al Khasais Al Kubra oleh Imam Suyuti, vol.1 hal. 119

قوة أربعين رجلا quat 'arba'in rajulan kekuatan 40 laki-laki

البطش fil-batash untuk membantai/menindas

النكاح al nikah (baca seks, berjima)

Dan pertanyaannya adalah:

- Mengapa `Nabi` perlu memberitahukan bahwa ia adalah orang paling lemah dalam berjima dari semua umat, jika ia memang bukan demikian?
- Apa sebenarnya maksud dan tujuan dari `Nabi` mengatakan bahwa ia perlu mengatakan hal rahasia tersebut bahwa ia adalah orang yang paling lemah dalam berjima dari semua umat?
- Bukankah kita menjadi paham dari cerita tersebut bahwa Allah الله begitu memperhatikan kekuatan dari alat vital `Nabi` dan tidak mungkin bagi Allah الله untuk tidak membantunya mengatasi disfungsi alat vitalnya itu.
- Tetapi Al Quran mencatat, bila Allah الله ingin sesuatu terjadi maka Allah الله hanya perlu mengatakan كُنْ kun jadi

maka sesuatu pun jadi. Mengapa Allah ﷻ tidak mengucapkan كُنْ kun agar alat vital `Nabi` yang tidak berfungsi tersebut teratasi?

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

badī'us-samāwāti wal-arḍ, wa izā qaḍā amran fa innamā yaqūlu lahu **kun fa yakun**

(Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.

Quran 2:117 litequran.net/al-baqarah

Dan hal terakhir yang saya ingin katakan adalah, bahwa kisah ini bercerita tentang Allah ﷻ -nya Muhammad yang mengirimkan sepiring kebab daging untuk menyembuhkan kelemahan alat vital `Nabi`, apakah ini maksudnya semua sate daging kebab bisa memulihkan kelemahan alat vital atau hanya sate kebab buatan Allah ﷻ saja? Kalau iya berarti Allah ﷻ Yang Maha Mengetahui itu memiliki ramuan kebab yang sanggup meningkatkan fungsi daya alat vital laki-laki! Satu lagi pertanyaannya jika demikian, apakah daging kebab ini halal atau mengandung babi? Disajikan panas atau dingin?

Kesimpulan final, tidak ada allah lain yang bisa membuat kebab seperti ini selain Allah ﷻ lailahailalah!

Dan inilah mengapa Al Quran menyatakan hal ini di dalam Quran 27:125 litequran.net/as-saffat :

a tad'una ba'law wa tazaruna ahsanal-khāliqīn

Patutkah kamu menyembah Ba'l dan kamu tinggalkan (Allah) sebaik-baik pencipta.

Quran 27:125 litequran.net/as-saffat

Jika saya adalah `Nabi` Muhammad, saya akan membuat ayat yang mirip dengan ayat ini dengan sedikit tambahan: bahwa Allah ﷻ adalah sebaik-baik pencipta dan sebaik-baik *chef* tukang masak! Dan jangan lupa untuk bertanya kepada diri anda sendiri bahwa Allah ﷻ Islam selalu membanggakan diri-Nya yang terbaik dari lainnya, tetapi kaum Muslim selalu mengatakan tidak ada pencipta selain Allah ﷻ ; jadi Allah ﷻ yang terbaik tetapi tidak ada pembanding yang lain selain diri-Nya sendiri ??

Kembali ke kisah hadis di atas yang mengisahkan bahwa `Nabi` Muhammad adalah seorang yang paling lemah dalam hal berjima, dan saya percaya hal ini disebabkan oleh penyakit yang dideritanya.

Pada jaman kehidupan `Nabi` Muhammad, ingat ia hidup di sebuah desa kecil dimana semua saling kenal, dan kenyataannya satu desa tersebut adalah sebuah suku dan semua saling berkerabatan bak sebuah keluarga besar. Berita dari satu orang akan cepat tersebar ke seluruh desa lebih cepat dari internet di zaman sekarang, dan nampaknya wanita-wanita yang tidur dengan `Nabi` mengalami sesuatu

dan berita itu menjadi pembicaraan di kalangan mereka. Dengan pengalaman saya sebagai seorang yang terlahir dan besar di Timur Tengah, saya tahu bagaimana ketatnya adat istiadat kami bangsa Arab untuk tidak membicarakan seseorang yang menderita lemah syahwat, karena hal itu sangat memalukan, dan sampai sekarang hal itu pun masih merupakan sesuatu hal yang sangat memalukan.

Dan mengenai adat bangsa Arab ini saya tahu dengan pasti, karena menurut hemat saya kita tidak perlu malu bila kita menderita sakit karena bukan kita yang memilih untuk sakit demikian.

Oleh karenanya mengherankan, karena kita lihat betapa kaum Muslim selalu membanggakan kekuatan seks (kekuatan berjima') dari `Nabi` mereka di dalam buku-buku mereka, karena menurut kaum Muslim kekuatan berjima adalah lambang dari *kemachoan*.

الكتاب : الخصائص الكبرى

المؤلف / أبو الفضل جلال الدين عبد الرحمن أبي بكر السيوطي

أخبرنا محمد بن عمر عن معمر عن بن طاوس عن أبيه قال أعطي رسول

الله صلى الله عليه وسلم أربعين رجلا في الجامع قوة

Kitab: Karakter Hebat (Al Khasais Al-Kubra)

Penulis / Abu Al-Fadil Jalal Al-Din Abdul Rahman Abi Bakar Al-Suyuti

Muhammad bin Omar memberi tahu kami dari Muammar dari Ibnu Tawus dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah salallah diberikan **kekuatan berjima 40 laki-laki**

Al Khasais Al-Kubra oleh Imam Suyuti, vol.1 hal. 119

أربعين رجلا في الجماع قوة 'arbain rajulaan fi aljima' quatan

Kekuatan berjima setara 40 laki-laki dewasa

Mengapa bisa dan bagaimana mungkin kaum Muslim percaya akan pernyataan `Nabi` Muhammad bahwa ia diberi kekuatan berjima setara 40 laki-laki, bukankah kita seharusnya bertanya pada diri kita sendiri apa yang menyetarakan kekuatan berjima yang setara dengan kekuatan berjima dari 40 laki-laki itu?

- Pertama, bagaimana `Nabi` menghitung bahwa kekuatan berjima miliknya adalah setara dengan kekuatan berjima dari 40 laki-laki dewasa?
- Mengapa bukan 41 atau 39? Apakah 40 laki-laki dewasa cukup untuk memuaskan kebutuhan seks `Nabi` yang tinggi?
- Mengapa Allah ﷻ mengirinkan [al kufet](#) (kebab daging) untuk meningkatkan kemampuan `Nabi`-nya berjima menjadi setara dengan 40 kali kekuatan laki-laki dewasa berjima, mengapa bukan 400 kali?
- Apakah itu berarti dalam sehari setidaknya `Nabi` berhubungan seks (berjima) sebanyak 40 kali ?
- Jika kita bagi dengan 16 jam, waktu dalam sehari dimana selaam waktu itu kita bangun, dengan 40 berarti dalam sejam

`Nabi` akan bersenggama (berjima) sekitar 3 kali dalam setiap jamnya.

- Apakah dengan kemampuan `Nabi` Muhammad bersenggama 3 kali dalam sejam lalu kita akan percaya bahwa memang ia adalah seorang nabi?
- Apakah `Nabi` tidak lolos menjadi seorang nabi saat dia berkata “Saya adalah orang yang paling lemah berjima (berhubungan seks) dari semua umat, sampai Allah mengirimbanku sepiring al-kufet (kebab daging)” ?

Di dalam kitab hadis Tirmidzi 2459 hadits.in/?tirmidzi/2459 kita dapatkan sebuah ayat yang berbunyi demikian:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ عَنْ
عِمْرَانَ الْقَطَّانِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُعْطَى الْمُؤْمِنُ فِي الْجَنَّةِ قُوَّةٌ كَذَا وَكَذَا مِنْ
الْجَمَاعِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْ يُطِيقُ ذَلِكَ قَالَ يُعْطَى قُوَّةٌ مِائَةً
وَفِي الْبَابِ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ
مِنْ حَدِيثِ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basyar] dan [Mahmud bin Ghailan] keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami [Abu Daud Ath Thayalisi] dari ['Imran Al Qattan] dari [Qatadah] dari [Anas] dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam beliau bersabda: "Orang beriman kelak di syurga diberi kekuatan bersetubuh seperti ini dan seperti ini, " ada yang bertanya: Wahai Rasulullah apakah mampu seperti itu? beliau menjawab: "Mereka diberi kekuatan jima' sampai seratus kali lipat."

Dan dalam bab ini ada hadits dari Zaid bin Arqam, Abu Isa berkata: Hadits ini shahih gharib, kami tidak mengetahuinya dari hadits Qotadah dari Anas kecuali dari hadits Imran Al Qattan.

Tirmidzi 2459 hadits.in/?tirmidzi/2459

- Janji النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ Nabi Allah ﷺ kepada para pengikutnya kaum laki-laki Muslim: kaum mukmin pengikutnya akan diberi kemampuan berjima 100 kali lipat di surga, dan jikalau `Nabi` memiliki kemampuan berjima setara 40 laki-laki di bumi, dan setiap kaum mukmin pengikutnya akan mampu 100 kali lipat, apakah ini artinya kekuatan berjima `Nabi` menjadi 40 kali 100 kali ? $40 \times 100 = 4000$ kali kekuatan berjima laki-laki?

Tidak hanya saya yang menemukan jumlah 4000 itu, tetapi kaum Muslim juga sepakat dengan angka itu:

من حديث زيد بن أرقم رفعه "إن الرجل من أهل الجنة ليعطى قوة مائة في الأكل والشرب والجماع والشهوة" فعلى هذا يكون حساب قوة نبينا أربعة آلاف

Dari hadits Zaid bin Arqam, ia berkata: "Setiap laki-laki di al-janna (*surga Islam*) akan memiliki seratus laki-laki kekuatan dalam hal makan, minum, bersetubuh, dan nafsu birahi. Dan karena itu, Nabi kita memiliki kekuatan empat ribu (di dalam hal-hal itu)".

Fathul-Bari fi Sharih Sahih al-Bukhari
Bab Gusil (pembersihan) hal. 450

مائة miaha seratus ; الأكل al-'akul makan ; الشرب al-syurbu minum ; الجماع al-jima berjima (hubungan seks) الشهوة al-syahwat nafsu birahi أربعة آلاف arba'atu alaf empat ribu

Tidak hanya itu, nanti kita akan kita baca referensi bagaimana kaum Muslim tidak hanya memuji kemampuan berjima `Nabi` tetapi juga memuliakan tinjanya (lihat bab [Keajaiban Tinja dan Air Kencing `Nabi`](#)).

Juara Ber-Jima: `Nabi` Muhammad

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدُورُ عَلَى نِسَائِهِ فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ مِنَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُنَّ إِحْدَى عَشْرَةَ قَالَ قُلْتُ لِأَنَسٍ أَوَكَانَ يُطِيقُهُ قَالَ كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّهُ أُعْطِيَ قُوَّةَ ثَلَاثِينَ وَقَالَ سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ إِنَّ أَنَسًا حَدَّثَهُمْ تِسْعَ نِسْوَةٍ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basysyar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Mu'adz bin Hisyam] berkata, telah menceritakan kepada saya [bapakku] dari [Qatadah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Anas bin Malik radliallahu 'anhu] berkata,: "Adalah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. mendatangi isterinya pada waktu yang sama di malam hari atau siang hari, saat itu jumlah isteri-isteri Beliau sebelas orang". Aku bertanya kepada Anas bin Malik radliallahu 'anhu: "Apakah Beliau mampu?". Jawabnya:

"Beliau diberikan kekuatan setara tiga puluh lelaki". Berkata, [Sa'id] dari [Qatadah] bahwa [Anas radliallahu 'anhu] menerangkan kepada mereka bahwa jumlah isteri-isteri Beliau shallallahu 'alaihi wasallam. saat itu sembilan orang".

Sahih Bukhari 260 hadits.in/?bukhari/260

السَّاعَةِ as-saa' satu jam (Arab modern) 20 menit (jaman 'Nabi') diterjemahkan oleh kaum Muslim [Lidwa Pustaka](#) menjadi pada waktu yang sama

Di dalam terjemahan di atas, tim penerjemah [Lidwa Pustaka](#) dengan sengaja menerjemahkan kata Arab **السَّاعَةِ** as-saa' menjadi "*pada waktu yang sama di malam hari atau siang hari*". Tetapi kata Arab **السَّاعَةِ** as-saa' sendiri artinya adalah suatu waktu kegiatan yang berdurasi selama satu jam di jaman modern ini, tetapi pada jaman 'Nabi' Muhammad, kata **السَّاعَةِ** as-saa' digunakan untuk menjelaskan suatu kegiatan yang berdurasi tidak lebih dari 20 menit. Tetapi karena penerjemahnya merasa aneh *kok* cerita ini tidak masuk akal bahwa ada manusia yang berhubungan seks (berjima) dengan sebelas wanita hanya dalam waktu 20 menit maka ditulislah seperti di atas. Dan memang terdengar aneh dan tidak masuk akal, dan oleh karenanya ini adalah suatu cerita bohong yang lain lagi, yang dibuat oleh 'Nabi'. Mengapa?

Karena jikalau 20 menit dibagi dengan sebelah wanita, maka satu wanita akan dijima 'Nabi' selama kurang dari 2 menit! Bahkan kelinci pun berjima lebih lama dari itu.

- Apakah `Nabi` melakukan *orgy*, group jima, sehingga `Nabi` sekaligus dikelilingi oleh para istri-istrinya dalam satu ranjang sehingga ia tidak perlu mondar mandir keluar masuk dari satu ruangan ke ruangan lainnya?
- Apakah mereka semua sedang tidak mendapat haid pada waktu yang bersamaan?
- Jika semua istri 'diselesaikan' dalam waktu 20 menit, siapa yang mencatat waktunya?
- Orang yang menceritakan kisah tersebut di dalam hadis adalah seorang yang bernama "Anas bin Malik", dari siapa dia bisa mendapat cerita tentang hal itu?
- `Nabi` Muhammad selalu menceritakan petualangan seksnya kepada para sahabatnya?
- Jika kita baca hadis tersebut, memang hal itu merupakan kebiasaan `Nabi` untuk menceritakan petualangan seksnya kepada para sahabat.
- Tetapi bukankah `Nabi` sendiri yang berkata di dalam hadis Sahih Muslim 2597 hadits.in/?muslim/2597 :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ حَمْزَةَ الْعُمَرِيِّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَسَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلَ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abi Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Marwan bin Mu'awiyah] dari [Umar bin Hamzah Al 'Amari] telah

menceritakan kepada kami [Abdurrahman bin Sa'd] dia berkata; Saya mendengar [Abu Sa'id Al Khudri] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya manusia yang paling jelek kedudukannya di sisi Allah pada Hari Kiamat ialah seseorang yang menyetubuhi istrinya dan istri bersetubuh dengan suaminya, kemudian suami menyebarkan rahasia istrinya."

Sahih Muslim 2597 hadits.in/?muslim/2597

Keajaiban Tinja dan Air Kencing `Nabi`

Karena `Nabi` Muhammad bukan manusia biasa seperti kita, maka Allah ﷻ perlu memperhatikan dan menjaga dengan baik kencing dan tinjanya.

[كتاب الشفا بتعريف حقوق المصطفى: 154] روى المزي : عن جابر :
[أردفني النبي - صلى] الله عليه وسلم - خلفه ، فالتقمت خاتم النبوة بغمي ، فكان ينم علي مسكا ، وقد حكى بعض المعتنين بأخباره ، وشماله - صلى الله عليه وسلم - أنه كان إذا أراد أن يتغوط انشقت الأرض فابتلعت غائطه ، وبوله ، وفاحت لذلك رائحة طيبة - صلى الله عليه وسلم

Diriwayatkan Al-Muzni: dari Jabir: Jika Nabi sallallahu alaihi wasalam meminta saya untuk ikut di belakangnya, maka di mulutku ada tanda (*tahi lalat Nabi*) dan ia berbau harum seperti wewangian rusa jantan, jika ia ingin buang air besar, maka bumi akan membelah dan menelan

kotoran dan kencingnya, dan seketika baunya menjadi sangat harum menyenangkan

Asy-Syifa bita'rif Huquqal Mustafa hal. 154

Saya berpikir alasan mengapa Allah ﷻ segera menyembunyikan kotoran tinja dan air kencing dari `Nabi` dengan cara membuat bumi membelah dan menelan apa yang dihajatkan `Nabi`, nampaknya tidak lain karena hal ini sangat berkaitan dengan keamanan negara!

Jika anda seorang Muslim, apakah anda bisa memberikan saya alasan yang masuk akal dari cerita, *oh* maaf maksud saya mujizat Allah ﷻ, yang membuat kotoran tinja, kentut, dan air pipis `Nabi` menjadi parfum ini?

Kaum Muslim selalu berkata bahwa mereka tidak menyembah Muhammad, tetapi mereka membuat kisah-kisah bohong untuk memuja `Nabi`, tidak hanya kentut dan kotorannya, tetapi juga air kencingnya. Ribuan kisah dibuat kaum Muslim untuk memuja kemaluannya, bau badannya, bau keringatnya. Di dalam buku saya sebelumnya, [Allah Khairul Makirin](#) hal. 137, kalian dapat baca sebuah kisah bagaimana kaum Muslim sampai berkelahi untuk mendapatkan air sisa wudhu dari `Nabi` dan bagaimana kaum Muslim mengusap wajah mereka dengannya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزْرَةَ قَالَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي رَائِدَةَ عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جَحِيفَةَ
عَنْ أَبِيهِ قَالَ

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي قُبَّةِ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمٍ وَرَأَيْتُ بِلَالًا أَخَذَ
وَضُوءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ يَبْتَذِرُونَ الْوَضُوءَ فَمَنْ أَصَابَ مِنْهُ
شَيْئًا تَمَسَّحَ بِهِ وَمَنْ لَمْ يُصِبْ مِنْهُ شَيْئًا أَخَذَ مِنْ بَلَلِ يَدِ صَاحِبِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin 'Ar'arah] dia berkata; telah menceritakan kepadaku [Umar bin Abu Za'idah] dari [Aun bin Abu Juhaifah] dari [Ayahnya] dia berkata; saya menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ketika beliau tengah berada di tenda besar yang terbuat dari kulit, dan saya melihat Bilal tengah mengambilkan tempat air wudlu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sementara orang-orang berlomba-lomba untuk mendapatkan bekas wudlu beliau, dan siapa yang mendapatkannya maka ia akan membasuhkannya namun bagi yang tidak mendapatkannya, maka ia mengambil dari sisa air yang menetes dari temannya."

Sahih Bukhari 5411 hadits.in/?bukhari/5411

Bahkan kisah tersebut semakin menggila sampai-sampai mereka juga meminum air kencing `Nabi`. Bagian awal kisah tersebut tercatat di dalam hadis Sunan Nasa'i 32 hadits.in/?nasai/32 terjemahan [Lidwa Pustaka](#) tetapi bagian selanjutnya ditemukan dari kitab offline Sunan Nasa'i volume 1 halaman 32 .

أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَزَارِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرْتَنِي
حُكَيْمَةُ بِنْتُ أُمِّمَةَ عَنْ أُمِّهَا أُمِّمَةَ بِنْتُ رُقَيْقَةَ قَالَتْ
كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَحٌ مِنْ عَيْدَانٍ يَبُولُ فِيهِ وَيَصْعَعُهُ تَحْتَ
السَّرِيرِ

Telah mengabarkan kepada kami [Ayyub bin Muhammad Al Wazzan] dia berkata; telah menceritakan kepada kami [Hajjaj] berkata; [Ibnu Juraij] berkata; telah menceritakan kepadaku [Hukaimah binti Umaimah] dari Ibunya [Umaimah binti Ruqaiqah] dia berkata; " Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mempunyai bejana dari kayu kurma yang digunakan untuk buang air kecil. Beliau menaruhnya dibawah tempat tidur."

Sunan Nasa'i 32 hadits.in/?nasai/32

وَحَرَجَ حَدِيثَهَا فِي صَحِيحِهِ (قَالَتْ : كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَحٌ مِنْ عَيْدَانٍ يَبُولُ فِيهِ وَيَضَعُهُ تَحْتَ الْمَثْرِي (هَذَا مُخْتَصَرٌ ، وَقَدْ أَتَعَهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ فِي الإِسْتِيعَابِ فَقَالَ : فَبَالَ لَيْلَةً فَوَضَعَ تَحْتَ سَرِيرِهِ ؛ فَجَاءَ فَإِذَا الْقَدَحُ لَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ ، فَسَأَلَ الْمَرْأَةَ يُقَالُ لَهَا بَرَكَهٌ كَانَتْ [ص: 32] تَحْدُمُ أُمَّ حَبِيبَةَ جَاءَتْ مَعَهَا مِنَ الْحَبَشَةِ فَقَالَ : أَيْنَ الْبُولُ الَّذِي كَانَ فِي هَذَا الْقَدَحِ ؟ فَقَالَتْ : شَرِبْتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ

Diriwayatkan dari Hadis Sahih (bahwa Nabi salallahu alaihi wasalam mempunyai wadah yang digunakan untuk buang air kecil yang biasa beliau taruh di bawah tempat tidur)... Malam hari Nabi membuang air kecil di dalamnya dan ditaruh di bawah tempat tidur, tetapi ketika diambilnya kembali tempat itu kosong lalu ia bertanya kepada seorang budak wanita yang bernama Barakah (hal.32), budak dari Habiba (salah satu istri Nabi) yang berasal dari bani Habasyi (Ethiopia), dimana air bekas kencingku yang

aku taruh di dalam wadah ini? ia menjawab saya telah meminumnya ya Rasulullah.

Sunan Nasa'i, Bab suci, vol. 1 hal. 32

Jika Engkau Melihat Kemaluanku Engkau Akan Buta!

Dan semakin lama keadaan semakin menggila, bahkan di luar kendali. `Nabi` bahkan berkata jikalau ada yang melihat kemaluan atau duburnya ia akan langsung menjadi buta. Saya heran bukan kepalang, mungkin karena sangat menyilaukan!

Lalu bagaimana para istrinya bersetubuh dengannya? Apakah masing-masing kepala istrinya dikerudungi helm las?

وعن عائشة - رضي الله عنها - : [ما رأيت فرج رسول الله - صلى الله عليه وسلم - قط] ، وعن علي - رضي الله عنه - : أوصاني النبي - صلى الله عليه وسلم - لا يغسله غيري ، فإنه لا يرى أحد

Diriwayatkan oleh Aisyah radiallahuanhu katanya: "Saya belum pernah melihat alat kelamin Rasulullah alaihi wasalam - belum pernah", dan diriwayatkan Ali adiallahuanhu: Nabi salallahu alaihi wasalam berkata, "Tidak ada orang yang boleh mencucinya (*kelamin Nabi*) kecuali aku, karena jika ada yang melihatnya ia akan buta"

Asy-Syifa bita'rif Huquqal Mustafa vol. 1 hal. 156

فرج faraj kelamin (istilah faraj lebih digunakan untuk alat kelamin wanita) ; يغسله yaghsiluh mencuci bersih

Dan saya sebenarnya bertanya-tanya kepada diri saya sendiri sebuah pertanyaan sangat sederhana: jika pernyataan Aisyah

benar, berarti ia sama sekali tidak pernah melihat kelamin `Nabi` bukan? Dan `Nabi` menakut-nakuti Aisyah agar jangan sampai melihat kelaminnya, karena barang siapa melihatnya akan dibutakan oleh Allah ﷻ. Saya yakin tidak ada satu pun dari pembaca akan percaya akan hal ini. Hukuman Allah ﷻ ini pastilah karangan `Nabi` untuk menakut-nakuti istrinya agar tidak melihat pada kelaminnya.

Terus terang, bahwa hal ini bukan gaya saya untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan alat kelamin, tetapi karena kita sedang mempelajari hadis dan topik yang sedang dibahas tentang penyakit seksual yang diderita `Nabi`, maka perlu kita tanyakan apa alasan `Nabi` Muhammad sehingga ia tidak ingin ada orang lain yang melihat-lihat alat kelaminnya, dan berikut ini adalah salah satu alasannya:

- Ia memiliki kelainan alat kelamin yang ingin ia sembunyikan.
- Ukuran kelaminnya *kelawat* kecil sehingga ia takut orang melihat dan kemudian orang banyak menjadi tahu.
- Dan hampir dapat dipastikan bahwa `Nabi` mengalami cacat di alat kelaminnya karena kita tahu dari hadis Sunan Nasa'i 29 hadits.in/?nasai/29 bahwa `Nabi` membuang air kecilnya sambil duduk.

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ أَتَبَّأْنَا شَرِيكَ عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ
مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقُوهُ مَا كَانَ
يَبُولُ إِلَّا جَالِسًا

Telah mengabarkan kepada kami [Ali bin Hujr] dia berkata; Telah memberitakan kepada kami [Syarik] dari [Miqdam bin Syuraih] dari [Ayahnya] dari [Aisyah] dia berkata: "Barangsiapa mengabarkan kepadamu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam buang air kecil sambil berdiri, jangan kamu mempercayainya, karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak buang air kecil kecuali sambil duduk."

Sunan Nasa'i 29 hadits.in/?nasai/29

جَالِسًا jalisana duduk/jongkok

Anda mungkin berpikir jangan-jangan memang membuang air kecil sambil duduk adalah kebiasaan orang Arab. Apakah begitu? Hadis Sunan Ibnu Majah 305 hadits.in/?ibnumajah/305 mengatakan lain :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْفَضْلِ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا عَدِيُّ بْنُ الْفَضْلِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبُولَ قَائِمًا سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَزِيدَ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيَّ يَقُولُ قَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ فِي حَدِيثٍ عَائِشَةَ أَنَا رَأَيْتُهُ يَبُولُ قَاعِدًا قَالَ الرَّجُلُ أَعْلَمَ بِهِذَا مِنْهَا قَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَكَانَ مِنْ شَأْنِ الْعَرَبِ الْبُولُ قَائِمًا أَلَا تَرَاهُ فِي حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ يَقُولُ قَعَدَ يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya Ibnul Fadll] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abu Amir] berkata, telah menceritakan kepada kami ['Adi Ibnul Fadll] dari [Ali bin Al Hakam] dari [Abu Nadlrah] dari [Jabir

bin Abdullah] ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang kencing sambil berdiri." Aku mendengar Muhammad bin Yazid Abu Abdullah berkata; aku mendengar Ahmad bin Abdurrahman Al Mahzumi berkata; Sufyan Ats Tsauri berkata tentang hadits Aisyah, "Aku melihat beliau kencing dengan duduk", laki-laki itu lebih tahu darinya tentang hal ini. Ahmad bin Abdurrahman berkata; "Kebiasaan orang-orang Arab adalah kencing dengan berdiri. Apakah kamu tidak memperhatikan di dalam hadits Abdurrahman bin Hasanah, dia berkata; "Beliau kencing sebagaimana seorang perempuan kencing."

Sunan Ibnu Majah 305 hadits.in/?ibnumajah/305

Dan `Nabi` pun akhirnya menjadi tertawaan, tetapi siapa berani, mau hilang kepalanya? Sunan Nasa'i 30 hadits.in/?nasai/30 :

أَخْبَرَنَا هَنَادُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ قَالَ

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِهِ كَهَيْئَةِ الدَّرَقَةِ فَوَضَعَهَا ثُمَّ جَلَسَ خَلْفَهَا فَبَالَ إِلَيْهَا فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ انْظُرُوا **يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ** فَسَمِعَهُ فَقَالَ أَوْ مَا عَلِمْتُ مَا أَصَابَ صَاحِبُ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمْ شَيْءٌ مِنَ الْبَوْلِ قَرَضُوهُ بِالْمَقَارِيضِ فَتَهَاهُمْ صَاحِبُهُمْ فَعُدَّ فِي قَبْرِهِ

Telah mengabarkan kepada kami [Hannad bin As Sariy] dari [Abu Mu'awiyah] dari [Al 'Amasy] dari [Zaid bin Wahab] dari [Abdurrahman bin Hasanah] dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah menemui

kami, dan di tangan beliau ada sesuatu yang mirip perisai dari kulit. Beliau lalu meletakkannya dan duduk di belakangnya, kemudian buang air kecil ke arah perisai tersebut. Sebagian orang berkomentar, 'Lihatlah, beliau buang air kecil seperti perempuan!' Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendengar ucapan tersebut, beliau berkata, 'Apakah kalian tidak tahu apa yang menimpa seorang Bani Israil?! Apabila seorang dari mereka terkena air kencing, mereka menggunting kain yang terkena kencing tadi, lalu temannya melarang mereka melakukan demikian, sehingga ia disiksa di kuburnya.'

Sunan Nasa'i 30 <https://hadits.in/?nasai/30>

Setan Mengendalikan Nafsu Birahiku

Saya berusaha keras untuk tidak membuat buku ini terlalu tebal tetapi kaya dengan informasi yang saya pikir berguna untuk pembaca semuanya, sehingga bila ada yang aneh dengan alat kelaminmu dan kejadiannya mirip dengan yang terjadi pada `Nabi`, maka anda bisa belajar apa yang harus dilakukan! Sahih Bukhari 5603 hadits.in/?bukhari/5603 :

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ

مَكَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَذَا وَكَذَا يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَأْتِي أَهْلَهُ وَلَا يَأْتِي قَالَتْ عَائِشَةُ فَقَالَ لِي ذَاتَ يَوْمٍ يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ أَفْتَانِي فِي أَمْرِ اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ أَتَانِي رَجُلَانِ فَجَلَسَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رِجْلِي وَالْآخَرُ عِنْدَ رَأْسِي فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ

رَجُلِي لِلَّذِي عِنْدَ رَأْسِي مَا بَالَ الرَّجُلِ قَالَ مَطْبُوبٌ يَغْنِي مَسْحُورًا قَالَ وَمَنْ طَلَبَهُ قَالَ لَبِيدُ بْنُ أَعْصَمٍ قَالَ وَفِيمَ قَالَ فِي جُفِّ طَلْعَةٍ ذَكَرَ فِي مُشْطٍ وَمَسَاقَةٍ تَحْتَ رَعُوفَةٍ فِي بُرِّ ذَرَوَانَ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ هَذِهِ الْبُئْرُ الَّتِي أُرِيْتُهَا كَانَ رُءُوسُ نَحْلِهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ مَاءُهَا نُقَاعُهُ الْحِنَاءُ فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُخْرِجَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَهَلَا تَغْنِي تَنْشُرَتْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا اللَّهُ فَقَدْ شَفَانِي وَأَمَّا أَنَا فَأَكْرَهُ أَنْ أَثِيرَ عَلَى النَّاسِ شَرًّا قَالَتْ وَلَبِيدُ بْنُ أَعْصَمٍ رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ حَلِيفٌ لِيَهُودَ

Telah menceritakan kepada kami [Al Humaidi] telah menceritakan kepada kami [Sufyan] telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin 'Urwah] dari [Ayahnya] dari [Aisyah] radliallahu 'anha dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap termenung seperti ini dan ini, sehingga beliau dibuat seakan-akan telah melakukan sesuatu terhadap isterinya padahal beliau tidak melakukannya." Aisyah melanjutkan; "Sampai di suatu hari beliau bersabda: "Wahai Aisyah, apakah kamu telah merasakan bahwa Allah telah memberikan fatwa (menghukumi) dengan apa yang telah aku fatwakan (hukumi)? Dua orang laki-laki telah datang kepadaku, lalu salah seorang dari keduanya duduk di kakiku dan satunya lagi di atas kepalaku. Kemudian orang yang berada di kakiku berkata kepada orang yang berada di atas kepalaku; "Kenapakah laki-laki ini?" temannya menjawab; "Dia terkena sihir." Salah seorang darinya bertanya; "Siapakah yang menyihirnya?" temannya menjawab; "Labid bin Al A'sham." Salah satunya bertanya; "Dengan

benda apakah dia menyihir?" temannya menjawab; "Dengan seladang mayang kurma dan rambut yang terjatuh ketika disisir yang diletakkan di bawah batu dalam sumur Dzarwan." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mendatangnya, lalu bersabda: "Inilah sumur yang diperlihatkan kepadaku, seakan-akan pohon kurmanya bagaikan kepala syetan dan seolah-olah airnya berubah bagaikan rendaman pohon inai." Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan untuk mengeluarkannya, kemudian barang tersebut pun dikeluarkan. Aisyah berkata; "aku bertanya; "Wahai Rasulullah, tidakkah anda menjampinya (meruqyahnya)?" maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Tidak, sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku dan aku hanya tidak suka memberikan kesan buruk kepada orang lain dari peristiwa itu." Aisyah berkata; "Labid bin A'sham adalah seorang laki-laki dari Bani Zuraiq yang memiliki hubungan dengan orang-orang Yahudi."

Sahih Bukhari 5603 hadits.in/?bukhari/5603

- Perhatikan bagian dari hadis yang distabilo kuning yang pertama, bahwa alasan 'Nabi' seakan-akan telah bersetubuh dengan istri-istrinya adalah karena dirinya sedang di bawah pengaruh sihir.
- Saat seseorang tidak sadar kalau dirinya sedang bersetubuh padahal tidak, bayangkan betapa parah gangguan jiwa tersebut!

- Tidak ada satu pun dari kita yang percaya cerita dongeng ini bahwa seseorang dapat ter-sihir, apa alasan ilmiah dibalik hal ini?
- Saya yakin para pembaca pernah mendengar penyakit jiwa yang disebut epilepsi dan skizofrenia, kedua penyakit ini banyak memiliki tanda-tanda seperti yang dialami `Nabi`.

Dari institut kesehatan nasional kami dapatkan tulisan yang dapat kami kutip:

Halusinasi adalah kejadian yang dirasakan oleh indera sensori manusia tanpa adanya sumber penyebab. Hal ini bisa terjadi pada semua indera sensor (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, atau sentuhan). "Suara" (halusinasi pada pendengaran) adalah salah satu halusinasi paling banyak ditemui oleh penderita penyakit skizofrenia. Banyak penderita skizofrenia menderita gangguan mendengar suara-suara. Suara-suara tersebut bisa berasal dari dalam, seperti dari pikiran sendiri, atau dari luar, seperti seolah seperti seorang yang betul-betul sedang berbicara kepadanya. Suara-suara tersebut bisa saja mengatakan sesuatu kepada penderita, atau meminta penderita untuk melakukan hal-hal tertentu, bahkan sampai memperingati penderita jika ada sesuatu yang membahayakan. Bahkan terkadang suara-suara tersebut saling bersautan satu dengan lainnya, dan penderita skizofren pun meresponse atas pembicaraan itu. Biasanya para penderita skizofrenia melakukan hal

tersebut dalam kurun waktu yang lama sebelum keluarga atau kerabatnya menyadari adanya kelainan yang dialami oleh penderita tersebut. **Pemikiran untuk bunuh diri dan tindakan bunuh diri adalah hal yang paling sering dilakukan oleh penderita skizofrenia.**

Dan sangat mungkin sekali karena `Nabi` telah dihinggapi penyakit ini semenjak kecil.

Penyakit Epilepsi `Nabi` Muhammad

Kita dapatkan beberapa kisah yang tercatat oleh sahabat `Nabi` tentang beberapa kejadian yang terjadinya saat `Nabi` baru berusia sekitar lima tahun, seperti tertulis di dalam Sahih Muslim 236 hadits.in/?muslim/236 :

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا ثَابِتُ الْبُنَانِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ جِبْرِيلُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ فَأَخَذَهُ فَصَرَعَهُ فَشَقَّ عَنْ قَلْبِهِ فَاسْتَخْرَجَ الْقَلْبَ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ عَلَقَةً فَقَالَ هَذَا حَظُّ الشَّيْطَانِ مِنْكَ ثُمَّ غَسَلَهُ فِي طَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ بِمَاءٍ زَمْزَمَ ثُمَّ لَأَمَهُ ثُمَّ أَعَادَهُ فِي مَكَانِهِ وَجَاءَ الْغِلْمَانُ يَسْعَوْنَ إِلَى أُمِّهِ يَعْينِي ظِئْرُهُ فَقَالُوا إِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ قُتِلَ فَاسْتَقْبَلُوهُ وَهُوَ مُنْتَفِعُ اللَّوْنِ قَالَ أَنَسُ وَقَدْ كُنْتُ أَرَى أَثَرَ ذَلِكَ الْمَخِيطِ فِي صَدْرِهِ

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ وَهُوَ ابْنُ بِلَالٍ قَالَ حَدَّثَنِي شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُنَا عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِي بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَسْجِدِ الْكَعْبَةِ أَنَّهُ جَاءَهُ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ قَبْلَ أَنْ يُوحَى إِلَيْهِ وَهُوَ نَائِمٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِقِصَّتِهِ نَحْوَ حَدِيثِ ثَابِتِ الْبُنَانِيِّ وَقَدَّمَ فِيهِ شَيْئًا وَآخَرَ وَزَادَ وَنَقَصَ

Telah menceritakan kepada kami [Syaiban bin Farrukh] telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Salamah] telah menceritakan kepada kami [Tsabit al-Bunani] dari [Anas bin Malik] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam didatangi Jibril shallallahu 'alaihi wasallam, saat beliau sedang bermain bersama anak-anak. Malaikat itu kemudian mengambil lalu merebahkan beliau, lalu membelah hatinya, mengeluarkan hati dan mengeluarkan segumpal darah darinya seraya berkata, 'Ini bagian setan darimu kemudian mencucinya dalam bejana dari emas dengan air Zamzam', kemudian malaikat menjahitnya dan kemudian mengembalikannya ke tempat semula. Anak-anak lalu datang dan mengadu kepada ibu susuannya, mereka berkata, 'Sesungguhnya Muhammad telah dibunuh.' Orang-orang lalu menyambut beliau dengan wajah pucat pasi (karena ketakutan) '." Anas berkata, "Aku telah melihat bekas jahitan tersebut pada dada beliau." Telah menceritakan kepada kami [Harun bin Sa'id al-Aili] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Wahab] dia berkata, telah mengabarkan kepada kami [Sulaiman] -yaitu Ibnu Bilal- dia berkata, telah menceritakan kepada kami [Syarik bin Abdullah bin Abu Namir] dia berkata, aku mendengar [Anas bin Malik] menceritakan kepada kami tentang malam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam diisra'kan dari masjid al-Ka'bah, bahwa dia didatangi oleh tiga orang sebelum beliau diberikan wahyu, saat beliau sedang tidur

di masjid haram." Perawi lalu melansirkan hadits tersebut dengan kisahnya seperti hadits Tsabit al-Bunani, lalu dia mengajukan suatu kalimat padanya, mengakhirkan, menambahkan, dan mengurangi."

Sahih Muslim 236 hadits.in/?muslim/236

Dari kisah Sahih Muslim 236 hadits.in/?muslim/236 tersebut dapat kita pelajari bahwa saat itu, sewaktu `Nabi` masih kecil dan sedang bermain-main dengan anak-anak, ia terserang kejang epilepsi. Bagian cerita tersebut ternarasi amat jelas, sementara cerita sisanya adalah cerita *ngibul* karangan `Nabi`.

Perhatikan juga di dalam kisah tersebut bahwa semasa kecil, `Nabi` tidak hidup dengan orang tua kandungnya, tetapi dengan seorang pengasuh, seorang perempuan Beduin yang diupah oleh keluarganya untuk menjaganya. Yang mengherankan buat saya adalah mengapa keluarga dan ibu dari `Nabi` menyerahkannya untuk diasuh oleh orang asing yang tidak jelas alamat dan *juntrungannya*!

Jelas sekali, keluarga `Nabi` menyadari ada masalah pada `Nabi` kecil sehingga mereka memutuskan untuk berusaha membuang `Nabi`, tetapi perawatnya yang berasal dari kaum Beduin menyerahkannya kembali kepada keluarganya setelah kejadian ini karena takut `Nabi` kecil tidak akan hidup lagi pada serangan berikutnya. Jika kejadian ini terulang lagi saat `Nabi` kecil masih di bawah pengawasannya, ia kuatir akan diminta pertanggung-jawaban *kalau-kalau* `Nabi` meninggal bila serangan seperti itu terjadi lagi.

Dan kemudian kita lihat `Nabi` Muhammad juga menceritakan kisah yang sama kedua-kalinya, tentang malaikat membelah dadanya dan mengisinya dengan sebakom iman.

Tetapi dalam halusinasi yang terjadi pada `Nabi` kali ini, ia sudah besar dan sudah menjadi seorang `nabi`, bukan anak kecil lagi. Dan dapat kita lihat dari cerita berikut ini dari hadis Sahih Bukhari 3598 hadits.in/?bukhari/3598 bahwa halusinasi yang dialami `Nabi` menjadi semakin parah seiring dengan bertambah parah penyakitnya dan semakin kuat halusinasi skizofrenia yang dialaminya.

حَدَّثَنَا هُذْبَةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُمْ عَنْ لَيْلَةٍ أُسْرِيَ بِهِ بَيْنَمَا أَنَا فِي الْحَاطِيطِ وَرُبَّمَا قَالَ فِي الْجَبْرِ مُضْطَجِعًا إِذْ أَتَانِي آتٍ فَقَدْ قَالَ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ فَشَقَّ مَا بَيْنَ هَذِهِ إِلَى هَذِهِ فَقُلْتُ لِلْجَارُودِ وَهُوَ إِلَى جَنْبِي مَا يَعْني بِهِ قَالَ مِنْ ثُغْرَةِ نَحْرِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ مِنْ قَصَبِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ فَاسْتَخْرَجَ قَلْبِي ثُمَّ أَتَيْتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مَمْلُوءَةٍ إِيْمَانًا فَعُغِلَ قَلْبِي ثُمَّ حُشِيَ ثُمَّ أُعِيدَ ثُمَّ أَتَيْتُ بِدَابَّةٍ دُونَ الْبُعْلِ وَفَوْقَ الْحِمَارِ أَبْيَضَ فَقَالَ لَهُ الْجَارُودُ هُوَ الْبَرَاءُ يَا أَبَا حَمْرَةَ قَالَ أَنَسُ نَعَمْ يَضَعُ خَطْوَهُ عِنْدَ أَقْصَى طَرْفِهِ فَحُمِلْتُ عَلَيْهِ فَأَنْطَلَقَ بِي جِبْرِيلُ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الدُّنْيَا فَاسْتَفْتَحَ فَقِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا فِيهَا آدَمُ فَقَالَ هَذَا أَبُوكَ آدَمُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَسَلَّمَ عَلَيَّ فَقَرَّدَ السَّلَامَ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْإِنِّ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ فَاسْتَفْتَحَ فَقِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ إِذَا يَحْيَى وَعِيسَى وَهُمَا ابْنَا الْخَالَةِ قَالَ هَذَا يَحْيَى وَعِيسَى فَسَلَّمْتُ

عَلَيْهِمَا فَسَلَّمْتُ فَرَدًّا ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَفُتِحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ إِذَا يُوسُفُ قَالَ هَذَا يُوسُفُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الرَّابِعَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ أَوْقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَفُتِحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ إِلَى إِدْرِيسَ قَالَ هَذَا إِدْرِيسُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الْخَامِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا هَارُونُ قَالَ هَذَا هَارُونُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ السَّادِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ مَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا مُوسَى قَالَ هَذَا مُوسَى فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ فَلَمَّا تَجَاوَزْتُ بَكَى قِيلَ لَهُ مَا يُبْكِيكَ قَالَ أَبْكِي لِأَنَّ غُلَامًا بُعِثَ بَعْدِي يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِهِ أَكْثَرُ مِمَّنْ يَدْخُلُهَا مِنْ أُمَّتِي ثُمَّ صَعِدَ بِي إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا إِبْرَاهِيمُ قَالَ هَذَا أَبُوكَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ قَالَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ السَّلَامَ قَالَ مَرْحَبًا بِالابْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ رُفِعَتْ إِلَيَّ سِدْرَةُ الْمُنتَهَى فَإِذَا نَبُفْهَا مِثْلُ قِلَالٍ هَجَرٍ وَإِذَا وَرَفْهَا مِثْلُ آذَانِ الْفِيلَةِ قَالَ هَذِهِ سِدْرَةُ الْمُنتَهَى وَإِذَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ نَهْرَانِ بَاطِنَانِ وَنَهْرَانِ ظَاهِرَانِ فَقُلْتُ مَا هَذَانِ يَا جِبْرِيلُ قَالَ أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَنَهْرَانِ فِي الْجَنَّةِ وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنَّيْلُ وَالْفُرَاتُ ثُمَّ رُفِعَ لِي الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ ثُمَّ أُتِيَتْ بِإِنَاءٍ مِنْ حَمَرٍ وَإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ وَإِنَاءٍ مِنْ عَسَلٍ فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَقَالَ هِيَ الْفِطْرَةُ الَّتِي أَنْتَ عَلَيْهَا وَأَمْسِكْ ثُمَّ فُرِضَتْ عَلَيَّ الصَّلَوَاتُ خَمْسِينَ صَلَاةً كُلَّ يَوْمٍ فَرَجَعْتُ فَمَرَرْتُ عَلَى مُوسَى فَقَالَ بِمَا

أَمِرْتُ قَالَ أَمِرْتُ بِخَمْسِينَ صَلَاةً كُلَّ يَوْمٍ قَالَ إِنَّ أُمَّتَكَ لَا تَسْتَطِيعُ خَمْسِينَ صَلَاةً كُلَّ يَوْمٍ وَإِنِّي وَاللَّهِ قَدْ جَرَّبْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لِأُمَّتِكَ فَرَجَعْتُ فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلُهُ فَرَجَعْتُ فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلُهُ فَرَجَعْتُ فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلُهُ فَرَجَعْتُ فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ بِمِثْلِهِ فَأَمِرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ فَرَجَعْتُ فَقَالَ مِثْلُهُ فَرَجَعْتُ فَأَمِرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ بِمِثْلِهِ فَأَمِرْتُ فَلَمْ أَفْعَلْ فَأَمِرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ قَالَ إِنَّ أُمَّتَكَ لَا تَسْتَطِيعُ خَمْسَ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ وَإِنِّي قَدْ جَرَّبْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لِأُمَّتِكَ قَالَ سَأَلْتُ رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ وَلَكِنِّي أَرْضَى وَأُسَلِّمُ قَالَ فَلَمَّا جَاوَزْتُ نَادَى مُنَادٍ أَمْضَيْتُ فَرِيضَتِي وَخَفَّفْتُ عَنْ عِبَادِي

Telah menceritakan kepada kami [Hudbah bin Khalid] telah menceritakan kepada kami [Hammam bin Yahya] telah menceritakan kepada kami [Qatadah] dari [Anas bin Malik] dari [Malik bin Sha'sha'ah] radliallahu 'anhuma, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bercerita kepada mereka tentang malam perjalanan Isra': "Ketika aku berada di al Hathim" -atau beliau menyebutkan di al Hijir- dalam keadaan berbaring, tiba-tiba seseorang datang lalu membelah". Qatadah berkata; Dan aku juga mendengar dia berkata: "lalu dia membelah apa yang ada diantara ini dan ini". Aku bertanya kepada Al Jarud yang saat itu ada di sampingku; "Apa maksudnya?". Dia berkata; "dari lubang leher dada hingga bawah perut" dan aku mendengar dia berkata; "dari atas dadanya sampai tempat tumbuhnya rambut kemaluan."lalu laki-laki itu mengeluarkan kalbuku (hati), kemudian dibawakan

kepadaku sebuah baskom terbuat dari emas yang dipenuhi dengan iman, lalu dia mencuci hatiku kemudian diisinya dengan iman dan diulanginya. Kemudian aku didatangkan seekor hewan tunggangan berwarna putih yang lebih kecil dari pada baghal namun lebih besar dibanding keledai." Al Jarud berkata kepadanya; "Apakah itu yang dinamakan al Buraq, wahai Abu HAMzah?". Anas menjawab; "Ya. Al Buraq itu meletakkan langkah kakinya pada pandangan mata yang terjauh"."Lalu aku menungganginya kemudian aku berangkat bersama Jibril 'alaih salam hingga sampai di langit dunia. Lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah melewatinya aku berjumpa Adam 'alaih salam. Jibril AS berkata: "Ini adalah bapakmu, Adas. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Adam 'alaih salam membalas salamku lalu dia berkata: "Selamat datang anak yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit kedua, lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab;

"Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku berjumpa dengan Yahya dan 'Isa 'alaihimas salam, keduanya adalah anak dari satu bibi. Jibril berkata; "Ini adalah Yahya dan 'Isa, berilah salam kepada keduanya." Maka aku memberi salam kepada keduanya dan keduanya membalas salamku lalu keduanya berkata; "Selamat datang saudara yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit ketiga lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku berjumpa dengan Yusuf 'alaihis salam. Jibril berkata; "Ini adalah Yusuf. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Yusuf membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang saudara yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit keempat lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab;

"Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku berjumpa dengan Idris 'alaihissalam. Jibril berkata; "Ini adalah Idris, berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Idris membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang saudar yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit kelima lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku bertemu dengan Harun 'alaihissalam. Jibril berkata; "Ini adalah Harun. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Harun membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang saudara yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit keempat lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat

datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku mendapatkan Musa 'alaihis salam. Jibril berkata; "Ini adalah Musa. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Musa membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang saudara yang shalih dan nabi yang shalih". Ketika aku sudah selesai, tiba-tiba dia menangis. Lalu ditanyakan; "Mengapa kamu menangis?". Musa menjawab; "Aku menangis karena anak ini diutus setelah aku namun orang yang masuk surga dari ummatnya lebih banyak dari orang yang masuk surga dari ummatku". Kemudian aku dibawa naik ke langit ketujuh lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku mendapatkan Ibrahim 'alaihis salam. Jibril berkata; "Ini adalah bapakmu. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Ibrahim membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang anak yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian Sidratul Muntaha diangkat/dinampakkan kepadaku yang ternyata buahnya seperti tempayan daerah Hajar dengan daunnya laksana

telinga-telinga gajah. Jibril 'alaihis salam berkata; "Ini adalah Sidratul Munahaa." Ternyata di dasarnya ada empat sungai, dua sungai Bathin dan dua sungai Zhahir". Aku bertanya: "Apakah ini wahai Jibril?". Jibril menjawab; "adapun dua sungai Bathian adalah dua sungai yang berada di surga, sedangkan dua sungai Zhahir adalah an Nail dan eufrat". Kemudian aku diangkat ke Baitul Ma'mur, lalu aku diberi satu gelas berisi khamer, satu gelas berisi susu dan satu gelas lagi berisi madu. Aku mengambil gelas yang berisi susu. Maka Jibril berkata; "Ini merupakan fithrah yang kamu dan ummatmu berada di atasnya". Kemudian diwajibkan bagiku shalat lima puluh kali dalam setiap hari. Aku pun kembali dan lewat di hadapan Musa 'alaihis salam. Musa bertanya; "Apa yang telah diperintahkan kepadamu?". aku menjawab: "Aku diperintahkan shalat lima puluh kali setiap hari". Musa berkata; "Sesungguhnya ummatmu tidak akan sanggup melaksanakan lima puluh kali shalat dalam sehari, dan aku, demi Allah, telah mencoba menerapkannya kepada manusia sebelum kamu, dan aku juga telah berusaha keras membenahi Bani Isra'il dengan sungguh-sungguh. Maka kembalilah kepada Rabbmu dan mintalah keringanan untuk umatmu". Maka aku kembali dan Allah memberiku keringanan dengan mengurangi sepuluh shalat, lalu aku kembali menemui Musa. Maka Musa berkata sebagaimana yang dikatakan sebelumnya, lalu aku kembali dan Allah memberiku keringanan dengan

mengurangi sepuluh shalat, lalu aku kembali menemui Musa. Maka Musa berkata sebagaimana yang dikatakan sebelumnya, lalu aku kembali dan Allah memberiku keringanan dengan mengurangi sepuluh shalat, lalu aku kembali menemui Musa. Maka Musa berkata sebagaimana yang dikatakan sebelumnya. Aku pun kembali, dan aku di perintah dengan sepuluh kali shalat setiap hari. Lalu aku kembali dan Musa kembali berkata seperti sebelumnya. Aku pun kembali, dan akhirnya aku diperintahkan dengan lima kali shalat dalam sehari. Aku kembali kepada Musa dan dia berkata; "Apa yang diperintahkan kepadamu?". Aku jawab: "Aku diperintahkan dengan lima kali shalat dalam sehari". Musa berkata; "Sesungguhnya ummatmu tidak akan sanggup melaksanakan lima kali shalat dalam sehari, dan sesungguhnya aku, telah mencoba menerapkannya kepada manusia sebelum kamu, dan aku juga telah berusaha keras membenahi Bani Isra'il dengan sungguh-sungguh. Maka kembalilah kepada Rabbmu dan mintalah keringanan untuk umatmu". Beliau berkata: "Aku telah banyak memohon (keringanan) kepada Rabbku hingga aku malu. Tetapi aku telah ridla dan menerimanya". Ketika aku telah selesai, terdengar suara orang yang berseru: "Sungguh Aku telah memberikan keputusan kewajiban-Ku dan Aku telah ringankan untuk hamba-hamba-Ku".

Sahih Bukhari 3598 hadits.in/?bukhari/3598

Seperti dapat dilihat dari kisah di dalam hadis ini, dada dari `Nabi` dioperasi lagi oleh malaikat seperti sewaktu kecil pernah dialaminya saat sedang bermain dengan teman-teman sepermainannya. Dan kejadian ini terjadi lagi saat `Nabi` Muhammad sudah dewasa, dengan cerita awal yang persis sama:

- Operasi belah dada
- Cuci jantung dengan air zamzam
- Pasang sepiring iman di dalam jantung! (Kalau memang bisa saya juga mau dan saya tidak perlu menghabiskan 20 tahun *jempalitan* mempelajari Islam!)
- Dalam kisah hadis tersebut, `Nabi` bertemu dengan nabi-nabi lain di beberapa langit surga, tetapi menurut Islam hanya Isa yang seharusnya masih hidup, sementara yang lainnya mati dan akan dibangkitkan nanti pada hari Kiamat!

Quran 3: 144 litequran.net/ali-imran

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ ۚ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَصُرَ اللَّهُ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

wa mā muḥammadun illā rasul, qad khalat ming qablihir-rusul, a fa im māta au qutilangqalabtum 'alā a'qābikum, wa may yangqalib 'alā 'aqibaihi fa lay yaḍurrallāha syai'ā, wa sayajzillāhusy-syākīrīn

Dan Muhammad hanyalah seorang Rasul; sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau

dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)?

Barangsiapa berbalik ke belakang, maka ia tidak akan merugikan Allah sedikit pun. Allah akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur.

Quran 3: 144 litequran.net/ali-imran

- Kisah ini muncul karena satu dari dua hal: `Nabi` mengalami halusinasi, atau sebuah cerita bohong yang dikarang `Nabi`

Tetapi, jikalau kita sambung cerita ini (Sahih Muslim 236 hadits.in/?muslim/236 dan Sahih Bukhari 3598 hadits.in/?bukhari/3598) dengan cerita sebelumnya (Sahih Bukhari 5603 hadits.in/?bukhari/5603) ketika `Nabi` merasa sedang bersetubuh dengan istrinya padahal tidak, maka dapat kita simpulkan bahwa `Nabi` memang mengalami sakit jiwa.

Malaikat Putih Dikloning oleh Setan Hitam !

Kita harus paham, bahwa menurut Islam warna hitam adalah perlambangan dari Setan. Tetapi dalam kisah berikut kita akan belajar tidak hanya Setan bisa memakai warna hitam, tetapi juga warna putih. Nampaknya jika Michael Jackson bisa memakai pemutih mengapa Setan tidak?

Sahih Muslim 789 hadits.in/?muslim/789 :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ يُونُسَ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِنَّهُ يَفْطَعُ صَلَاتَهُ الْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ الْأَسْوَدُ قُلْتُ يَا أَبَا ذَرٍّ مَا بَالُ الْكَلْبِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْكَلْبِ الْأَحْمَرِ مِنَ الْكَلْبِ الْأَصْفَرِ قَالَ يَا ابْنَ أَخِي سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتَنِي فَقَالَ الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ شَيْطَانٌ

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ قَالَ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ أَيْضًا أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ سَلَمَ بْنَ أَبِي الدِّيَالِ قَالَ ح وَحَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ حَمَّادٍ الْمُعَنِّي حَدَّثَنَا زَيْدُ الْبَكَّائِيُّ عَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ كُلِّ هَؤُلَاءِ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ بِإِسْنَادِ يُونُسَ كَنَحْوِ حَدِيثِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abi Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Ismail Ibnu Ulayyah] dia berkata, --Lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepadaku [Zuhair bin Harb] telah menceritakan kepada kami [Ismail bin Ibrahim] dari [Yunus] dari [Humaid bin Hilal] dari [Abdullah bin ash-Shamit] dari [Abu Dzarr] dia berkata, Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian hendak shalat, sebaiknya kamu membuat sutrah (penghalang) di hadapannya yang berbentuk seperti kayu yang diletakkan diatas hewan tunggangan, apabila di hadapannya tidak ada sutrah seperti kayu yang diletakkan diatas hewan tunggangan, maka shalatnya akan terputus oleh keledai, wanita, dan anjing hitam.' Aku bertanya, 'Wahai Abu Dzarr, apa perbedaan anjing hitam dari anjing merah dan kuning?

Dia menjawab, 'Aku pernah pula menanyakan hal itu kepada Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam sebagaimana kamu menanyakannya kepadaku, maka jawab beliau, 'Anjing hitam itu setan'." Telah menceritakan kepada kami [Syaiban bin Farrukh] telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin al-Mughirah] dia berkata, --Lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin al-Mutsanna] dan [Ibnu Basysyar] keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ja'far] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dia berkata, --Lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Ibrahim] telah mengabarkan kepada kami [Wahb bin Jarir] telah menceritakan kepada kami [Bapakku] dia berkata, --Lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepada kami [Ishaq] juga telah mengabarkan kepada kami [al-Mu'tamar bin Sulaiman] dia berkata, "Saya mendengar [Salm bin Abi adz-Dzayyal] dia berkata, --Lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepadaku [Yusuf bin Hammad al-Ma'ni] telah menceritakan kepada kami [Ziyad al-Bakkai] dari ['Ashim al-Ahwal] masing-masing meriwayatkan dari [Humaid bin Hilal] dengan isnad Yunus sebagaimana haditsnya.

Sahih Muslim 789 hadits.in/?muslim/789

Cerita ini sendiri diceritakan langsung dari mulut `Nabi`, dan dengan demikian hal itu membuktikan kepada kita dua hal:

1. `Nabi` Muhammad adalah seorang rasis, sampai-sampai ia menghakimi binatang hanya karena warnanya hitam !
2. `Nabi` sakit jiwa, tidak hanya karena percaya pada tahayul seperti ini, tetapi hanya orang gila yang bisa membuat hal ini menjadi sabda yang harus diikuti !

Walaupun demikian, pada cerita berikut ini kita akan lihat bagaimana Setan, menurut cerita karangan `Nabi` Muhammad, bisa merubah menjadi putih maupun hitam kapan saja Setan mau.

Setan adalah hitam, dan hitam adalah Setan menurut `Nabi` Islam, tetapi saat `Nabi` mengucapkan ayat-ayat yang berasal dari Setan maka untuk melindungi dirinya sendiri dan untuk menjelaskan mengapa ayat-ayat tersebut terucap dari mulut `Nabi` dan menerima wahyu itu dari, maka perlu ada alasan dari `Nabi`: *duh bagaimana ini*, Setan hadir dengan warna putih jadi saya percaya pada-nya!

Jika kita baca lebih lanjut tentang kisah hidup `Nabi` Muhammad, semakin akan kita sadari bahwa ia menderita sakit jiwa yang sangat akut.

Pastilah anda para pembaca telah mendengar ada sebuah buku yang berjudul [Ayat-ayat Setan](#) (*klik link untuk download*) yang dikarang oleh Sir Salman Rushdie (gelar Sir dari Salman Rushdie diberikan oleh Ratu Inggris karena karya Salman Rushdie dalam pembuatan buku ini) , dimana di dalam buku tersebut tidak menyebutkan apa-apa tentang ayat Setan

tersebut, tetapi ada sekelumit cerita ayat Setan yang tertulis dan tercatat di dalam Al Quran dan semua buku-buku tafsir Al Quran juga memuat tentang ayat Setan ini.

Untuk menyingkat cerita, menurut Al Quran, `Nabi` Muhammad menerima ayat-ayat yang berasal dari Setan dan menurut ayat Al Quran tersebut tertulis bahwa menyembah ketiga anak perempuan Allah ﷻ adalah suatu keharusan. Akan tetapi ada detil-detil yang tersembunyi di sana yang 99% orang yang membacanya tidak akan mengenali detil itu berbicara tentang apa, dan saya yakin anda tidak akan mendapatkannya dari terjemahan Al Quran apa pun yang ditulis selain dari tulisan asli Arabnya saja. Quran 22:52 litequran.net/al-haji :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَنَّى أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ
فَيَنْسُخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللَّهُ أَيْتَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

wa mā arsalnā ming qablīka mir rasūliw wa lā nabiyyin illā
izā tamannā alqasy-syaiṭānu fī umniyyatih, fa
yansakhullāhu mā yulqisy-syaiṭānu ṣumma yuḥkimullāhu
āyātih, wallāhu 'alīmun ḥakīm

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul dan tidak (pula)
seorang nabi sebelum engkau (Muhammad), melainkan
apabila dia mempunyai suatu keinginan, setan pun
memasukkan godaan-godaan ke dalam keinginannya itu.
Tetapi Allah menghilangkan apa yang dimasukkan setan

itu, dan Allah akan menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana

Quran 22:52 litequran.net/al-hajj

Tafsir Al-Kabir oleh Abu Bakar Ar-Razi atas Quran 22:52 litequran.net/al-hajj, hal. 47 :

التفسير الكبير الرازي

قال ابن عباس رضي الله عنهما في رواية عطاء : **إن شيطاناً يقال له الأبيض أتاه على صورة جبريل عليه السلام** ، وألقى عليه هذه الكلمة فقرأها فلما سمع المشركون ذلك أعجبهم ؛ فجاء جبريل عليه السلام فاستعرضه فقرأها فلما بلغ إلى تلك الكلمة قال جبريل عليه السلام : أنا ما جئتك بهذه . قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إنه أتاني آت على صورتك فألقاها على لساني . **الطريق الثاني** : قال بعض الجهال : إنه عليه السلام لشدة حرصه على إيمان القوم أدخل هذه الكلمة من عند نفسه ثم رجع عنها ، وهذان القولان لا يرغب فيهما مسلم البتة ؛ لأن الأول يقتضي أنه عليه السلام ما كان يميز بين الملك المعصوم والشيطان الخبيث ، والثاني يقتضي أنه كان **خائناً في الوحي** ، وكل واحد منهما **خروج عن الدين**

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas radiallah ‘anhuma dari ‘Ata’ bahwa ia berkata: Sesungguhnya **Setan yang dijuluki Al-‘Abyad (Putih)** **mendatangi Nabi dalam gambaran Jibril alaihi salam**, dan memberikan kepadanya kalimat ini, dan Nabi pun membacanya, setelah itu Jibril alaihi salam memintanya untuk membacakannya lagi ayat sebelumnya sampai Nabi membaca kembali ayat tersebut, Jibril berkata: Saya tidak memberikan ayat itu! Rasulullah alaihi wasalam berkata: sesosok malaikat datang kepadaku dalam gambaranmu dan ia menaruhkan

ayatnya di lidahku! **Kedua** [Ar-Razi terus berusaha membela `Nabi` Muhammad dari tafsir-tafsir Muslim yang lain], ia berkata: Beberapa kaum mukmin yang bodoh berkata: itu karena Nabi setia kepada kaumnya, dan ia menambahkan ayat-ayat itu agar kaum musyrik tidak enggan bergabung ke dalam agamanya(!), tetapi kemudian ia mengganti perkataannya dan merubah pikirannya.

Tetapi tidak ada satupun pernyataan itu yang bisa diterima oleh kaum beriman karena yang pertama membuktikan Nabi tidak bisa membedakan antara yang baik yang datang dari malaikat yang benar dan yang datang dari Jibril alaihi salam dan yang jahat dari Setan, dan jika kita mempercayai pernyataan yang kedua berarti kita mengatakan bahwa **Nabi adalah pengkhianat kita dalam wahyu**. Dan kedua pernyataan itu membuktikan bahwa **Nabi keluar dari agama Islam** !

Tafsir Al-Kabir oleh Abu Bakar Ar-Razi atas Quran 22:52

الأبيض al-'abyad putih ; **الطريق الثاني** at-tariqus-sani kedua
خائنا khayinaan pengkhianat ; **الوحي** alwahi wahyu
خروج عن الدين khuruj 'anal-diyin keluar dari agama Islam

- Jelas terlihat, dan seperti yang saya katakan berulang-ulang bahwa seluruh tafsir yang dibuat oleh para ahli-ahli Islam tidak pernah dibuat untuk menjelaskan arti dari ayat Al Quran, tetapi yang mereka tekankan adalah membela Al Quran,

membela mengapa hal-hal aneh seperti ayat Quran 22:52 litequran.net/al-haji ini masuk ke dalam Al Quran.

- Jika anda baca semua buku yang dibuat oleh para ahli Islam tentang ayat-ayat dari Setan bisa masuk ke dalam mulut `Nabi`, maka anda akan dapat lihat dengan langsung betapa mereka sangat panik untuk menjelaskan mengapa hal itu bisa terjadi!
- Dari tafsir satu ke tafsir lainnya, masing-masing berisi tafsiran yang jauh berbeda, dan masing-masing penafsir berlomba untuk menjadi sangat berbeda satu dengan lainnya.
- Walaupun semua tafsir berbeda-beda pendapat dan apakah seluruh kaum Muslim setuju atau tidak atas tafsir tentang ayat Quran 22:52 litequran.net/al-haji ini, satu hal yang pasti bahwa `Nabi` memang menerima ayat atau wahyu yang berasal dari Setan.
- Dan alasan bahwa Setan datang dalam gambaran sesosok malaikat putih yang menyerupai Jibril tidak merubah fakta bahwa `Nabi` Muhammad telah tertipu dan kita tidak bisa lagi mempercayai `Nabi` dari siapa dia menerima ayat, dan bahwa `Nabi` lalu membayangkan sesuatu hal atau bila perlu hal tersebut dikarangnya, sampai-sampai kaum Muslim sendiri bersilang pendapat akan hal itu dan saya kutip disini:

Beberapa kaum mukmin yang bodoh berkata: itu karena Nabi setia kepada kaumnya, dan ia menambahkan ayat-ayat itu agar kaum musyrik tidak enggan bergabung ke

dalam agamanya(!), tetapi kemudian ia mengganti perkataannya dan merubah pikirannya.

- Apakah ayat itu adalah kisah *isapan jempol* karangan `Nabi` Muhammad atau kisah *betulan* sebagaimana disampaikan `Nabi` bahwa ia tertipu oleh Setan yang mendatangnya dalam sosok malaikat putih, kedua kisah itu membuktikan kepada kita satu dari dua hal berikut ini, apakah:

- `Nabi` Muhammad seseorang yang mengalami sakit kejiwaan yang membuatnya berhalusinasi, atau
- `Nabi` Muhammad adalah seorang nabi palsu seperti yang dikatakan oleh Ar-Razi, seperti ditulisnya di dalam tafsir yang kita kutip kembali berikut ini:

dan jika kita mempercayai pernyataan yang kedua berarti kita mengatakan bahwa Nabi adalah pengkhianat kita dalam wahyu. Dan kedua pernyataan itu membuktikan bahwa Nabi keluar dari agama Islam !

Kisah serupa di atas muncul di banyak sekali kitab-kitab yang dibuat oleh kalangan ahli kaum Muslim seperti Imam Qurtubi di dalam tasfirnya, tetapi dengan tambahan detil seperti berikut ini, diambil dari situs altafsir.com :

وقد قال ابن عباس: إن شيطاناً يقال له الأبيض كان قد أتى رسول الله صلى الله عليه وسلم في صورة جبريل عليه السلام وألقى في قراءة النبي صلى الله عليه وسلم: تلك الغرانيق العلا، وأن شفاعتهن لثرتجي

Dan Ibnu Abbas berkata: "Suatu waktu Setan yang disebut al'abyad (putih) datang kepada Rasulullah alaihi salam

dalam bentuk Jibril alaihi salam, dan menaruh kalimatnya saat Nabi salallahu alaihi salam sedang melakukan pembacaan, ia memerintahkannya untuk berkata bahwa mereka adalah anak perempuan Allah, dan bahwa syafaat mereka (*ketiga anak perempuan Allah*) haruslah dicari karena hal itu menyenangkan (Allah)

Tafsir Qurtubi atas Quran 22:52

الغرانيق algharaniq ayat-ayat Setan (ayat Quran tentang menyembah al Lat, al Uzza, Manat, ketiga anak perempuan Allah الله) (lihat ar.wikipedia.org)

altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=5&tSoraNo=22&tAyahNo=52&tDisplay=yes&Page=4&Size=1&LanguageId=1 (Arab)

Dari tafsir ini saya menambahkan pertanyaan pada kisah tentang Setan ini:

- Jika Setan mampu membuat ayat Al Quran seperti yang dikatakan oleh ayat [Quran 22:52](#) litequran.net/al-haji , bukan-kah ayat ini malah menjadi bukti betapa bodohnya `Nabi`, atau Allah الله, sama saja, karena Allah الله dengan ayatnya dalam di Quran 17:88 litequran.net/al-isra menantang siapa saja termasuk Setan untuk membuat ayat Al Quran yang sama dengan ayat Al Quran yang dibuat-Nya:

قُلْ لِّينِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ
وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

qul la'inijtama'atil-insu wal-jinnu 'alā ay ya'tu bimišli
hāzal-qur`āni lā ya'tuna bimišlihī walau kāna ba'dhum
liba'din zahīrā

Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.”

Quran 17:88 litequran.net/al-isra

- Tidak ada yang dapat membuat yang serupa dengan Al Quran, tetapi `Nabi` menerima الغرانيق algharaniq ayat-ayat Setan tanpa bisa membedakannya bahwa ayat yang dibacanya bukan dari Al Quran?
- Kalau Setan bisa menyerupai malaikat, dan ia pernah mendatangi `Nabi` sebagai malaikat, apa jaminan kita kalau yang menemui `Nabi` di gua Hira bukan Setan yang sama?
- Apakah dengan Allah ﷻ menjamin bahwa ayat yang dimasukkan Setan tersebut akan dihilangkan sebagaimana yang ditulis `Nabi` Muhammad di dalam [Quran 22:52](http://litequran.net/al-haji) litequran.net/al-haji dapat meyakinkan dan menenangkan pengikutnya yang tidak bisa membedakan, mana yang ayat yang salah diterima `Nabi` Muhammad dari Setan dan mana yang benar? Bukankah mencegah lebih baik dari pada membiarkan Setan menaruh kalimatnya pada lidah `Nabi` lalu dihapus?

‘Nabi’ Muhammad Mendengar Suara-suara

حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ سَعِيدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ الرَّاهِدِيُّ، أَخْبَرَنَا جَدِّي، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو الْحِيرِيُّ إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَارِثِ، وَ عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ بْنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا بَرَزَ سَمِعَ مُنَادِيًا يُنَادِيهِ: يَا مُحَمَّدُ، فَإِذَا سَمِعَ الصَّوْتِ انْطَلَقَ هَارِبًا، فَقَالَ لَهُ وَرَقَةُ بْنُ تَوْفَلٍ: إِذَا سَمِعْتَ النَّدَاءَ فَأَثْبُتْ حَتَّى تَسْمَعَ مَا يَقُولُ لَكَ: قَالَ: فَلَمِيعَ بَرَزَ سَمِعَ النَّدَاءَ: يَا مُحَمَّدُ، فَقَالَ: لَبَّيْكَ، قَالَ: قُلْ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: قُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

Diberitahukan kepada kami Abu Usman Said bin Ahmed bin Muhammed Zahid, dari Amir Hiri Ibrahim bin Harits berkata: "Rasulullah salallahu alaihi wasalam bilamana hendak membuang hajat biasa mendengar suara seseorang yang memanggilnya ‘Wahai Muhammad!’ Dan setiap kali mendengarnya ia lari. Maka berkatalah Waraqah bin Naufal menasehatinya agar tidak lari lagi jika mendengar suara itu dan mendengar apa katanya. Lalu ketika ia pergi membuang hajat lagi, ia mendengar suara ‘Wahai Muhammad’ ia menjawab: ‘Ini aku memenuhi panggilanmu’ ‘labbaik’. Lalu suara itu berkata: ‘katakakanlah tiada ilah selain Allah dan Muhammad rasulullah’ “asyhadu 'anna la 'ilaha 'illallah, wa 'asyhadu 'anna muhammadar rasulullah’ kemudian katakan ‘segala puji bagi Allah tuhan’ ‘alhamdulillah rabbi’

Kitab Asbabul Nuzul Hadis 17

Pohon dan Batu Memberi Salam pada `Nabi` Muhammad: Assalamualaikum!

Bayangkan jika anda melihat seseorang yang sedang berjalan di suatu jalan atau di antara pepohonan kemudian setiap kali ia melihat batu atau pohon maka batu dan pohon yang dilihatnya akan berkata kepadanya assalamualaikum !!!

Bukankah anda akan menyebut orang tersebut sakit jiwa?

Ibnu Katsir Al Bidaya Wal Nihaya vol. 3, halaman 17:

إذا خرج لحاجة أبعد حتى يحسر الثوب عنه ويفضي الى شعاب مكة وبطون أوديتها فلا يمر بحجر ولا شجر إلا قال السلام عليك يا رسول الله قال فيلتفت حوله عن يمينه وعن شماله وخلفه فلا يرى إلا الشجر والحجارة فمكث كذلك يرى ويسمع ما شاء الله أن يمكث

Dan setiap kali ia (Nabi) pergi membuang hajat, ia selalu menaikkan pakaiannya dan pergi di antara semak, di bebatuan di sebuah lembah dekat Mekkah dan ia selalu menoleh ke kiri dan ke kanan, karena setiap batu dan pohon yang dilewatinya mengucapkan 'assalamualaika ya Rasulullah', di kirinya, di kanannya, di depannya di belakangnya berkata demikian dan ia tetap mendengarkan batu dan pohon tersebut berkata sebanyak yang dikehendaki Allah

Ibnu Katsir Al Bidaya Wal Nihaya vol. 3, hal. 17

Tirmidzi 3557 hadits.in/?tirmidzi/3557 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَا أَنْبَأَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ حَدَّثَنَا
سُلَيْمَانُ بْنُ مُعَاذٍ الصَّبْيِيُّ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بِمَكَّةَ حَجْرًا كَانَ يُسَلَّمُ عَلَيَّ لَيَالِي
بُعِثْتُ إِلَيَّ لِأَعْرِفُهُ الْآنَ
قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basyar] dan [Mahmud bin Ghailan] keduanya berkata; telah memberitakan kepada kami [Abu Daud Ath Thayalisi] telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin Mu'adz Adl Dlabbi] dari [Simak bin Harb] dari [Jabir bin Samurah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya di kota Makkah terdapat seongkah batu (hajar aswad) yang mengucapkan salam kepadaku pada malam hari dimana aku diutus, sedangkan sekarang aku benar-benar mengetahuinya." Perawi (Abu Isa) berkata; "Hadits ini derajatnya hasan shahih gharib."

Tirmidzi 3557 hadits.in/?tirmidzi/3557

Sahih Muslim hadits.in/?muslim/4222 :

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ
حَدَّثَنِي سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ لِأَعْرِفُ حَجْرًا بِمَكَّةَ كَانَ يُسَلَّمُ عَلَيَّ
قَبْلَ أَنْ أُبْعَثَ إِلَيَّ لِأَعْرِفُهُ الْآنَ

Dan telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Abu Bukair] dari [Ibrahim bin Thahman] Telah menceritakan kepadaku [Simak bin Harb] dari [Jabir bin Samurah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya akulah yang paling mengenal batu di Makkah. Batu-batu itu memberi salam kepadaku sebelum aku diutus menjadi Rasul. Kini aku ingat peristiwa itu."

Sahih Muslim hadits.in/?muslim/4222

`Nabi` Bertanya Kepada Keledainya Tentang Seks!

Ibnu Katsir Al Bidaya Wal Nihaya vol. 9, hal. 42 :

لما فتح الله على نبيه صلى الله عليه وسلم خير أصابه من سهمه أربعة أزواج نعال وأربعة أزواج خفاف ، وعشر أواق ذهب وفضة ، وحمار أسود ، ومكتل . قال : فكلّم النبي صلى الله عليه وسلم الحمار ، فكلّمه الحمار ، فقال له : « ما اسمك ؟ » قال : يزيد بن شهاب ، أخرج الله [ص : 42] من نسل جدي سثن حمارا ، كلهم لم يركبهم إلا نبي ، ولم يبق من نسل جدي غيري ، ولا من الأنبياء غيرك ، وقد كنت أتوقعك أن تركبني ، قد كنت قبلك لرجل يهودي ، وكنت أعر به عمدا ، وكان يجيع بطني ويضرب ظهري ، فقال له النبي صلى الله عليه وسلم : « قد سميتك يعفورا ، يا يعفور » . قال : لبيك . قال « أتشتهي الإناث ؟ » قال : لا . فكان النبي صلى الله عليه وسلم يركبه لحاجته ، فإذا نزل عنه بعث به إلى باب الرجل ، فيأتي الباب فيقرعه برأسه ، فإذا خرج إليه صاحب الدار أو ما إليه أن أحب رسول الله صلى الله عليه وسلم ، فلما قبض النبي صلى الله عليه وسلم جاء إلى بئر كانت لأبي الهيثم بن التيهان ، فتردى فيها فصارت قبره: جزعا منه على رسول الله صلى الله عليه وسلم

Ketika Allah membuka Khaybar untuk Nabi salallahu alaihi wasalam, ia menerima bagiannya berupa empat domba, empat kambing, sepuluh periuk berisi emas dan perak dan seekor keledai hitam yang kurus. Jadi Nabi salallahu alaihi wasalam berkata kepada keledai yang bisa berbicara ini dan menanyakan, 'Siapa namamu?' dan keledai menjawab, 'Yazid bin Shihab' atas petunjuk Allah. [hal. 42] Saya adalah keturunan ke enam puluh dari kakek saya, dan tidak ada yang menunggangi kami kecuali para nabi Allah, termasuk nabi Isa. Tidak ada lagi keturunan dari kakek kami kecuali saya, dan tidak ada lagi nabi kecuali anda dan saya berharap anda akan menunggangiku. Sebelum anda, saya adalah milik dari seorang Yahudi yang sering tersandung dan jatuh saat menunggangiku sehingga ia selalu menendang perutku dan memukul punggungku.' Nabi salallahu alaihi wasalam pun berkata kepadanya, 'Saya akan memanggilmu Ya'fur ya Ya'fur'. Kemudian Ya'fur pun berkata, 'Labbaik' (*saya memenuhi panggilanmu*) Kemudian Nabi bertanya, 'Apakah kamu mau perempuan?' Keledai itu menjawab, 'Tidak, saya tidak suka perempuan.'

Lalu Nabi salallahu alaihi wasalam menungganginya untuk kebutuhannya dan jika ia turun darinya ia akan menyerahkan keledainya kepada tuan rumah yang ia kunjungi dan mengetuk pintu dengan kepalanya. Ketika pemilik rumah membuka pintu maka Ya'fur akan memberi isyarat kepada pemilik rumah agar menemui

Rasulullah salallahu alaihi wasalam. Ketika Nabi salallahu alaihi wasalam wafat, keledai itu pergi ke sebuah sumur milik Abu Al-Haytsam bin Al Tayhan dan terjun ke dalamnya karena sedih Nabi wafat, dan sumur itu menjadi kuburnya.

Ibnu Katsir Al Bidaya Wal Nihaya vol. 9, hal. 42

Jika pun anda adalah seorang yang percaya mujizat bahwa keledai bisa berbicara, yang membuat saya menganggap cerita ini lucu dan sekaligus aneh adalah, jika saya adalah seorang manusia dan ini adalah pertama kali saya sedang berbicara dengan seekor hewan yang bisa berbicara apakah hal ini yang akan saya katakan:

- Tentang tidur dengan perempuan?
- Dan perhatikan jawaban keledainya itu saat `Nabi` bertanya apakah `kamu mau perempuan` keledai itu memberikan jawaban yang mengejutkan

Kemudian Nabi bertanya, 'Apakah kamu mau perempuan?' Keledai itu menjawab, 'Tidak, saya tidak suka perempuan.'

- Lalu keledai `Nabi` pun melakukan bunuh diri!

Atas cerita ini saya tidak ingin menambahkan komentar lain, silahkan anda pembaca yang menjadi hakimnya!

`Nabi` Muhammad Berusaha Bunuh Diri

Salah satu gejala akut dari penyakit epilepsi adalah keinginan untuk bunuh diri, dan bila kita baca dari hadis [Sahih Bukhari 6467](https://www.hadits.in/?bukhari/6467) [hadits.in/?bukhari/6467](https://www.hadits.in/?bukhari/6467) berikut nampak bahwa `Nabi` telah berulang kali berusaha untuk bunuh diri :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ قَالَ الزُّهْرِيُّ فَأَخْبَرَنِي عُرْوَةُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ

أَوَّلُ مَا بُدِيَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ الرُّؤْيَا الصَّادِقَةُ فِي النَّوْمِ فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ فَكَانَ يَأْتِي **حِرَاءَ** فَيَتَحَنَّتْ فِيهِ وَهُوَ التَّعَبُّدُ اللَّيَالِي ذَوَاتِ الْعَدَدِ وَيَتَزَوَّدُ لِدَلِكْ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى خَدِيجَةَ فَيَتَزَوَّدُ لِمِثْلِهَا حَتَّى فَجِئَهُ الْحَقُّ وَهُوَ فِي غَارِ حِرَاءٍ فَجَاءَهُ الْمَلَكُ فِيهِ فَقَالَ اقْرَأْ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ مَا أَنَا بِقَارٍيٍّ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدُ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ اقْرَأْ فَقُلْتُ مَا أَنَا بِقَارٍيٍّ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدُ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ اقْرَأْ فَقُلْتُ مَا أَنَا بِقَارٍيٍّ فَأَخَذَنِي الثَّالِثَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدُ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ { اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ }

حَتَّى بَلَغَ

{ عِلْمَ الْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ }

فَرَجَعَ بِهَا تَرْجُفَ بَوَادِرِهِ حَتَّى دَخَلَ عَلَى خَدِيجَةَ فَقَالَ زَمِّلُونِي زَمِّلُونِي فَرَمَلُوهُ حَتَّى ذَهَبَ عَنْهُ الرَّوْعُ فَقَالَ يَا خَدِيجَةُ مَا لِي وَأَخْبَرَهَا الْخَبَرَ وَقَالَ قَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِي فَقَالَتْ لَهُ كَلَّا أَبْشِرْ فَوَاللَّهِ لَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا إِنَّكَ لَتَصِلَ الرَّحِمَ وَتَصْدُقَ الْحَدِيثَ وَتَحْمِلَ الْكَلَّ وَتَقْرِي الصَّيْفَ وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ ثُمَّ انْطَلَقَتْ بِهِ خَدِيجَةُ حَتَّى أَتَتْ بِهِ **وَرَقَةَ بْنَ نَوْفَلٍ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قُصَيٍّ** وَهُوَ ابْنُ عَمِّ خَدِيجَةَ أَخُو أَبِيهَا وَكَانَ امْرَأً تَنَصَّرَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَكَانَ يَكْتُبُ الْكِتَابَ الْعَرَبِيَّ فَيَكْتُبُ بِالْعَرَبِيَّةِ مِنَ الْإِنْجِيلِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ

يَكُنْتُ وَكَانَ شَيْخًا كَبِيرًا قَدْ عَمِيَ فَقَالَتْ لَهُ خَدِيجَةُ أَيُّ ابْنِ عَمِّ اسْمَعُ مِنْ
 ابْنِ أَخِيكَ فَقَالَ وَرَقَةُ ابْنُ أَخِي مَاذَا تَرَى فَأَخْبَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَا رَأَى فَقَالَ وَرَقَةُ هَذَا النَّامُوسُ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى مُوسَى يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَدَعًا
 أَكُونُ حَيًّا حِينَ يُخْرِجُكَ قَوْمُكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَوْمُخْرِجِي هُمْ فَقَالَ وَرَقَةُ نَعَمْ لَمْ يَأْتِ رَجُلٌ قَطُّ يَمِثِلُ مَا جِئْتَ بِهِ إِلَّا عُودِي
 وَإِنْ يُدْرِكُنِي يَوْمُكَ أَنْصُرَكَ نَصْرًا مُؤَزَّرًا ثُمَّ لَمْ يَنْسُبْ وَرَقَةَ أَنْ تُؤَفِّيَ وَفَتَرَ
 الْوَحْيَ فِتْرَةً حَتَّى حَزَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا بَلَغَا حُزْنًا غَدَا مِنْهُ
 مَرَارًا كَيْ يَتَرَدَّى مِنْ رُءُوسِ شَوَاهِقِ الْجِبَالِ فَكَلَّمَا أُوفِيَ بِذُرْوَةِ جَبَلٍ لَكُمْ يُلْقَى
 مِنْهُ نَفْسُهُ تَبَدَّى لَهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ حَقًّا فَيسْكُنْ
 لَدَيْكَ جَأَشُهُ وَتَقَرُّ نَفْسُهُ فَيَرْجِعُ فَإِذَا طَالَتْ عَلَيْهِ فِتْرَةُ الْوَحْيِ غَدَا لِمِثْلِ ذَلِكَ
 فَإِذَا أُوفِيَ بِذُرْوَةِ جَبَلٍ تَبَدَّى لَهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ

{ فَالِقُ الْإِصْبَاحِ }

ضَوْءُ الشَّمْسِ بِالنَّهَارِ وَضَوْءُ الْقَمَرِ بِاللَّيْلِ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Bukair] telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Uqail] dari Ibnu Syihab -lewat jalur periwayatan lain-Dan Telah menceritakan kepadaku ['Abdullah bin Muhammad] telah menceritakan kepada kami ['Abdurrazaq] telah menceritakan kepada kami [Ma'mar], [Az Zuhri] mengatakan, telah menceritakan kepadaku [Urwah] dari [Aisyah] radliallahu 'anha, ia menceritakan; wahyu pertama-tama yang diturunkan kepada Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam adalah berupa mimpi yang baik ketika tidur, beliau tidak bermimpi selain datang seperti fajar subuh, dan beliau selalu pergi ke goa Hira bertahannus di sana, yaitu beribadah beberapa malam,

dan beliau untuk hal tersebut berbekal, kemudian kembali kepada Khadijah agar dia dapat membekali beliau untuk keperluan seperti itu, sampai akhirnya beliau dikejutkan dengan al haq ketika beliau sedang berada di dalam goa Hira', malaikat datang kepada beliau dan berujar; 'bacalah! ' Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya; "maka aku menjawab; 'Saya tidak bisa membaca! ' Lalu dia mendekapku dan menutupiku hingga aku kepayahan. kemudian melepaskanku dan berkata; 'Bacalah! ' aku menjawab; 'Saya tidak bisa membaca! ' Ia mendekapku lagi dan menutupiku untuk kedua kalinya hingga aku kepayahan, kemudian melepaskanku lagi seraya mengatakan; 'Bacalah! ' saya menjawab; 'Saya tidak bisa membaca.' Maka ia mendekapku dan menutupiku untuk kali ketiganya hingga aku kepayahan, kemudian melepaskanku lagi dan mengatakan; 'IQRO' Bismi Robbikal Ladzii Kholaqo sampai ayat 'Allamal Insaana Maa lam Ya'Lam, '" kemudian beliau pulang dengan menggigil hingga menemui Khadijah dan berkata; "Selimutilah aku, selimutilah aku!" maka keluarganya pun menyelimuti beliau, sampai rasa ketakutan beliau menghilang, kemudian beliau berkata: "ya Khadijah, apa yang terjadi pada diriku?" beliau menceritakan peristiwa tersebut kepadanya dan berkata; "Aku mengkhawatirkan diriku" Maka Khadijah menjawab: 'Sekali-kali tidak, bergembiralah, demi Allah, Allah tidak akan menghinakanmu selama-lamanya, sebab engkau suka

menyambung silaturahmi, berkata jujur, menghilangkan kesusahan serta menjamu tamu, serta membela kebenaran! ' Maka Khadijah pergi bersama beliau menemui Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushshay, anak paman Khadijah, atau saudara ayahnya, ia adalah semasa jahiliyah beragama nashrani dan suka menulis kitab suci arabi, ia menulis injil arabi dengan kehendak Allah, dan dia seorang kakek yang cukup umur dan buta. Maka Khadijah berkata kepadanya; 'Wahai anak paman, dengarlah (apa yang dituturkan) anak saudaramu! ' Waraqah bertanya; 'Hai anak saudaraku, apa yang telah kau lihat? ' Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengabarkan apa yang telah beliau lihat, spontan Waraqah mengatakan; 'Ini adalah Namus yang pernah diturunkan kepada Musa, duhai sekiranya ketika itu aku masih gagah perkasa dan masih hidup, ketika kaummu mengusirmu! ' "Adakah kaumku akan mengusirku?" Tanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Waraqah menjawab; 'Iya, tidak ada seorang pun yang membawa seperti yang kau bawa, melainkan ia akan dimusuhi. Jikalau aku temui hari-harimu, niscaya aku membelamu dengan gigih.' kemudian tak berselang lama Waraqah meninggal dan wahyu berhenti beberapa lama hingga Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sedih. Berita yang sampai kepada kami, kesedihan yang beliau alami sedemikian rupa, hingga beliau beberapa kali ingin bunuh diri dengan cara menerjukkan diri dari puncak gunung,

setiap kali beliau naik puncak gunung untuk menerjuntkan dirinya, Jibril menampakkan diri dan mengatakan; 'hai Muhammad, sesungguhnya engkau betul-betul Rasulullah!' nasehat ini menjadikan hatinya lega dan jiwannya tenang dan pulang. Namun jika sekian lama wahyu tidak turun, jiwanya kembali terguncang, dan setiap kali ia naik puncak gunung untuk bunuh diri, Jibril menampakkan diri dan menasehati semisalnya. Ibnu Abbas mengatakan tentang ayat; 'Faaliqul ishbah' yaitu cahaya matahari ketika siang, dan cahaya bulan ketika malam.

[Sahih Bukhari 6467](https://hadits.in/?bukhari/6467) hadits.in/?bukhari/6467

Ada beberapa buku yang ditulis oleh ahli-ahli Islam yang mencatat kisah hidup `Nabi` Muhammad saat sebelum dan setelah ia menyatakan dirinya sebagai `Nabi`, berikut saya kutipkan dari sebuah buku yang berjudul Kitab Al Siarah Al-'Alabia vol. I-halaman 360:

صلى الله عليه وسلم كان يصيبه قبل نزول القرآن ما يشبه الإغماء بعد حصول الرعدة، وتغميض عينيه، وتردد وجهه، ويغط كغطيط البكر، فقالت له خديجة: أوجه إليك من يرقيك؟ قال: أما الآن فلا» ولم أقف على من كان يرقيه ولا على ما كان يرقى به

Diriwayatkan bahwa sebelum Al Quran diturunkan tubuh Salallahu alaihi wasalam bergetar dan pingsan, matanya tertutup, wajah menguning dan matanya terbalik, dan tertidur dengan suara dengkur seperti unta. Khadijah (istrinya) berkata kepadanya: apakah perlu saya bacakan

doa (doa untuk mengusir Setan). Jawabnya: sekarang tidak. Saya tidak tahu ini siapa dan untuk apa ia datang.

Kitab Al Siarah Al 'Alabia vol. 1 hal. 360

Seperti anda lihat ini adalah gejala yang nampak saat seorang sedang terserang epilepsi.

Karena pada saat itu belum ada yang paham tentang apa yang terjadi, mereka menganggap orang yang sedang terserang epilepsi seperti itu dianggap sebagai orang yang sedang di bawah pengaruh kejahatan sihir atau dengki.

Quran 113:1-5 litequran.net/al-falaq :

¹قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

¹qul a'ūzu birabbil-falaq

¹Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar),

²مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

²min syarri mā khalaq

²dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan,

³وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

³wa min syarri gāsiqin iżā waqab

³dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,

⁴وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

⁴wa min syarrin-naffāṣāti fil-'uqad

⁴dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya),

⁵wa min syarri ḥāsidin izā ḥasad

⁵dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”

Quran 113:1-5 litequran.net/al-falaq

الْفَلَقُ al falaq pembelahan hari

الْفَلَقُ بِرَبِّ birabbil-falaq kepada Tuhan pembelah hari
(Islam menyembah dewa matahari?)

Dan `Nabi` menyadari hal itu dari Quran 113 litequran.net/al-falaq bahwa ia sedang menghadapi yang ia pikir adalah pekerjaan sihir yang jahat atau suatu kejahatan yang berasal dari dengki seseorang.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هَاشِمِ بْنِ هَاشِمٍ قَالَ سَمِعْتُ
عَامِرَ بْنَ سَعْدٍ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ سَمِعْتُ سَعْدًا يَقُولًا

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمَرَاتٍ عَجْوَةً
لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُومٌ وَلَا سِحْرٌ

وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْقَزَارِيُّ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَقُ
بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو بَدْرٍ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ كِلَاهُمَا عَنْ هَاشِمِ بْنِ هَاشِمٍ بِهِذَا
الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُهُ وَلَا يَقُولَانِ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Dan Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah], Telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Hasyim bin Hasyim] dia berkata; Aku mendengar ' [Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash] berkata; 'Aku mendengar [Sa'd] berkata; Aku mendengar Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang makan tujuh butir kurma 'Ajuwa pada pagi hari, maka pada hari itu dia tidak akan celaka oleh racun maupun sihir. Dan telah menceritakannya pula kepada kami [Ibnu Abu 'Umar] telah menceritakan kepada kami [Marwan Bin Mu'awiyah Al Fazari] Dan telah menceritakannya pula kepada kami [Ishaq bin Ibrahim], telah mengabarkan kepada kami [Abu Badr Syuja' bin Al Walid], keduanya dari [Hasyim bin Hasyim] dengan jalur ini, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan Hadits yang serupa, keduanya tidak mengatakan 'Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam..'

Sahih Muslim 3814 hadits.in/?muslim/3814

Dan akhir dari hadis ini sangat memalukan bagi `Nabi`, sebab `Nabi` Muhammad yang ahli dalam menangkal bahkan memberikan resep penangkal sihir dan racun tetapi ia sendiri sering menjadi korban sihir, dan akhir hidupnya dibunuh dengan racun!

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
لَمَّا فُتِحَتْ خَيْبَرُ أُهْدِيَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةٌ فِيهَا سُمَّ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اجْمَعُوا إِلَيَّ مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنْ يَهُودَ فَجَمَعُوا لَهُ فَقَالَ إِنِّي سَأَلُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَهَلْ أَنْتُمْ صَادِقِي عَنْهُ فَقَالُوا نَعَمْ قَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَبُوكُمْ قَالُوا فُلَانٌ فَقَالَ كَذَبْتُمْ بَلْ أَبُوكُمْ فُلَانٌ قَالُوا صَدَقْتَ قَالَ فَهَلْ أَنْتُمْ صَادِقِي عَنْ شَيْءٍ إِنْ سَأَلْتُ عَنْهُ فَقَالُوا نَعَمْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ وَإِنْ كَذَبْنَا عَرَفْتَ كَذِبَنَا كَمَا عَرَفْتَهُ فِي أَبِيْنَا فَقَالَ لَهُمْ مَنْ أَهْلُ النَّارِ قَالُوا نَكُونُ فِيهَا

يَسِيرًا ثُمَّ تَخْلُقُونَا فِيهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْسَبُوا فِيهَا وَاللَّهِ لَا تَخْلُقُكُمْ فِيهَا أَبَدًا ثُمَّ قَالَ هَلْ أَنْتُمْ صَادِقِينَ عَنْ شَيْءٍ إِنْ سَأَلْتُكُمْ عَنْهُ فَقَالُوا نَعَمْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ قَالَ هَلْ جَعَلْتُمْ فِي هَذِهِ الشَّاةِ سُمًّا قَالُوا نَعَمْ قَالَ مَا حَمَلَكُمْ عَلَى ذَلِكَ قَالُوا أَرَدْنَا إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا نَسْتَرِيحُ وَإِنْ كُنْتَ نَبِيًّا لَمْ يَضُرَّكَ

Telah bercerita kepada kami [Abdullah bin Yusuf] telah bercerita kepada kami [Al Laits] berkata telah bercerita kepadaku [Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqbariy] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; "Ketika Khaibar ditaklukan, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diberi hadiah seekor kambing yang didalamnya ditaruh racun. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Kumpulkan di hadapanku orang-orang yang ada disini dari kalangan Yahudi". Maka mereka berkumpul di hadapan Beliau lalu Beliau berkata: "Aku bertanya satu hal kepada kalian, apakah kalian akan membenarkan aku tentang suatu masalah?". Mereka menjawab; "Ya". Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepada mereka: "Siapa orang tua kalian". Mereka menjawab; "Si fulan". Beliau berkata: "Kalian berdusta. Yang sebenarnya orang tua kalian adalah si anu". Mereka berkata; "Anda benar". Lalu Beliau bertanya lagi: "Apakah kalian akan membenarkan aku tentang suatu masalah yang akan aku tanyakan?". Mereka menjawab; "Ya, wahai Abu Al Qasim". Seandainya kami berdusta, Anda pasti mengetahui kedustaan kami sebagaimana Anda mengetahui orangtua kami". Beliau bertanya: "Siapakah yang menjadi penduduk neraka?". Mereka menjawab; "Kami akan berada di dalamnya

sebentar lalu kalian (kaum Muslimin) akan mengiringi masuk ke dalamnya". Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Tinggallah kalian dengan hina di dalamnya. Demi Allah, sungguh kami tidak akan mengikuti kalian ke dalamnya selama-lamanya". Kemudian Beliau bertanya lagi: "Apakah kalian akan membenarkan aku tentang suatu masalah yang akan aku tanyakan?". Mereka menjawab; "Ya, wahai Abu Al Qasim". Beliau bertanya: "Apakah kalian telah memasukkan racun ke dalam kambing ini?". Mereka menjawab; "Ya". Beliau bertanya lagi: "Apa yang mendorong kalian berbuat begitu?". Mereka menjawab; "Kami hanya ingin menguji Seandainya anda berdusta (mengaku sebagai Nabi) kami dapat beristirahat dari anda. Dan seandainya anda benar seorang Nabi maka racun itu tidak akan dapat mendatangkan bahaya buat anda".

Sahih Bukhari 2933 hadits.in/?bukhari/2933

Kaum Yahudi tidak mau memanggil Nabi dengan nama Muhammad tetapi memanggilnya dengan nama kecilnya Qasim (lihat [Allah Khairul Makirin](#) hal. 44)

 summ racun

Sembuhkan? Tidak! Setelah diracun, Nabi jatuh ke dalam sakit yang menyebabkan kematiannya, dipangkuan Aisyah hadis Sahih Bukhari 4816 hadits.in/?bukhari/4816 :

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ قَالَ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْأَلُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ أَيْنَ أَنَا غَدًا أَيْنَ أَنَا غَدًا يُرِيدُ يَوْمَ غَايَةِ فَأَذِنَ لَهُ أَزْوَاجُهُ يَكُونُ حَيْثُ شَاءَ فَكَانَ فِي بَيْتِ غَايَةِ حَتَّى مَاتَ عِنْدَهَا قَالَتْ غَايَةُ فَمَاتَ فِي الْيَوْمِ الَّذِي كَانَ يَدُورُ عَلَيَّ فِيهِ فِي بَيْتِي فَقَبِضَهُ اللَّهُ وَإِنَّ رَأْسَهُ لَتَيْنَ نَحْرِي وَسَحْرِي وَخَالَطَ رِيقُهُ رِيقِي

Telah menceritakan kepada kami [Isma'il] ia berkata; Telah menceritakan kepadaku [Sulaiman bin Bilal] Telah berkata [Hisyam bin Urwah] Telah mengabarkan kepadaku [bapakku] dari [Aisyah] radliallahu 'anha, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya di saat beliau sakit yang menyebabkan kematiannya, "Di mana aku esok hari, dimana aku esok hari?" Rupanya beliau menginginkan hari esoknya adalah untuk Aisyah, maka para isteri-isterinya pun mengizinkan untuk memilih siapa saja yang dikehendaknya, maka ia memilih di rumah Aisyah hingga meninggal di tempat di sisinya. Aisyah berkata, "Beliau meninggal tepat di hari yang beliau inginkan untuk berada di rumahku. Allah mewafatkannya sementara kepala beliau berada antara dada dan paru-paruku dan air liurnya bercampur dengan air liurku."

Sahih Bukhari 4816 hadits.in/?bukhari/4816

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ غَايَةِ قَالَتْ

كُنْتُ أَسْمَعُ أَنَّهُ لَا يَمُوتُ نَبِيٍّ حَتَّى يُخَبَّرَ بَيْنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَسَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ وَأَخَذَنَّهُ بُحَّةٌ يَقُولُ

{مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ}
الآيَةَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ خَيْرٌ

Telah menceritakan kepadaku [Muhammad bin Basyar]
Telah menceritakan kepada kami [Gundar] Telah
menceritakan kepada kami [Syu'bah] dari [Sa'ad] dari
[Urwah] dari [Aisyah] dia berkata; **Aku pernah mendengar
bahwa seorang nabi tidak akan meninggal hingga dia di
suruh memilih antara dunia dan akhirat.** Aisyah berkata;
Kemudian ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sakit
yang menyebabkan kematiannya, aku mendengar beliau
menuturkan dengan terputus-putus, beliau bersabda:
"Bersama orang-orang yang telah Allah beri nikmat
kepada mereka, baik dari para nabi, orang-orang yang
jujur, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang
yang shalih dan mereka itulah sebaik-baik teman." **Aisyah
berkata; "Aku mengira pada waktu itulah beliau diberi
pilihan."**

Sahih Bukhari hadits.in/?bukhari/4081

Dan berulang kali setiap kali `Nabi` didatangi oleh apa yang
dikiranya sebagai malaikat, ia lari ketakutan, sesak napas,
gemetar, menggigil, lalu masuk ke dalam Khadijah yang
kemudian menyelimutinya, Sahih Al-Bukhari 4572
hadits.in/?bukhari/4572 :

بَابُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ ح وَحَدَّثَنِي
سَعِيدُ بْنُ مَرْوَانَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ أَخْبَرَنَا أَبُو صَالِحٍ

سَلَمُوْهُ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ عَنْ يُوسُفَ بْنِ يَزِيدَ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ أَنَّ
عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ
كَانَ أَوَّلَ مَا بَدَأَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرُّؤْيَا الصَّادِقَةَ فِي النَّوْمِ
فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ ثُمَّ حُبِبَ إِلَيْهِ الْخَلَاءُ فَكَانَ يَلْحَقُ
بِعَارِ **جِرَاءٍ** فَيَتَحَنَّنُ فِيهِ قَالَ وَالتَّحَنُّنُ التَّعَبُّدُ اللَّيَالِي ذَوَاتِ الْعَدَدِ قَبْلَ أَنْ
يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ وَيَتَزَوَّدَ لِدَلِكْ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى خَدِيجَةَ فَيَتَزَوَّدُ بِمِثْلِهَا حَتَّى فَجَنَّهُ
الْحَقُّ وَهُوَ فِي غَارِ جِرَاءٍ فَجَاءَهُ الْمَلِكُ فَقَالَ اقْرَأْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَنَا بِقَارِئٍ قَالَ فَأَخَذَنِي فَعَظَّمَنِي حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجُهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي
فَقَالَ اقْرَأْ قُلْتُ مَا أَنَا بِقَارِئٍ فَأَخَذَنِي فَعَظَّمَنِي الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجُهْدَ ثُمَّ
أَرْسَلَنِي فَقَالَ اقْرَأْ قُلْتُ مَا أَنَا بِقَارِئٍ فَأَخَذَنِي فَعَظَّمَنِي الثَّالِثَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجُهْدَ
ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ

{اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ الْآيَاتِ إِلَى قَوْلِهِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ }

فَرَجَعَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **تَرْجُفُ** **بَوَادِرُهُ** حَتَّى دَخَلَ عَلَى
خَدِيجَةَ فَقَالَ زَمَلُونِي زَمَلُونِي فَرَمَلُوهُ حَتَّى ذَهَبَ عَنْهُ الرَّوْعُ قَالَ لَخَدِيجَةُ أَيْ
خَدِيجَةُ مَا لِي لَقَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِي فَأَخْبَرَهَا الْخَبَرَ قَالَتْ خَدِيجَةُ كَلَّا أَبْشِرْ
فَوَاللَّهِ لَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا فَوَاللَّهِ إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ وَتَصْدُقُ الْحَدِيثَ وَتَحْمِلُ
الْكَلَّ وَتَكْسِبُ الْمَعْدُومَ وَتَقْرِي الضَّيْفَ وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ فَانْطَلَقَتْ
بِهِ خَدِيجَةُ حَتَّى أَتَتْ بِهِ وَرَقَةَ بْنَ نَوْفَلٍ وَهُوَ ابْنُ عَمِّ خَدِيجَةَ أَخِي أَبِيهَا وَكَانَ
امْرَأً تَنْصَرُّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَكَانَ يَكْتُبُ الْكِتَابَ الْعَرَبِيَّ وَيَكْتُبُ مِنَ الْإِنْجِيلِ
بِالْعَرَبِيَّةِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكْتُبَ وَكَانَ شَيْخًا كَبِيرًا فَقَدْ عَمِيَ فَقَالَتْ خَدِيجَةُ يَا ابْنَ
عَمِّ اسْمَعْ مِنْ ابْنِ أُخِيكَ قَالَ وَرَقَةَ يَا ابْنَ أَخِي مَاذَا تَرَى فَأَخْبَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَبَرَ مَا رَأَى فَقَالَ وَرَقَةُ هَذَا النَّامُوسُ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى مُوسَى لَيْتَنِي
فِيهَا جَدْعًا لَيْتَنِي أَكُونُ حَيًّا ذَكَرَ حَرْفًا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَوْمُخِرْجِي هُمْ قَالَ وَرَقَةُ نَعَمْ لَمْ يَأْتِ رَجُلٌ بِمَا جِئْتُ بِهِ إِلَّا أَوْذِي وَإِنْ يُذَرِّكُنِي
يَوْمُكَ حَيًّا أَنْصُرَكَ نَصْرًا مُؤَزَّرًا ثُمَّ لَمْ يَنْشَبْ وَرَقَةُ أَنْ تُوْفِيَ وَفَتَرَ الْوَحْيَ فَتَرَهُ
حَتَّى خَزِنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ شَهَابٍ فَأَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ فَتْرَةِ الْوَحْيِ قَالَ فِي حَدِيثِهِ بَيْنَا أَنَا أَمْنِي سَمِعْتُ صَوْتًا مِنَ السَّمَاءِ فَرَفَعْتُ بَصَرِي فَإِذَا الْمَلَكُ الَّذِي جَاءَنِي بِحِزَاءِ جَالِسٍ عَلَى كُرْسِيِّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَمَرَّقْتُ مِنْهُ فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ زَمِّلُونِي زَمِّلُونِي فَذَرُّوهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى { يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبِّكَ فَكَبَّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهَّرْ وَالرَّجَزَ فَاهْجُرْ }

قال أبو سلمة وهي الأوثان التي كان أهل الجاهلية يعبدون قال ثم تتابع الوحي
 Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Bukair] Telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Uqail] dari [Ibnu Syihab] -dalam riwayat lain- Dan Telah menceritakan kepadaku [Sa'id bin Marwan] Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Abdul Aziz bin Abu Rizmah] Telah mengabarkan kepada kami [Abu Shalih Salmawaih] ia berkata; Telah menceritakan kepadaku [Abdullah] dari [Yunus bin Yazid] ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku [Ibnu Syihab] bahwa [Urwah bin Zubair] Telah mengabarkan kepadanya, bahwa [Aisyah] radliallahu 'anha isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; Peristiwa awal turunnya wahyu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah diawali dengan Ar Ru`yah Ash Shadiqah (mimpi yang benar) di dalam tidur. Tidaklah beliau bermimpi, kecuali yang beliau lihat adalah sesuatu yang menyerupai belahan cahaya subuh. Dan di dalam dirinya dimasukkan perasaan untuk selalu ingin menyendiri. Maka beliau pun memutuskan untuk berdiam diri di dalam gua Hira`, beribadah di dalamnya pada malam hari selama beberapa hari dan untuk itu,

beliau membawa bekal. Setelah perbekalannya habis, maka beliau kembali dan mengambil bekal. Begitulah seterusnya sehingga kebenaran pun datang pada beliau, yakni saat beliau berada di dalam gua Hira'. Malaikat mendatangnya seraya berkata, "Bacalah." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab, "Aku tidak bisa membaca." Beliau menjelaskan: "Lalu Malaikat itu pun menarik dan menutupiku, hingga aku pun merasa kesusahan. Kemudian Malaikat itu kembali lagi padaku dan berkata, 'Bacalah.' Aku menjawab, 'Aku tidak bisa membaca.' Malaikat itu menarikku kembali dan mendekapku hingga aku merasa kesulitan, lalu memerintahkan kepadaku untuk kedua kalinya seraya berkata, 'Bacalah.' Aku menjawab, 'Aku tidak bisa membaca.' Ia menarik lagi dan mendekapku ketiga kalinya hingga aku merasa kesusahan. Kemudian Malaikat itu menyuruhku kembali seraya membaca, 'IQRA' BISMILAH LADZIL KHALAQ, KHALAQAL INSAANA MIN 'ALAQ IQRA' WA RABBUKAL AKRAM ALLADZIL 'ALLAMAL BIL QALAM.. -hingga- 'ALLAMAL INSAANA MAA LAM YA'LAM.'" Maka dengan badan yang menggigil, akhirnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kembali kepada Khadijah seraya berkata, "Selimutilah aku..selimutilah aku." Hingga perasaan takut beliau pun hilang. Setelah itu, beliau berkata kepada Khadijah, "Wahai Khadijah, apa yang terjadi denganku, sungguh aku merasa khawatir atas diriku sendiri." Akhirnya, beliau pun menuturkan kejadian

yang beliau alami. Khadijah berkata, "Tidak. Bergembiralah engkau. Demi Allah, Allah tidak akan mencelakakanmu demi selama-lamanya. Sesungguhnya engkau benar-benar seorang yang senantiasa menyambung silaturahmi, seorang yang jujur kata-katanya, menolong yang lemah, memberi kepada orang yang tak punya, engkau juga memuliakan tamu dan membela kebenaran." Akhirnya Khadijah pergi dengan membawa beliau hingga bertemu dengan Waraqah bin Naufal, ia adalah anak pamannya Khadijah, yakni saudara bapaknya. An Naufal adalah seorang penganut agama Nashrani pada masa Jahiliyah. Ia seorang yang menulis kitab Arab. Ia menulis dari kitab Injil dengan bahasa Arab. Saat itu, ia telah menjadi syekh yang tua renta lagi buta. Khadijah berkata padanya, "Wahai anak pamanku. Dengarkanlah tuturan dari anak saudaramu." Waraqah berkata, "Wahai anak pamanku apa yang telah kamu lihat?" Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pun mengabarkan padanya tentang kejadian yang telah beliau alami. Kemudian Waraqah pun berkata, "Ini adalah Namus yang pernah diturunkan kepada Musa. Sekiranya aku masih muda, dan sekiranya aku masih hidup..." ia mengatakan beberapa kalimat. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: "Apakah mereka akan mengusirku?" Waraqah menjawab, "Ya, tidak ada seorang pun yang datang dengan membawa seperti apa yang kamu bawa, kecuali ia akan disakiti. Dan sekiranya

aku masih mendapati hari itu, niscaya aku akan menolongmu dengan pertolongan yang hebat." Tidak lama kemudian, Waraqah pun meninggal, sementara wahyu terputus hingga membuat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedih. [Muhammad bin Syihab] berkata; Telah mengabarkan kepadaku [Abu Salamah bin Abdurrahman] bahwa [Jabir bin Abdullah Al Anshari] radliallahu 'anhuma berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menceritakan kejadian pertamakali turunnya wahyu, beliau bersabda: "Ketika aku tengah berjalan, tiba-tiba aku mendengar suara yang berasal dari langit, maka aku pun mengangkat pandanganku ke arah langit, ternyata di atas terdapat Malaikat yang sebelumnya mendatangkiku di gua Hira' tengah duduk di atas kursi antara langit dan bumi. Aku pun lari darinya dan segera pulang menemui keluargaku seraya berkata, 'Selimutilah aku, selimutilah aku.'" Maka keluarga beliau pun segera menyelimutinya. Kemudian Allah menurunkan firman-Nya: 'YAA AYYUHAL MUDDATSTISIR QUM FA`ANDZIR WA RABBAKA FAKABBIR WA TSIYAABAKA FATHAHHIR WAR RUJZA FAHJUR (Wahai orang yang berselimut, bangkitlah, dan berilah peringatan. Dan Tuhan-mu agungkanlah. Dan pakaianmu sucikanlah, Dan tinggalkanlah sesembahan berhala).'" Abu Salamah berkata; Ar Rijza adalah berhala-

berhala yang disembah oleh kaum Jahiliyah. Setelah itu, maka turunlah wahyu dengan beruntun.

Sahih Al-Bukhari 4572 hadits.in/?bukhari/4572

تَرْجُفُ tarjufu gemetar, menggigil

Salah satu gejala epilepsi yang sudah akut adalah pasien mendengar suara-suara yang sangat nyaring seperti suara gemerincing lonceng :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أحيانًا يَأْتِينِي مِثْلَ صَلَصلةِ الْجَرَسِ وَهُوَ أَشَدُّ عَلَيَّ فَيُفْصِمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْهُ مَا قَالَ وَأحيانًا يَتِمَثَّلُ لِي الْمَلَكُ رَجُلًا فَيُكَلِّمُنِي فَأَعْيِي مَا يَقُولُ قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يُنْزِلُ عَلَيْهِ الْوَحْيُ فِي الْيَوْمِ الشَّدِيدِ الْبَرْدِ فَيُفْصِمُ عَنْهُ وَإِنْ جَبِينَهُ لَيَتَفَصَّدُ عَرَقًا

Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Yusuf] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Malik] dari [Hisyam bin 'Urwah] dari [bapaknya] dari [Aisyah] Ibu Kaum Mu'minin, bahwa Al Harits bin Hisyam bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Wahai Rasulullah, bagaimana caranya wahyu turun kepada engkau?" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Terkadang datang kepadaku seperti suara gemerincing lonceng dan cara ini yang paling berat buatku, lalu terhenti sehingga aku dapat mengerti apa yang disampaikan. Dan terkadang datang Malaikat

menyerupai seorang laki-laki lalu berbicara kepadaku maka aku ikuti apa yang diucapkannya". Aisyah berkata: "Sungguh aku pernah melihat turunnya wahyu kepada Beliau shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari yang sangat dingin lalu terhenti, dan aku lihat dahi Beliau mengucurkan keringat."

Sahih Bukhari 2 hadits.in/?bukhari/2

- Apakah pernah ada nabi lain yang menerima wahyu dalam bentuk suara gemerincing lonceng yang sangat mengganggu seperti yang dialami `Nabi` Muhammad?
- Bagaimana suara malaikat berubah menjadi suara gemerincing lonceng?
- Bagaimana suara gemerincing lonceng itu berubah menjadi tulisan Arab?
- Dan lebih aneh lagi adalah bahwa `Nabi` sendiri pernah berkata bahwa lonceng adalah suara seruling dari Setan. Malaikat membenci suara lonceng :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَوْيسٍ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ
الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ فِي الْجَرَسِ مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Rafi'],
telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Uwais],
telah menceritakan kepadaku [Sulaiman bin Bilal], dari [Al
'Ala' bin Abdurrahman] dari [ayahnya], dari [Abu

Hurairah], bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda mengenai lonceng: "Itu adalah seruling syetan."

Sunan Abu Daud 2193 hadits.in/?abudaud/2193

مِزْمَارٌ mizmar seruling

وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ **الْجَرَسُ مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ**

Dan telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Ayyub] dan [Qutaibah] dan [Ibnu Hujr] ia berkata; Telah menceritakan kepada kami [Isma'il Ya'nun bin Ja'far] dari [Al 'Ala] dari [Bapaknya] dari [Abu Hurairah] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Lonceng itu adalah seruling setan."

Sahih Muslim 3950 hadits.in/?muslim/3950

الْجَرَسُ al-jarasu bel

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رِفْقَةً فِيهَا **كَلْبٌ** أَوْ **جَرَسٌ**

Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Yunus], telah menceritakan kepada kami [Zuhair], telah menceritakan kepada kami [Suhail bin Abu Shalih], dari [ayahnya] dari [Abu Hurairah], ia berkata; Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Malaikat tidak

menyertai rombongan yang membawa anjing atau lonceng."

Sunan Abu Daud hadits.in/?abudaud/2192

كَلْبٌ kalib anjing

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةَ رِفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ أَوْ
جَرَسٌ

Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Yunus], telah menceritakan kepada kami [Zuhair], telah menceritakan kepada kami [Suhail bin Abu Shalih], dari [ayahnya] dari [Abu Hurairah], ia berkata; Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Malaikat tidak menyertai rombongan yang membawa anjing atau lonceng."

Sahih Bukhari 2192 hadits.in/?bukhari/2192

Dan memang kenyataannya gejala epilepsi juga ditunjukkan dengan ketidak sesuaian antara apa yang diucapkan dengan logika. Hadis Sahih Bukhari 4079 hadits.in/?bukhari/4079 berikut mencatat betapa epilepsi yang dialami `Nabi` Muhammad menjadi sangat parah sehingga di penghujung hidup `Nabi` para sahabat mengolok-oloknya dan tidak mengindahkan apa yang dikatakannya:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ
اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ

لَمَّا حَضَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي الْبَيْتِ رِجَالٌ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلُمُّوا أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضِلُّوا بَعْدَهُ فَقَالَ بَعْضُهُمْ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غَلَبَهُ الْوَجَعُ وَعِنْدَكُمْ الْقُرْآنُ حَسْبُنَا كِتَابَ اللَّهِ فَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْبَيْتِ وَاخْتَصَمُوا فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ قَرَّبُوا يَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضِلُّوا بَعْدَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَمَّا أَكْثَرُوا اللَّغْوَ وَالْإِخْتِلَافَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُومُوا قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَكَانَ يَقُولُ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ الرِّيَّةَ كُلَّ الرِّيَّةِ مَا حَالَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ أَنْ يَكْتُبَ لَهُمْ ذَلِكَ الْكِتَابَ لِاخْتِلَافِهِمْ وَلَعَطِهِمْ

Telah menceritakan kepada kami [Ali bin Abdullah] Telah menceritakan kepada kami [Abdurrazaq] Telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Az Zuhri] dari [Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah] dari [Ibnu Abbas radliallahu 'anhuma] dia berkata; Ada beberapa orang lelaki di rumah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika beliau menjelang ajalnya, beliau bersabda: "Kemarilah, aku akan menulis sebuah tulisan (pesan) kepada kalian, sehingga kalian tidak akan tersesat setelahnya." Sebagian mereka berkata; 'Sesungguhnya rasa sakit telah mempengaruhi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan kalian memiliki Al Qur'an, maka cukuplah Kitabullah bagi kita. Maka orang-orang yang di rumah itu berselisih, dan berdebatlah mereka, di antara mereka ada yang berkata; mendekatlah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam akan menuliskan sesuatu kepada kalian. Dan di antara mereka ada yang menolaknya. Maka ketika terjadi banyaknya keributan

dan perselisihan, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dikerumuni, beliau bersabda: "Pergilah kalian dariku." Ubaidullah berkata; Maka Ibnu Abbas berkata; 'Sungguh ini musibah segala musibah, tidak ada kesempatan bagi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan menuliskan pesan untuk mereka karena perselisihan dan keributan mereka.'

Sahih Bukhari 4079 hadits.in/?bukhari/4079

Setelah kita paham bahwa memang `Nabi` mengalami penyakit kesehatan mental yang mendalam, sekarang kita kembali kepada topik tentang Seksualitas dan Islam, sebab seksualitas adalah hal yang terpenting untuk didalami agar kita dapat memahami mengapa agama ini harus ada dengan segudang peraturannya mengenai seks.

Kata-kata Jorok Yang Dilontarkan oleh `Nabi` dan Para Pemimpin Islam

الجامع الصغير من حديث البشير النذير - باب: حرف الألف ج ١ ص 47
إذا رأيتم الرجل يتعزى بعزاء الجاهلية فأعضوه بهن أبيه ولا تكنوا - يتعزى
": ينتسب" ["فأعضوه أي فاشتموه قائلين: « **عض بذكر أبيك** " والهن هو
الذكر، أي **الفرج** كما في
القاموس « وكما في » النهاية

Al-Jami Al Saghir dari hadis Al-Bashir Al-Nazir - Vol. 1 hal.
47

Jika ada orang yang bangga dengan masa jahiliyah katakan hina padanya, suruh ia pergi dan gigit zakar ayahnya

بذكر zakar pelir ; عض 'ād gigit

الفرج al faraj lubang kemaluan

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَعَزَّى بِعَزَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَعْصَتْهُ وَلَا تَكُنْهُ

Nabi salallahu alaihi wasalam berkata: 'Jika ada orang yang senang dengan gaya jahiliyah kunyah penisnya dan jangan dihormati'

Al-Adab Al-Mufrad 963

Apa yang Dilihat dan Didengar `Nabi` Muhammad Saat Pernikahan Puterinya?

Kisah berikut jika benar diceritakan oleh `Nabi` Muhammad maka kita bisa menambahkan cerita ini untuk melengkapi daftar gejala gila yang dideritanya :

فلما كان ليلة الزفاف اتى النبي (صلى الله عليه وآله) ببغلته الشهباء وثنى عليها قطيفة ، وقال لفاطمة : اركبي ، وأمر سلمان أن يقودها ، والنبي (صلى الله عليه وآله) يسوقها ، فبينما هو في بعض الطريق إذ سمع النبي (صلى الله عليه وآله) وجبة (١) ، فإذا بجبريل في سبعين ألفا وميكائيل في سبعين ألفا ، فقال النبي (صلى الله عليه وآله) : ما أهبطكم إلى الارض ؟ فقالوا : جئنا ننف فاطمة إلى زوجها ، وكبر جبرئيل وكبر ميكائيل وكبرت الملائكة وكبر محمد (صلى الله عليه وآله) ، فوضع التكبير على العرائس من تلك الليلة

Ketika malam pernikahan (putrinya Fatimah) datang, Nabi (salallahu alaihi wasalam) datang dengan keledai putih yang ditutupi dengan kain beludru, dan ia menyuruh Fatimah duduk di atasnya, dan memerintahkan Sulaiman menuntun keledai itu, dan setelah mereka berjalan ia mendengar suara, ternyata Jibril dengan 70,000 malaikat, dan Mikail dengan 70,000 malaikat, berkatalah Nabi (salallahu alaihi wasalam): “Apa yang membawa kalian turun ke bumi?” Mereka (para malaikat) menjawab: “Kami datang untuk menghadiri pernikahan Fatimah dengan suaminya”, lalu Jibril berkata, “Allahuakbar”, dan Mikail berkata, “Allahuakbar”, sehingga semenjak itu menjadi sebuah kebiasaan untuk meneriakkan “Allahuakbar” pada malam pengantin

Wasilal-Shia [25116] 4

Terus terang saya berharap pada masa itu sudah ada *smartphone*, dan saya sendiri juga ingin datang pada malam pengantin itu, bukan karena saya ingin datang untuk merekam acara tersebut tetapi saya ingin *selfie* mengambil gambar saya di antara ratusan ribu malaikat! Mengherankan, kota sekecil Mekkah bisa memuat sebegitu banyak malaikat, padahal perlu anda ketahui bahwa malaikat menurut `Nabi` memiliki 600 helai sayap dan badannya memenuhi ufuk dari timur sampai ke barat (lihat [Quran dan Sains dalam Kajian](#) hal. 90 untuk ayat hadis dari Sahih Bukhari)

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ قَالَ سَأَلْتُ زَيْرَ بْنَ
حُبَيْشٍ عَنْ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ
{ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى }

فَقَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ مَسْعُودٍ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جِبْرِيلَ وَلَهُ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ
قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ

Telah mengkhabarkan kepada kami [Ahmad bin Mani']
telah menceritakan kepada kami [Abbad bin Al Awwam]
telah menceritakan kepada kami [Asy Syaibani] berkata:
Aku bertanya kepada [Zirr bin Hubaisy] tentang firman
Allah 'azza wajalla: "Maka jadilah dia dekat (pada
Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih
dekat (lagi)." (An Najm: 9) ia menjawab: Telah
mengabarkan kepadaku [Ibnu Mas'ud] bahwa nabi
Shallallahu 'alaihi wa Salam melihat Jibril, ia memiliki
enam ratus sayap. Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib
shahih.

Tirmidzi 3199 hadits.in/?tirmidzi/3199

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُجَالِدٍ عَنْ الشَّعْبِيِّ قَالَ لَقِيَ ابْنُ عَبَّاسٍ
كَعْبًا يَعْرِفُهُ فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ فَكَثَرَ حَتَّى جَاوَبَتْهُ الْجِبَالُ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّا بَنُو
هَاشِمٍ فَقَالَ كَعْبٌ إِنَّ اللَّهَ قَسَمَ رُؤْيَاهُ وَكَلَامَهُ بَيْنَ مُحَمَّدٍ وَمُوسَى فَكَلَّمَ مُوسَى
مَرَّتَيْنِ وَرَأَاهُ مُحَمَّدٌ مَرَّتَيْنِ قَالَ مَسْرُوقٌ فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ
هَلْ رَأَى مُحَمَّدٌ رَبَّهُ فَقَالَتْ لَقَدْ تَكَلَّمْتُ بِشَيْءٍ قَفَّ لَهُ شَعْرِي فُلْتُ رُؤْيَا ثُمَّ
قَرَأْتُ
{ لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى }

فَقَالَتْ أَيْنَ يَذْهَبُ بِكَ إِنَّمَا هُوَ جِبْرِيلُ مَنْ أَخْبَرَكَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَأَى رَبَّهُ أَوْ كُتِمَ
 شَيْئًا مِمَّا أَمَرَ بِهِ أَوْ يَعْلَمُ الْخَمْسَ أَلَيْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى
 { إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ }

فَقَدْ أَعْظَمَ الْفِرْيَةَ وَلَكِنَّهُ رَأَى جِبْرِيلَ لَمْ يَرَهُ فِي صُورَتِهِ إِلَّا مَرَّتَيْنِ مَرَّةً عِنْدَ سِدْرَةِ
 الْمُنْتَهَى وَمَرَّةً فِي جَنَادٍ لَهُ سِتُّ مِائَةٍ جَنَاحٍ قَدْ سَدَّ الْأَفْقَ

قَالَ أَبُو عَيْسَى وَقَدْ رَوَى دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ
 عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا الْحَدِيثِ وَحَدِيثُ دَاوُدَ أَقْصَرُ مِنْ
 حَدِيثِ مُجَالِدٍ

Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abi Umar] telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Mujalid] dari [Asy Sya'bi] berkata: Ibnu Abbas bertemu Ka'ab di Arafah lalu bertanya tentang sesuatu kemudian ia bertakbir hingga gunung menyahutnya. Ibnu Abbas berkata: Sesungguhnya kami adalah bani Hasyim. Ka'ab berkata: Sesungguhnya Allah membagi kesempatan untuk melihat-Nya dan berbicara dengan-Nya antara Muhammad dan Musa. Allah berbicara dengan Musa dua kali dan Muhammad melihatnya dua kali. [Masruq] berkata: Lalu aku bertamu ke kediaman [Aisyah], aku bertanya: Apakah Muhammad melihat Rabbnya? Aisyah menjawab: Kau membicarakan sesuatu yang membuat bulu kuduku merinding. Aku berkata: Tenang. Setelah itu aku membaca: "Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Rabb yang paling besar." (An Najm: 18) Aisyah bertanya: Kamu kemana? Itu hanya Jibril. Barangsiapa memberitahumu bahwa Muhammad melihat Rabbnya atau menyembunyikan

sesuatu yang diperintahkan atau mengetahui lima (hal) yang difirmankan Allah Ta'ala: "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, " (Luqman: 34) berarti ia berdusta besar, **beliau hanya melihat Jibril, beliau hanya melihat wujud (aslinya) dua kali, sekali saat berada di Sidratul Muntaha dan sekali lagi saat berada di Jiyad (tempat dibagian bawah Makkah, pent.) ia memiliki enamratus sayap yang menutupi ufuk.** Abu Isa berkata: [Dawud bin Abu Hind] meriwayatkan dari [Asy Sya'bi] dari [Masruq] dari [Aisyah] dari nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam seperti hadits ini dan hadits Dawud lebih pendek dari hadits Mujalid.

Tirmidzi 3200 hadits.in/?tirmidzi/3200

Dan kisah Nabi mendatangi malam pengantin putrinya Fatimah dengan keledai, mengingatkan saya akan sebuah makhluk yang disebut 'buraq' oleh 'Nabi', seekor binatang yang ukurannya lebih kecil dari baghal lebih besar dari keledai, yang dinaikinya sampai melewati langit. (Lihat [Allah Khairul Makirin](#) hal. 647). Atas ceritanya ini orang-orang kemudian menuduh 'Nabi' bahwa ia bercerita bohong, tetapi kemudian 'Nabi' berkata kepada semua orang tentang Baitul Maqdis (Yerusalem) yang dilihatnya dari atas batu Hijr Ismail.

Sahih Bukhari 4341 hadits.in/?bukhari/4341 :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ
قَالَ أَبُو سَلَمَةَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَمَّا كَذَّبْتَنِي فُرَيْشٌ قُمْتُ فِي الْحَجْرِ
 فَجَلَّى اللَّهُ لِي بَيْتَ الْمَقْدِسِ فَطَفِئْتُ أَخْبِرُهُمْ عَنْ آيَاتِهِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ
 زَادَ يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ لَمَّا كَذَّبْتَنِي فُرَيْشٌ
 حِينَ أُسْرِيَ بِي إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ نَحْوَهُ
 { قَاصِبًا }
 رِيحٌ تَقْصِفُ كُلَّ شَيْءٍ

Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Shalih]
 Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Wahb] dia
 berkata; Telah mengabarkan kepadaku [Yunus] dari [Ibnu
 Syihab], [Abu Usamah] berkata; Aku mendengar [Jabir bin
 'Abdullah radliallahu 'anhuma] berkata; Aku mendengar
 Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ketika orang-
 orang Quraisy mendustakan perjalananku ke Baitil
 Maqdis, saya berdiri di Hijr Isma'il, lalu Allah
 menampakkan Baitul Maqdis kepadaku hingga saya
 memberi tahu kepada mereka tentang tanda-tandanya,
 dan saya dapat melihatnya." [Ya'qub bin Ibrahim]
 menambahkan; Telah menceritakan kepada kami [anak
 saudaraku yaitu Ibnu Syihab] dari [pamannya]; Tat kala
 orang-orang Quraisy mendustakanku pada hari aku
 diisra'kan ke baitul maqdis -dengan Hadits yang serupa.
 Arti Qashifan, (Al Isra: 69), yaitu angin yang
 menghancurkan segala sesuatu.

Sahih Bukhari 4341 hadits.in/?bukhari/4341

Saya tidak yakin anda bisa melihat apanya yang lucu dari cerita yang dikisahkan sendiri oleh `Nabi` ini, jadi mari kita telaah lebih dekat:

- `Nabi` berkata bahwa ia pergi dalam perjalanan dengan keledai saktinya ke Baitul Maqdis (Yerusalem).
- Orang-orang di sekelilingnya tidak percaya karena ia memang tidak pergi kemana-mana.
- Tetapi malah kemudian `Nabi` berkata:
lalu Allah menampakkan Baitul Maqdis kepadaku hingga saya memberi tahu kepada mereka tentang tanda-tandanya, dan saya dapat melihatnya
- Tetapi mengapa perlu Allah ﷻ menampakkan Baitul Maqdis kepadanya? Bukankah ia melihat sendiri kota itu dari atas batu Hajar Ismail, mengapa `Nabi` tidak berkata ya saya melihatnya dari atas batu itu?
- Bayangkan saya bercerita kepada anda bahwa saya pergi ke Hongkong, lalu anda berkata ke saya: coba jelaskan bagaimana Hongkong karena saya tidak percaya kamu pergi ke sana! Lalu apakah saya lalu berkata kepada anda: *Oh Allah ﷻ* berkata kepada saya lalu Ia menampakkan kepada saya Hongkong lalu saya menceritakannya kepada anda, atau bukankah akan dengan mudah saya bercerita jika memang saya benar-benar pergi ke sana?
- Kalau benar `Nabi` bercerita demikian bahwa ia melihat Yerusalem karena Allah ﷻ tiba-tiba menunjukkan penglihatan

tentang kota itu padahal saat itu ia sedang berdiri di tengah-tengah orang banyak maka hanya satu penjelasannya, bahwa `Nabi` sedang mengalami halusinasi hebat dari sakit jiwa yang dideritanya.

Di dalam hadis Sahih Bukhari 3598 hadits.in/?bukhari/3598 kita dapatkan, memang `Nabi` tidak kemana-mana, alias sedang di rumah saja, saat perjalanan itu terjadi. (Hadisnya panjang sekali, silahkan dibaca dari buku [Allah Khairul Makirin](#) hal. 647).

Kita dapat juga satu bukti lagi yang membuktikan kebohongan `Nabi` tentang perjalanan Isra Miraj-nya, dari Aisyah, bahwa malam saat perjalanan itu ia sedang di tempat tidur bersama `Nabi`:

Salah satu kerabat Abu Bakar meriwayatkan kepadaku bahwa Aisyah, istri Rasulullah pernah berkata: “Tubuh Rasulullah tetap di tempat tidur tetapi Allah memindahkan ruh nya pada waktu malam.”

Ibnu Ishaq, Sirat Rasulullah, hal. 183. Ibnu Hisham 2/46.

Al Tabrai 22175, 14/445

Kutipan di atas melengkapi bukti bahwa kisah perjalanan Isra Miraj `Nabi` Muhammad memang betul adalah kisah bohong, dan bahkan istrinya pun tidak percaya kisah tersebut, tetapi untuk menutupi kebohongan itu, Aisyah berkata, “Tubuh Rasulullah tetap di tempat tidur tetapi Allah الله memindahkan ruh-nya pada waktu malam.”

Ber-jihad-lah Demi Gadis Pirang Wanita Romawi!

Sering kita mendengar argumentasi tentang jihad. Arti dari kata Arab jihad adalah perjuangan keras. Tetapi hari ini kita akan membahas berjihad untuk seks, alias jihad seks.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ ائْذَنْ لِّي وَلَا تَفْتِنِّي اَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا وَاِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ
بِالْكَافِرِينَ

wa min-hum may yaqulu`zal lī wa lā taftinnī, alā fil-fitnati
saqatu, wa inna jahannama lamuḥiṭatum bil-kāfirīn

Dan di antara mereka ada orang yang berkata, “Berilah
aku izin (tidak pergi berperang) dan janganlah engkau
(Muhammad) menjadikan aku terjerumus ke dalam
fitnah.” Ketahuilah, bahwa mereka telah terjerumus ke
dalam fitnah. Dan sungguh, Jahanam meliputi orang-
orang yang kafir.

Quran 9:49 litequran.net/at-taubah

الْفِتْنَةُ al fitnah godaan (godaan dari wanita)

Dari ahli tafsir Al Quran Imam At-Tabari kita mendapatkan
sebagai berikut:

تفسير جامع البيان في تفسير القرآن/ الطبري
حدثني محمد بن عمرو، قال: ثنا أبو عاصم، قال: ثنا عيسى، عن ابن أبي
نجيح، عن مجاهد، في قول الله: { ائْذَنْ لِّي وَلَا تَفْتِنِّي } قال: قال رسول الله
صلى الله عليه وسلم: « اغْرُوا بُبُوكَ تَحْتَمُوا بَنَاتِ الْأَصْفَرِ وَنِسَاءَ الرُّومِ »
فقال الجد: ائذن لنا، ولا تفتننا بالنساء

حدثنا القاسم، قال: ثنا الحسين، قال: ثني حجاج، عن ابن جريج، عن مجاهد، قالوا: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «اغزوا تَحْنَمُوا بَنَاتِ الْأَمْنَرِ» يعني: نساء الروم، ثم ذكر مثله

Atas firman Allah {“Berilah aku izin dan janganlah engkau menjadikan aku terjerumus ke dalam fitnah”} (Quran 9:49) Rasulullah alaihi wasalam berkata: “Seranglah kota Tabuk maka kamu akan dapat gadis pirang wanita Romawi”, salah satu dari pasukannya yang bernama Al-Jad berkata: “Berilah aku izin (untuk tidak berperang/berjihad), dan jangan membuat kami tergoda dengan wanita.”

Tafsir At Tabari atas Quran 9:49

الأصْفَرُ al-asfar kuning/pirang/blonde

altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=1&tSoraNo=9&tAyahNo=49&tDisplay=yes&Page=1&Size=1&LanguageId=1 (Arab)

Saya banyak sekali melihat artikel yang dibuat oleh kaum Muslim yang berusaha membela pernyataan `Nabi` tersebut, alasannya adalah bahwa yang dimaksudkan `Nabi` adalah menyerang Syria yang saat itu dikuasai oleh bangsa Romawi, tetapi kenyataannya bangsa Romawi sudah ada 1000 tahun sebelum Muhammad lahir. Bahkan Al Quran sendiri yang dianggap firman Allah ﷻ sendiri mengatakan bahwa Ia akan memberikan mereka kemenangan atas Persia semasa `Nabi` masih hidup, dan kaum Muslim pun menamakan surat tersebut sebagai surat Ar Rum litequran.net/ar-rum .

¹alif lām mīm

¹Alif Lam Mim.

²غُلِبَتِ الرُّومُ

²gulibatir-rūm

²Bangsa Romawi telah dikalahkan,

³فِيْ اَدْنٰى اَرْضٍ وَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ غَلِيْبِهِمْ سَيَغْلِبُوْنَ

³fī adnal-arḍi wa hum mim ba'di galabihim sayaglibūn

³di negeri yang terdekat dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang,

⁴فِيْۤ اَبْحٰى سِنِيْنَ ۗ لِلّٰهِ اَمْرٌ مِّنْ قَبْلُ وَمِنْۢ بَعْدِ ۚ وَيَوْمَئِذٍۭ يَّفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَ

⁴fī bid'i sinīn, lillāhil-amru ming qablu wa mim ba'd, wa yauma`iziy yafraḥul-mu`minūn

⁴dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan setelah (mereka menang). Dan pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman,

Quran 30:1-4 litequran.net/ar-rum

alif lam mim (jangan kaget bila kaum Muslim sendiri juga tidak mengerti artinya, lihat [Quran dan Sains dalam Kajian](#) hal. 490)

Seperti anda lihat bahwa Allah ﷻ membuat mereka menang di Syria (lihat penjelasan tentang negeri yang terdekat di dalam [Quran dan Sains dalam Kajian](#) hal. 490), dan bahkan Allah ﷻ menyatakan bahwa Ia menjadikan bangsa Romawi

kaum mukmin (Muslim), dan Muslim Romawi bergembira karena kemenangan mereka atas bangsa Persia yang musyrik.

Anda lihat sendiri bahkan tafsir yang dibuat oleh ahli Islam, bahkan sekelas At-Tabari juga tidak peduli apa sebenarnya yang ditulis di bagian lain dalam buku Al Quran mereka.

Dan dari cerita ini muncul pertanyaan, jika kaum Muslim selalu mengatakan bahwa perintah jihad adalah sebuah usaha untuk membela diri, tetapi anda bisa lihat sendiri di dalam [tafsir At-Tabari atas Quran 9:49](#) bahwa tujuan `Nabi` memerintahkan pasukannya menyerang kota Tabuk adalah tidak lain yaitu untuk memperoleh rampasan uang dan wanita. Dan dari mulut `Nabi` sendiri ia menjelaskan kepada pasukannya bahwa upah dari jihad yang dilakukannya adalah memperkosa gadis pirang wanita Romawi tanpa takut dosa. Dan terlihat di dalam tafsir, ada seorang pasukannya yang waras, dan akhirnya terpaksa dia berkata kepada `Nabi`: jangan goda kami dengan wanita. Tetapi apa kata `Nabi` untuk prajuritnya yang bernama Al Jad itu? [Al Jad pun disebut kafir](#) dan kisahnya disebutkan di dalam Al Quran! Jangan ditanya nasibnya.

Hisap Kelentit al Lat ?

Sahih Bukhari 2529 hadits.in/?bukhari/2529 (langsung ke kalimat yang distabilo kuning bila tidak ingin membaca sisanya)

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ قَالَ أَخْبَرَنِي الرَّهْزِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي عَزْرَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ وَمَرْوَانَ يُصَدِّقُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا حَدِيثَ صَاحِبِهِ قَالَا

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحَدِيثِيَّةِ حَتَّى إِذَا كَانُوا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ بِالْعَمِيمِ فِي خَيْلٍ لِفُرَيْشٍ طَلِيعَةٌ فَخَذُوا ذَاتَ الْيَمِينِ فَوَاللَّهِ مَا شَعَرَ بِهِمْ خَالِدٌ حَتَّى إِذَا هُمْ بِقَفْزَةِ الْجَبِشِ فَأَنْطَلَقَ يَرْكُضُ نَذِيرًا لِفُرَيْشٍ وَسَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِالنَّبِئَةِ الَّتِي يَهْبِطُ عَلَيْهِمْ مِنْهَا بَرَكَتٌ بِهِ رَاحِلَتُهُ فَقَالَ النَّاسُ حَلْ حَلْ فَالْحَتَّ فَقَالُوا خَلَّاتِ الْقَصْوَاءُ خَلَّاتِ الْقَصْوَاءُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا خَلَّاتِ الْقَصْوَاءُ وَمَا ذَاكَ لَهَا بِخُلُقٍ وَلَكِنْ حَبَسَهَا حَابِسُ الْفِيلِ ثُمَّ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَسْأَلُونِي خُطَّةً يُعْظَمُونَ فِيهَا حُرُمَاتِ اللَّهِ إِلَّا أَعْظَيْتُهُمْ إِيَّاهَا ثُمَّ زَجَرَهَا فَوَثَبَتْ قَالَ فَعَدَلَ عَنْهُمْ حَتَّى نَزَلَ بِأَقْصَى الْحَدِيثِيَّةِ عَلَى ثَمَدٍ قَلِيلٍ الْمَاءِ يَتَبَرَّضُهُ النَّاسُ تَبَرُّضًا فَلَمْ يُلَبِّثُهُ النَّاسُ حَتَّى نَزَحُوهُ وَشَكَّيَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَطَشُ فَأَنْتَرَعَ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِهِ ثُمَّ أَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهُ فِيهِ فَوَاللَّهِ مَا زَالَ يَجِيشُ لَهُمْ بِالرَّيِّ حَتَّى صَدَرُوا عَنْهُ فَبَيَّنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ جَاءَ بُدَيْلُ بْنُ وَرْقَاءَ الْخَزَاعِيُّ فِي نَفَرٍ مِنْ قَوْمِهِ مِنْ خُرَاعَةٍ وَكَانُوا عَيْبَةً نُصِحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ تِهَامَةٍ فَقَالَ إِنِّي تَرَكْتُ كَعْبَ بْنَ لُؤَيٍّ وَعَامِرَ بْنَ لُؤَيٍّ نَزَلُوا أَعْدَادَ مِيَاهِ الْحَدِيثِيَّةِ وَمَعَهُمُ الْعُودُ الْمَظَافِيلُ وَهُمْ مُقَاتِلُونَ وَصَادُونَ عَنْ الْبَيْتِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّا لَمْ نَجِ إِقْتَالَ أَحَدٍ وَلَكِنَّا جِئْنَا مُعْتَمِرِينَ وَإِنْ قُرَيْشًا قَدْ نَهَكْتُهُمُ الْحَرْبُ وَأَصْرَتْ بِهِمْ فَإِنْ شَاءُوا مَا دَدْنَاهُمْ مُدَّةً وَيُخْلَوْا بَيْنِي وَبَيْنَ النَّاسِ فَإِنْ أَظْهَرُ فَإِنْ شَاءُوا أَنْ يَدْخُلُوا فِيمَا دَخَلَ فِيهِ النَّاسُ فَعَلُوا وَإِلَّا فَقَدْ جَمُّوا وَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَقَاتِلَنَّهُمْ عَلَى أَمْرِي هَذَا حَتَّى تَنْقَرِدَ سَالِفَتِي وَلَيُنْفِذَنَّ اللَّهُ أَمْرَهُ فَقَالَ بُدَيْلٌ سَأَلْتُهُمْ مَا تَقُولُ قَالَ فَأَنْطَلَقَ حَتَّى آتَى قُرَيْشًا قَالَ إِنَّا قَدْ جِئْنَاكُمْ مِنْ هَذَا الرَّجُلِ وَسَمِعْنَاهُ يَقُولُ قَوْلًا فَإِنْ شِئْتُمْ أَنْ نَعْرِضَهُ عَلَيْكُمْ فَعَلْنَا فَقَالَ سَفَهَاؤُهُمْ لَا حَاجَةَ لَنَا أَنْ نُخْبِرَنَا عَنْهُ بِشَيْءٍ وَقَالَ ذُووُ الرَّاْيِ مِنْهُمْ هَاتِ مَا سَمِعْتَهُ يَقُولُ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ كَذَا وَكَذَا فَحَدَّثْنَاهُمْ بِمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ أَيُّ قَوْمٍ أَلَسْتُمْ بِالْوَالِدِ قَالُوا بَلَى قَالَ
أَوْلَسْتُ بِالْوَلَدِ قَالُوا بَلَى قَالَ فَهَلْ تَتَّهَمُونِي قَالُوا لَا قَالَ أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَيُّ
اسْتَنْفَرْتُ أَهْلَ عَكَاظٍ فَلَمَّا بَلَحُوا عَلَيَّ جِئْتُكُمْ بِأَهْلِي وَوَلَدِي وَمَنْ أَطَاعَنِي قَالُوا
بَلَى قَالَ فَإِنَّ هَذَا قَدْ عَرَضَ لَكُمْ حُطَّةٌ رُشِدٍ أَقْبَلُوهَا وَدَعُونِي آتِيهِ قَالُوا آتِيهِ
فَاتَّاهُ فَجَعَلَ يَكْلُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَحْوًا مِنْ قَوْلِهِ لِبَدِيلٍ فَقَالَ عُرْوَةُ عِنْدَ ذَلِكَ أَيُّ مُحَمَّدٍ أَرَأَيْتَ إِنْ اسْتَأْصَلْتَ
أَمْرَ قَوْمِكَ هَلْ سَمِعْتَ بِأَحَدٍ مِنَ الْعَرَبِ اجْتَاخَ أَهْلَهُ قَبْلَكَ وَإِنْ تَكُنِ الْأُخْرَى
فَأَيُّ وَاللَّهِ لَأَرَى وَجُوهَهَا وَإِنِّي لَأَرَى أَوْشَابًا مِنَ النَّاسِ خَلِيقًا أَنْ يَفْرُوا وَيَدْعُوكَ
فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ امْضُصْ بِبَظَرِ اللَّاتِ أَنْخُنْ تَفِرْ عَنْهُ وَدَعُهُ فَقَالَ
مَنْ ذَا قَالُوا أَبُو بَكْرٍ قَالَ أَمَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا يَدُكَ لَكَ عِنْدِي لَمْ
أَجْزِكَ بِهَا لِأَجْبُنْكَ قَالَ وَجَعَلَ يَكْلُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَا تَكَلَّمَ
أَخَذَ بِلِحْيَتِهِ وَالْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَمَعَهُ السَّيْفُ وَعَلَيْهِ الْمِغْفَرُ فَكَلَّمَا أَهْوَى عُرْوَةُ بِيَدِهِ إِلَى لِحْيَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ يَدَهُ بِتَغْلِ السَّيْفِ وَقَالَ لَهُ أَخْرَ يَدَكَ عَنْ لِحْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزَفَعَ عُرْوَةُ رَأْسَهُ فَقَالَ مَنْ هَذَا قَالُوا الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ
فَقَالَ أَيُّ غَدْرٍ أَلَسْتُ أَسْعَى فِي غَدْرَتِكَ وَكَانَ الْمُغِيرَةُ صَحْبَ قَوْمًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ
فَقَتَلَهُمْ وَأَخَذَ أَمْوَالَهُمْ ثُمَّ جَاءَ فَأَسْلَمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا
الْإِسْلَامَ فَأَقْبِلْ وَأَمَّا الْمَالُ فَلَسْتُ مِنْهُ فِي شَيْءٍ ثُمَّ إِنَّ عُرْوَةَ جَعَلَ يَرْمُقُ
أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَيْنَيْهِ قَالَ قَوْلَهُ مَا تَنْحَمُ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُحَامَةً إِلَّا وَقَعَتْ فِي كَفِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ فَذَكَرَ بِهَا وَجْهَهُ
وَجِلْدَهُ وَإِذَا أَمَرَهُمْ ابْتَدَرُوا أَمْرَهُ وَإِذَا تَوَضَّأُوا كَادُوا يَفْتَتِلُونَ عَلَى وَضُوئِهِ وَإِذَا تَكَلَّمَ
خَفَضُوا أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَهُ وَمَا يُجِدُونَ إِلَيْهِ النَّظَرَ تَعْظِيمًا لَهُ فَجَرَعَ عُرْوَةُ إِلَى
أَصْحَابِهِ فَقَالَ أَيُّ قَوْمٍ وَاللَّهِ لَقَدْ وَفَدْتُ عَلَى الْمُلُوكِ وَوَفَدْتُ عَلَى قَبِيصَرَ
وَكِسْرَى وَالنَّجَاشِيِّ وَاللَّهِ إِنْ رَأَيْتُ مَلِكًا قَطُّ يُعْظِمُهُ أَصْحَابُهُ مَا يُعْظِمُ أَصْحَابُ
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَمَّدًا وَاللَّهِ إِنْ تَنْحَمُ نُحَامَةً إِلَّا وَقَعَتْ فِي كَفِّ
رَجُلٍ مِنْهُمْ فَذَكَرَ بِهَا وَجْهَهُ وَجِلْدَهُ وَإِذَا أَمَرَهُمْ ابْتَدَرُوا أَمْرَهُ وَإِذَا تَوَضَّأُوا كَادُوا
يَفْتَتِلُونَ عَلَى وَضُوئِهِ وَإِذَا تَكَلَّمَ خَفَضُوا أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَهُ وَمَا يُجِدُونَ إِلَيْهِ النَّظَرَ

تَعْظِيمًا لَهُ وَإِنَّهُ قَدْ عَرَضَ عَلَيْكُمْ خُطَّةٌ رُشِدٍ فَاقْبَلُوهَا فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي كِنَانَةَ دَعُونِي آتِيهِ فَقَالُوا ائْتِيهِ فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا فَلَانَ وَهُوَ مِنْ قَوْمٍ يُعْظَمُونَ الْبُذْنَ فَابْعَثُوا لَهُ فَبِعِثَتْ لَهُ وَاسْتَقْبَلَهُ النَّاسُ يَلْبُونَ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ مَا يَنْبَغِي لَهُؤْلَاءِ أَنْ يُصَدُّوا عَنِ الْبَيْتِ فَلَمَّا رَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ قَالَ رَأَيْتُ الْبُذْنَ قَدْ قُلِدْتُ وَأُشْعِرْتُ فَمَا أَرَى أَنْ يُصَدُّوا عَنِ الْبَيْتِ فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ مِكْرَزُ بْنُ حَفْصٍ فَقَالَ دَعُونِي آتِيهِ فَقَالُوا ائْتِيهِ فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا مِكْرَزُ وَهُوَ رَجُلٌ فَاجِرٌ فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَيْنَمَا هُوَ يُكَلِّمُهُ إِذْ جَاءَ سَهِيلُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ مَعْمَرُ فَأَخْبَرَنِي أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّهُ لَمَّا جَاءَ سَهِيلُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ سَهَّلَ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ قَالَ مَعْمَرُ قَالَ الزُّهْرِيُّ فِي حَدِيثِهِ فَجَاءَ سَهِيلُ بْنُ عَمْرٍو فَقَالَ هَاتِ اكْتُبْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابًا فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَاتِبَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قَالَ سَهِيلُ أَمَّا الرَّحْمَنُ فَوَاللَّهِ مَا أَذْرِي مَا هُوَ وَلَكِنْ اكْتُبْ بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ كَمَا كُنْتَ تَكْتُبُ فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ وَاللَّهِ لَا نَكْتُبُهَا إِلَّا بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اكْتُبْ بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ ثُمَّ قَالَ هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ فَقَالَ سَهِيلُ وَاللَّهِ لَوْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ مَا صَدَدْنَاكَ عَنِ الْبَيْتِ وَلَا قَاتَلْنَاكَ وَلَكِنْ اكْتُبْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ إِنِّي لَرَسُولُ اللَّهِ وَإِنْ كَذَّبْتُمُونِي اكْتُبْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ الزُّهْرِيُّ وَذَلِكَ لِقَوْلِهِ لَا يَسْأَلُونِي خُطَّةً يُعْظَمُونَ فِيهَا حُرْمَاتِ اللَّهِ إِلَّا أَعْظَيْتُهُمْ إِيَّاهَا فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَنْ تُخْلُوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْبَيْتِ فَتُطَوَّفَ بِهِ فَقَالَ سَهِيلُ وَاللَّهِ لَا تَتَحَدَّثُ الْعَرَبُ أَنَّا أَخَذْنَا ضُغْطَةً وَلَكِنْ ذَلِكَ مِنَ الْعَامِ الْمُفْقِلِ فَكَتَبَ فَقَالَ سَهِيلُ وَعَلَى أَنَّهُ لَا يَأْتِيكَ مِنَّا رَجُلٌ وَإِنْ كَانَ عَلَى دِينِكَ إِلَّا رَدَدْتَهُ إِلَيْنَا قَالَ الْمُسْلِمُونَ سُبِّ

Telah bercerita kepadaku ['Abdullah bin Muhammad]
telah bercerita kepada kami ['Abdur Rozzaq] telah
mengabarkan kepada kami [Ma'mar] berkata telah

bercerita kepadaku [Az Zuhriy] berkata telah bercerita kepadaku ['Urwah bin Az Zubair] dari [Al Miswar bin Makhramah] dan [Marwan] dimana setiap perawi saling membenarkan perkataan perawi lainnya, keduanya berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar pada waktu perjanjian Hudaibiyah hingga ketika mereka berada di tengah perjalanan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Khalid bin Al Walid sedang berada di wilayah al-Ghomim mengawasi pasukan berkuda Quraisy yang ada di bagian depan pasukan, karena itu ambillah jalan sebelah kanan (jalan yang menuju pasukan Khalid) ". Demi Allah, Khalid tidak menyadari dengan keberadaan mereka (Quraisy) hingga ketika mereka berada di markas pasukan, Khalid bergegas berlari menakut-nakuti Quraisy. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berjalan hingga ketika sampai di bukit yang menjadikan mereka berjalan menurun, unta Beliau berhenti dan menderum. Maka orang-orang berkata: "Bangun, bangun ayo jalan". Namun unta itu tetap menderum. Lalu mereka berkata: "Unta al-Qushwa' mogok, unta al-Qushwa' mogok". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "al-Qushwa' tidaklah mogok karena bukan tabi'atnya tapi dia ditahan oleh Yang Menahan pasukan gajah". Lalu Beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, mereka tidaklah meminta kepadaku satu langkah perbuatan yang membuat mereka mengangungkan kehormatan-

kehormatan Allah melainkan aku pasti akan memenuhinya". Lalu Beliau menghentaknya maka unta itu bangkit. Perawi berkata: Maka Beliau meninggalkan mereka (berjalan lebih dahulu) hingga singgah di ujung Hudaibiyah di tepi sumur yang airnya sedikit dimana orang-orang sedang mengerumuninya. Tidak lama orang-orang mengerumuninya maka airnya habis lalu mereka melaporkan rasa haus kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka Beliau mencabut anak panah dari sarungnya lalu memerintahkan mereka agar menancapkannya disana. Maka demi Allah, setelah itu sumur itu selalu saja mengalirkan airnya yang segar untuk mereka sampai mereka meminum darinya. Ketika mereka sedang dalam keadaan keadaan tersebut tiba-tiba datang Budail bin Warqo' Al Khuza'iy beserta serombongan orang dari kaumnya yaitu suku Khuza'ah. Dahulu mereka adalah orang-orang kepercayaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari penduduk Tihamah. Ia berkata: "Sesungguhnya aku biarkan Ka'ab bin Lu'ay dan 'Amir bin Lu'ay singgah mengambil air di tanah Hudaibiyah. Bersama mereka ada beberapa ekor unta yang baru melahirkan yang masih menyusukan anaknya dan menjadi induk yang ditemani anak-anaknya. Mereka akan memerangi dan menghalangi Tuan dari Baitulloh. Maka Beliau bersabda: "Sesungguhnya kami datang bukan untuk memerangi seorangpun, akan tetapi kedatangan kami untuk melaksanakan 'ibadah 'umrah. Dan

sesungguhnya orang-orang Quraisy telah dilemahkan kekuatannya dan menderita kerugian akibat perang. Jika mereka mau aku akan memberikan tempo kepada mereka untuk bebas berlalu tanpa terhalang apapun antara aku dan manusia. Seandainya aku menang, kalau mau mereka boleh masuk (Islam), agama yang telah dipeluk orang banyak. Kalau tidak mau, mereka bisa beristirahat dari kelelahan berperang. Namun jika mereka enggan (dari tawaran ini), maka demi Dzat Yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku sungguh akan memerangi mereka atas nama agama ini hingga siapa yang akan menang lebih dahulu dan sungguh Allah akan merelisasikan urusan-Nya". Maka Budail berkata: "Aku akan sampaikan kepada mereka apa yang Anda katakan tadi". Perawi berkata; Maka iapun pergi menjumpai kaum Quraisy lalu berkata: "Sesungguhnya kami datang kepadamu setelah menemui laki-laki ini dimana kami mendengar apa yang telah dikatakannya. Jika kalian mau untuk kami paparkan perkataannya itu maka akan kami lakukan". Orang-orang yang bodoh dari mereka mengatakan: "Kami tidak butuh kabar apapun tentangnya dari kamu". Dan orang yang bijak dari mereka berkata: "Sampaikan apa yang kamu dengar darinya". Dia (Budail) berkata: "Aku mendengar dia berkata begini begini, lalu dia menyampaikan kepada mereka apa yang dikatakan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Maka 'Urwah bin Mas'ud berdiri seraya berkata: "Wahai kaum, bukankah

kalian ini para orangtua?" Mereka menjawab: "Ya benar". Dia berkata lagi: "Atau bukankah aku ini adalah seorang anak (dari kalian)? ' Mereka menjawab: "Ya benar". Lalu dia bertanya lagi: "Apakah kalian mencurigai aku?" Mereka menjawab: "Tidak". Dia berkata lagi: "Bukankah kalian mengetahui bahwa aku pernah meminta bantuan kepada orang-orang Ukazh lalu ketika enggan, aku datang menemui kalian dengan membawa keluargaku, anak-anakku dan orang-orang yang taat kepadaku?" Mereka menjawab: "Ya benar". Dia berkata: "Sungguh orang ini telah menawarkan kepada kalian satu penawaran yang bijak maka terimalah dan biarkanlah aku untuk menemuinya". Mereka berkata: "Temuilah dia". Maka dia menemui Beliau lalu dia berbicara dengan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata seperti yang Beliau katakan kepada Budail. Lalu saat itu 'Urwah berkata: "Wahai Muhammad, apa pendapatmu jika kamu menghabiskan urusan kaummu, apakah kamu pernah mendengar ada orang dari kalangan bangsa 'Arab yang pernah melakukannya sebelummu? Kalau ada yang lain, demi Allah, sesungguhnya aku melihat beberapa tokoh, dan juga beberapa kelompok orang dibelakang yang akan menghindar darimu dan meninggalkanmu". Maka Abu Bakar berkata kepadanya: "Tutup mulutmu!. Apakah kami akan menghindar dan meninggalkannya?" Ia bertanya: "Siapa orang ini?" Para sahabat menjawab: "Dia Abu Bakar". Abu Bakar berkata:

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya tidak ada jasa yang pernah kamu lakukan terhadapku dan belum aku balas tentu aku akan menjawabmu". Perawi berkata; 'Lalu 'Urwah kembali berbicara dengan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan setiap kali berbicara dia memegang jenggot Beliau sementara Al Mughirah bin Syu'bah berdiri dekat kepala Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan dia memegang pedang serta mengenakan baju besi. Dan setiap kali 'Urwah memegang jenggot Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan tangannya, Al Mughirah memukul tangannya dengan bagian bawah sarung pedang seraya berkata: "Enyahkan tanganmu dari jenggot Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam". Maka; 'Urwah mengangkat kepalanya sera berkata: 'Siapakah orang ini?" Para sahabat menjawab: "Dia adalah Al Mughirah bin Syu'bah". 'Urwah lantas berkata: "Hai pengkhianat, bukankah aku telah menjadi susah payah akibat pengkhianatanmu?" Dahulu Al Mughirah dimasa jahiliyah pernah menemani suatu kaum lalu dia membunuh dan mengambil harta mereka. Kemudian dia datang dan masuk Islam. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata saat itu: "Adapun keIslaman maka aku terima. Sedangkan mengenai harta, aku tidak ada sangkut pautnya sedikitpun". Kemudian 'Urwah melayangkan pandangan kedua matanya kepada para shahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Perawi berkata: "Demi Allah, tidaklah

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam apabila membuang dahak lalu dahak Beliau tepat jatuh di telapak tangan salah seorang dari sahabat melainkan orang itu menggosokkannya pada wajah dan kulitnya. Dan bila Beliau menyuruh mereka, mereka pun segera begerak melaksanakan perintah Beliau. Dan apabila Beliau hendak berwudhu', selalu mereka hampir berkelahi karena berebut untuk menyiapkan air untuk wudhu' Beliau. Bila Beliau berbicara, mereka merendahkan suara mereka di hadapan Beliau dan mereka tidaklah menajamkan pandangan kepada Beliau sebagai pengagungan mereka terhadap Beliau. Maka 'Urwah pun kembali kepada sahabat-sahabatnya lalu berkata: "Wahai kaum, demi Allah, sungguh aku pernah menjadi utusan yang diutus mengahap raja-raja, juga Qaisar (raja Romawi) dan Kisra (raja Parsia) juga kepada raja an-Najasiy. Demi Allah, tidak pernah aku melihat seorang rajapun yang begitu diagungkan seperti para sahabat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam mengagungkan Muhammad. Sungguh tidaklah dia berdahak lalu mengenai telapak seorang dari mereka kecuali dia akan membasuhkan dahak itu ke wajah dan kulitnya dan jika dia memerintahkan mereka maka mereka segera berebut melaksnakannya dan apabila dia berwudhu' hampir-hampir mereka berkelahi karena memperebutkan sisa air wudhu'nya itu dan jika dia berbicara maka mereka merendahkan suara mereka (mendengarkan dengan seksama) dan tidaklah mereka

mengarahkan pandangan kepadanya karena sangat menghormatinya. Sungguh dia telah menawarkan kepada kalian satu tawaran yang membawa kepada kebaikan, maka terimalah". Lalu seorang dari Bani Kinanah berkata: "Biarkan aku yang akan menemuinya". Mereka berkata: "Temuilah". Ketika orang itu telah mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabat Beliau, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Ini si fulan. Dia berasal dari kaum yang mengagungkan unta, karena itu kirimkan unta kepadanya". Maka dikirimlah unta kepadanya. Dan orang-orang kemudian menyambutnya seraya mengucapkan talbiyah. Ketika orang itu melihat hal ini maka dia berkata: "Maha suci Allah. Tidak sepatutnya orang-orang ini dihalangi untuk mendatangi Baitulloh". Setelah dia kembali kepada teman-temannya dia berkata: "Aku melihat unta-unta telah dikalungi dan diberi tanda, maka aku berpendapat tidak sepatutnya mereka dihalangi dari Baitulloh". Tiba-tiba berdiri seorang laki-laki dari mereka yang biasa dipanggil dengan Mikraz bin Hafsh seraya berkata: "Biarkan aku untuk menemuinya". Lalu mereka berkata: "Temuilah". Ketika orang itu telah mendatangi mereka, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Inilah Mikraz, dia adalah seorang yang durjana". Maka Mikraz mulai berbicara dengan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Ketika dia sedang berbicara dengan Beliau, tiba-tiba Suhail bin 'Amru datang. [Ma'mar] berkata; Maka telah bercerita

kapadaku [Ayyub] dari [Ikrimah] bahwa dia mengabarkan: Ketika Suhail bin 'Amru datang, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Sungguh urusan kalian telah menjadi mudah". [Ma'mar] berkata; [Az Zuhriy] berkata dham periwayatan hadits ini: "Maka Suhail bin 'Amru datang seraya berkata: "Bawa kemari (kertas) dan buatlah surat perjanjian antara kami dan kalian". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memanggil seorang penulis lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "(Tulislah) bismillahir rahmaanir rahim". Maka Suhail berkata: "Tentang sebutan ar-Rahman, demi Allah, aku tidak mengenalnya. Tetapi tulislah Bismika Allahumma (Dengan namu-Mu ya Allah) sebagaimana sebelumnya kamu biasa menuliskannya". Maka kaum Muslimun berkata: "Demi Allah, janganlah ditulis melainkan bismillahir rahmaanir rahim". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Tulislah; "Bismika Allahumma". Kemudian Beliau berkata: "Ini adalah perjanjian yang ditetapkan oleh Muhammad Rasulullah". Seketika itu juga Suhail berkata: "Demi Allah, seandainya kami mengetahui bahwa kamu utusan Allah, tentu kami tidak akan menghalangi kamu dari Baitulloh dan tidaklah kami memerangimu. Akan tetapi tulislah: "Muhammad bin 'Abdullah". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; "Demi Allah, sungguh aku ini adalah memang benar Utusan Allah sekalipun kalian mendustakan aku. Tulislah: Muhammad bin 'Abdullah". Az Zuhriy berkata:

"Hal ini berkenaan dengan sabda Beliau: "Tidaklah mereka meminta kepadaku satu permintaan dimana didalamnya mereka mengagungkan kehormatan-kehormatan Allah melainkan pasti aku akan berikan kepada mereka". Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: "Dengan syarat kalian memberi kebebasan kami mendatangi Baitulloh untuk melaksanakan thawaf disana". Suhail berkata: "Demi Allah, jangan sampai bangsa 'Arab bercerita bahwa kami direbut secara paksa. Namun kesempatan itu kami akan berikan untuk tahun depan. Dan syarat berikutnya, bahwa tidak seorangpun yang datang kepadamu dari pihak kami sekalipun dia sudah mengikuti agamamu, melainkan kamu harus mengembalikannya kepada kami". Lalu Kaum Muslimun (prates) berkata: "Subhaanalloh, bagaimana mungkin dia dikembalikan kepada orang-orang musyrik padahal dia datang sebagai seorang muslim?" Ketika mereka sedang dalam keadaan bersitegang itu, tiba-tiba datang Abu Jandal bin Suhail bin 'Amru dalam keadaan terikat yang kabur dari dataran rendah kota Makkah hingga bisa bergabung ditengah-tengah Kaum Muslimin. Maka Suhail berkata: "Wahai Muhammad, inilah orang pertama yang kamu harus serahkan kepadaku sesuai kesempatan kamu". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Sungguh kita belum lagi menetapkan kesepakatan". Suhail berkata: "Demi Allah, kalau begitu aku tidak akan membuat perjanjian

damai apapun kepadamu untuk selamanya". Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Berikanlah dia kepadaku sebagai pengecualian". Suhail berkata: "Aku tidak akan pernah memberikannya kepadamu". Beliau kembali berkata: "Jangan begitu, berikanlah kepadaku". Suhail berkata: "Aku tidak akan melakukannya". Mikraz berkata: "Bahkan kami telah memberikannya (kemudahan) kepadamu". Abu Jandal berkata: "Wahai sekalian Muslimin, apakah aku akan dikembalikan kepada orang-orang musyrik padahal aku datang sebagai seorang Muslim? Tidakkah kalian melihat apa yang sudah aku alami?" Memang Abu Jandal telah disiksa dengan siksaan yang sangat kejam karena memilih jalan Allah. Perawi berkata; Maka 'Umar bin Al Khaththab radliallahu 'anhu berkata: 'Maka aku menemui Nabi Allah shallallahu 'alaihi wasallam lalu aku bertanya: "Bukankah Anda ini benar-benar Nabi Allah?" Beliau menjawab: "Ya benar". Aku katakan: "Bukankah kita berada diatas kebenaran sedangkan musuh-musuh kita di atas kebatilan". Beliau menjawab: "Ya benar". Aku katakan: "Lalu kenapa kita terima penghinaan ini kepada agama kita?" Beliau berkata: "Sungguh aku ini adalah Utusan Allah dan aku tidak mendurhakai-Nya dan Dialah Penolongku". Aku katakan: "Bukankah Anda pernah mengatakan bahwa kita pasti akan mendatangi Baitulloh lalu kita thawaf disana?" Beliau berkata: "Benar. Tapi apakah aku mengatakannya kepadamu bahwa kita akan mendatangnya tahun ini?"

'Umar berkata: Aku jawab: "Memang tidak". Beliau berkata lagi: "Sungguh kamu pasti akan mendatangnya dan thawaf disana". 'Umar berkata: "Maka kemudian aku menemui Abu Bakar lalu aku katakan: "Wahai Abu Bakar, bukankah Beliau itu benar-benar Nabi Allah?" Abu Bakar menjawab: "Ya benar". Aku katakan: "Bukankah kita berada diatas kebenaran sedangkan musuh-musuh kita di atas kebatilan". Dia menjawab: "Ya benar". Aku katakan lagi: "Lalu kenapa kita terima kehinaan ini kepada agama kita?" Abu Bakar berkata: "Wahai pejuang, sungguh Beliau itu adalah Utusan Allah shallallahu 'alaihi wasallam dan Beliau tidak akan durhaka kepada Robb-Nya dan Dialah Penolongnya. Maka itu berpeganglah pada perintah Beliau dan jangan menyelisihinya. Demi Allah, sungguh Beliau berada diatas kebenaran". Aku katakan: "Bukankah Beliau pernah mengatakan bahwa kita pasti akan mendatangi Baitulloh lalu kita thawaf disana?" Abu Bakar menjawab: "Benar. Tapi apakah Beliau mengatakannya bahwa kita akan mendatangnya tahun ini?" Aku jawab: "Tidak". Abu Bakar berkata: "Sungguh kamu pasti akan mendatangnya dan melaksanakan thawaf disana". [Az Zuhriy] berkata; 'Umar berkata: "Karena tindakanku itu maka aku melakukan beberapa amal kebajikan (sebagai penebus atas ucapan yang tidak patut) ". Setelah selesai dari membuat perjanjian, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada para sahabat Beliau: "Bangun dan sembelihlah hewan

qurban kalian lalu cukurlah kepala kalian". Perawi berkata: "Demi Allah, tidak ada satupun orang yang beranjak berdiri (untuk melaksanakan perintah Beliau) hingga Beliau memerintahkannya sampai tiga kali. Ketika tidak ada seorangpun dari mereka yang berdiri, untuk melaksanakan perintah Beliau, akhirnya Beliau masuk menemui Ummu Salamah lalu menceritakan kejadian yang Beliau dapatkan di kalangan Kaum Musliminan. Maka Ummu Salamah berkata: "Wahai Nabi Allah, apakah Tuan suka agar mereka melakukannya? Keluarlah lalu janganlah Tuan berbicara sepatah katapun dengan siapapun dari mereka hingga Tuan menyembelih unta qurban Tuan lalu Tuan panggil tukang cukur Tuan untuk mencukur rambut Tuan". Maka Beliau keluar dan tidak berbicara dengan seorangpun dari mereka hingga Beliau menyembelih unta qurban Beliau lalu memanggil tukang cukur Beliau hingga tukang cukur.

Sahih Bukhari 2529 hadits.in/?bukhari/2529

أَمْصَصْ amsus hisap/sedot

بِبَظْرِ bibazri kelentit/klitoris

الَلَاتِ al Lat nama anak perempuan Allah ﷻ (Lihat penjelasan saya tentang topik ini di dalam buku [Allah Khairul Makirin](#) hal. 268)

(Bayangkan, hadis sepanjang ini tetapi sepenggal perkataan ‘Abu Bakar yang berkata: **أَمْصَصْ بِبَظْرِ الَلَاتِ** amsus bibazri al Lat sedot kelentit al Lat ‘ sama sekali tidak diterjemahkan oleh [Lidwa Pustaka](#). Jangan percaya

setiap terjemahan yang berasal dari kaum Muslim. Cek kembali setiap kata dengan translate.google.com atau almaany.com)

Jika kita baca terjemahan yang dibuat oleh kaum Muslim, maka anda akan sadari bahwa mereka akan selalu mencoba menyembunyikan kata-kata jorok bahasa Arab dari bahasa lain. Singkat kata, jangan pernah mempercayai terjemahan mereka, selalu periksa kembali.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُفِيُّ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ
سَمِعْتُ يَغْلَى بْنَ حَكِيمٍ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ
لَمَّا أَتَى مَا عِزُّ بْنُ مَالِكٍ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ أَوْ
غَمَزْتَ أَوْ نَظَرْتَ قَالَ لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَنْيَكْتَهَا لَا يَكْنِي قَالَ فَعِنْدَ ذَلِكَ أَمَرَ
بِرَجْمِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Muhammad Al Ju'fi] Telah menceritakan kepada kami [Wahb bin Jarir] telah menceritakan kepada kami [Ayahku] ia mengatakan; aku mendengar [Ya'la bin Hakim] dari ['Ikrimah] dari [Ibnu 'Abbas] radliallahu 'anhuma mengatakan; 'Ketika Ma'iz bin Malik menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, Nabi bertanya: "bisa jadi kamu hanya sekedar mencium, meremas, atau memandang!" Ma'iz menjawab; 'Tidak ya Rasulullah! ' - beliau bertanya lagi; "apakah kamu benar-benar menyeturubuhnya?" -beliau tidak menggunakan bahasa kiasan.- maka pada saat itu dia pun dirajam.

Sahih Bukhari 6324 hadits.in/?bukhari/6324

Tetapi terkadang terjemahan Indonesia [Lidwa Pustaka](#) berani untuk menerjemahkan keseluruhan tulisan tanpa sembunyi-sembunyi. Dianjurkan untuk selalu diperiksa kembali.

Seksualitas di Mata Allah ﷻ

Ketika dikatakan seksualitas di mata Allah ﷻ, tentu yang dimaksudkan adalah seksualitas di mata `Nabi` Muhammad. Tugas wanita di dunia dan tugas wanita nanti di alam baka sama dengan tugas wanita di dunia.

Al Quran berisi penuh dengan ayat yang menjelaskan tugas-tugas dari kaum wanita Muslim, dan tugasnya adalah kombinasi di antara kedua hal ini:

- Seks dan sebagai pemuas kaum laki-laki
- Memiliki anak untuk menyebarkan Islam

Quran 2:223 litequran.net/al-baqarah :

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ ۖ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَلَىٰ شَيْئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُّلقُوهُ ۚ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

nisā`ukum ḥarsul lakum fa`ṭu ḥarsakum annā syi`tum wa qaddimū li`anfusikum, wattaqullāha wa'lamū annakum mulāquh, wa basysyiril-mu`minīn

Istri-istimu adalah ladang bagimu, maka **datangilah ladangmu itu kapan saja dan dengan cara yang kamu sukai**. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu

(kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman.

Quran 2:223 litequran.net/al-baqarah

Hal mencolok yang langsung dikenali dari Islam adalah bahwa penciptanya selalu berbicara tentang laki-laki, apa yang bisa dilakukan laki-laki atas wanita walaupun perintah itu diberikan baik kepada laki-laki maupun kepada wanita, dan ketika sampai kepada seks, wanita adalah selalu pihak yang selalu dipersalahkan karena tugasnya adalah memuaskan nafsu birahi laki-laki, dan tidak pernah memikirkan kebutuhan birahi wanita. Sahih Bukhari 2998 hadits.in/?bukhari/2998 :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ
فَبَاتَ غَضَبَانِ عَلَيْهَا لَعْنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ
تَابَعَهُ شُعْبَةُ وَأَبُو حَمْرَةَ وَابْنُ دَاوُدَ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ

Telah bercerita kepada kami [Musaddad] telah bercerita kepada kami [Abu 'Awanah] dari [Al A'masy] dari [Abu Hazim] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidurnya, lalu istrinya menolaknya sehingga dia melalui malam itu dalam keadaan marah, maka malaikat melaknat istrinya itu hingga shubuh". Hadits ini diikuti pula oleh [Syu'bah],

[Abu Hamzah], [Ibnu Daud] dan [Abu Mu'awiyah] dari [Al A'masy].

Sahih Bukhari 2998 hadits.in/?bukhari/2998

Bisa jadi seorang wanita tidak melayani suami bisa saja karena sedang sedih, sedang tidak ingin, macam-macam, tetapi selalu wanita yang dipersalahkan. Menurut Islam, malaikat Allah ﷻ akan melaknat istri yang demikian, yang menolak ajakan suami, karena untuk itulah seorang istri diciptakan, sebagai pemuas nafsu laki-laki.

Sementara sebaliknya, laki-laki tidak perlu demikian. Malaikat tidak akan menghukumnya bila ia mengecewakan istrinya. Malah makin berkebalikan. Bila seorang laki-laki di tengah persetubuhan meninggalkan istrinya karena alasan apapun, ia boleh menurut syariat Islam memukul dan menghukum istrinya: pisahkan mereka dari ranjang, dan pukul.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ ۖ فَالْضُّلْحَتُ فَنِيتٌ حَفِظْتُ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّيْ تَخَافُونَ
نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا
تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

ar-rijālu qawwāmuna 'alan-nisā'i bimā faḍḍalallāhu
ba'ḍahum 'alā ba'ḍiw wa bimā anfaqu min amwālihim,
faṣ-ṣālīḥātu qānitātun ḥāfiẓātul lil-gaibi bimā ḥafīẓallāh,
wallātī takhāfuna nusyūzahunna fal'īẓuhunna
wahjurūhunna fil-maḍāji'i waḍribūhunn, fa in aṭa'nakum

fa lā tabḡu 'alaihinna sabīlā, innallāha kāna 'aliyyang kabīrā

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.

Quran 4:34 litequran.net/an-nisa

Dengan ayat ini berarti seorang laki-laki Muslim dapat menggunakan alasan seks untuk menghukum istri-istrinya menurut kelebihannya (atas wanita), untuk memberi mereka “nasihat”. Dan jangan lupa, di dalam Islam laki-laki punya banyak pilihan. Yang saya maksudkan dengan pilihan di sini adalah pilihan seks karena seorang laki-laki Muslim boleh memiliki banyak istri, belum ditambah budak perempuan yang bisa disetubuhinya, sementara wanita Muslim hanya boleh punya satu suami.

Tidak peduli apakah istrinya masih cantik atau sudah buruk, laki-laki boleh menidurnya kapanpun dia suka. Atau bahkan mengabaikan selamanya kalau memang ia menghendaki demikian, seperti yang dilakukan oleh `Nabi` Muhammad kepada istrinya yang sudah tua yang bernama Saudah, yang tidak melakukan kesalahan tetapi `Nabi` sudah tidak ingin menidurnya lagi dan bahkan ingin menceraikannya.

Wanita Muda vs Wanita Tua Dalam Seks

Jutaan kali saya mendengar dari kaum Muslim tentang keadilan yang dilakukan oleh `Nabi` Islam Muhammad. Dan hari ini kita akan baca keadilan `Nabi` dalam seks. Ketika salah satu istrinya menjadi tua, `Nabi` Muhammad mengabaikannya hanya dengan satu alasan, ia sudah tidak secantik istri-istrinya yang lain.

Ketika istri kedua `Nabi` Saudah sudah menjadi tua, `Nabi` Muhammad mulai jarang mendatangi rumahnya, maka Saudah pun mulai khawatir bahwa ia akan diceraikan segera. Karena semakin lama semakin jarang `Nabi` Muhammad menghampirinya, Saudah pun berpikir bagaimana caranya supaya jangan ia menjadi tuna wisma karena tidak punya apa-apa dan sudah tidak punya kerabat lagi. Saudah tahu bahwa `Nabi` sangat menyukai istrinya yang paling muda, Aisyah, yang dikawininya saat masih berusia enam tahun, lalu ia menawarkan Aisyah agar harinya diberikan kepadanya dengan kesepakatan supaya Aisyah membujuk `Nabi` untuk tidak

menceraikan dirinya yang sudah tua itu. Sahih Muslim 2657
hadits.in/?muslim/2657 :

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ
قَالَتْ

مَا رَأَيْتُ امْرَأَةً أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُونَ فِي مَسَلَاخِهَا مِنْ سَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ مِنْ امْرَأَةٍ
فِيهَا حِدَّةٌ قَالَتْ فَلَمَّا كَثُرَتْ جَعَلْتُ يَوْمَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِعَائِشَةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ جَعَلْتُ يَوْمِي مِنْكَ لِعَائِشَةَ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْسِمُ لِعَائِشَةَ يَوْمَيْنِ يَوْمَهَا وَيَوْمَ سَوْدَةَ

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ ح وَحَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ
حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ ح وَحَدَّثَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا يُونُسُ
بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا شَرِيكَ كُلُّهُمْ عَنْ هِشَامٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ أَنَّ سَوْدَةَ لَمَّا كَثُرَتْ
بِمَعْنَى حَدِيثِ جَرِيرٍ وَزَادَ فِي حَدِيثِ شَرِيكَ قَالَتْ وَكَانَتْ أَوَّلَ امْرَأَةٍ تَزَوَّجَهَا
بَعْدِي

Telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Harb] telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari [Hisyam bin Urwah] dari [ayahnya] dari [Aisyah] dia berkata; Tidak ada seorang wanita yang lebih saya sukai sebagai contoh teladan selain Saudah binti Zam'ah, yaitu seorang yang berpikiran tajam. Dia (Aisyah) berkata; **Tatkala Saudah sudah agak tua, dia memberikan hari gilirannya di samping Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepada Aisyah, dia berkata; Wahai Rasulullah, hari giliranku saya berikan kepada Aisyah. Karena itu giliran Aisyah bersama beliau menjadi dua hari yaitu harinya dia dan harinya Saudah.** Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami ['Uqbah bin Khalid]. Dan diriwayatkan dari jalur lain, telah

menceritakan kepada kami ['Amru An Naqid] telah menceritakan kepada kami [Al Aswad bin 'Amir] telah menceritakan kepada kami [Zuhair]. Dan diriwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepada kami [Mujahid bin Musa] telah menceritakan kepada kami [Yunus bin Muhammad] telah menceritakan kepada kami [Syarik] semuanya dari [Hisyam] dengan isnad ini, yaitu; Bahwa tatkala Saudah telah beranjak tua, dengan makna hadits Jarir, dan dalam hadits Syarik ditambahkan, dia (Aisyah) berkata; Dialah wanita yang pertama kali menikah setelahku.

Sahih Muslim 2657 hadits.in/?muslim/2657

Jika anda cermati hadis di atas, anda mungkin berpikir bahwa ini adalah pilihannya sebagai seorang istri yang sudah tua, tetapi kenyataannya tidak, karena satu ayat ini di dalam Al Quran, Quran 4 :128 litequran.net/an-nisa :

وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

wa inimra`atun khāfat mim ba'lihā nusyūzan au i'rāḍan fa lā junāḥa 'alaihīmā ay yuṣliḥā bainahumā ṣul-ḥā, waṣ-ṣul-ḥu khaīr, wa uḥḍiratil-anfususy-syuhḥ, wa in tuḥsinu wa tattaqu fa innallāha kāna bimā ta'maluḥna khabīrā

Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan

perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh tak acuh), maka sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Quran 4 :128 litequran.net/an-nisa

Anda lihat bahwa `Nabi` adalah seorang yang senang berlingung di balik Allah ﷻ dan tiba-tiba turunlah ayat dari Allah ﷻ persis menjawab peristiwa yang baru saja dialaminya. Walau bila dipikirkan dengan logika tampak tidak adil, ayat Al Quran adalah satu-satunya cara alasan agar `Nabi` Muhammad menang atas ketidak-adilannya itu. Lihat cara `Nabi` bernegosiasi dengan istrinya yang sudah tua itu, bayangkan hidup selama berpuluh tahun bersama tetapi karena sekarang sudah banyak wanita yang dimilikinya, lebih muda, sangat jauh lebih muda, lebih cantik, ia pun memutuskan hendak membuang Saudah, dan hasil nego yang didapatkan `Nabi` adalah ia boleh mendapat ekstra satu hari lagi dengan istrinya yang masih di bawah umur, Aisyah, Tirmidzi 2966 hadits.in/?tirmidzi/2966 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُعَاذٍ عَنْ سِمَاكِ
عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ
خَشِيتُ سَوْدَةَ أَنْ يُطَلَّقَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ لَا تُطَلِّقْنِي
وَأَمْسِكْنِي وَاجْعَلْ يَوْمِي لِعَائِشَةَ فَقَعَلَ فَتَزَلَّتْ
{ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ }

فَمَا اضْطَلَحَا عَلَيْهِ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ جَائِزٌ كَأَنَّهُ مِنْ قَوْلِ ابْنِ عَبَّاسٍ
قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al Mutsanna] telah menceritakan kepada kami [Dawud] telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin Mu'adz] dari [Simak] dari [Ikrimah] dari [Ibnu Abbas] ia berkata; "Saudah khawatir diceraikan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu ia berkata; "Janganlah anda menceraikanku, aku memohon supaya anda mempertahankanku, biarlah jatah (hari) ku aku berikan untuk Aisyah." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pun melakukannya, lalu turunlah ayat; Maka tidak Mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) QS An-Nisaa': 128, perdamaian yang dilakukan keduanya boleh, sepertinya ini perkataan Ibnu Abbas. Abu Isa berkata; Hadits ini hasan gharib.

Tirmidzi 2966 hadits.in/?tirmidzi/2966

1. Anda dapat lihat dari kisah di atas, apa yang terjadi bukanlah perdamaian bagi Saudah, tetapi itu adalah satu-satunya pilihan.
2. Setelah Saudah mengungkapkan apa yang dikuatirkannya, `Nabi` Muhammad tidak menyangkal bahwa ia memang hendak menceraikan Saudah, yang berarti tinggal selangkah lagi untuk bercerai.

3. Dan jika baca dari ayat Quran 4 :128 litequran.net/an-nisa bahwa keduanya dapat mengadakan perdamaian, dan itu boleh.

4. Berarti sebelumnya terjadi pertengkaran, dan akhirnya si istri tua ini, Saudah sadar bahwa ia terancam kalah dan `Nabi` hendak menceraikannya. Akhirnya Saudah menyerahkan hak harinya sebagai istri, demi agar ia boleh tinggal di rumah itu.

5. Kesimpulan singkatnya: wanita bisa dibuang setelah tua tidak berguna atau setelah disiksa, dan Allah ﷻ melindungi `Nabi` dengan ayat Quran yang diperlukan.

Seperti telah kita sebutkan sebelumnya, memukul istri adalah sebuah bentuk hukuman untuk 'menasehati', dan memukul istri menjadi hal yang selalu dipilih laki-laki.

Bolehkah seorang suami memukul istrinya kalau ia menolak diajak berhubungan badan? Di kisah hadis berikut kita akan lihat jawabannya.

Pukul Istrimu Jika Ia Menolak Melayani Seks-mu

Sahih Bukhari 5377 hadits.in/?bukhari/5377 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّ رِفَاعَةَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَتَزَوَّجَهَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الزَّيْبِرِ الْقُرَظِيُّ قَالَتْ عَائِشَةُ وَعَلَيْهَا خِمَارٌ أَخْضَرَ فَشَكَتْ إِلَيْهَا وَأَرْتَهَا خُضْرَةً بَجِلْدِهَا فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنِّسَاءُ يَنْصُرُ بَعْضُهُنَّ بَعْضًا قَالَتْ عَائِشَةُ مَا رَأَيْتُ مِثْلَ مَا يَلْقَى الْمُؤْمِنَاتُ لَجِلْدِهَا أَشَدَّ خُضْرَةً مِنْ تَوْبِهَا قَالَ وَسَمِعَ أَنَّهَا قَدْ أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ وَمَعَهُ ابْنَانِ لَهُ مِنْ غَيْرِهَا قَالَتْ وَاللَّهِ

مَا لِي إِلَيْهِ مِنْ ذَنْبٍ إِلَّا أَنْ مَا مَعَهُ لَيْسَ بِأَعْيَى عَنِّي مِنْ هَذِهِ وَأَخَذَتْ هُذْبَةً مِنْ
تَوْبِهَا فَقَالَ كَذَبْتَ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَأَنْفُضُهَا نَفْضَ الْأَدِيمِ وَلَكِنَّهَا نَاشِئُ
تُرِيدُ رِفَاعَةً فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ لَمْ تَحِلِّي لَهُ
أَوْ لَمْ تَصْلُحِي لَهُ حَتَّى يَذُوقَ مِنْ عُسَيْلَتَايَ قَالَ وَأَبْصَرَ مَعَهُ ابْنَيْنِ لَهُ فَقَالَ بَنُوكَ
هَؤُلَاءِ قَالَ نَعَمْ قَالَ هَذَا الَّذِي تَزْعُمِينَ مَا تَزْعُمِينَ فَوَاللَّهِ لَهُمْ أَشْبَهُ بِهِ مِنْ
الْغُرَابِ بِالْغُرَابِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basyar] telah menceritakan kepada kami [Abdul Wahhab] telah mengabarkan kepada kami [Ayyub] dari [Ikrimah] bahwa Rifa'ah telah menceraikan isterinya, kemudian isterinya menikah dengan Abdurrahman bin Zubair Al Qurdli, [Aisyah] berkata; "Ketika itu mantan isteri Rifa'ah tengah mengenakan kerudung hijau, lalu mantan isteri Rifa'ah mengadukan permasalahannya kepada Aisyah, mantan isteri Rifaah memperlihatkan bekas hijau di kulitnya. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang -kala itu para wanita membela satu sama lainnya. Kata 'Aisyah 'Sungguh yang kulihat padanya, seperti yang ditemui wanita mukminah lainnya, **sungguh kulitnya jauh lebih hijau dari pada bajunya**. Kata Ikrimah, tiba-tiba Abdurrahman datang bersama dua anaknya yang di hasilkan bukan dari isteri keduanya (mantan isteri Rifa'ah). Isterinya berkata; "**Demi Allah, tidaklah aku berdosa ketika bersamanya melainkan karena ia tidak dapat memuaskan diriku**." Sambil memegang ujung kainnya. Abdurrahman berkata; "Demi Allah, ia dusta wahai Rasulullah, sesungguhnya aku dapat

memuaskannya, akan tetapi ia berbuat nusyuz (membangkang terhadap perintah suami) karena ia hendak kembali kepada Rifa'ah. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila seperti itu, maka kamu tidak halal bagi Rifa'ah atau tidak sah bagi Rifa'ah hingga ia (suami kedua) merasakan madumu." Ikrimah berkata; "Lalu Abdurrahman memperlihatkan kedua anaknya, beliau pun bersabda: "Apakah mereka semua anak-anakmu?" Abdurrahman menjawab; "Ya." Beliau bersabda: "Demi Allah, ini adalah sesuatu yang kamu sangka? demi Allah, mereka lebih menyerupai dengan ayahnya dari pada burung gagak dengan induknya."

Sahih Bukhari 5377 hadits.in/?bukhari/5377

عُسَيْلَاتِكِ 'ausailatiki madu

Untuk membuat kisah di atas dapat lebih mudah dimengerti, tanpa melihat apakah suami atau istri yang berkata benar, mari kita lihat fakta berikut:

- Sang suami memukul istrinya hingga kulit istrinya menjadi lebih hijau dari bajunya.
- Pemukulan ini disebabkan oleh seks
- Karena tentang seks, `Nabi` langsung berpihak kepada si suami

- Sang istri menolak untuk diajak berhubungan badan, dan oleh karena suaminya memukulnya, dan karena alasan itu maka `Nabi` berpihak kepada si suami
- Tidak hanya `Nabi` tidak membela sang istri yang menderita pukulan disekujur tubuhnya, tetapi ia malah memperingatkan wanita tersebut bahwa ia tidak dapat kembali kepada suaminya yang terdahulu sebelum suaminya yang sekarang merasakan madunya.

Suami Yang Baru Harus Merasakan Madumu

Salah satu aturan gila yang diciptakan `Nabi` untuk mengatur tentang hubungan suami isteri adalah bahwa jika seorang laki-laki telah menceraikan istrinya talak tiga, lalu ia mau menikahinya kembali atau istri yang telah diceraikan talak tiga itu ingin kembali lagi menjadi istri dari suaminya yang terdahulu yang telah menceraikannya talak tiga, mereka tidak akan bisa melalukannya kecuali istri tersebut harus menikahi orang lain dulu selain suaminya, sampai suaminya yang baru itu merasakan madunya dan ia sendiri merasakan madunya suaminya, barulah mereka boleh rujuk menikah kembali.

Perhatikan, bahwa kata-kata di atas bukanlah karena saya ingin memakai kata-kata jorok tentang hal ini, tetapi ini adalah terjemahan yang bisa anda baca juga sendiri dari link hadits.in/?bukhari/5377 yang dibuat oleh [Lidwa Pustaka](#) :

... Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
 "Apabila seperti itu, maka kamu tidak halal bagi Rifa'ah

atau tidak sah bagi Rifa'ah hingga ia (suami kedua) merasakan madumu." ...

Sahih Bukhari 5377 hadits.in/?bukhari/5377

Dan seperti biasa, langsung-lah turun ayat dari Allah ﷻ-nya tentang hal ini, yang oleh kaum Muslim sering dikatakan sebagai wahyu, Quran 2:230 litequran.net/al-baqarah :

فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ ۖ فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

fa in ṭallaqahā fa lā taḥillu lahū mim ba'du ḥattā tangkiḥa zaujan gairah, fa in ṭallaqahā fa lā junāḥa 'alaihimā ay yatarāja'ā in ḡannā ay yuqīmā ḥudūdallāh, wa tilka ḥudūdullāhi yubayyinuhā liqaumiy ya'lamun

Kemudian jika dia menceraikannya (setelah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya sebelum dia menikah dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (suami pertama dan bekas istri) untuk menikah kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah ketentuan-ketentuan Allah yang diterangkan-Nya kepada orang-orang yang berpengetahuan.

Quran 2:230 litequran.net/al-baqarah

حَتَّى تَنْكِحَ ḥattā tangkiḥa sampai menikah (lihat [Arti dari Kata Nikah](#) [نكح](#) pada hal. 2, dan bandingkan dengan hadis

[Sahih Bukhari 5377](#) hadits.in/?bukhari/5377 'sampai ia merasakan madumu)

- Bukankah anda sendiri akan berkata 'gila orang ini!' bila ia berkata kepada bekas istrinya yang mau rujuk kembali dengannya: saya mau memperistimu lagi, tetapi kamu harus menikah ([baca: nikah berarti bersetubuh](#)) dulu dengan orang lain dan setelah orang itu merasakan madumu (orgasme, puas) maka baru kamu boleh menikah lagi dengan saya? .
- Dalam terjemahan yang dibuat kaum Muslim menulis dengan kata menikah untuk menyamakan arti sebenarnya dari kata nikah, dan hal ini diperjelas oleh 'Nabi suci' Muhammad di dalam hadis [Sahih Bukhari 5377](#) hadits.in/?bukhari/5377 yang berkata

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
"Apabila seperti itu, maka kamu tidak halal bagi Rifa'ah atau tidak sah bagi Rifa'ah hingga ia (suami kedua) merasakan madumu."

- Bukankah ini adalah istilah seks pinggir jalan yang dilakukan oleh pelacur-pelacur dengan yang menyewanya? Uangnya belum akan dibayar sebelum puas orgasme.

Supaya imbang, bahwa bukan saya saja yang berkata demikian, mari kita lihat bagaimana kaum Muslim menjawab sebuah pertanyaan tentang isu ini, berikut kutipannya dari situs islamqa.info/en/answers/167255/the-wisdom-behind-limiting-divorce-talaq-to-three :

Pertanyaan: “Saya tidak mengerti mengapa Islam tidak mengizinkan seseorang untuk mendapatkan kembali istri yang telah diceraikannya Al Quran menyatakan bahwa istri tersebut harus menikahi orang lain dulu, baru kemudian ia bisa kembali menikah dengan suaminya yang sebelumnya. Hal itu sangat tidak masuk akal buat saya, dan bahkan hal ini menurut saya sangat kejam”

Jawaban dari imam: “Jika setiap suami, setiap kali ia menceraikan istrinya bisa mengikat istrinya kembali dan mendapatkannya kembali, maka seorang suami bisa menceraikannya sampai puluhan kali, dan setiap kali ia menceraikan istrinya ia akan menyakiti dan menyedihkan hati istrinya, lalu orang-orang disekitarnya dengan maksud baik akan mencoba merujuk kembali mereka, atau istri tersebut akan menyesal karena anak-anaknya dan ia ingin rujuk kembali dengan suaminya. Oleh karena itu hal ini tidak adil bagi wanita.

Jika suami sadar bahwa perceraian talak tiga akan membuat istrinya sah bercerai dengannya, artinya ia tidak bisa mendapatinya kembali sampai suami barunya meninggal atau telah menceraikannya dan telah menikah dengan orang lain, tetapi ia khawatir bahwa suami barunya ini tidak menceraikannya sehingga mencegahnya untuk memilikinya kembali, dan tentu ia tidak akan benar-benar berusaha bila tidak ada hal yang mendesak. Dengan kata lain akan ada rasa belas kasihan kepada istri dan usaha untuk menjaga keutuhan rumah tangga, dan hal ini akan

mencegah orang menjadi liar atau bermain-main dengan perceraian.”

Akhir kutipan.

islamqa.info

Jadi, atas dasar jawaban dari seorang imam agama Islam, aturan ini akan membuat kaum suami untuk tidak serta merta menggunakan hak menceraikan istrinya dengan sembarangan, dan Allah ﷻ dengan hikmat kebijaksanaannya yang ‘Maha Tinggi’ menciptakan aturan yang bisa mencegah kaum suami untuk tidak sembarang menceraikan istrinya. Jika aturan ini bertujuan melindungi wanita, mengapa kaum laki-laki memiliki hak untuk mencerikan sampai tiga kali (sampai talak tiga) ? Mengapa tidak sekali cerai saja dan sudah perkawinan tersebut berakhir? Tetapi dalam aturan ini tidak, anda mengatakan kepada kaum suami boleh cerai sampai tiga kali seolah ini adalah permainan *coba-coba* tiga kali, dan setelah tiga kali maka permainan itu pun selesai, *game over*. Dan kaum laki-laki Muslim masih menjalankan aturan syariah ini, yaitu menceraikan istrinya tiga kali, dan aturan talak tiga kali ini tidak mengurangi niatan cerai dari para suami Muslim karena ini memang adalah hak mereka. Dan talak tiga itu adalah talak terakhir buat sang istri, bukan untuk dirinya. Istri tersebut harus menikahi dulu seorang suami yang baru. Alhasil istri lagi yang harus menderita lagi karena sebelum ia dapat kembali ke anak-anaknya dan suaminya yang terdahulu ia harus, tidak bisa tidak, bersetubuh dulu dengan seorang

asing, sampai orang asing itu puas (baca orgasme) - atau menurut `Nabi suci` setelah suami barunya “merasakan madunya”, dan istri juga harus “merasakan madu” suami barunya.

Lalu apa nilai dari ajaran ini ?

Istri akan membayar mahal semua itu dengan penderitaan seumur hidup karena Allah ﷻ memberikan hak kepada suami untuk boleh menceraikan istrinya sampai tiga kali.

Jika memang bercerai adalah sesuatu yang menyakitkan bagi wanita seperti yang dikatakan lalu mengapa Allah ﷻ dan `Nabi`-Nya membuatnya sangat mudah bagi laki-laki untuk menceraikan istrinya?

Bahkan di masa modern ini, kaum suami Muslim bisa menceraikan istri mereka cukup hanya dengan melalui sms atau *wa*.

Berikut sebuah kutipan yang saya ambil dari BBC News "Penasihat pemerintah dalam hal urusan agama, yang merupakan penasehat Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohamad, berkata, selama tulisan di dalam sms tersebut jelas dan tidak *ngambang* maka sah menurut hukum syariah (hukum Islam)."

- Dan di sini saya ingin bertanya, mengapa begitu mudah untuk seorang suami menceraikan istrinya, tetapi apakah bisa seorang wanita dengan mudah menceraikan suaminya?

- Mengapa seorang suami bisa memaksa istrinya untuk melayaninya di tempat tidur tetapi sebaliknya wanita tidak bisa memaksa suaminya untuk melayaninya di tempat tidur ?
- Mengapa seorang suami boleh menikahi empat wanita sekaligus tetapi wanita tidak boleh menikahi empat laki-laki sekaligus?
- Seorang laki-laki boleh tidur (bersetubuh) dengan budak perempuan yang dimiliki sebanyak ia mampu, tetapi seorang wanita Muslim tidak boleh tidur dengan pembantu prianya sebanyak yang ia miliki.

Di dalam hadis sebelumnya (Sahih Bukhari 5377 hadits.in/?bukhari/5377), bila anda baca dengan teliti, bahwa mantan istri Rifa'ah dipukuli oleh suaminya yang baru Abdurahman, hingga kulitnya lebih hijau dari baju yang dipakainya,. Perlu anda pahami bahwa yang memukulnya adalah suaminya yang baru (Abdurahman). Mengapa ia menikahi Abdurahman? Alasannya adalah agar ia bisa menikah kembali dengan suaminya yang terdahulu, Rifa'ah. Hasilnya? Ia dihajar oleh suaminya yang baru, Abdurahman, dan `Nabi`, tidak peduli dengan kulitnya yang hijau lebam, ia memaksanya untuk tidur dengan suami barunya, sampai suami barunya, Abdurahman merasakan madunya, baru setelah itu ia bisa kembali kepada suaminya yang lama dan bergabung dengan anak-anaknya.

Dan ini tidak lain adalah sebuah persetujuan hukum Islam terhadap pemerkosaan, karena cerita tersebut sangat jelas,

istri mantan Rifa'ah menolak tidur dengan suami barunya, dengan alasan suami barunya tidak bisa memuaskannya. Karena ia berkata demikian maka ia pun dihajar hingga kulitnya hijau lebam. Dan `Nabi` berpihak kepada suami keduanya, Abdurahman, yang baru saja menghajarnya, yang artinya `Nabi` menyetujui tindakan penganiayaan Abdurahman atas istrinya. Kaum Muslim selalu mencoba mengomentari bahwa ajaran Quran 4:34 litequran.net/an-nisa yang memperbolehkan seorang suami memukul istrinya adalah hanya pukulan yang ringan saja, tetapi kisah dalam hadis Sahih Bukhari 5377 hadits.in/?bukhari/5377 berkata lain. Bagaimana mungkin seorang suami memukul ringan istrinya hingga kulitnya lebih hijau dari baju hijau yang dipakainya kalau itu hanya sebuah pukulan ringan! Dan selalu wanita yang dipersalahkan, dan tindakan aniaya suami sejalan perintah Allah ﷻ .

Ada ratusan film yang dibuat di negara-negara Islam yang isinya mengolok-olok ajaran tolol cerai talak tiga dari Allah ﷻ ini. Film-film tersebut menceritakan kisah nyata dari jutaan kaum laki-laki Muslim yang setelah menceraikan istrinya tiga kali (talak tiga) mencari seorang 'suami' untuk menikahi istrinya, hanya untuk satu malam, tetapi sampai merasakan madu istrinya, bahkan jika perlu mereka bayar 'suami' yang mau melakukan ini, agar supaya mereka bisa mendapatkan kembali istri mereka yang baru saja ceraikan tadi secara sah menurut hukum syariah Islam!

Kemunafikan `Nabi` Muhammad

Jadi, perceraian dibuat sangat mudah bagi laki-laki Muslim agar memudahkannya menikahi perempuan lain. Di dalam kisah ini kita lihat kemunafikan `Nabi` Muhammad ketika kasusnya menyangkut suami dari anaknya yang hendak menikahi istrinya yang kedua. Perhatikan apa kata `Nabi` munafik ini, Tirmidzi 3802 hadits.in/?tirmidzi/3802 :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ
سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ إِنَّ بَنِي هِشَامِ بْنِ
الْمُغِيرَةِ اسْتَأْذَنُونِي فِي أَنْ يُنْكَحُوا ابْنَتَهُمْ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فَلَا آذَنُ ثُمَّ لَا آذَنُ
ثُمَّ لَا آذَنُ إِلَّا أَنْ يُرِيدَ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنْ يُطْلَقَ ابْنَتِي وَيُنْكَحَ ابْنَتَهُمْ فَإِنَّهَا بَضْعَةٌ
مِثِّي يَرِيئُنِي مَا رَأَيْتُهَا وَيُؤْذِينِي مَا آذَاهَا
قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رَوَاهُ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ
أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ نَحْوَ هَذَا

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah] telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Ibnu Abu Mulaikah] dari [Al Miswar bin Makhramah] dia berkata; saya mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ketika berada di atas mimbar: "Sesungguhnya Bani Hisyam bin Al Mughirah meminta izin kepadaku supaya menikahkan puteri-puteri mereka untuk Ali bin Abu Thalib, namun aku tidak mengizinkan(1x), kemudian aku tidak mengizinkan(2x), kemudian aku tidak mengizinkan(3x), kecuali jika Ibnu Abu Thalib (Ali) mau menceraikan puteriku, dan menikahi puteri-puteri mereka, karena sesungguhnya puteriku adalah bagian

dariku, aku akan senang dengan sesuatu yang ia senang dan aku akan merasakan sakit dengan derita yang ia rasakan." Abu Isa berkata; "Hadits ini adalah hadits hasan shahih, dan telah diriwayatkan pula oleh ['Amru bin Dinar] dari [Ibnu Abu Mulaikah] dari [Al Miswar bin Makhramah] seperti ini."

Tirmidzi 3802 hadits.in/?tirmidzi/3802

لَا آذَنُ la adhanu tidak mengizinkan ; dan diucapkan tiga kali

- Hanya karena wanita itu adalah puterinya maka `Nabi` tidak mengizinkan seseorang menjalan haknya di dalam syaria Islam untuk menambah istri.
- `Nabi` tidak mengizinkan Ibnu Abu Thalib (Ali) untuk menambah istri kecuali ia menceraikan dulu puterinya.
- Alasan `Nabi` tidak mengizinkan Ali menambah istri adalah, seperti tercatat di hadis: "karena sesungguhnya puteriku adalah bagian dariku, aku akan senang dengan sesuatu yang ia senang dan aku akan merasakan sakit dengan derita yang ia rasakan."
- Artinya, `Nabi` mengakui bahwa mengizinkan seseorang untuk menambah istri akan menyakiti perasaan istri yang pertama, dan `Nabi` tidak pernah berkeberatan dengan hal itu dan bahkan melakukannya sesuka hatinya, tetapi ketika sampai kepada suami dari puterinya yang ingin menambah istri, `Nabi` Muhammad keberatan, bahkan sampai

mengucapkannya sampai tiga kali di depan orang banyak untuk mengungkapkan ketidak-setujuannya.

Larangan Bersetubuh Selama Haid

Berikut ini adalah perkataan dari Allah ﷻ khusus masalah bersetubuh selama haid, dari Quran 2:222 litequran.net/al-baqarah

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَظْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

wa yas'alunaka 'anil-mahīd, qul huwa aẓan fa'tazilun-nisā'a fil-mahīdi wa lā taqrabuhunna ḥattā yaṭ-hurn, fa izā taṭahharna fa'tuhunna min ḥaisu amarakumullāh, innallāha yuḥibbut-tawwābīna wa yuḥibbul-mutaṭahhirīn

Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah sesuatu yang kotor." Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.

Quran 2:222 litequran.net/al-baqarah

Jika anda baru pertama kali membaca ayat ini, maka bunyi ayat ini sepertinya baik. Tetapi Muhammad adalah nabi yang munafik, ia bermuka dua. Jika `Nabi` meminta para kaum

Muslim untuk tidak menghampiri istrinya selama mereka haid, mengajarkan bahwa haid itu kotor *bla bla bla*, ia sendiri melakukan apa yang dilarangnya, atau yang dilarang oleh Allah ﷻ nya sendiri.

Sunan Abi Daud 233 hadits.in/?abudaud/233 :

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُوَهَّبٍ الرَّقْلِيُّ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ
ابْنِ شِهَابٍ عَنْ حَبِيبٍ مَوْلَى عُرْوَةَ عَنْ نُدْبَةَ مَوْلَاةٍ مَيْمُونَةَ عَنْ مَيْمُونَةَ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُبَاشِرُ الْمَرْأَةَ مِنْ نِسَائِهِ وَهِيَ حَائِضٌ
إِذَا كَانَ عَلَيْهَا إِزَارٌ إِلَى أَنْصَافِ الْفَخَذَيْنِ أَوْ الرُّكْبَتَيْنِ تَحْتَجِزُ بِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Yazid bin Khalid bin Abdullah bin Mauhib Ar-Ramli] telah menceritakan kepada kami [Al-Laits bin Sa'd] dari [Ibnu Syihab] dari [Habib, mantan sahaya Urwah] dari [Nudbah, mantan sahaya Maimunah] dari [Maimunah] **bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bercumbu dengan salah satu istri beliau ketika dalam keadaan haidl, apabila dia (istri beliau) memakai kain sarung sampai bagian pertengahan paha atau lututnya, yang dia gunakan untuk penghalang.**

Sunan Abu Daud hadits.in/?abudaud/233

Sunan Abi Daud 234 hadits.in/?abudaud/234 :

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ
عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ **حَائِضًا** أَنْ تَتَرَرَّتُمْ
يُصَاحِبُهَا زَوْجُهَا وَقَالَ مَرَّةً يُبَاشِرُهَا

Telah menceritakan kepada kami [Muslim bin Ibrahim] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dari [Manshur] dari [Ibrahim] dari [Al-Aswad] dari [Aisyah] dia berkata; biasa Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam menyuruh salah seorang di antara kami (istri-istri beliau) apabila sedang haidl untuk memakai kain sarung, kemudian ia menidurinya -pada kali lain Aswad mengatakan dengan redaksi Menggaulinya--.

Sunan Abi Daud 234 hadits.in/?abudaud/234

حَائِضًا haidana menstruasi/haid ; يُصَاجِعُهَا yudaja'uha tutup dengan kain ; زَوْجُهَا zawjuha menggauli

Sunan Abi Daud 238 hadits.in/?abudaud/238 :

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ مِنْ الْحَائِضِ شَيْئًا أَلْقَى عَلَى فَرْجِهَا ثَوْبًا

Telah menceritakan kepada kami [Musa bin Isma'il] telah menceritakan kepada kami [Hammad] dari [Ayyub] dari [Ikrimah] dari [sebagian istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam], bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam apabila menginginkan sesuatu dari istrinya yang sedang

haid, beliau menutup kemaluan istrinya dengan suatu kain.

Sunan Abi Daud 238 hadits.in/?abudaud/238

الْحَائِضُ al-haid haid/menstruasi ; فَارْجِهَا farjiha kemaluan wanita/vagina ; تَوْبًا sauban kain

Sunan Abi Daud 304 hadits.in/?abudaud/304 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْدِيُّ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ سَمِعْتُ الْحَسَنَ يَغْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ يَذْكُرُ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ مَا كَانَ لِإِحْدَانَا إِلَّا تَوْبٌ وَاحِدٌ تَحِيضُ فِيهِ فَإِنْ أَصَابَهُ شَيْءٌ مِنْ دَمٍ بَلَّثَهُ بِرِيقِهَا ثُمَّ قَصَعَتْهُ بِرِيقِهَا

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Katsir Al Abdi] telah mengabarkan kepada kami [Ibrahim bin Nafi'] dia berkata; Saya mendengar [Al Hasan bin Muslim] menyebutkan dari [Mujahid] dia berkata; [Aisyah] berkata; Tiadalah seseorang di antara kami (para istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam), kecuali hanya mempunyai satu helai kain yang dipakai waktu haidl. Jika kain itu terkena sedikit darah, maka dibasahi dan digosok dengan ludahnya.

Sunan Abi Daud 304 hadits.in/?abudaud/304

Sahih Bukhari 291 hadits.in/?bukhari/291 :

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ خَلِيلٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ هُوَ الشَّيْبَانِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ

كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا فَأَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبَاشِرَهَا أَمَرَهَا أَنْ تَتَزَرَّ فِي قَوْرِ حَيْضَتِهَا ثُمَّ يُبَاشِرُهَا قَالَتْ وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ إِزْبَهُ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْلِكُ إِزْبَهُ تَابَعَهُ خَالِدٌ وَجَرِيرٌ عَنِ الشَّيْبَانِيِّ

Telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin Khalil] berkata, telah mengabarkan kepada kami ['Ali bin Mushir] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Abu Ishaq] - yaitu Asy Syaibani- dari ['Abdurrahman bin Al Aswad] dari [Bapaknya] dari ['Aisyah] ia berkata, "Jika salah seorang dari kami sedang mengalami haid dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkeinginan untuk bermesraan, beliau memerintahkan untuk mengenakan kain, lalu beliau pun mencumbuinya." 'Aisyah berkata, "Padahal, siapakah di antara kalian yang mampu menahan hasratnya sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menahan." Hadits ini dikuatkan oleh [Khalid] dan [Jarir] dari [Asy Syaibani]."

Sahih Bukhari 291 hadits.in/?bukhari/291

Sangat menjijikkan membacanya, dan semua hadis tersebut menunjukkan dengan jelas kemunafikan `Nabi` Muhammad. Mengapa ia yang memiliki begitu banyak istri, begitu banyak budak perempuan, memilih untuk mensenggama wanita yang sedang haid?

Dan kisah menjijikkan di atas tiba-tiba menjadi lucu saat Aisyah, istri `Nabi` yang masih belia itu berkata, "Padahal, siapakah di antara kalian yang mampu menahan hasratnya

sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menahan.” !!!

Mampu menahan nafsu? Dengan begitu banyak wanita dan budak yang ia bisa pilih untuk disenggama, mengapa `Nabi` tidak bisa mengontrol dirinya untuk tidak menjima wanita yang sedang haid?

ILMU SEKS MENURUT ISLAM

Mengapa Allah ﷻ Membuat Wanita Mengalami Menstruasi?

في كتاب علل الشرايع باسناده إلى أبي عبيدة الحذاء عن أبي جعفر محمد بن علي عليه السلام قال- : . الحيض من النساء نجاسة رماهن الله بها قال وقد كن النساء في زمن نوح انما تحيض المرأة في كل سنة حيضة حتى خرجن نسوة من حجابهن .وهن سبعمائة امرأة فانطلقن فلبسن المعصفرات من الثياب وتحلين وتعطرن .ثم خرجن فتفرقن في البلاد فجلسن مع الرجال وشهدن الأعياد معهم وجلسن في صفوفهم .فرماهن الله بالحيض عند ذلك في كل شهر، أولئك النسوة بأعيانهن فسالت دماءهن فخرجن من بين الرجال وكن يحضن في كل شهر حيضة قال، فاشغلن الله تبارك وتعالى بالحيض وكسر شهوتهن، قال: وكان غيرهن من النساء اللواتي لم يفعلن مثل فعلهن يحضن في كل سنة حيضة قال: فتزوج بنوا اللاتي يحضن في كل شهر حيضة بنات اللاتي يحضن في كل سنة حيضة، قال: فامتزج القوم فحضن بنات هؤلاء وهؤلاء في كل شهر حيضة، قال: وكثر أولاد اللاتي يحضن في كل شهر حيضة لاستقامة الحيض، وقل أولاد الذين لا يحضن في السنة الا حيضة لفساد .الدم، قال: وكثر نسل هؤلاء وقل نسل أولئك

Diriwayatkan dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali alaihissalam ia berkata: "Haid wanita adalah najis diberikan Allah kepada mereka, dan wanita di zaman Nuh mengalami haid sekali dalam setahun sampai para wanita tidak lagi memakai hijab mereka, dan jumlahnya 700 orang dari mereka, dan mulai memakai pakaian dengan berbagai warna dan memakai perhiasan dan parfum, lalu mereka mulai keluar dan menyebar ke seluruh negeri dan bercampur dan menjadi istri dari laki-laki, oleh karena itu Allah menghukum mereka (700 wanita tersebut) sehingga mengalami haid setiap bulan, lalu darah haid mereka mulai mengalir lalu mereka memisahkan diri mereka dari kaum laki-laki dan Allah membuat mereka sibuk dengan haid mereka sehingga Ia membuat mereka tidak berhasrat lagi dengan laki-laki.

Di saat yang bersamaan wanita-wanita yang lain (*selain yang 700 tersebut, yang baik*) tetap mengalami haid setahun sekali, tetapi karena anak-anak mereka menikahi anak-anak dari wanita yang haid sebulan sekali, maka jumlah anak yang mengalami haid sebulan sekali melebihi jumlah yang mengalami haid setahun sekali, sehingga hari ini semua wanita mengalami haid sebulan sekali.

Tafsir Nur As-Saqlain 808

Kalifah Umar Memeriksa Kemaluan Dari Anak Gadis Dari Ali

Kita telah melihat berulang-ulang betapa `Nabi` sangat berhasrat untuk menikah dengan gadis kecil, dan inilah sebabnya ia menikahi Aisyah saat ia masih berumur 6 tahun (Lihat Bab [Keanehan Perilaku `Nabi` Kepada Anak Kecil](#)) dan sekarang kita mendapatkan bukti bahwa pengikutnya pun sama, meneladani sikap hidup `Nabi` mereka.

عبد الرزاق ، عن ابن عيينة ، عن عمرو بن دينار ، عن أبي جعفر قال : خطب
عمر إلى 10352

علي ابنته ، فقال : إنها صغيرة ، فقليل لعمر : إنما يريد بذلك منعها قال :
فكلمه ، فقال علي : « أبعث بها إليك ، فإن رضيت فهي امرأتك » قال :
فبعث بها إليه قال : فذهب عمر فكشف ، عن ساقها ، فقالت : أرسل ،
فلولا أنك أمير المؤمنين لصككت عنقك

Dari Abu Jafar dia berkata: Umar bin Khaththab meminta restu untuk menikahi anak gadis dari Ali, tetapi Ali berkata anaknya masih terlalu muda, tetapi beberapa orang berkata kepada Umar bahwa itu hanyalah alasan Ali supaya anaknya tidak diberikan untuk Umar, sehingga Umar kemudian berkata kepadanya (apa yang dia dapatkan dari orang-orang), oleh karena itu Ali berkata, baiklah silahkan memeriksanya apakah engkau bisa menerimanya sebagai istrimu, kemudian ia bawa anaknya itu kepadanya (Umar) lalu Umar menyingkapkan pahanya (dengan mengangkat roknya) lalu anak itu (anak

perempuan dari Ali) berkata, lepaskan (rok saya), kalau saja anda bukan kalifah sudah saya penggal leher anda!

Mu'sanaf Abdul-Razaq Kitab Nikah hadith 10352

Fatimah Puteri `Nabi` Tidak Pernah Mengalami Haid!

وفي رواية عن أبي جعفر: « فسمها فاطمة ، ثم قال : إني فطمتك بالعلم ، وفطمتك عن الطمث » ، ثم قال أبو جعفر عليه السلام : والله ، لقد فطمها الله تبارك وتعالى بالعلم ، وعن الطمث بالميثاق (2) وقد وصف المجلسي الأول هذا الخبر بالقوي

Diriwayatkan oleh Abu Ja'far alaihis salam, ia berkata: Allah mematerainya (Fatimah) dengan ilmu pengetahuan dan membuatnya bebas dari haid! Dan Majlis utama para imam mengatakan bahwa derajat kisah ini kuat.

Kitab Al-Ashrar Al-Fatimah hal. 391

Kitab Al-Ashrar Al-Fatimah hal. 391; Bihar Al-Anwar, volume 10; Al Kafi Volume, 1/381.

فاطمة منزهة عن الحيض

عن أبي الحسن قال « إن بنات الأنبياء لا يطمثن »
(الكافي 1/381 كتاب الحجة. باب مولد الزهراء فاطمة عليها السلام)

Fatimah bebas dari haid

Dari Abu Al-Hassan, dia berkata: "Putri-putri para nabi tidak mengalami haid."

Al Kafi 1/381, Kitab Al Hijjah Bab Maulid Az-Zahra
Fatimah alaihisalam

عن أبي جعفر قال « لما ولدت فاطمة عليه السلام أوحى الله إلى ملك فأنطق به لسان محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم فسمّاها فاطمة ثم قال: إني فطمتك بالعلم وفطمتك من الطمث. قال أبو جعفر: والله . لقد فطمها عن الطمث في الميثاق»

(الكافي 382/1 كتاب الحجة. باب مولد الزهراء عليها السلام)

Dari Abu Jafar, dia berkata: “Ketika Fatimah alaihisalam lahir, Allah mewahyukan kepada Rasulullah salallahu alaihi wasalam bahwa Allah akan membebaskannya dari haid

Al-Kafi 1/38 Kitab al-Hijjah, Bab Az-Zahra alaihis-salam

Az Zahra adalah gelar untuk Fatimah, artinya yang diterangi

Mengapa Bayi Lahir Berkelamin Laki-laki Atau Perempuan

Saya telah membahas tentang hal ini di dalam buku saya yang pertama [Quran dan Sains dalam Kajian](#) (lihat halaman 781), sebelum saya menulis buku [Allah Khairul Makirin](#) , tetapi di dalam buku ini, saya akan membahasnya dari sisi lain. Mari kita lihat beberapa hadis berikut untuk mengawalinya.

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَائِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ يَعْنِي أَخَاهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو أَسْمَاءَ الرَّحْبِيُّ أَنَّ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ قَالَ كُنْتُ قَائِمًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ حَبْرٌ مِنْ أَحْبَارِ الْيَهُودِ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ فَدَفَعْتُهُ دَفْعَةً كَادَ يُصْرَعُ مِنْهَا فَقَالَ لِمَ تَدْفَعُنِي فَقُلْتُ أَلَا تَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ الْيَهُودِيُّ إِنَّمَا نَدْعُوهُ بِاسْمِهِ الَّذِي سَمَّاهُ

بِهِ أَهْلُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اسْمِي مُحَمَّدٌ الَّذِي سَمَّانِي بِهِ أَهْلِي فَقَالَ الْيَهُودِيُّ جِئْتُ أَسْأَلُكَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَنْفَعُكَ شَيْءٌ إِنْ حَدَّثْتُكَ قَالَ أَسْمَعُ بِأُذُنِي فَتَنَكَّتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُودٍ مَعَهُ فَقَالَ سَلْ فَقَالَ الْيَهُودِيُّ أَيْنَ يَكُونُ النَّاسُ { يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ }

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُمْ فِي الظُّلْمَةِ دُونَ الْجِسْرِ قَالَ فَمَنْ أَوَّلُ النَّاسِ إِجَارَةً قَالَ فَقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ قَالَ الْيَهُودِيُّ فَمَا نُحَقِّقُهُمْ حِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَالَ زِيَادُهُ كَيْدِ الثُّونِ قَالَ فَمَا غَدَاؤُهُمْ عَلَى إِثْرِهَا قَالَ يُنَحَرُ لَهُمْ ثَوْرُ الْجَنَّةِ الَّذِي كَانَ يَأْكُلُ مِنْ أَطْرَافِهَا قَالَ فَمَا شَرَابُهُمْ عَلَيْهِ قَالَ مِنْ عَيْنٍ فِيهَا تُسَمَّى سَلْسَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ قَالَ وَجِئْتُ أَسْأَلُكَ عَنْ شَيْءٍ لَا يَعْلَمُهُ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ رَجُلٌ أَوْ رَجُلَانِ قَالَ يَنْفَعُكَ إِنْ حَدَّثْتُكَ قَالَ أَسْمَعُ بِأُذُنِي قَالَ جِئْتُ أَسْأَلُكَ عَنْ الْوَلَدِ قَالَ مَاءُ الرَّجُلِ أَبْيَضُ وَمَاءُ الْمَرْأَةِ أَصْفَرُ فَإِذَا اجْتَمَعَا فَعَلَا مَنِي الرَّجُلِ مَنِي الْمَرْأَةِ أَذْكَرَا بِأَذْنِ اللَّهِ وَإِذَا عَلَا مَنِي الْمَرْأَةِ مَنِي الرَّجُلِ آتَنَّا بِأَذْنِ اللَّهِ قَالَ الْيَهُودِيُّ لَقَدْ صَدَقْتَ وَإِنَّكَ لَنَبِيٌّ ثُمَّ أَنْصَرَفَ فَذَهَبَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ سَأَلَنِي هَذَا عَنْ الَّذِي سَأَلَنِي عَنْهُ وَمَا لِي عِلْمٌ بِشَيْءٍ مِنْهُ حَتَّى آتَانِي اللَّهُ بِهِ

وَحَدَّثَنِيهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ قَاعِدًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ زَائِدُهُ كَيْدِ الثُّونِ وَقَالَ أَذْكَرُ وَأَنْثُ وَلَمْ يَقُلْ أَذْكَرَا وَأَنْثَا

Telah menceritakan kepada kami [al-Hasan bin Ali al-Hulwani] telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah, yaitu ar-Rabi' bin Nafi'] telah menceritakan kepada kami [Mua'wiyah, yaitu Ibnu Sallam] dari [Zaid, yaitu saudaranya] bahwa dia mendengar [Abu Sallam] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abu Asma' ar-Rahabi] bahwa [Tsauban, budak Rasulullah

Shallallahu'alaihiwasallam] bercerita kepadanya, dia berkata, "Aku pernah berdiri di dekat Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, tiba-tiba datanglah salah seorang rahib dari orang-orang Yahudi seraya berkata, 'Semoga keselamatan tercurah atasmu wahai Muhammad. Maka akupun mendorongnya dengan keras hingga dia hampir saja terjungkal karenanya.' Lantas dia bertanya, 'Kenapa kamu mendorongku?' Aku menjawab, 'Tidak bisakah kamu memanggilnya dengan panggilan "Rasulullah"? ' Rahib Yahudi itu menjawab, 'Cukuplah kami memanggilnya dengan nama yang diberikan keluarganya kepadanya.' Lantas Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, ' namaku ialah Muhammad, nama yang diberikan keluargaku kepadaku.' Yahudi itu berkata, 'Aku datang untuk bertanya beberapa pertanyaan kepadamu.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam balik bertanya, 'Adakah sesuatu yang bermanfaat bagimu jika aku berbicara denganmu.' Dia menjawab, 'Aku akan mendengarkan dengan kedua telingaku ini'. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membuat garis-garis ke tanah dengan tongkat yang ada di tangan beliau seraya berkata, 'Bertanyalah! ' Yahudi itu berucap, '(Hari ketika bumi diganti dengan bumi dan langit yang lain...) (QS. Ibrahim 48), kala itu manusia berada di mana? ' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Mereka berada dalam kegelapan di bawah shirath (jembatan).' Dia bertanya, 'Lalu siapakah orang

yang paling pertama diizinkan untuk menyeberangi jembatan itu? ' Beliau menjawab, 'Orang-orang fakir dari kaum Muhajirin'. Yahudi itu bertanya lagi, 'Apa hidangan spesial bagi mereka ketika memasuki surga? ' Beliau menjawab, 'Organ yang paling bagus dari hati ikan hiu'. Dia bertanya lagi, 'Setelah itu hidangan apa lagi yang disuguhkan untuk mereka? ' Beliau menjawab, 'Mereka disembelih sapi surga yang dimakan dari sisi-sisinya'. Dia bertanya lagi, 'Apa minuman mereka? ' Beliau menjawab, 'Minuman yang diambil dari mata air yang bernama Salsabila'. Dia berkata, 'Kamu benar'. Kemudian dia melanjutkan ucapannya, 'Aku juga datang untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang jawabannya tidak diketahui seorang pun di muka bumi ini kecuali seorang Nabi atau seorang atau dua orang lelaki saja'. Beliau berkata, 'Apakah akan memberikan manfaat kepadamu jika aku menjawabnya? ' Dia menjawab, 'Aku akan mendengarkannya dengan kedua telingaku'. Dia berkata, 'Aku datang dengan sebuah pertanyaan mengenai anak'. Beliau menjawab, 'Air mani seorang lelaki berwarna putih dan air mani seorang wanita berwarna kuning, jika keduanya menyatu lalu air mani si lelaki lebih dominan atas air mani wanita maka janin itu akan berkelamin laki-laki dengan izin Allah. Namun jika air mani wanita lebih dominan atas air mani si lelaki maka janin itu akan berkelamin wanita dengan izin Allah.' Yahudi itu berkata, 'Kamu benar, dan kamu memang

benar-benar seorang Nabi'. Lalu lelaki Yahudi itupun beranjak pergi. Setelah itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Sungguh aku pernah ditanya seseorang tentang pertanyaan yang dia juga menanyakannya kepadaku, dan aku sama sekali tidak tahu jawabannya sampai Allah memberitahukannya kepadaku'. [Abdullah bin Abdurrahman ad-Darimi] memberitahukan hadits ini kepadaku, [Yahya bin Hassan] mengkabarkan kepada kami, [Mu'awiyah bin Sallam] menceritakan seperti itu kepada kami dengan sanad yang sama, tapi bedanya; ia mengatakan: aku pernah duduk di dekat Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam. Dan perbedaan lafadz; "Zaidatu kabidin nun" (hati ikan hiu), "adzkarâ" dan "ânatâ" (dengan bentuk mufrad/tunggal), dan bukan "adzkarâ" dan "ânatâ" (dengan bentuk mutsanna).

Sahih Muslim 472 hadits.in/?muslim/473

مَاءُ الرَّجُلِ ma'ul rajuli mani laki-laki ; **مَاءُ الْمَرْأَةِ** ma'ul marati mani wanita

Sahih Muslim 471 hadits.in/?muslim/471 :

وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ جَاءَتْ أُمُّ سَلِيمٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ فَهَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ مِنْ غُسْلِ إِذَا اخْتَلَمَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَتَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ فَقَالَ تَرَبَّتْ يَدَاكِ فِيمَ يُشْبِهُهَا وَلَدُهَا

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا وَكِيعٌ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ جَمِيعًا عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ بِهِذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَ مَعْنَاهُ وَزَادَ قَالَتْ قُلْتُ فَصَحَّتِ النِّسَاءُ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبٍ بْنُ شُعَيْبٍ أَنَّ اللَّهَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي حَدَّثَنِي عَقِيلُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ أُمَّ بَنِي أَبِي طَلْحَةَ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَى حَدِيثِ هِشَامٍ غَيْرَ أَنَّ فِيهِ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ لَهَا أَفْ لَكَ أَتَرَى الْمَرْأَةَ ذَلِكَ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Yahya at-Tamimi] telah mengabarkan kepada kami [Abu Muawiyah] dari [Hisyam bin Urwah] dari [Bapaknya] dari [Zainab binti Abi Salamah] dari [Ummu Salamah], dia berkata, "Ummu Sulaim mengunjungi Nabi Shallallahu'alaihiwasallam, dia berkata; 'Wahai Rasulullahu! Allah tidak malu terhadap kebenaran. Apakah seorang wanita wajib mandi bila dia bermimpi? ' Rasulullahu shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Ya, apabila dia melihat air (mani).' Ummu Salamah berkata; 'Apakah Seorang wanita juga bermimpi (dan keluar mani)? ' Beliau bersabda: 'Bagaimana kamu, lantas dengan apa anaknya bisa menyerupai dirinya?" telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] dan [Zuhair bin Harb] keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami [Waki']. (dan diriwayatkan dari jalur lain) telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Umar] telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Hisyam bin 'Urwah] dengan sanad dan maksud yang sama, dan dia menambahkan; "Ummu Salamah berkata;

aku berkata; "Kamu telah membuka aib wanita." Dan telah menceritakan kepada kami [Abdul Malik bin Syu'aib bin Al Laits] telah menceritakan kepadaku [Ayahku] dari [Kakekku] telah menceritakan kepadaku ['Uqail bin Khalid] dari [Ibnu Syihab] bahwa dia berkata; telah mengabarkan kepadaku [Urwah bin Az Zubair] bahwa ['Aisyah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam] telah mengabarkan kepadanya, bahwa Ummu Sulaim yaitu Ummu Bani Thalhaf menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam..." semakna dengan hadits Hisyam, namun dalam hadits Hisyam terdapat tambahan; 'Aisyah berkata; lalu aku berkata kepadanya; "Cukup, apakah seorang wanita juga bermimpi seperti itu?."

Sahih Muslim 471 hadits.in/?muslim/471

Dari mana keluar Air Mani, dan Ada Air Mani Perempuan?

Quran 86:6-7 litequran.net/at-tariq :

⁶خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ

⁶khuliqa mim mā'in dāfiq

⁶Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar,

⁷يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

⁷yakhruju mim bainiṣ-ṣulbi wat-tarā'ib

⁷yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada.

Tafsir berikut bukan-lah tafsir ciptaan saya, tetapi dibuat oleh para ahli tafsir Islam terkenal dari kalangan Muslim. Hanya tafsir terkenal yang saya pakai di dalam buku ini. Berikut adalah tafsir Qurtubi atas Quran 86:7 litequran.net/at-tariq, mari kita baca:

خلق وهو جواب الاستفهام من ماء دافق أي من **المني وأراد مائتين : ماء الرجل وماء المرأة** ؛ لأن الإنسان مخلوق منهما يخرج أي هذا الماء من بين الصلب أي الظهر قال ابن عباس : « الترائب » : موضع القلادة . وعنه : ما بين ثدييهما وقال عكرمة . وروي عنه: يعني ترائب المرأة : اليدين والرجلين

Kalimat 'Diciptakan', adalah jawaban dari pertanyaan dari mana air itu datang yang dimaksudkan adalah air mani. Dan ada **dua jenis air mani: air mani dari pria dan air mani dari wanita**, karena manusia diciptakan dari kedua air itu. Air ini keluar dari punggung (laki-laki), Ibnu Abbas berkata: at-tara'ib letaknya di kalung dada (tulang di atas dada bertemu), letaknya di atas dada wanita, dan dikisahkan oleh Ikrimah ia berkata: at-tara'ib adalah kaki dan tangan.

Tafsir Qurtubi vol. 20 atas Quran 86:7

altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=5&tSoraNo=86&tAyahNo=7&tDisplay=yes&Page=1&Size=1&LanguageId=1 (Arab)

Harap dicatat, jika anda membandingkan tulisan Arab dengan terjemahannya dalam bahasa lain misalkan bahasa Inggris,

maka anda lihat 99% isinya yang di dalam bahasa Arab akan hilang. Lihat tulisan aslinya di dalam website altafsir.com . Tentu para penerjemah dari tafsir Qurtubi ini akan malu menunjukkan kebodohan Allah ﷻ mereka, dan mereka akan memilih menutupi-nutupi hal ini.

(Keluar dari pinggang) untuk laki-laki dan tulang (rusuk) dada untuk wanita.

Tafsir Ibnu Abbas Tanwir al-Miqbās

altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=73&tSoraNo=86&tAyahNo=7&tDisplay=yes&UserProfile=0&LanguageId=2 (Inggris)

Luar biasa bukan bahwa pengetahuan berikut ini keluar dari mulut Allah ﷻ :

- Ada cairan yang terpancar saat orgasme
- Air tersebut adalah mani dari laki-laki dan mani dari perempuan.
- Wanita juga memiliki air mani (sperma) مَاءُ الْمَرْأَةِ ma'ul marati !
- Air mani (sperma) wanita) مَاءُ الْمَرْأَةِ ma'ul marati keluar dari tulang rusuk dadanya sebelah atas, di sekitar tempat kalung biasa dipakai wanita.
- Air mani (sperma) laki-laki مَاءُ الرَّجُلِ ma'ul rajuli keluar dari punggung!
- Dan hampir semua tafsir para ahli Al Quran berkata demikian juga.

- Dari tafsir Qurtubi dicatat bahwa Ikrimah tidak sependapat, menurut Ikrimah bagian itu adalah at-tara'ib yang berarti tangan dan kaki dari wanita dan inilah menurutnya yang dimasukkan oleh Allah ﷻ !
- Tidak ada seorangpun, walaupun hanya lulus SD, atau bahkan mungkin yang tidak lulus TK sekalipun, akan percaya ilmu pengetahuan pembuatan bayi yang diturunkan oleh Allah ﷻ , tuhan nya kaum Muslim ini.

Di antara para penafsir Al Quran terkenal, ada satu yang dikenal sebagai “ilmuwan Muslim”, bernama Abu Bakar Ar Razi. Di dalam tafsir yang tulisannya yang diberi judul Al Kabir, pada halaman 118, ia berusaha semampunya untuk membela ayat Al Quran ini , dimana ia mengatakan bahwa yang dimaksud dengan punggung dari laki-laki adalah otaknya, dan ia berkata bahwa bayi yang baru dilahirkan terlihat seperti sel-sel otak! Tetapi tidak lama setelah Ar Razi menuliskan tafsirnya, ia pun menjadi ateis.

بل معظم أجزائه إنما يتربى في الدماغ، والدليل عليه أن صورته يشبه الدماغ
Sebaliknya, sebagian besar bagiannya adalah otak,
buktinya bentuknya seperti otak.

Tafsir Ar Razi Al Kabir hal 118 atas Quran 86:7

altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=4&tSoraNo=86&tAyahNo=7&tDisplay=yes&Page=2&Size=1&LanguageId=1 (Arab)

Bagaimana Air Mani Berubah Menjadi Bayi?

Beberapa dari pembaca telah mendengar kaum Muslim berbicara tentang Sains di dalam Al Quran, dan mungkin ada juga sudah membaca buku saya yang berjudul [Quran dan Sains dalam Kajian](#) (lihat pada halaman 51). Di dalam buku saya tersebut penuh berisi informasi referensi ayat dan hadis tentang betapa kacaunya ilmu pengetahuan dari Allah ﷻ, termasuk salah satunya kekacauan ilmu pengetahuan Islam Al Quran tentang reproduksi manusia.

An-Nutfah النُّطْفَةُ = Air Mani = Sperma

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

summa khalaqnan-nuṭfata 'alaqatan fa khalaqnal-'alaqata muḍgatan fa khalaqnal-muḍgata 'iẓāman fa kasaunal-'iẓāma laḥman summa anṣya`nāhu khalqan ākhar, fa tabārakallāhu aḥsanul-khāliqīn

Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk

yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.

Quran 23:14 litequran.net/al-muminun

Tahapan pembentukan bayi menurut Allah ﷻ :

نُطْفَةٌ nutfah → عَلَقَةٌ ‘alaqat → مُضْغَةٌ mudgata → عِظَمٌ ‘izāma → لَحْمًا lahman

Dan untuk memahami ayat Al Quran ini kita harus bertanya kepada yang membuatnya agar kita dapat menafsirkannya, dan orang tersebut, siapa lagi kalau bukan `Nabi` Muhammad sendiri; penjelasannya tercatat di dalam hadis Nawawi nomor 40 dan nomor 4:

Rasulullah, dan ia sebagai orang yang benar, jujur, memberitahukan kami, “Sesungguhnya kamu diciptakan di dalam perut ibumu selama 40 hari dalam bentuk setetes air mani (نُطْفَةٌ nutfah), lalu ia menjadi darah yang lengket (عَلَقَةٌ ‘alaqat) selama itu pula (40 hari), lalu kemudian ia menjadi segumpal daging (مُضْغَةٌ mudgata) selama itu (40 hari), lalu dikirimkan malaikat untuk menaruh nyawa di dalamnya dan diperintahkan dalam empat hal: untuk menuliskan rejekinya, ajalnya, amalannya, dan apakah bahagia atau sengsara (*maksudnya masuk surga atau neraka*). Demi Allah Ta Ala, sungguh ada seorang dari kalian yang telah mengamalkan amalan-amalan penghuni surga sehingga tak ada jarak antara dia dan surga selain sehasta, tetapi yang telah dituliskan mendahuluinya sehingga ia mengamalkan

amalan penghuni neraka sehingga ia memasukinya; dan sungguh ada seseorang yang telah mengamalkan amalan-amalan penghuni neraka, sehingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta atau sejengkal, tetapi takdir mendahuluinya sehingga ia mengamalkan amalan penghuni surga sehingga ia memasukinya.”

Hadis Nawawi 40 Hadis Nawawi 4

- Menurut Nabi Islam, kita diciptakan dari setetes sperma yang diam di dalam rahim seorang wanita selama 40 hari.
- Tetapi satu tetes sperma mengandung jutaan sel sperma, dan sel sperma akan mati dalam waktu 5-7 hari. Kisah ilmu pengetahuan reproduksi buatan `Nabi` Muhammad *kedengaran* seperti kisah Alibaba dan 40 Penyamun.
- Lalu setelah 40 hari, sperma tersebut berubah menjadi darah yang lengket (مُضْغَةً mudgata) selama 40 hari juga. Satu kekeliruan yang luar biasa.
- Akhirnya, pada tahap akhir, darah yang lengket tersebut (مُضْغَةً mudgata) berubah menjadi seonggok daging. Tidak disebutkan adanya proses pembentukan embrio bayi: organ jantung, mata, tangan, dan lain sebagainya
- Total, proses pembentukan seorang bayi manusia membutuhkan 120 hari!
- Tentu ilmu pengetahuan akan menolak ayat Al Quran dan hadis ini, dan lagi-lagi membuktikan `Nabi` Muhammad memalsukan wahyu yang diakunya diperoleh dari Allah ﷻ.
- Dari sebuah situ ilmiah kita dapat baca:

Karena sperma hanya bisa hidup paling lama 5-7 hari di dalam orang reproduksi wanita, maka hanya sedikit sperma yang bisa berhasil hidup melalui perjalanan yang panjang memasuki rahim wanita. Oleh karena itu banyak pasangan yang berusaha hamil akan merencanakan melakukan hubungan badan beberapa kali sebelum masa subur wanita mulai.

americanpregnancy.org

Untuk melihat tahapan perkembangan embrio bayi dari minggu ke minggu silahkan kunjungi website babycenter.com/pregnancy-week-by-week dan bandingkan betapa bodohnya teori tahapan perkembangan bayi yang diajukan oleh penulis Al Quran tersebut.

Kulit Hitam Diciptakan Untuk Menghuni Neraka Menurut `Nabi` Muhammad

Harap dicatat dengan seksama bahwa hadis berikut ini termasuk golongan hadis Qudsi yang artinya hadis ini adalah suci dan setara dengan Al Quran, jadi kaum Muslim pemuja `Nabi` Muhammad tidak bisa lagi mengelak kalau hadis ini dianggap lemah lalu tidak digubris. Alasan hadis lemah sering dipakai oleh mereka yang kalah dalam perdebatan ketika tersudut dengan hadis yang dipakai ketika isinya menguak kebohongan dari sang pendiri Islam.

Musnad Ahmad 26216 hadits.in/?ahmad/26216 :

حَدَّثَنَا هَيْثَمٌ وَسَمِيعُهُ أَنَا مِنْهُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ عَنْ يُونُسَ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ
عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ حِينَ خَلَقَهُ فَضَرَبَ كَتِفَهُ
الْيُمْنَى فَأَخْرَجَ ذُرِّيَّةً بَيَضاءَ كَانَتْهُمْ الذَّرُّ وَضَرَبَ كَتِفَهُ الْيُسْرَى فَأَخْرَجَ ذُرِّيَّةً
سَوْدَاءَ كَانَتْهُمْ الْحَمَمُ فَقَالَ لِلَّذِي فِي يَمِينِهِ إِلَى الْجَنَّةِ وَلَا أَبَالِي وَقَالَ لِلَّذِي فِي
كَفِّهِ الْيُسْرَى إِلَى النَّارِ وَلَا أَبَالِي

Telah menceritakan kepada kami [Haitsam] dan aku telah mendengar darinya, dia berkata, telah menceritakan kepada kami [Abu Ar Rabi'] dari [Yunus] dari [Abu Idris] dari [Abu Darda'] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Ketika Allah menciptakan Adam, Allah memukul bahunya yang sebelah **kanan**, maka keluarlah keturunan **berkulit putih** seperti molekul, dan memukul bahu bagian **kirinya** kemudian keluar keturunan yang **berkulit hitam** seperti arang, maka Allah berkata kepada yang di bagian **kanannya**, 'Masuklah ke Surga dan Aku tidak perduli'. Kemudian berkata kepada yang di bagian **kirinya**, 'Masuklah ke dalam Neraka dan Aku tidak perduli'."

Musnad Ahmad 26216 hadits.in/?ahmad/26216

- Sekarang anda mungkin bertanya dalam hati apa maksud dari Allah ﷻ berkata “bahu bagian kanan” dan “bahu bagian kiri”. Menurut Islam, bahu kanan melambangkan perbuatan baik dan bahu kiri yang berarti juga tangan kiri, melambangkan perbuatan buruk. Oleh karenanya menurut `Nabi` Muhammad, orang yang kulitnya putih, cerah,

melambangkan perbuatan baik dan orang yang kulitnya hitam melambangkan perbuatan buruk atau jahat, dan ini juga sebabnya menurut `Nabi besar` Muhammad Allah ﷻ memiliki tangan, tetapi tangan-Nya kanan semua! (Lihat hadis [Sunan Nasa'i 5284](https://hadits.in/?nasai/5284) hadits.in/?nasai/5284 di bawah)

- Tidak hanya `Nabi` berkata bahwa orang yang berkulit putih cerah berasal dari bahu kanan Adam, yang berarti juga tangan kanan, tetapi bahkan juga mereka, orang yang berkulit putih ini akan ditempatkan di sebelah kanan Allah ﷻ, karena benar menurut Islam, tetapi orang yang berkulit hitam seperti arang akan diletakkan di sebelah kiri Allah ﷻ, masuk neraka.

Sunan Nasa'i 5284 hadits.in/?nasai/5284 :

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ حَرْبٍ وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ
بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ ابْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ
عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى مَنَابِرٍ
مِنْ نُورٍ عَلَى يَمِينِ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا قَالَ
مُحَمَّدٌ فِي حَدِيثِهِ وَكَلَّمَا يَدَيْهِ يَمِينٌ

Telah mengabarkan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] ia berkata; telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Amru]. (dalam jalur lain disebutkan) Telah memberitakan kepada kami [Muhammad bin Adam bin Sulaiman] dari [Ibnul Mubarak] dari [Sufyan bin Uyainah] dari [Amru bin Dinar] dari [Amru bin Aus] dari [Abdullah bin Amru bin Al 'Ash] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil

akan ditempatkan di sisi Allah Ta'ala di atas mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya, di sisi sebelah kanan 'Arrahman. Yaitu, orang-orang yang adil dalam menghukumi mereka, adil dalam keluarga mereka dan dalam mengerjakan tugas mereka." Muhammad menyebutkan dalam haditsnya, "**dan kedua tangan-Nya adalah kanan.**"

Sunan Nasa'i 5284 hadits.in/?nasai/5284

وَكَلَّتَا يَدَيْهِ يَمِينٌ wakilita yadaihi yaminun dan kedua tangan-Nya adalah kanan

PUASA DAN BERJIMA (SEKS)

Selama Ramadhan, kaum Muslim dilarang untuk melakukan hubungan seks dengan istrinya di siang hari, sebagaimana kita baca dari ayat Quran 2:187 litequran.net/al-baqarah berikut ini:

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَقُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصَّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

uḥilla lakum lailataṣ-ṣiyām-rafāṣu ilā nisā'ikum, hunna libāsul lakum wa antum libāsul lahunna, 'alimallāhu annakum kuntum takhtānūna anfusakum fa tāba 'alaikum wa 'afā 'angcum, fal-āna bāsyiruhunna wabtagu mā

kataballāhu lakum, wa kulū wasyrabū ḥattā yatabayyana lakumul-khaiṭul-abyaḍu minal-khaiṭil-aswadi minal-fajr, ṣumma atimmuṣ-ṣiyāma ilal-laīl, wa lā tubāsyirūhunna wa antum 'ākifūna fil-masājid, tilka ḥudūdullāhi fa lā taqrabūhā, kaẓālīka yubayyinullāhu āyātihī lin-nāsi la'allahum yattaqun

Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istri. Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkan kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Tetapi jangan kamu campuri mereka, ketika kamu beriktikaf dalam masjid. Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, agar mereka bertakwa.

Quran 2:187 litequran.net/al-baqarah

Untuk pembaca yang belum mengetahui, puasa menurut Islam adalah mengharamkan segala bentuk makanan atau cairan memasuki mulut sampai matahari terbenam, dan setelah itu dihalalkan makan sebanyak-banyaknya, sepanjang malam sampai matahari terbit. Tetapi, dalam hadis Sunan Abu

Daud 2386 hadits.in/?abudaud/2038 berikut ini kita akan lihat bahwa `Nabi suci` Muhammad mencium Aisyah dan menghisap lidahnya, ketika sedang berpuasa:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دِينَارٍ حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ أَوْسٍ الْعَبْدِيُّ
عَنْ مِصْدَعٍ أَبِي يَحْيَى عَنْ عَائِشَةَ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُقَبِّلُهَا وَهُوَ صَائِمٌ وَيَمُصُّ لِسَانَهَا
قَالَ ابْنُ الْأَعْرَابِيِّ هَذَا الْإِسْنَادُ لَيْسَ بِصَحِيحٍ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Isa],
telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Dinar],
telah menceritakan kepada kami [Sa'd bin Aus Al 'Abdi]
dari [Mishda' Abu Yahya] dari [Aisyah] bahwa Nabi
shallallahu 'alaihi wasallam menciumnya sementara
beliau sedang berpuasa, dan mengisap lidahnya. Ibnu Al
A'rabi berkata; sanad ini tidak shahih.

Sunan Abu Daud 2386 hadits.in/?abudaud/2038

Tentu tidak ada yang salah bermesraan dengan istri sendiri, tetapi `Nabi` telah berkata kepada para pengikutnya bahwa selama puasa tidak boleh menghampiri istri, tetapi seperti biasa, ia selalu melanggar apa yang diucapkannya sendiri.

Saya Masukkan Jariku Di Dalam Vaginanya!

Berikut adalah salah satu website Islam terkemuka dan terbesar, islamweb.net, yang kami kutip tentang pertanyaan dan jawabannya berikut ini:

لِسْؤَال:

في رمضان هذا العام وبعد صلاة الفجر ، أخذت أدا عب زوجتي ، وأدخلت **أصبعي في فرجها** ، ولكنه لم ينزل منها شيء ، وكذلك لم ينزل مني شيء . فما حكم صيام هذا اليوم ، هل صحيح أم إنه فسد ؟

الإجابة:

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ، أما بعد
فنبه أولاً على أن الصائم يتعين عليه الابتعاد عما يفسد صيامه ، ولا شك أن **مداعبة الزوجة له خطر**

كبير على صحة الصيام كما سبق في الفتوى رقم: 113621

وإذا لم يحصل منك إنزال للمني فصيامك صحيح وبالنسبة لزوجتك فقد بطل صيامها بناء على أن دخول شيء في الفرج مبطل للصيام ، وهو مذهب كثير ، من أهل العلم

Pertanyaan:

Selama bulan Ramadhan dan setelah shalat subuh, saya bermain (*foreplay*) dengan istri saya, dan saya memasukkan jari saya ke dalam vaginanya. Tidak ada cairan yang keluar dan saya juga tidak mengeluarkan air mani. Apakah hukumnya di dalam Islam untuk hari itu, apakah puasa saya diterima atau ditolak?

Jawabannya:

Alhamdulillah was-salat wasalam ‘bagi Rasulullah, dan keluarganya, dan sahabatnya. Namun kami hendak memberitahukan anda bahwa syarat bagi seseorang berpuasa adalah untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang merusak puasanya, dan bercandaan (*foreplay*) dengan istri sangat beresiko membatalkan puasa anda.

Seperti pernah kami utarakan di dalam fatwa (*jawaban menurut agama Islam*) yang berisi tentang sah tidaknya sebuah puasa, nomor 113621, karena anda tidak mengeluarkan mani maka puasa anda sah (*sah*), tetapi untuk istri anda puasanya tidak diterima (*batal*) karena tangan anda sudah masuk ke dalam vaginanya dan ini adalah tanggapan dari para ahli.

islamweb.net

أصبعي ‘asba’i jari saya ; فرجها farjiha vagina ; عب ‘ab bermain-main/*foreplay* ; مداعبة muda’abat bercandaan/*foreplay*

Keanehan Perilaku ‘Nabi’ Kepada Anak Kecil الصغار Al-Sighar

Saya yakin para pembaca sekalian telah tahu bahwa ‘Nabi’ Muhammad menikahi seorang anak kecil di bawah umur yang masih berusia enam tahun. Berikut rekaman hadis-hadis yang mengisahkannya:

Sahih Bukhari 3607 hadits.in/?bukhari/3607 :

حَدَّثَنِي عُبَيْدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ
تُوفِّيَتْ خَدِيجَةُ قَبْلَ مَخْرَجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ بِثَلَاثِ
سِنِينَ فَلَبِثَ سَنَتَيْنِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ وَنَكَحَ عَائِشَةَ وَهِيَ بِنْتُ سِتٍّ سِنِينَ ثُمَّ
بَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ سِنِينَ

Telah menceritakan kepadaku [U'baid bin Isma'il] telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Hisyam] dari [bapaknya] berkata; "Khadijah Radiallahu 'anha meninggal dunia sebelum hijrah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ke Madinah selang tiga tahun. Lalu beliau tinggal di Madinah dua tahun atau sekitar masa itu kemudian beliau menikahi 'Aisyah Radiallahu 'anha ketika dia berusia enam tahun. Kemudian tinggal bersamanya ketika dia berusia sembilan tahun".

Sahih Bukhari hadits.in/?bukhari/3607

نَكَحَ nikah bersetubuh (lihat [Arti dari Kata Nikah نَكَحَ](#)) ;
سِتٍّ siti enam ; تِسْعٍ tisa' sembilan ; سِنِينَ sinina tahun

Sahih Bukhari 4738 hadits.in/?bukhari/4738

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهَا
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سِتٍّ سِنِينَ وَأَدْخَلَتْ عَلَيْهِ
وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ وَمَكَثَتْ عِنْدَهُ تِسْعًا

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Yusuf] Telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Hisyam] dari [bapaknya] dari [Aisyah] radliallahu 'anha, bahwasanya; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam

menikahnya saat ia berumur enam tahun, dan ia digauli saat berumur sembilan tahun. Dan Aisyah hidup bersama dengan beliau selama sembilan tahun.

Sahih Bukhari 4738 hadits.in/?bukhari/4738

تَزَوَّجَهَا tazawajaha mengawini (lihat [Jenis-jenis Perkawinan](#) [زواج](#) [Zawaj Sebelum Islam](#)); سِتٍّ siti enam ; تِسْعٍ tisa' sembilan ; سِنِينَ sinina tahun

Sahih Bukhari 4739 hadits.in/?bukhari/4739 :

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سِتٍّ سِنِينَ وَبَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ سِنِينَ قَالَ هِشَامٌ وَأُثْبِثْتُ أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَهُ تِسْعَ سِنِينَ

Telah menceritakan kepada kami [Mu'alla bin Asad] Telah menceritakan kepada kami [Wuhaib] dari [Hisyam bin Urwah] dari [bapaknya] dari [Aisyah] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menikahinya saat itu berusia enam tahun, dan mulai menggaulinya saat ia berumur sembilan tahun. Hisyam berkata; Dan telah diberitakan kepadaku bahwa Aisyah hidup bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selama sembilan tahun.

Sahih Bukhari 4739 hadits.in/?bukhari/4739

تَزَوَّجَهَا tazawajaha mengawini (lihat [Jenis-jenis Perkawinan](#) [زواج](#) [Zawaj Sebelum Islam](#)) diterjemahkan oleh [Lidwa Pustaka](#) menjadi نَكَحَ nikah; بِنْتُ siti enam ; سِتٍّ sinina tahun ; بَنَى banā rumah tangga ; تِسْعٍ tisa' sembilan

حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ عُرْوَةَ
تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَائِشَةَ وَهِيَ بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ وَبَنَى بِهَا وَهِيَ
بِنْتُ تِسْعٍ وَمَكَثَتْ عِنْدَهُ تِسْعًا

Telah menceritakan kepada kami [Qabishah bin Utbah]
Telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Hisyam
bin Urwah] dari [Urwah] bahwasanya; "Nabi shallallahu
'alaihi wasallam menikahi Aisyah saat ia berumur enam
tahun, kemudian beliau hidup bersama dengannya
(menggaulinya) saat berumur sembilan tahun. Dan Aisyah
hidup bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga
selama sembilan tahun."

Sahih Bukhari 4761 hadits.in/?bukhari/4761

زَوَّجَ zawaja mengawini (lihat [Jenis-jenis Perkawinan](#) [زواج](#)
[Zawaj Sebelum Islam](#)) diterjemahkan oleh [Lidwa Pustaka](#)
menjadi نَكَحَ nikah ; بِنْتُ siti enam ; سِتِّ sinina tahun ;
تِسْعٍ tisa' sembilan ; بَنَى banā rumah tangga

Menurut buku-buku sejarah Islam, `Nabi` Muhmmad wafat
pada usia 63 tahun dan Aisyah tinggal bersamanya selama 9
tahun. Ini berarti usia `Nabi` saat mengawini Aisyah adalah
63-9 = 54 tahun.

Atas dasar ini maka kita bertanya-tanya di dalam hati kita:

- Mengapa seseorang yang sudah berusia 54 tahun tiba-tiba
ingin menikahi seorang anak yang baru berusia بِنْتُ سِتِّ siti
sinina enam tahun ?

- Menurut pembelaan kaum Muslim, mereka mengatakan bahwa 'Nabi' tidak menggaulinya (mensetubuhinya) hingga usianya sembilan tahun **تِسْعَ سِنِينَ** tisa' sinina
- Tetapi fakta menuliskan bahwa 'Nabi' menikahi Aisyah saat ia berusia enam tahun, bukan usia sembilan, dan antara usia enam hingga sembilan tahun, 'Nabi' biasa 'bermain-main' dengan Aisyah semenjak usia enam tahun, dan pada usia sembilan tahun ia sepenuhnya bisa disetubuhi oleh 'Nabi'.

Sahih Bukhari 3605 hadits.in/?bukhari/3605 :

حَدَّثَنِي فَرْوَةُ بْنُ أَبِي الْمَغْرَاءِ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ

تَزَوَّجَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَزَلْنَا فِي بَنِي الْحَارِثِ بْنِ خَزْرَجٍ فَوَعِكَتْ فَتَمَرَّقَ شَعْرِي فَوَفَى جُمَيْمَةً فَأَتَتْنِي أُمِّي أُمُّ رُومَانَ وَإِنِّي لَفِي أَرْجُوحَةٍ وَمَعِيَ صَوَاحِبٌ لِي فَصَرَحَتْ بِي فَأَتَيْتُهَا لَا أَذْرِي مَا تُرِيدُ بِي فَأَخَذَتْ بِيَدِي حَتَّى أَوْقَفْتَنِي عَلَى بَابِ الدَّارِ وَإِنِّي لَأُنْهَجُ حَتَّى سَكَنَ بَعْضُ نَفْسِي ثُمَّ أَخَذَتْ شَيْئًا مِنْ مَاءٍ فَمَسَحَتْ بِهِ وَجْهِي وَرَأْسِي ثُمَّ أَدْخَلْتَنِي الدَّارَ فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي الْبَيْتِ فَقُلْنَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَاتِ وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ فَأَسْلَمْتَنِي إِلَيْهِنَّ فَأَصْلَحْنَ مِنْ شَأْنِي فَلَمْ يَرُعْنِي إِلَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضُحًى **فَأَسْلَمْتَنِي إِلَيْهِ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ بِنْتُ تِسْعَ سِنِينَ**

Telah menceritakan kepadaku [Farwah bin Abu Al Maghra'] telah menceritakan kepada kami ['Ali bin Mushir] dari [Hisyam] dari [bapaknya] dari ['Aisyah] radliallahu 'anha berkata; **Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menikahiku saat aku berusia enam tahun**, lalu kami tiba di Madinah dan singgah di kampung Bani Al

harits bin Khazraj. Kemudian aku menderita demam hingga rambutku menjadi rontok. Setelah sembuh, rambutku tumbuh lebat sehingga melebihi bahu. Kemudian ibuku, Ummu Ruman datang menemuiiku saat aku sedang berada dalam ayunan bersama teman-temanku. Ibuku berteriak memanggilku lalu aku datang sementara aku tidak mengerti apa yang diinginkannya. Ibuku menggandeng tanganku lalu membawaku hingga sampai di depan pintu rumah. Aku masih dalam keadaan terengah-engah hingga aku menenangkan diri sendiri. Kemudian ibuku mengambil air lalu membasuhkannya ke muka dan kepalaku lalu dia memasukkan aku ke dalam rumah itu yang ternyata didalamnya ada para wanita Anshar. Mereka berkata; "Mudah-mudahan memperoleh kebaikan dan keberkahan dan dan mudah-mudahan mendapat nasib yang terbaik". Lalu ibuku menyerahkan aku kepada mereka. Mereka merapikan penampilanku. Dan tidak ada yang membuatku terkejut melainkan keceriaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Akhirnya mereka menyerahkan aku kepada beliau dimana saat itu usiaku sembilan tahun".

Sahih Bukhari 3605 hadits.in/?bukhari/3605

تَزَوَّجَنِي tazawajani menikahiku ; سِتٌّ سِنِينَ siti sinina usia enam tahun ; فَأَسْلَمْتَنِي fa'aslamatni diserahkan

Menurut hadis Sahih Bukhari 3605 hadits.in/?bukhari/3605 , Aisyah telah menjadi istri dari `Nabi` saat usianya masih enam

tahun, lalu usia sembilan tahun ia diserahkan, dalam arti rumahnya pindah dari orang tuanya, lalu tinggal selama sembilan tahun serumah dengan `Nabi`. Mari kita lihat lagi hadis Sahih Bukhari hadits.in/?bukhari/3607 :

حَدَّثَنِي عُبَيْدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ
تُوفِّيَتْ خَدِيجَةُ قَبْلَ مَخْرَجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ بِثَلَاثِ
سِنِينَ فَلَبِثَ سَنَتَيْنِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ وَنَكَحَ عَائِشَةَ وَهِيَ بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ ثُمَّ
بَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ

Telah menceritakan kepadaku ['Ubaid bin Isma'il] telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Hisyam] dari [bapaknya] berkata; "Khadijah Radiallahu 'anha meninggal dunia sebelum hijrah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ke Madinah selang tiga tahun. Lalu beliau tinggal di Madinah dua tahun atau sekitar masa itu kemudian beliau menikahi 'Aisyah Radiallahu 'anha ketika dia berusia enam tahun. Kemudian tinggal bersamanya ketika dia berusia sembilan tahun".

Sahih Bukhari hadits.in/?bukhari/3607

نَكَحَ nikah bersetubuh (lihat [Arti dari Kata Nikah نَكَحَ](#)) ;
سِتِّ siti enam ; تِسْعِ tisa' sembilan ; سِنِينَ sinina tahun

Apa yang terjadi dengan Aisyah antara usia 6 hingga 9 ? Mengapa `Nabi` Muhammad menikahinya di usia 6 tahun kalau ia tidak bisa menyetubuhinya? Hadis mengatakan `Nabi` baru bisa menyetubuhi Aisyah ketika usianya 9 tahun. Antara 6 hingga 9 tahun, `Nabi` selalu melecehkan Aisyah dengan cara menggosok kemaluannya dengan vagina Aisyah.

Darimana kita tahu? Dari ucapan Aisyah dan hadis tata cara mandi setelah seks yang dibuat `Nabi` sendiri, sebagai berikut:

Sunan Ibnu Majah 600 hadits.in/?ibnumajah/600 :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّنَافِيسِيُّ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّمَشْقِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ أَنَّنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقَاسِمِ أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ إِذَا التَّقَى الْخِتَانَانِ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ فَعَلْنَاهُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَغْتَسَلْنَا

Telah menceritakan kepada kami [Ali bin Muhammad Ath Thanafusi] dan [Abdurrahman bin Ibrahim Ad Dimasyqi] keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami [Al Walid bin Muslim] berkata, telah menceritakan kepada kami [Al Auza'i] berkata, telah memberitakan kepada kami [Abdurrahman Ibnul Qasim] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Al Qasim bin Muhammad] dari [Aisyah] isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, ia menuturkan; "Jika dua khitan telah bertemu maka telah wajib mandi. Aku dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah melakukannya hingga kami pun mandi."

Sunan Ibnu Majah 600 hadits.in/?ibnumajah/600

Sunan Nasa'i 191 hadits.in/?nasai/191 :

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْحَسَنَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهَا الْأَرْبَعِ ثُمَّ اجْتَهَدَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ

Telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Abdul A'la] dia berkata; telah menceritakan kepada kami [Khalid] dia berkata; telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dari [Qatadah] berkata; "saya mendengar [Hasan] berkata; dari [Abu Rafi'] dari [Abu Hurairah] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila telah duduk di antara dua tangan dan dua kaki (bersetubuh), kemudian bersungguh-sungguh, telah wajib mandi baginya."

Sunan Nasa'i 191 hadits.in/?nasai/191

Sunan Nasa'i 191 hadits.in/?nasai/192 :

أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ الْجَوْرَجَانِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ قَالَ حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قَعَدَ بَيْنَ شُعَيْبِهَا الْأَرْبَعِ ثُمَّ اجْتَهَدَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَذَا خَطَأٌ وَالصَّوَابُ أَشْعَثُ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَقَدْ رَوَى الْحَدِيثَ عَنْ شُعْبَةَ النَّضْرِ بْنِ شَمِيلٍ وَغَيْرُهُ كَمَا رَوَاهُ خَالِدٌ

Telah mengabarkan kepada kami [Ibrahim bin Ya'qub bin Ishaq Al Jauzajani] dia berkata; Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Yusuf] dia berkata; Telah menceritakan kepada kami [Isa bin Yunus] dia berkata; Telah menceritakan kepada kami [Asy'ats bin Abdul Malik] dari [Ibnu Sirin] dari [Abu Hurairah] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila telah duduk di antara dua tangan dan dua kaki kemudian

bersungguh-sungguh, telah wajib mandi baginya." Abu Abdurrahman berkata; Yang ini salah, yang benar adalah, Asy'ats dari Al Hasan dari Abu Hurairah. Telah meriwayatkan hadis ini, An-Nadlr bin Syumail, Khalid, dan yang lainnya dari Syu'bah.

Sunan Nasa'i 192 hadits.in/?nasai/192

Jadi yang dimaksudkan Aisyah dengan “ إِذَا التَّقَى الْخِتَانَانِ ” idha altaqaa alkhitanan jika dua khitan telah bertemu” adalah zakar `Nabi` bergosok dengan kelentit-nya, belum masuk ke dalam vagina sehingga belum bisa dikatakan bersetubuh/nikah menurut ajaran Islam. Tentu karena zakar `Nabi` masih terlalu besar untuk ukuran lubang vagina anak kecil seusia enam tahun.

Karena `Nabi` Muhammad telah menjadi tauladan untuk seluruh pengikutnya, maka pernikahan dengan anak di bawah umur adalah sah di negara-negara Islam. Kata pedofil sendiri tidak pernah digunakan oleh negara-negara Islam, karena menjadi pedofil adalah meneladani hidup `Nabi` Muhammad. Kalau `Nabi` sah menikahi anak dibawah umur, berapakah kira-kira kaum laki-laki Muslim, para pengikutnya, yang mengikuti teladannya menjadi pedofil ?

Itulah mengapa Quran 65:4 litequran.net/at-talaq memperbolehkan kaum laki-laki Muslim menceraikan gadis perempuan yang belum haid, dengan melihat penjelasan (tafsir) yang diberikan oleh Ibnu Katsir.

وَالَّذِي يَسْنُ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نَسَائِكُمْ إِنْ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَالَّذِي لَمْ يَحْضَنْ وَأُولَاتِ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

wal-lā'i ya'isna minal-mahīdi min nisā'ikum inirtabtum fa 'iddatuhunna šalāšatu asy-huriw wal-lā'i lam yahidn, wa ulātul-aḥmāli ajaluhunna ay yaḍa'na ḥamlahunn, wa may yattaqillāha yaj'al laḥu min amrihī yusrā

Perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara istri-istimu jika kamu ragu-ragu (tentang masa idahnya) maka idahnya adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. Sedangkan perempuan-perempuan yang hamil, waktu idah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.

Quran 65:4 litequran.net/at-talaq

الْمَحِيضِ al-mahidi haid ; يَسْنُ ya'isna tidak ;

يقول تعالى مبيناً لعدة الآيسة، وهي التي انقطع عنها المحيض لكبرها، أنها ثلاثة أشهر عوضاً عن الثلاثة قروء في حق من تحيض كما دلت على ذلك آية البقرة، وكذا الصغار اللائي لم يبلغن سن الحيض

Ta Ala (Maha Kuasa) berkata: Yang tidak haid termasuk mereka yang sudah tidak haid karena tua (menopause), masa tungguannya tiga bulan masa dan juga yang belum haid karena belum baligh, masa tungguannya juga tiga

bulan, mengikuti perhitungan menurut surat Sapi (Al Baqarah)

Tafsir Ibnu Katsir atas Quran 65:4

الْأَيْسَةُ al-'aisatu menopause ; **الصَّغَارُ** aṣ-ṣighar anak kecil ; **لَمْ يَبْلُغْنَ** lam yablughan belum puber/baligh ;
altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=7&tSoraNo=65&tAyahNo=4&tDisplay=yes&Page=1&Size=1&LanguageId=1 (Arab)

Dan perilaku `Nabi` yang mengherankan dan aneh ini tidak hanya terbatas kepada gadis kecil, tetapi juga anak laki-laki juga!

Sunan Ibnu Majah 1966 hadits.in/?ibnumajah/1966 :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ الْعَبَّاسِ بْنِ دُرَيْجٍ عَنْ الْبَيْهِيِّ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ
عَثَرَ أَسَامَةُ بِعَتَبَةِ الْبَابِ فَسُجَّ فِي وَجْهِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَمِيطِي عَنْهُ الْأَذَى فَتَقَدَّرَتْهُ فَجَعَلَ يَمُصُّ عَنْهُ الدَّمَ وَيَمْجُؤُهُ عَنْ وَجْهِهِ ثُمَّ قَالَ
لَوْ كَانَ أَسَامَةُ جَارِيَةً لَحَلَّيْتُهُ وَكَسَوْتُهُ حَتَّى أَنْفَقَهُ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Syarik] dari [Al Abbas bin Duraih] dari [Al Bahi] dari [Aisyah] ia berkata, "Usamah tergelincir di ambang pintu, sehingga terluka di bagian wajahnya. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Singkirkan yang melukainya." Maka aku pun melaksanakannya. Setelah itu beliau menyedot darahnya dan membersihkan dari

mukanya, kemudian bersabda: "Sekiranya Usamah adalah seorang budak perempuan, niscaya aku akan mendandani dan memakaikan gaun untuknya sehingga aku akan membuatnya laku."

Sunan Ibnu Majah 1966 hadits.in/?ibnumajah/1966

يَمُصُّ yamusu menghisap/menyedot ; جَارِيَةً jariatan budak perempuan ; أَنْفَقَهُ 'unafiqah dihabiskan (~ disetubuhi?) , yang jelas أَنْفَقَهُ 'unafiqah bukan berarti laku!

1. Siapa anak itu? Bahkan anak tersebut bukan anak dari kerabatnya!
2. Saya belum pernah mendengar ada orang yang menyedot darah seseorang atau seorang anak karena anak atau orang itu terjatuh di lantai. Menyedot darah bisa saja untuk mengeluarkan bisa ular, tetapi cerita di atas hanya bercerita tentang seorang anak yang jatuh di lantai!
3. Yang lebih mengherankan lagi adalah perkataan `Nabi` yang mengatakan bahwa ketika dia sedang menyedot darah anak laki-laki lalu timbullah keinginannya untuk mendandani anak itu dengan baju perempuan agar terlihat cantik seperti جَارِيَةً jariatan budak perempuan , dan setelah cantik akan أَنْفَقَهُ 'unafiqah dihabiskan ?
4. Keinginan `Nabi` seperti ini sungguh sangat mengawatirkan, khususnya pada bangsa Arab yang sangat menjunjung bahwa laki-laki adalah kaum yang paling baik!

5. Keanehan perilaku `Nabi` seperti ini tidak hanya terjadi pada dirinya tetapi telah mendorong para pengikutnya, kaum Muslim, untuk melakukan seks dengan anak perempuan yang masih kecil!

Di dalam cerita berikut akan nampak, betapa `Nabi suci` Muhammad sendiri mendorong pengikutnya untuk menikahi gadis kecil ketimbang menikahi wanita yang sudah dewasa !

Jami'at-Tirmidzi 1019 hadits.in/?tirmidzi/1019 :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ
تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَتَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ فَقُلْتُ
نَعَمْ فَقَالَ بِكَرًا أَمْ ثِيْبًا فَقُلْتُ لَا بَلْ ثِيْبًا فَقَالَ هَلَا جَارِيَةٌ تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ
فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ مَاتَ وَتَرَكَ سَبْعَ بَنَاتٍ أَوْ تِسْعًا فَجِئْتُ بِمَنْ
يَقُومُ عَلَيْهِنَّ قَالَ قَدَعَا لِي
قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَنٍ كَعْبٍ وَكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ جَابِرِ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah], telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Zaid] dari [Amr bin Dinar] dari [Jabir bin Abdullah] berkata; "Saya baru saja menikahi seorang wanita. Kemudian saya menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau bertanya: 'Apakah kamu baru saja menikah? Wahai Jabir'. Saya menjawab; 'Ya.' Beliau bertanya: 'Gadis atau janda.' Saya menjawab; 'Janda.' Beliau bertanya: 'Kenapa kamu tidak menikahi gadis saja. Kamu bisa bermain-main dengannya dan dia bisa bercanda denganmu.' Saya menjawab;

'Wahai Rasulullah, Abdullah telah meninggal dan meninggalkan tujuh anak perempuan atau sembilan. Saya datang (menikahi istrinya) agar bisa mengurus mereka'." (Jabir bin Abdullah) berkata; "Kemudian beliau mendoakanku." (Abu Isa At Tirmidzi) berkata; "Hadits semakna diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab, dan Ka'ab bin Ujrah." Abu Isa berkata; "Hadits Jabir bin Abdullah merupakan hadits hasan sahih."

Jami'at-Tirmidzi 1019 hadits.in/?tirmidzi/1019

بِكْرًا bikran perawan ; **ثَيِّبًا** sayiban janda cerai ; **جَارِيَةً** jariatan budak perempuan ; perhatikan dengan seksama kalimat tersebut: `Nabi` mengubah perawan menjadi budak perempuan !

Sahih Muslim 2664 hadits.in/?muslim/2664 :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَأَبُو الرَّبِيعِ الرَّهْرَانِيُّ قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ
عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ أَوْ قَالَ سَبْعَ فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً ثَيِّبًا فَقَالَ لِي
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا جَابِرُ تَزَوَّجْتَ قَالَ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَبِكْرًا أَمْ
ثَيِّبًا قَالَ قُلْتُ بَلْ ثَيِّبٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَهَلَا جَارِيَةً تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ أَوْ قَالَ
تُضَاحِكُهَا وَتُضَاحِكُكَ قَالَ قُلْتُ لَهُ إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ أَوْ سَبْعَ
وَأَيُّ كَرِهْتُ أَنْ آتِيَهُنَّ أَوْ أَجِيَهُنَّ بِمِثْلِهِنَّ فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَجِيءَ بِامْرَأَةٍ تَقُومُ عَلَيْهِنَّ
وَتُضْلِحُهُنَّ قَالَ فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْ قَالَ لِي خَيْرًا
وَفِي رِوَايَةِ أَبِي الرَّبِيعِ تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ وَتُضَاحِكُهَا وَتُضَاحِكُكَ وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ
بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ جَابِرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ نَكَحْتُ يَا جَابِرُ وَسَاقَ الْحَدِيثُ إِلَى قَوْلِهِ امْرَأَةً
تَقُومُ عَلَيْهِنَّ وَتَمْسُطُهُنَّ قَالَ أَصَبْتُ وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Yahya] dan [Abu Rabi' Az Zahrani]. Yahya mengatakan; Telah mengabarkan kepada kami [Hammad bin Zaid] dari [Amru bin Dinar] dari [Jabir bin Abdullah] dia berkata; Bahwasanya Abdullah telah meninggal dunia dan meninggalkan sembilan anak perempuan, atau dia berkata; Tujuh. Lantas saya menikah dengan seorang janda. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepadaku: "Wahai Jabir, apakah kamu sudah menikah? Dia (Jabir) berkata; Saya menjawab; Ya. Beliau bertanya kembali: "Dengan seorang gadis atau janda?" Dia (Jabir) berkata; Saya menjawab; Dengan seorang janda, wahai Rasulullah! Beliau bersabda: "Kenapa tidak dengan seorang gadis, agar kamu bisa bercumbu rayu dengannya dan dia bisa bercumbu rayu denganmu?" -Atau beliau bersabda: - Kamu bisa bersenda gurau dengannya dan dia bisa bersenda gurau denganmu?" Dia (Jabir) berkata; Saya berkata; Sesungguhnya Abdullah (ayah Jabir) telah meninggal dunia dengan meninggalkan sembilan anak perempuan atau tujuh anak perempuan, dan saya tidak suka jika saya menikah dengan orang yang sepadan dengan mereka, namun saya lebih suka menikah dengan wanita yang bisa mengurus mereka dan bisa membuat mereka baik. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadaku: "Semoga Allah memberkahimu." atau beliau mendo'akan kebaikan kepadaku. Dan dalam riwayatnya Abu Rabi'; "Agar kamu

dapat mencumbunya dan dia dapat mencumbumu atau kamu dapat bersenda gurau dengannya dan dia dapat bersenda gurau denganmu." Dan telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari ['Amru] dari [Jabir bin Abdullah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadaku; "Wahai Jabir, apakah kamu telah menikah?" Kemudian dia menyebutkan hadits ini hingga perkataan Jabir; Seorang wanita yang dapat bisa mengurus mereka dan menisir rambut mereka. Beliau bersabda: "Kamu benar." Dan dia tidak menyebutkan setelahnya.

Sahih Muslim 2664 hadits.in/?muslim/2664

بِكْرٌ bikran perawan ; ثَيِّبٌ sayib janda cerai ; جَارِيَةٌ jariatan budak perempuan ; ثُلَاعِبٌ tula'ibu bercandaan

- a. Renungkan bahwa nasihat ini datang dari seorang `Nabi` Allah ﷻ , dan diberikan kepada pengikutnya!
- b. Orang ini sebenarnya tidak mengeluh tentang perkawinannya dengan seorang ثَيِّبٌ sayiban janda cerai , dan ia tidak menceritakan kepada `Nabi` bahwa ia telah menikahi seorang janda cerai. Dan apa pula sebenarnya pertanyaan `Nabi` menanyakan apakah istrinya perawan atau bukan.
- c. Sekarang bayangkan anda bertemu dengan seorang teman lalu bertanya, bagaimana istrimu masih perawan atau tidak ?

- d. Tidak hanya bertanya, tetapi `Nabi` juga bertanya alasan menikah dengan seorang janda cerai. Ia sedang menciptakan budaya pedofil dan menggoda orang ini supaya mencari perawan untuk dijadikan jariatan جَارِيَّةٌ budak perempuan !
- e. Jikalau benar Muhammad adalah nabi, maka ia tidak akan menyuruh atau menggoda seseorang agar menikahi perempuan lain selain istrinya yang sekarang. Tetapi Muhammad adalah nabi palsu, oleh karenanya ajarannya lebih mirip ajaran setan ketimbang ajaran yang benar.
- f. Perhatikan sekali lagi nasehat yang diberikannya: carilah seorang perawan agar bisa dijadikan jariatan جَارِيَّةٌ budak perempuan . Otaknya penuh dengan keinginan untuk menikahi anak kecil, dan inilah sebabnya ia menikahi Aisyah yang masih berumur enam tahun, dan di dalam pikirannya, semakin muda seorang gadis, semakin nikmat!
- g. Dan dengan demikian kita semakin mengerti akan perkawinan `Nabi` Muhammad yang pertama dengan Kadijah yang usianya sekitar 15-20 tahun lebih tua darinya. Hal itu bukan kemauannya. Tetapi karena Kadijah kaya dan ia bekerja untuknya maka ia menerima Kadijah sebagai istrinya, demi uang, bukan demi kenikmatan seks atau karena cinta.

Kami Ceraikan Anak-anak Tetapi Kami Tidak Menikahi Mereka!

Tidak terhitung banyaknya tulisan yang mencoba membela `Nabi`, yang usianya 54 tahun, menikahi seorang anak kecil yang baru berusia enam tahun.

Seluruh tulisan tersebut penuh dengan tipuan sampai-sampai ada yang menulis bahwa `Nabi` sebenarnya menikahi Aisyah saat usianya telah mencapai 21 tahun, artinya Aisyah menikah dengan `Nabi` tiga tahun setelah kematiannya!

Tetapi semua *akal-akalan* busuk kaum Muslim itu dibantah sendiri oleh Aisyah, dari mulutnya sendiri. Kita lihat kembali dengan seksama hadis Sahih Bukhari 4738 hadits.in/?bukhari/4738 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهَا
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سِتٍّ سِنِينَ وَأَدْخَلَتْ عَلَيْهِ
وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ وَمَكَّنَتْ عِنْدَهُ تِسْعًا

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Yusuf]
Telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Hisyam]
dari [bapaknya] dari [Aisyah] radliallahu 'anha,
bahwasanya; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam
menikahinya saat ia berumur enam tahun, dan ia digauli
saat berumur sembilan tahun. Dan Aisyah hidup bersama
dengan beliau selama sembilan tahun.

Sahih Bukhari 4738 hadits.in/?bukhari/4738

تَزَوَّجَهَا tazawajaha mengawini (lihat [Jenis-jenis Perkawinan](#) [Zawaj Sebelum Islam](#)); سِتٍّ siti enam ;
تِسْعٍ tisa' sembilan ; سِنِينَ sinina tahun

Aturan di dalam Islam dibuat karena ada alasannya. Jika kaum Muslim dilarang mengawini seorang gadis kecil seusia Aisyah

mengapa ayat [Quran 65:4](http://litequran.net/at-talaq) dibuat? Ayat ini mengatur bagaimana cara menceraikan seorang gadis kecil! Berikut tafsir Jalalain atas ayat Quran tersebut:

{ وَاللَّيْ } بهمزة وياء، وبلا ياء في الموضعين { يَتَسَنَّ مِنْ الْمَحِيضِ } بمعنى الحيض { مِنْ نَسَائِكُمْ إِنْ أَرَبْتُمْ } شككتهم في عدتهن { فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَاللَّيْ لَمْ يَحْضَنْ } لصغرهن فعدتهن ثلاثة أشهر

Dan dari kaum wanitamu yang dianggap tidak lagi haid atau jika kamu ragukan akan masa tunggunya, maka masa tunggu mereka adalah tiga bulan, dan itu juga termasuk mereka yang belum haid karena masih muda, waktu tunggunya juga tiga bulan,

Tafsir Jalalain atas Quran 65:4

altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=8&tSoraNo=65&tAyahNo=4&tDisplay=yes&UserProfile=0&LanguageId=1 (Arab)

altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=74&tSoraNo=65&tAyahNo=4&tDisplay=yes&UserProfile=0&LanguageId=2 (Inggris)

Bandinkan tafsir Jalalain tersebut dengan tafsir Ibnu Katsir, kita kutip lagi untuk memperjelas:

يقول تعالى مبيناً لعدة الآية، وهي التي انقطع عنها المحيض لكبرها، أنها ثلاثة أشهر عوضاً عن الثلاثة قروء في حق من تحيض كما دلت على ذلك آية البقرة، وكذا الصغار اللائي لم يبلغن سن الحيض عن أبي بن كعب، قال: قلت لرسول الله - صلى الله عليه وسلم - : إن ناساً من أهل المدينة لما أنزلت هذه الآية التي في " البقرة " في عدة النساء قالوا

: لقد بقي من عدة النساء عدد لم يذكرن في القرآن : **الصغار** ، **والكبار اللائي**
قد انقطع عنهن الحيض ، وذوات **الحمل** . قال : فأُنزلت التي في النساء
(القصرى) : (واللائي يئسن من المحيض من نسائكم إن ارتبتم فعدتهن ثلاثة
أشهر واللائي لم يحضن

Ta Ala (Maha Kuasa) berkata: Yang tidak haid termasuk seperti yang sudah tidak haid karena tua (*menopause*), masa tunggu-nya tiga bulan masa dan juga **yang belum haid karena belum baligh juga tiga bulan**, masa tunggu-nya juga tiga bulan, mengikuti perhitungan menurut surat Sapi (Al Baqarah)

Dari Abi bin Ka'ab ia berkata, "Saya berkata kepada Rasulullah salallahu alaihi wasalam, Ketika ayat diturunkan (Al Baqarah 2:228 yang menjelaskan perhitungan masa tunggu perceraian), orang-orang penduduk Madinah berkata, “Ada yang wanita yang belum dimasukkan di dalam Al Quran: **yaitu wanita muda (al-sighar)**, **wanita tua yang sudah tidak haid**, dan **wanita yang hamil**, .’ Kemudian ayat ini pun diturunkan (At Talaq 4 - **Quran 65:4**)

Tafsir Ibnu Katsir atas Quran 65:4 vol. 8 hal. 136

الآيسة al-‘aisatu menopause ; **الصغار** al- ṣighar anak kecil ; **لم يبلغن** lam yablughan belum puber/baligh ; **الحمل** al-hamil hamil ;

altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=7&tSoraNo=65&tAyahNo=4&tDisplay=yes&Page=1&Size=1&LanguageId=1 (Arab)

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

wal-muṭallaqātu yatarabbaṣna bi`anfusihiinna ṣalāsata qurū`, wa lā yaḥillu lahunna ay yaktumna mā khalaqa llāhu fī ar-ḥāmihiinna ing kunna yu`minna billāhi wal-yaumil-ākhir, wa bu'ūlatuhunna aḥaqqu biraddihiinna fī zālaka in arādū iṣlāḥā, wa lahunna miṣlullaẓī 'alaihiinna bil-ma'rufi wa lir-rijālī 'alaihiinna darajah, wallāhu 'azīzun ḥakīm

Dan para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan para suami mereka lebih berhak kembali kepada mereka dalam (masa) itu, jika mereka menghendaki perbaikan. Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Quran 2:228 litequran.net/al-baqarah

قُرُوءٍ quru' haid bulanan ; lihat logika Islam: menunggu tiga kali menstruasi ???

Kaum Muslim sangat lihai dalam mengubah cerita tentang usia Aisyah saat dinikahi `Nabi`, apa yang dilakukannya

dengan `Nabi` saat usianya masih belum baligh, sambil berharap ayat Al Quran seperti Quran 65:4 litequran.net/at-talaq tidak pernah diketemukan dan dibahas, dan isinya ternyata berisi tentang bagaimana menceraikan seorang anak (lihat [tafsir Jalalain](#) dan [tafsir Ibnu Katsir](#)) tanpa bercerita kapan mereka menikahi mereka, para wanita muda yang belum baligh **الصغار** al- ṣighar anak kecil ; **لم يبلغن** lam yablughan belum puber/baligh

`Nabi` Muhammad Mensetubuhi Seorang Wanita Yang Gila عَقْلُهَا شَيْءٌ 'Aqliha Syaibun , Yang Sedang Horny

Sahih Muslim 4293 hadits.in/?muslim/4293 :

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ
أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ فِي عَقْلِهَا شَيْءٌ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً فَقَالَ يَا أُمَّ
فُلَانٍ أَنْظِرِي أَيَّ السَّكِّ شِئْتِ حَتَّى أَقْضِيَ لَكَ حَاجَتَكَ فَخَلَا مَعَهَا فِي بَعْضِ
الطُّرُقِ حَتَّى فَرَغَتْ مِنْ حَاجَتِهَا

Dan telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah]; Telah menceritakan kepada kami [Yazid bin Harun] dari [Hammad bin Salamah] dari [Tsabit] dari [Anas] bahwa ada seorang yang mempunyai masalah lalu berkata; 'Ya Rasulullah, sesungguhnya saya sedang membutuhkan pertolongan engkau. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun menjawab; "Hai ibu fulan, di tempat mana yang kamu inginkan untuk menyampaikan keperluanmu itu kepadaku? Lalu

Rasulullah dan wanita itu menepi di suatu jalan hingga wanita tersebut dapat menyampaikan keperluannya.

Sahih Muslim 4293 hadits.in/?muslim/4293

عَقْلُهَا 'aqliha pikirannya ; سَيِّءٌ syai-un sesuatu (ungkapan untuk seseorang yang terbelakang mental/gila) ; حَاجَةٌ hajatan keperluan (wanita gila itu ingin ber-hajat dengan 'Nabi') ; مَنْ حَاجَتِهَا فَارَغَتْ faragat min hajatiha maka hajatnya dikosongkan

Penerjemah [Lidwa Pustaka](#) tidak menerjemahkan hadis tersebut dengan sepenuh hati dengan kebenaran. Dalam kisah tersebut Annas berkata, ada seorang wanita yang otaknya tidak waras. Wanita itu berkata kepada 'Nabi', saya ada perlu/hajat denganmu. Sebuah hajat! Lalu 'Nabi' berkata, 'Ibu fulan, mari ketepi kita berdiri dan bicara sehingga keperluanmu bisa terlampiaskan (فَرَّغَتْ faragat kosong).

وحدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا يزيد بن هارون عن حماد بن سلمة عن [ص: ٣١٨١ 2326 4293] ثابت عن أنس أن امرأة كان في عقلها شيء فقالت يا رسول الله إن لي إليك حاجة فقال يا أم فلان انظري أي السكك شئت حتى أقضي لك حاجتك فخلا معها في بعض الطرق حتى فرغت من حاجتها

Diriwayatkan Abu Bakar bin Abi Shaibah kepada kami, diriwayatkan Yazid bin Harun kepada kami tentang Hammad bin Salamah pada [hal: 3181 2326 4293]. Dari Anas bahwa ada seorang wanita memiliki sesuatu dalam pikirannya, dan dia berkata, wahai Rasulullah Tuhan, bahwa aku memiliki **kebutuhan** (hajatan), dan Rasulullah

berkata, Wahai ibu fulan, mari kita ketepi jalan, sampai saya dapat **memuaskan kebutuhanmu**, jadi dia pergi bersamanya dalam beberapa cara sampai dia menyelesaikan kebutuhannya.

حتى أقضي لك حاجتك hata 'uqadi lak hajatak sampai memuaskan hajatnya

Tangan `Nabi` Muhammad Di Payudara **صَدْرَهَا** Sadruha Seorang Wanita!

« كِتَابُ الْمَنَاقِبِ الْمَطَالِبِ الْعَالِيَةِ بِزَوَائِدِ الْمَسَانِيدِ الثَّمَانِيَةِ لِابْنِ حَجَرٍ
قَالَ أَبُو بَكْرٍ (ابن أبي شَيْبَةَ) : ثَنَا عَقَّانُ ، ثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ ، ثَنَا حَنْظَلَةُ ، عَنْ
أَنْسٍ ، قَالَ: إِنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، **امْسَحْ وَجْهِي** ، **وَادْغِ**
اللَّهُ لِي ، قَالَ: **فَمَسَحَ وَجْهَهَا وَدَعَا اللَّهَ تَعَالَى لَهَا** ، قَالَتْ: **يَا رَسُولَ اللَّهِ ، سَقِّلْ**
يَدَكَ } **فَسَقَّلَ يَدَهُ عَلَى صَدْرِهَا** ، فَقَالَتْ: **يَا رَسُولَ اللَّهِ ، سَقِّلْ يَدَكَ قَائِي** ،
وَبَاعِدَهَا

تحاف الخيرة المهرة للإمام البوصيري ج ٦ ص 471 ط دار الوطن للنشر -
الرياض ث: دار المشكاة بإشراف أبي تميم ياسر بن إبراهيم

Abu Bakar (bin Abi Syaibah): Annas berkata: bahwa seorang wanita datang kepada Nabi dan berkata: Wahai Rasulullah usaplah wajahku, dan panggil-lah Allah bagiku, lalu Nabi mengusap wajahnya dan memanggil Allah Ta Ala baginya, lalu wanita itu berkata, Wahai Rasulullah turunkanlah tanganmu, jadi Rasulullah pun menurunkan tangannya ke dadanya, lalu perempuan itu berkata, “Ya

Rasulullah turunkanlah lagi tanganmu” lalu ia (wanita) menyingkirkannya (tangan `Nabi`) dan ia pun pergi

Kitab Al Manaqib karya Imam Busairi vol. 6 hal. 471

اَمْسَحْ وَجْهِي imsaḥ wajahi usaplah wajahku ; سَقِّلْ يَدَكَ safil yadaka turunkanlah tanganmu ; صَدْرُهَا sadruha dadanya

Perhatikan: wanita tersebut sampai harus meminta `Nabi` menurunkan tangannya dari dadanya sebanyak dua kali!

Saya tidak ada komentar lain selain bahwa `Nabi` Islam yang mengatakan dirinya adalah suri tauladan yang baik ini melarang kaum laki-laki Muslim untuk menyentuh bagian vital dari wanita asing, kecuali istrinya. Tetapi sepertinya untuk seorang `Nabi` yang munafik seperti `Nabi` Muhammad semua boleh-boleh saja, dan ia pun memegang dada seorang wanita yang meminta berkah darinya dengan meminta tangan `Nabi` mengusap wajahnya. Alih-alih mengusap wajahnya saja, `Nabi` pun mengusap dadanya. Wanita itu pun menolak hingga harus berkata sampai dua kali kepada `Nabi`: سَقِّلْ يَدَكَ safil yadaka turunkanlah tanganmu ! Sampai seberapa turun tangan `Nabi`, tidak ada yang tahu.

Necrofilia dan `Nabi` Muhammad!

Cerita ini mengisahkan tentang kematian ibu dari sepupu `Nabi` Muhammad yang bernama Ali dan saat itu Ali sedang menangisi kematian ibunya. Tetapi `Nabi` melakukan sesuatu yang aneh.

لَمَّا مَاتَتْ فَاطِمَةُ أُمُّ عَلِيٍّ خَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَمِيصَهُ
وَأَلْبَسَهَا إِيَّاهُ وَاضْطَجَعَ فِي قَبْرِهَا، فَلَمَّا سَوَّى عَلَيْهَا التُّرَابَ ، قَالَ بَعْضُهُمْ : يَا
رَسُولَ اللَّهِ ، رَأَيْنَاكَ صَنَعْتَ شَيْئًا لَمْ تَصْنَعْهُ بِأَحَدٍ ، قَالَ : إِنِّي أَلْبِسُهَا قَمِيصِي
لِتَلْبِسَ مِنْ ثِيَابِ الْجَنَّةِ وَاضْطَجَعْتُ مَعَهَا فِي قَبْرِهَا لِأُخَفِّفَ عَنْهَا مِنْ صَغَظَةِ
الْقَبْرِ ، إِنَّهَا كَانَتْ أَحْسَنَ خَلْقِ اللَّهِ صَنِيعًا إِلَيَّ بَعْدَ أَبِي طَالِبٍ

Ketika Fatimah, ibunda dari 'Ali, meninggal, turunlah Rasulullah alaihi wasalam ke dalam kubur, membuka bajunya dan memakainya pada Fatimah (*ibu Ali yang baru meninggal tersebut*) dan berbaring dengannya di dalam liang kubur. Setelah mereka selesai menguburkan, orang-orang bertanya mengapa ia melakukannya (*hingga berbaring di dalam kubur*), “Wahai Rasulullah, kami melihat anda melakukan sesuatu yang tidak pernah orang lain lakukan!” Rasulullah menjawab, “Saya mengenakan bajuku agar ia memakai baju dari surga, dan saya tidur dengannya untuk membebaskannya dari tekanan kubur, ia adalah salah satu wanita terbaik dari Allah buatku setelah Abu Thalib.”

Majma' Al-Zawa'id hadis 15400/ Ma'rifat Al-Sahaba
hadis 273 Kitab Kaniz Al-'Umal 37609

Perlu diperhatikan bahwa hadis ini ditulis juga di puluhan buku-buku Islam sejenis dan oleh karena itu sepenuhnya sahih.

Kita akan bahas dua alasan yang dipakai `Nabi` di dalam cerita ini:

- Kaum Muslim terang-terangan menolak anggapan bahwa `Nabi` bersetubuh dengan mayat seorang wanita yang telah mati.
- Saya sendiri tidak masalah bila seluruh kaum Muslim menentang anggapan itu. Tetapi masalahnya jika `Nabi` tidak mensetubuhi mayat ibu dari Ali sepupunya, lalu mengapa ia turun ke dalam lubang kubur itu? Apa sebenarnya yang dilakukannya?
- Ketika seorang wanita Arab dikuburkan, mereka akan menelanjangi lalu membungkusnya dengan kain mayat/kafan.
- Tetapi `Nabi` kemudian melepaskan pakaiannya dan memakaikannya kepada mayat. Ingat mayat tersebut telah terbungkus kain kafan, lalu bagaimana ia bisa memakaikannya bila tidak membuka dulu kafannya?
- Lalu `Nabi` tidur dengan mayat itu di dalam liang kubur.
- Alasannya adalah untuk memaafkan dan belas kasihan! Sejak kapan ada ayat yang mengatakan bila seorang nabi Allah ﷻ memakaikan seseorang dengan bajunya maka dosa orang tersebut akan diampuni? Dan sejak kapan tertulis jika `Nabi` Muhammad tidur dengan seorang mayat lalu tekanan atau siksa kuburnya akan berkurang?
- Dan terlebih lagi orang ini, ibunda Ali ini, ketika mati bukanlah sebagai seorang wanita Muslim!

- Alasan `Nabi` meniduri dan mendandani jasad ibunda Ali ini adalah pengampunan, tetapi berdasarkan ayat Quran 63:6 litequran.net/al-munafiqun, alasan seperti itu adalah alasan yang mengada-ada

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

sawā`un 'alaihim astagfarta lahum am lam tastagfir lahum, lay yagfirallāhu lahum, innallāha lā yahdil-qaumal-fāsiqīn

Sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) mohonkan ampunan untuk mereka atau tidak engkau mohonkan ampunan bagi mereka, Allah tidak akan mengampuni mereka; sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

Quran 63:6 litequran.net/al-munafiqun

- Ibunda dari Ali telah menolak masuk Islam selama hidupnya, dan menurut Quran 63:6 litequran.net/al-munafiqun walaupun `Nabi` memohonkan ampun bagi mereka, Allah ﷻ tidak akan mengampuni mereka yang fasik karena tidak mau masuk Islam
- Di kisah yang terkutip dari [Majm'a Al-Zawa'id](#) tersebut dapat dilihat bahwa tidak jelas apa permohonan ampun سَتَغْفِرُ astagfarta yang diajukan `Nabi`, dan tidak tercatat sama sekali permohonan yang ia sampaikan. Hal ini menyebabkan kaum Muslim memilih, menerima `Nabi` berlaku menyimpang dari Al Quran, yang sama artinya dengan menyatakan bahwa

`Nabi` Muhammad adalah orang fasik **الْفَاسِقِينَ** al-fasiqin yang tidak mengikuti perintah Allah **الله** atau :

- Bila mereka tidak mau menerima `Nabi` sebagai orang fasik, maka mereka harus menganggap `Nabi` Muhammad sebagai seseorang yang menderita kesehatan mental
- Dan mungkin kita harus menunggu milenial berikut sampai kaum Muslim sadar dan mengakui hal ini.

`Nabi` Muhammad Tidak Sabar Memperkosa Shafiiyyah!

Banyak sekali orang kulit putih yang bodoh yang tinggal di negara Barat tetapi membela Islam, seperti misalnya dr. James White yang berkata "Setiap orang yang mengatakan ISIS (Islamic State of Iraq and Syria) adalah Islam, ia adalah pembohong" dan saya telah menantangnya berkali-kali untuk berdebat tentang hal ini tetapi ia selalu menghindar, malu karena kebodohan dan ketidak-tahuannya.

Saya menantang siapa saja di dunia ini yang bisa mengatakan satu hal saja yang hal dilakukan ISIS tetapi tidak dilakukan oleh `Nabi` Muhammad !

`Nabi` Muhammad adalah seorang pemerkosa, pencuri, pembunuh, pedofil, bahkan anaknya sendiri pun, Zaid, tidak bisa menghindar dari kegilaan seks yang dimiliki `Nabi` (Lihat [Saya Mau Istri Anaku Buatku. SEKARANG!](#)).

Dan di cerita berikut ini kita akan dapatkan rekaman betapa jahat dan kejamnya `Nabi` Muhammad atas manusia dan atas wanita :

وبات أبو أيوب الأنصاري قريبا من قبته آخذا بقائم السيف حتى أصبح فلما خرج رسول الله صلى الله عليه وسلم بكرة فكبر أبو أيوب فقال ما لك يا أبا أيوب ؟ فقال يا رسول الله دخلت بهذه الجارية وكنت قد قتلت أباهـ وإخوتها وعمومتها وزوجها وعامة عشيرتها ، فخفت أن تغتالك . فضحك رسول الله صلى الله عليه وسلم وقال له معروفا

Abu Ayub Ansari menghabiskan malamnya berjaga-jaga berdiri di depan tenda Rasulullah dengan pedang di tangannya. Ketika pagi datang, Nabi keluar dari tenda dan berkata, “Allahuakbar.” Nabi berkatap kepadanya, “Kenapa wahai Abu Ayub?” Abu Ayub menjawab, “Wahai Rasulullah, anda telah tidur dengan budak ini (Shafiyyah) dan anda baru saja membunuh ayahnya, saudaranya, dan suaminya, dan seluruh kaum sukunya, jadi saya kuatir ia mungkin akan membunuhmu. Nabi pun tertawa lalu berkata, “Saya menghargai perhatianmu.”

Sejarah At Tabari vol. 39 , Zad Al-Ma’ad karangan Ibnu Al Qayim hal. 291, Al-Waqidi, hal. 708

- Ada jutaan kisah yang dibuat untuk menggambarkan `Nabi` Muhammad sebagai seorang nabi yang penuh kasih dan penyayang umat, tetapi kenyataannya sangat jauh dari itu: kejam, penipu pemerkosa, dan pembunuh!
- Wanita yang diperkosa `Nabi` ini masih tinggal ditengah-tengah tanah milik kaumnya, keluarganya baru saja disembelih, dibantai oleh `Nabi`, darah mereka bahkan belum mengering dari tebasan pedangnya.

- Tetapi itu semua tidak mampu menunda `Nabi` pengecut ini dari memperkosa Syafiyyah di hari yang sama!
- Salah satu tentaranya bahkan sadar betapa bahayanya memperkosa dan tidur dengan wanita yang baru saja kehilangan seluruh anggota keluarganya.
- Maka Abu Ayub Ansari pun berjaga di luar tenda menjaga `Nabi` melampiaskan hajatnya atas wanita itu.
- Pagi hari Abu Ayub lega melihat `Nabi` keluar tenda dalam keadaan hidup: Allahuakbar
- Nabi pun tertawa lalu berkata, “Saya menghargai perhatianmu.”

Baju Suci Rasulullah

قَالَ : إِنِّي أَلْبَسْتُهَا قَمِيصِي لِتَلْبَسَ مِنْ ثِيَابِ الْجَنَّةِ وَأَضْطَجَعْتُ مَعَهَا فِي قَبْرِهَا
لَأُخَفِّفَ عَنْهَا مِنْ صَغُوطَةِ الْقَبْرِ

Rasulullah menjawab, “Saya mengenakan bajuku agar ia memakai baju dari surga, dan saya tidur dengannya untuk membebaskannya dari tekanan kubur”

[Majm'a Al-Zawa'id](#)

ثِيَابِ الْجَنَّةِ thiabil-janati baju dari surga

Bagi orang awam, tulisan tersebut di atas seperti tidak menambah apa-apa terhadap topik yang sudah kita bahas dalam bab [Necrofilia dan 'Nabi` Muhammad!](#) Tetapi tulisan di atas kenyataannya berbicara sangat banyak. `Nabi` Muhammad mengatakan bahwa ia memakaikan bajunya pada mayat tersebut karena baju yang dipakainya adalah baju

dari surga ثِيَابِ الْجَنَّةِ thiabil-janati , dan jika `Nabi` memang memakai pakaian yang merupakan pakaian dari surga maka itu berarti ia adalah :

- Orang yang sangat penting bagi Allah ﷻ .
- Dengan baju tersebut berarti siapapun yang memakainya tidak akan terkena murka dari Allah ﷻ .
- Itu berarti Allah ﷻ Islam menerima korupsi dan nepotisme, sehingga bila seseorang tersebut dekat dengan Allah ﷻ maka ia tidak akan dihukum di neraka jahanam kekal!
- Dengan demikian Allah ﷻ dan `Nabi`-nya mirip dengan di barat seperti gang kelompok Clinton, atau Obama atau kelompok mafia Itali.
- Dan Allah ﷻ secara khusus mengatakan bahwa dunia dibuat demi Muhammad:

Jibril datang kepada Rasulullah dan berkata bahwa Allah berkata: “Aku tidak menciptakan seseorang yang lebih mulia dariku kecuali engkau. Aku menciptakan bumi dan segala isinya agar engkau tahu semuanya milikmu. Aku tidak akan menciptakan bumi jika tidak untukmu.”

sunnah.org

Anda akan dapatkan artikel panjang di atas dibuat oleh kaum Muslim dan dimuat di dalam situs sunnah.org, dan banyak situs lain yang memuat hal serupa seperti islamqa.info dan banyak lagi.

Kesimpulan Dari Kisah Ini

1. `Nabi` Muhammad tidak dapat dianggap sebagai orang yang waras.
2. Ia menelanjangi mayat yang sudah dibungkus kafan, walaupun dengan alasan bahwa itu adalah untuk pengampunan bagi yang sudah meninggal tersebut.
3. Tidak ada tulisan kaum Muslim yang mencoba membela kasus ini, karena memang sudah tidak tersisa lagi orang yang bisa membela kegilaan orang ini.

Tetapi ada banyak ahli Islam yang mengeluarkan fatwa yang mengatakan dengan jelas sekali bahwa halal/sah hukumnya seorang laki-laki bersetubuh dengan mayat istrinya.

Anda bisa cari tulisan tersebut *online*, sebagai contoh dari seorang ulama Moroko yang bernama Abdul-Bari Az-Zamzami yang memberi judul fatwanya: Suami Boleh Menjima Mayat Istrinya, Wanita Boleh Memakai Wortel Sebagai Vibrator. Di dalam link yang tersedia berikut, tertulis dalam bahasa Inggris, juga tersedia video yang menjelaskannya : memri.org/tv/moroccan-cleric-abd-al-bari-al-zamzami-husbands-may-have-sex-dead-wifes-corpse-women-may-use

Dan bahkan ada tulisan yang bahkan membuat marah kaum Muslim sendiri atas ajaran Allah ﷻ mereka, sebagai contoh sebuah fatwa dari ulama Mufti, ulama resmi pemerintah Kerajaan Saudi Arabia: "Ulama terkenal Saudi menyangkal mengeluarkan fatwa yang mengatakan membolehkan suami MEMAKAN istri mereka jika mereka lapar".

KOMUNITAS SOSIAL YANG BERDASARKAN SEKS

bab ini akan menunjukkan kepada pembaca sekalian beberapa contoh yang memaparkan mentalitas dari `Nabi` Muhammad dan kaumnya bahwa fokus mereka yang terutama hanyalah tentang seks dan bagaimana seks itu harus dilakukan.

Dr. Muhammad Sebagai Konsultan Seks

Saya bisa saja memberikan ribuan referensi tulisan tentang betapa gila perilaku seksual baik yang dilakukan `Nabi` maupun para sahabatnya, tetapi saya rasa yang lebih tepat adalah unsur edukasi dari buku yang saya tulis ini yang bertujuan menyadarkan kaum Muslim dari ajaran `Nabi` mereka.

Sangat sering di hampir semua hubungan suami istri bahwa mereka akan menemukan masalah dalam hubungan privasi mereka, tetapi di kasus hubungan suami istri berikut ini kita dapatkan dari buku kaum Muslim sendiri, yang menguak sisi lain dari kehidupan seksual pribadi `Nabi` Muhammad yang juga diteladani oleh pengikutnya.

Dari kitab yang diberi judul Dala'il Al-Nubuah yang artinya bukti dari kenabian Muhammad, hadis # 2494, dapat kita baca hal sebagai berikut:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مَعَهُ فَعَرَضَتْ امْرَأَةٌ ، فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي امْرَأَةٌ مُسْلِمَةٌ مُحَرَّمَةٌ ، وَمَعِيَ رَوْحٌ لِي فِي بَيْتِي مِثْلُ الْمَرْأَةِ ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « ادْعِي رَوْحَكَ » ، فَدَعَتْهُ وَكَانَ خَرَّارًا ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَا تَقُولُ امْرَأَتُكَ يَا عَبْدَ اللَّهِ ؟ » فَقَالَ الرَّجُلُ : وَالَّذِي أَكْرَمَكَ مَا جَفَ رَأْسِي مِنْهَا ، فَقَالَتْ امْرَأَتُهُ : مَا مَرَّةٌ وَاحِدَةً فِي الشَّهْرِ ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَتَنْغِضِيهِ ؟ » قَالَتْ : نَعَمْ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَذْنِيَا رُءُوسُكُمْ ، فَوَضَعَ جَبْهَتَهَا عَلَى جَبْهَةِ رَوْحِهَا ، ثُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَهُمَا وَحَبَّبَ أَحَدَهُمَا إِلَى ، " صَاحِبِهِ

Rasulullah salallahu alaihi wasalam berpergian dengan Umar bin Kaththab dan muncul seorang wanita dihadapannya dan ia berkata: Wahai Rasulullah, saya adalah seorang wanita muslimah muharramat dengan suami di rumah seperti wanita (*tidak bisa 'tegang'*), lalu Nabi salallahu alaihi wasalam berkata: panggilah suamimu. Lalu wanita itu memanggil suaminya dan Nabi salallahu alaihi wasalam berkata: apa menurutmu perkataan istrimu, wahai hamba Allah? Maka laki-laki itu berkata: Demi kehormatan kepalamu, kepalaku (*maksudnya penisnya*) tidak pernah kering untuknya! Wanita itu berkata: Bahkan sebulan sekali pun ia tidak sanggup melakukannya! Kata Nabi salallahu alaihi wasalam: apakah kamu membenci suamimu? Wanita itu berkata: ya. Lalu Nabi salallahu alaihi wasalam berkata

kepadanya: tundukkanlah kepalamu dan letakkan di depan kepala suamimu, dan berdoa: ya Allah kumpulkan mereka dan buat mereka saling menyukai.

Dala'il Al-Nubuah hadis # 2494

مُسْلِمَةٌ مُحَرَّمَةٌ muslimatun muharramatun wanita Muslim haram (tidak boleh diperkosa karena ia seorang wanita Muslim)

- Ketika seseorang menganggap dirinya sebagai seorang nabi Allah ﷺ, apa urusannya dengan seorang wanita yang tidak bisa bersetubuh dengan suaminya?
- Ketika wanita tersebut menyatakan kebutuhannya akan seks, apa yang sebenarnya diharapkan wanita Muslimah tersebut dari `Nabi` ?
- Apakah lalu `Nabi` akan memaksa suaminya minum obat kuat?
- Dan mengapa `Nabi` meminta wanita itu memanggil suaminya untuk kemudian ditanya-tanyanya lagi?
- Cerita ini seperti lelucon detektif, detektif yang sedang menginvestigasi kerusakan organ seksual!
- Setelah `Nabi` Muhammad mendoakan mereka, apakah lalu laki-laki suami wanita itu bisa 'tegang' sehingga bisa berjima dengan istrinya?
- Dan yang paling menggelikan adalah bahwa kisah ini ditulis di sebuah buku yang berjudul "Bukti Kenabian dari Muhammad"
- Apa hubungannya cerita ini dengan bukti kenabiannya?

SUNNAT PADA بِيْظَرِ bibazri KELENTIT WANITA

بِيْظَرِ bibazri kelentit/*clitoris*

Ada ribuan tulisan, semuanya berusaha menutup-nutupi akhlak dan moral yang menjijikkan dari `Nabi` Islam dan agama palsu Islam membuat seks menjadi hanya bisa dinikmati oleh kaum laki-laki, dan kaum Muslim seluruh dunia ketakutan luar biasa akan anggota keluarga mereka yang wanita karena mereka tidak akan mendapat atau mencari kenikmatan dari seks.

Banyak yang menulis bahwa sunat adalah sesuatu yang bermanfaat untuk kesehatan, tetapi dibalik sunat wanita tujuannya hanyalah satu yaitu untuk mengurangi atau mematikan hasrat wanita untuk berhubungan seks. Dari sebuah situs resmi Islam hal ini akan saya kutip:

Hikmat `Nabi` Muhammad Dibalik Sunnat

Berkenaan dengan laki-laki, ia tidak bisa bersih dari air seninya kecuali disunat, karena tetesan air seni dapat berkumpul dibalik kulit khatannya dan ia tidak bisa memastikan apakah air seninya tidak menetes sehingga membuat najis pakaian dan tubuhnya. Oleh karena itu Abdullah bin Abbas sangat keras dengan aturan sunnat ini. Imam Ahmad berkata: Ibnu Abbas sangat ketat dengan aturan ini, dan diriwayatkan mereka yang tidak bersunat tidak diperbolehkan haji dan shalat, karena haji dan shalat dari orang yang tidak bersunat tidak sah.

Al-Mughni, 1/115

Berkaitan dengan hikmat `Nabi` dibalik sunnat wanita, hal itu diperuntukkan untuk mengatur hasrat sehingga tidak meledak-ledak.

Syekh al-Islam Ibnu Tamiyah rahimahullah ditanya tentang kewajiban bagi wanita untuk disunat atau tidak. Ia menjawab:

Segala puji bagi Allah. Ya, mereka harus disunnat, bagian atas kulit yang seperti jumbul ayam jantan haruslah dipotong. Rasulullah berkata bahwa wanita yang bersunnat, “Membiarkan yang menonjol dan tidak memotong terlalu dalam. Sunnat membuat wajah mereka terlihat lebih cerah dan lebih menyenangkan bagi suaminya.” Hal ini disebabkan karena tujuan dari sunnat untuk laki-laki adalah membuatnya bersih dari kenajisan yang bisa terkumpul di balik kulit khatannya. Tetapi untuk wanita adalah untuk mengatur hasratnya, karena wanita yang tidak disunat akan memiliki hasrat yang tinggi. Oleh karenanya muncul istilah “Anak dari wanita yang tidak bersunnat” yang digunakan untuk menghina, karena wanita yang tidak bersunnat memiliki hasrat yang lebih kuat. Oleh karenanya tindakan-tindakan amoral lebih banyak didapati dari wanita kaum Tartar dan kaum Rum tetapi tidak dari Muslimah. Jika sunnat terlalu menyakitkan, maka hasratnya juga akan berkurang, dan tidak menyenangkan untuk laki-laki; tetapi bila sunnatnya tidak terlalu dalam, maka tujuan akan tercapai dan akan

memiliki kenikmatan yang seimbang. Dan Allah Maha Mengetahui.

Majmu' al-Fatawa, 21/114

islamqa.info/en/answers/9412/circumcision-how-it-is-done-and-the-rulings-on-it

- Terlihat sangat jelas sekarang dari alasan dalam jawaban yang diberikan oleh Syekh al-Islam Ibnu Tamiyah tentang sunnat pada kelentit wanita dan segala hal yang melatar-belakanginya.
- Bahwa tujuan sunat kelentit ini adalah untuk mengurangi hasrat (*desire*) dari wanita, dan ini adalah satu-satunya tujuan dari tindakan kejam menyunat kelentit wanita, dan tulisan ini menghancurkan ratusan tulisan yang dibuat oleh kaum Muslim di seantero internet bahwa mereka berkata alasannya adalah demi kesehatan tetapi ternyata upaya itu adalah semata untuk menutup-nutupi tindakan kejam terhadap kaum wanita.
- Dan ini yang telah kita dapatkan, bahwa `Nabi` Muhammad terus berbicara tentang keuntungan seks yang akan diberikan kepada para pengikutnya yang laki-laki yang akan Allah ﷻ sediakan bagi mereka di surga, dan ia mendorong pengikutnya untuk menyerang Romawi agar bisa menculik dan memperkosa wanita Rum yang pirang (Lihat bab [Ber-jihad-lah Demi Gadis Pirang Wanita Romawi!](#)).
- `Nabi` Muhammad sama sekali tidak pernah berbicara tentang apa yang akan dinikmati oleh kaum wanita Muslimah

di surga, dan alasannya adalah karena `Nabi` termasuk golongan orang yang menganggap wanita hanyalah sebagai mainan seks, wanita dibuat hanyalah untuk memuaskan laki-laki, dan adalah hak laki-laki untuk menikmati wanita. Dan jika wanita tidak diijinkan untuk menikmati seks di surga Islam, apalagi di bumi Islam!

Vaginanya Basah!

Sahih Bukhari 5626 hadits.in/?bukhari/5626 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ هِشَامٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ زَيْنَبِ
بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ
أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ هَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ
غُسْلٌ إِذَا احْتَلَمَتْ قَالَ نَعَمْ إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ فَضَجَّكَتْ أُمُّ سَلَمَةَ فَقَالَتْ أَتَحْتَلِمُ
الْمَرْأَةُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيمَ شَبَهُ الْوَلَدِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al Mutsanna] telah menceritakan kepada kami [Yahya] dari [Hisyam] dia berkata; telah mengabarkan kepadaku [Ayahku] dari [Zainab binti Ummu Salamah] dari [Ummu Salamah] bahwa Ummu Sulaim berkata; "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu sedikitpun dari kebenaran, apakah seorang wanita wajib mandi jika ia ihtilam (mimpi basah atau bersenggama)?" beliau menjawab: "Ya, jika ia melihat cairan (keluar)." Maka Ummu Salamah tersenyum dan berkata; "Apakah wanita juga ihtilam (mimpi basah)?" Nabi shallallahu 'alaihi

wasallam pun bersabda: "Darimanakah seorang anak itu mirip (dengan orang tuanya)?"

Sahih Bukhari 5626 hadits.in/?bukhari/5626

غُسْلٌ ghusla mencuci dengan air

Sunan Ibnu Majah 592 hadits.in/?ibnumajah/592 :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ عَنْ أُمِّهَا أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَتْهُ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ قَالَ نَعَمْ إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ **فَلْتَتَغَسَّلْ** فَقُلْتُ فَصَحَّتِ النِّسَاءُ وَهَلْ تَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَبَّتْ يَمِينُكَ فِيمَ يُشَبِّهُهَا وَلَدَهَا إِذَا

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] dan [Ali bin Muhammad] keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami [Waki'] dari [Hisyam bin 'Urwah] dari [Bapaknya] dari [Zainah binti Ummu Salamah] dari ibunya [Ummu Salamah] ia berkata; **Ummu Sulaim** datang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan bertanya tentang seorang wanita yang mimpi basah dalam tidurnya sebagaimana seorang laki-laki bermimpi, maka beliau menjawab: "Ya, jika ia melihat air maka hendaklah ia mandi." Aku berkata; "Engkau telah membuka aib wanita, apakah wanita juga bisa bermimpi?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "semoga engkau selalu bersama keuntungan, kalau begitu dari mana anaknya dapat menyerupainya! "

فَلْتَغْتَسِلْ faltaghatasil dia (wanita) mencuci

Cerita hadis ini membawa banyak sekali pertanyaan:

- -Ingat, kita sedang membicarakan sebuah bangsa yang hidup 1400 tahun yang lampau, tetapi ada seorang wanita Muslimah yang bertanya apakah ia harus membersihkan vaginanya atau tidak.
- `Nabi` Muhammad yang ahli dalam 'masalah seks' berkata kepada istrinya bahwa wanita bisa saja mimpi basah dimana di dalam mimpi tersebut wanita itu bermimpi sedang bersetubuh dengan seorang laki-laki.
- Kemudian ia ingin menekankan sebuah ilmu pengetahuan yang diterimanya dari Jibril dengan menambahkan sebuah kalimat setelah meyakinkan kepada istrinya untuk mandi setelah mimpi basah. `Nabi` berkata, "semoga engkau selalu bersama keuntungan, kalau begitu dari mana anaknya dapat menyerupainya! "
- Tentu ilmu pengetahuan ini salah besar, karena bayi tidak bisa mirip ibunya hanya karena cairan yang keluar dari vagina.
- Jikalau anda juga tidak mengerti yang dimaksudkan `Nabi`: dari mana anaknya dapat menyerupainya! , yang dimaksudkan adalah bayi yang akan dilahirkan akan berkelamin wanita! (lihat bab [Mengapa Bayi Lahir Berkelamin Laki-laki Atau Perempuan](#)).

Dan air yang dimaksudkan disini adalah sperma, atau mani. Jadi menurut `Nabi` Muhammad, wanita juga memiliki mani; hadis Sunan Nasa'i nomor 200 hadits.in/?nasai/200:

أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُهُ قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **مَاءُ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضٌ وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرُ فَأَيُّهُمَا سَبَقَ كَانَ الشَّبَهُ**

Telah mengabarkan kepada kami [Ishaq bin Ibrahim] dia berkata; Telah memberitakan kepada kami [Abdah] dia berkata; Telah menceritakan kepada kami [Sa'id] dari [Qatadah] dari [Anas] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " **Mani laki-laki itu kental dan berwarna putih, sedangkan mani perempuan itu encer dan berwarna kuning. Maka diantara keduanya yang lebih kuat itulah yang mirip atau menyerupai (dengan anaknya).**"

Sunan Nasa'i 200 hadits.in/?nasai/200

مَاءُ الرَّجُلِ ma'ul rajuli mani laki-laki ; **مَاءُ الْمَرْأَةِ** ma'ul marati mani wanita

Sahih Bukhari 3082 hadits.in/?bukhari/3082:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ أَخْبَرَنَا الْقَزَارِيُّ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَلَغَ عَبْدَ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ مَقْدَمَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَأَتَاهُ فَقَالَ إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ ثَلَاثٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا نَبِيٌّ قَالَ مَا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ وَمَا أَوَّلُ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ يَنْزِعُ الْوَلَدُ إِلَى أَبِيهِ وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ يَنْزِعُ إِلَى أَحْوَالِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَبَرَنِي بِهِنَّ أَنْفَا جَبْرِيلُ

قَالَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ ذَاكَ عَدُوُّ الْيَهُودِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ فَنَارٌ تَحْشُرُ النَّاسَ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ وَأَمَّا أَوَّلُ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَزِيَادَةُ كَبِدِ حُوتٍ وَأَمَّا الشَّبَابُ فِي الْوَلَدِ فَإِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَشِيَ الْمَرْأَةَ فَسَبَقَهَا مَاؤُهُ كَانَ الشَّبَابُ لَهُ وَإِذَا سَبَقَ مَاؤُهَا كَانَ الشَّبَابُ لَهَا قَالَ أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْيَهُودَ قَوْمٌ بُهَّتْ إِنْ عِلِمُوا بِإِسْلَامِي قَبْلَ أَنْ تَسْأَلَهُمْ يَبْهَتُونِي عِنْدَكَ فَجَاءَتْ الْيَهُودُ وَدَخَلَ عَبْدُ اللَّهِ الْبَيْتَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ رَجُلٍ فِيكُمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ قَالُوا أَعْلَمْنَا وَابْنُ أَعْلَمِنَا وَأَخْبَرْنَا وَابْنُ أَخْبَرِنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَرَأَيْتُمْ إِنْ أَسْلَمَ عَبْدُ اللَّهِ قَالُوا أَعَاذَهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ فَخَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ إِلَيْهِمْ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَقَالُوا شَرْنَا وَابْنُ شَرَّنَا وَوَقَعُوا فِيهِ

Telah bercerita kepada kami [Muhammad bin Salam] telah mengabarkan kepada kami [Al Fazariy] dari [Humaid] dari [Anas radliallahu 'anhu] berkata; 'Abdullah bin Salam telah mendengar berita kedatangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ke Madinah maka dia menemui Beliau dan berkata; "Aku akan bertanya tiga perkara yang tidak akan dapat diketahui kecuali oleh seorang Nabi. Dia bertanya; "Apakah tanda-tanda pertama hari qiyamat?, dan apakah makanan pertama penghuni surga dan bagaimana seorang anak bisa mirip dengan ayahnya dan bagaimana bisa mirip dengan ibunya?. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Baru saja Jibril 'alaihissalam memberitahu aku". Dia berkata; Maka 'Abdullah bin Salam berkata; "Dia (Jibril) adalah malaikat yang sangat dimusuhi orang Yahudi". Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Adapun tanda pertama hari qiyamat adalah api yang muncul dan akan menggiring manusia dari timur menuju barat. Dan adapun makanan pertama penduduk surga adalah hati ikan hiu sedangkan kemiripan seorang anak dengan bapaknya adalah apabila sang suami mendatangi istrinya, apabila air mani suami mendahului air mani istrinya berarti akan lahir anak yang mirip dengan bapaknya, sebaliknya apabila air mani istrinya mendahului air mani suaminya maka akan lahir anak yang mirip dengan ibunya". Maka 'Abdullah bin Salam berkata; "Aku bersaksi bahwa baginda adalah Rasulullah". Kemudian dia berkata lagi; "Wahai Rasulullah, orang-orang Yahudi adalah kaum yang sedemikian pembohong (menuduh) jika mereka mengetahui kelslamanku ini. Sebelum baginda bertanya mereka, mereka juga telah mendustaiku disisimu". Lalu datanglah orang-orang Yahudi sedang 'Abdullah masuk ke dalam rumah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Bagaimana tanggapan kalian mengenai laki-laki yang bernama 'Abdullah bin Salam di kalangan kalian?". Mereka menjawab; "Dia adalah orang 'alim kami dan putra dari 'alim kami dan orang kepercayaan kami putra dari orang kepercayaan kami". Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata lagi: "Bagaimana pendapat kalian jika 'Abdullah bin Salam memeluk Islam?". Mereka menjawab; "Semoga dia dilindungi Allah dari perbuatan itu". Lalu 'Abdullah bin Salam keluar

seraya berkata; "Aku bersaksi tidak ada ilah yang berhaq disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah". Maka mereka berkata; "Dia ini orang yang paling buruk diantara kami dan putra dari orang yang buruk". Lalu mereka pergi.

Sahih Bukhari 3082 hadits.in/?bukhari/3082

 ghasyi air dalam hal ini melambangkan air mani

Berapa terjemahan kaum Muslim dalam bahasa Inggris menambahkan kata-kata kromosom dan genetika di dalam kurung untuk memperjelas. Tentu semua itu sebuah kebohongan karena tidak tertulis di dalam kalimat aslinya di dalam bahasa Arab. Untuk hal ini terjemahan [Lidwa Pustaka](#) lebih mendekati ke tulisan Arab aslinya.

Kini dengan banyaknya hadis yang sudah kita pelajari, kita juga memahami bagaimana sebenarnya di antara kaum Muslim sendiri saling membongkar kebohongan yang berusaha mereka tutup-tutupi. Berikut saya kutip dari situs islamqa.info/en/answers/2458/differences-between-semen-maniy-and-urethral-fluid-madhiy yang berkata demikian:

bahwa mani lelaki itu kental dan berwarna putih, sedangkan mani perempuan itu encer dan berwarna kuning. Bilamana mani dari salah satu dari mereka yang lebih mendominasi atau menang, niscaya kemiripan terjadi karenanya. Sesuai dengan Sahih Muslim 469 hadits.in/?muslim/469

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ حَدَّثَتْ

أَنَّهَا سَأَلَتْ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَتْ ذَلِكَ الْمَرْأَةُ فَلْتَعْتَسِلْ فَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ وَاسْتَحْيَيْتُ مِنْ ذَلِكَ قَالَتْ وَهَلْ يَكُونُ هَذَا فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ فَمِنْ أَيْنَ يَكُونُ الشَّبَهُ إِنَّ مَاءَ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضٌ وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرُ فَمِنْ أَيِّهِمَا عَلَا أَوْ سَبَقَ يَكُونُ مِنْهُ الشَّبَهُ

Telah menceritakan kepada kami [Abbas bin al-Walid] telah menceritakan kepada kami [Yazid bin Zurai'] telah menceritakan kepada kami [Sa'id] dari [Qatadah] bahwa [Anas bin Malik] telah menceritakan kepada mereka bahwa [Ummu Sulaim] pernah bercerita bahwa dia bertanya kepada Nabi Shallallahu'alaihiwasallam tentang wanita yang bermimpi (bersenggama) sebagaimana yang terjadi pada seorang lelaki. Maka Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda, "Apabila perempuan tersebut bermimpi keluar mani, maka dia wajib mandi hadas." Ummu Sulaim berkata, "Aku malu untuk bertanya perkara tersebut". Ummu Sulaim bertanya, "Apakah perkara ini berlaku pada perempuan?" Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda, "Ya (wanita juga keluar mani, kalau dia tidak keluar) maka dari mana terjadi kemiripan?. Ketahuilah bahwa mani lelaki itu kental dan berwarna putih, sedangkan mani perempuan itu encer dan berwarna kuning. Manapun mani dari salah

seorang mereka yang lebih mendominasi atau menang, niscaya kemiripan terjadi karenanya.

Sahih Muslim 469 hadits.in/?muslim/469

ماء الرجل ma'ul rajuli mani laki-laki ; ماء المرأة ma'ul marrati

Sangat banyak tulisan menengani ماء المرأة ma'ul marrati wanita memiliki mani/sperma, sehingga bila akan ditutup-tutupi pun akan terbongkar dengan sendirinya, lihat hadis terakhir dari Sunan Ibnu Majah 593 hadits.in/?ibnumajah/593 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَعَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ
أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا
مَا يَرَى الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَتْ ذَلِكَ فَأَنْزَلَتْ
فَعَلَيْهَا الْغُسْلُ فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْكُونُ هَذَا قَالَ نَعَمْ ماء الرجل
غَلِيظٌ أَبْيَضٌ وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرُ فَأَيُّهُمَا سَبَقَ أَوْ عَلَا أَشْبَهُهُ الْوَلَدُ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad Ibnul Mutsanna] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Adi] dan [Abdul A'la] dari [Sa'id bin Abu 'Arubah] dari [Qotadah] dari [Anas] bahwa Ummu Sulaim bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang seorang wanita yang bermimpi dalam tidur sebagaimana seorang laki-laki bermimpi. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Jika seorang wanita bermimpi seperti itu hingga orgasme maka ia wajib mandi." Ummu Salamah berkata; "Wahai Rasulullah, mungkinkah itu terjadi?" beliau menjawab;

"Ya, air laki-laki kental berwarna putih, sedangkan air wanita adalah cair dan berwarna kuning. Manapun keduanya yang lebih dahulu, atau lebih tinggi maka anaknya nanti akan menyerupainya."

Sunan Ibnu Majah 593 hadits.in/?ibnumajah/593

مَاءُ الرَّجُلِ ma'ul rajuli mani laki-laki ; مَاءُ الْمَرْأَةِ ma'ul marati

Saran saya, setiap tulisan kaum Muslim harus dibandingkan dengan tulisan yang lainnya, dan harus memperhatikan tulisan aslinya: wanita pun mengeluarkan sperma, menurut `Nabi seks` Muhammad.

Kini mari kita lanjutkan pelajaran seksual kita dengan dr. Muhammad, yang saya maksud, `Nabi` Muhammad, konsultan seks kaum Muslim.

Perkawinan Terbuka: Berbagi Istri

Abu Daud 1753 hadits.in/?abudaud/1753

قَالَ أَبُو دَاوُدَ كَتَبَ إِلَيَّ حُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ الْمَرْزُوقِيُّ حَدَّثَنَا الْقُضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ امْرَأَتِي لَا تَمْنَعُ يَدَ لَامِسٍ قَالَ غَرَّبَهَا قَالَ أَخَافُ أَنْ تَتَّبَعَهَا نَفْسِي قَالَ فَاسْتَمْتِعْ بِهَا

Abu Daud berkata; [Husain bin Huraitis Al Marwazi] menulis surat kepadaku; telah menceritakan kepada kami [Al Fadhl bin Musa] dari [Al Husain bin Waqid] dari ['Umarah bin Abu Hafsh] dari [Ikrimah] dari [Ibnu Abbas],

ia berkata; seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata; istriku tidak menolak tangan orang yang menyentuhnya. Beliau menjawab: Ceraikanlah dia! Dia berkata lagi; aku khawatir diriku sangat berhasrat kepadanya (sangat mencintainya). Beliau berkata: "Kalau begitu, bersenang-senanglah dengannya!"

Abu Daud 1753 hadits.in/?abudaud/1753

عَرِّبَهَا gharibha ceraikan dia ; نَفْسِي nafsi nafsu (diterjemahkan menjadi mencintai 😊) ; فَاسْتَمْتِعْ بِهَا fastamta' laha nikmati dia

Anda dapat perhatikan betapa *entengnya* `Nabi` Muhammad berbicara, seperti sedang berbicara kepada seseorang yang ditemui di diskotik.

- Seorang suami datang dengan masalah bahwa istrinya bertingkah seperti pelacur, lalu `Nabi` pun mengeluarkan jalan keluarnya yang pertama:
- عَرِّبَهَا gharibha ceraikan dia
- Laki-laki tersebut berkata: aku kuatir karena diriku masih nafsu dengan dia
- Mendengar itu maka `Nabi` pun mengeluarkan jalan keluarnya yang kedua:
- Kalau demikian halnya ; فَاسْتَمْتِعْ بِهَا fastamta' laha nikmati dia , bagilah kenikmatan istrimu dengan orang lain yang mau menikmatinya

- Pernikahan semacam ini dikenal dengan istilah pernikahan terbuka dengan konsep saling berbagi istri. Hanya orang bodoh dan sakit jiwa yang menjalankan pernikahan semacam ini!
- Tetapi Muhammad sebagai `Nabi` Allah ﷺ nampak tidak peduli dengan model pernikahan berbagi seperti ini, dimana seorang istri bisa dibagi dengan beberapa suami. Model pernikahan seperti ini sangat umum di bangsa Arab sebelum Islam ada. Jika anda ingat bab [Zawaj Al-Rahat](#) زواج الرهط, dapat dibaca dalam bab tersebut dimana seorang wanita dapat tidur sampai dengan sepuluh laki-laki sampai ia hamil, dan setelah itu ia akan memilih salah satu dari 10 laki tersebut untuk menjadi ayah dari bayinya.

Dan tentu kalau anda membandingkan ajaran `Nabi` ini dengan Alkitab Yesus Kristus, maka anda akan dapatkan perbedaannya 180 derajat.

Amsal 10:9 :

Siapa bersih kelakuannya, aman jalannya, tetapi siapa berliku-liku jalannya, akan diketahui

Amsal 10:9

Ibrani 13:4 :

Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat

tidur, sebab orang-orang sundal dan pezinah akan dihakimi Elohim.

Ibrani 13:4

Sekali lagi kita lihat bagaimana `Nabi` Muhammad selalu mengatakan segala sesuatunya saling bertolak-belakang. Di beberapa hadis lain juga diceritakan bagaimana hukuman bagi pezina adalah sangat keras, ia menghukuman dengan merajam laki-laki dan wanita yang melakukannya, walaupun laki-laki atau wanita itu hanya melakukannya berdua saja, tidak seperti konsep [Zawaj Al-Rahat](#) [زواج الرهط](#) yang hingga 10 orang laki-laki. Sungguh di luar akal sehat, `Nabi` Islam merajam satu orang laki-laki yang melakukan hubungan seks di luar ikatan dengan satu wanita, tetapi merestui ikatan perkawinan model terbuka seperti [Zawaj Al-Rahat](#) ini.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُعْفِيُّ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ
سَمِعْتُ يَغْلَى بْنَ حَكِيمٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ
لَمَّا أَتَى مَا عِزُّ بْنُ مَالِكٍ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ أَوْ
غَمَزْتَ أَوْ نَظَرْتَ قَالَ لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَنْكِتَهَا لَا يَكْنِي قَالَ فَعِنْدَ ذَلِكَ أَمَرَ
بِرَجْمِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Muhammad Al Ju'fi] Telah menceritakan kepada kami [Wahb bin Jarir] telah menceritakan kepada kami [Ayahku] ia mengatakan; aku mendengar [Ya'la bin Hakim] dari ['Ikrimah] dari [Ibnu 'Abbas] radliallahu 'anhuma mengatakan; 'Ketika Ma'iz bin Malik menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, Nabi bertanya: "bisa jadi

kamu hanya sekedar mencium, meremas, atau memandang!" Maliz menjawab; "Tidak ya Rasulullah! ' - beliau bertanya lagi; "apakah kamu benar-benar menyetubuhinya?" -beliau tidak menggunakan bahasa kiasan.- maka pada saat itu dia pun dirajam.

[Sahih Bukhari 6324](https://hadits.in/?bukhari/6324) hadits.in/?bukhari/6324

Saya rasa mengapa `Nabi` berlaku berbeda seperti ini adalah karena pembicaraan dalam Abu Daud 1753 hadits.in/?abudaud/1753 berlangsung di tempat yang sepi, mungkin hanya `Nabi` dan orang tersebut, sementara kisah pada [Sahih Bukhari 6324](https://hadits.in/?bukhari/6324) hadits.in/?bukhari/6324 terjadi di depan orang banyak. Oleh karena itu, jika anda ada pada masa itu dan ingin mendapatkan nasehat dari `Nabi`, janganlah berkonsultasi dengannya secara privat, karena nasehat yang anda akan dapatkan darinya adalah nasehat yang akan membuat anda menjadi orang yang jahat.

Kenikmatan Satu Malam, Kenikmatan Tiga Malam:
زواج المتعة **Zawaj Al Mutah Halal di Dalam Islam**

Dijelaskan di dalam bab [Kawin Kontrak untuk Kenikmatan](#) atau [زواج المتعة](#) **Zawaj Al-Mutah** (arti dari **متعة** mutah adalah kenikmatan/*pleasure*) bahwa untuk melakukan perkawinan atau pernikahan jenis ini syaratnya sangat mudah yaitu hanya kesepakatan antara laki-laki dan wanita saja, tanpa perlu saksi dan segala aturan lainnya. Kesepakatan itu meliputi:

1. Berapa uang yang harus dibayarkan pihak laki-laki kepada wanita untuk jasa yang diberikan.
2. Untuk berapa lama
3. Kemudian kedua belah pihak akan menyebutkan beberapa kalimat (seperti kalimat syahadat, kalimat perjanjian, atau sejenisnya) dimana laki-laki akan mengatakan bersedia atas kondisi dan syarat yang diajukan lalu pihak wanita akan menerima pembayaran dan tanggal yang disepakati.

Contoh berikut menuliskan bagaimana `Nabi` Muhammad merekomendasikan nikah mutah (bersetubuh hanya untuk tujuan kenikmatan/*pleasure*) di dalam sebuah hadis, Sahih Bukhari 4725 hadits.in/?bukhari/4725 . Mari kita baca bersama:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ عَمْرُو عَنْ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَا
 كُنَّا فِي جَيْشٍ فَأَتَانَا رَسُولُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ أُذِنَ لَكُمْ أَنْ تَسْتَمْتِعُوا فَاسْتَمْتِعُوا
 وَقَالَ ابْنُ أَبِي ذُنْبٍ حَدَّثَنِي إِيَّاسُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْمًا رَجُلٍ وَامْرَأَةٍ تَوَافَقَا فَعِشْرَةُ مَا بَيْنَهُمَا ثَلَاثُ لَيَالٍ فَإِنْ أَحَبَّا أَنْ يَتَزَايِدَا أَوْ يَتَنَارَكَا تَنَارَكَا فَمَا أَذْرِي أَشْيَاءُ كَانَتْ لَنَا خَاصَّةً أَمْ لِلنَّاسِ عَامَّةٌ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَبَيَّنَّهُ عَلِيُّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ مَنْسُوحٌ

Telah menceritakan kepada kami [Ali] Telah menceritakan kepada kami [Sufyan] Telah berkata [Amru] dari [Al Hasan bin Muhammad] dari [Jabir bin Abdullah] dan [Salamah bin Al Akwa'] keduanya berkata; Ketika kami berada

dalam suatu pasukan perang, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendatangi kami dan bersabda: "Sesungguhnya telahizinkan bagi kalian untuk melakukan nikah Mut'ah, karena itu lakukanlah." [Ibnu Abu Dzi'b] berkata; Telah menceritakan kepadaku [Iyas bin Salamah bin Al Akwa'] dari [bapaknya] dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Bilamana seorang laki-laki dan perempuan telah bersepakat, maka batas maksimal antara mereka berdua adalah tiga malam. Jika keduanya suka, maka keduanya boleh menambah, atau pun berpisah." Aku tidak tahu, apakah perkara itu adalah khusus bagi kami, ataukah juga orang lain secara umum. Abu Abdullah berkata; Dan Ali menjelaskan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa perkara tersebut telah Mansukh (dihapus).

Sahih Bukhari 4725 hadits.in/?bukhari/4725

تَسْتَمْتِعُوا فَاسْتَمْتِعُوا tastamta'u fastamta'u nikmati maka nikmatilah ; ثَلَاثُ sālaṣu tiga ; لَيْلٍ laiala malam ; أَحَبَّ ahabā suka

- Bayangkan bila salah satu dari murid Tuhan Yesus yang berkata demikian: seorang laki-laki dan seorang wanita diperbolehkan untuk melakukan seks tanpa menikah resmi cukup sepakat di antara mereka berdua saja untuk tidur bersama selama tiga malam, dan jika suka boleh menambah, bebas saja!

- Tetapi kaum Muslim selalu membanggakan agama mereka sebagai agama yang tidak memperbolehkan hubungan di luar nikah resmi!
- Dan orang yang sama yang membolehkan [Zawaj Al-Mutah](#), juga memerintahkan hukum rajam bagi pezina di hadis yang lain ([Sahih Bukhari 6324](#) hadits.in/?bukhari/6324) !
- Ini lah Islam, anda boleh berzina selama zina tersebut dilakukan dalam ajaran-ajaran yang ditetapkan oleh `Nabi` Muhammad.

Dan pernikahan untuk mendapatkan kenikmatan ini sepenuhnya diatur di dalam Al Quran, Quran 4:24 litequran.net/an-nisa :

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ۚ وَاحِلَ لَكُمْ
 مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ ۚ **فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ**
 مِنْهُنَّ فَأْتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاصَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ
 الْفَرِيضَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

wal-muḥṣanātu minan-nisā'i illā mā malakat aimānukum,
 kitāballāhi 'alaikum, wa uḥilla lakum mā warā'a zālikum
 an tabtagū bi'amwālikum muḥṣinīna gaira musāfiḥīn, **fa**
mastamta'tum bihī min-hunna fa āṭuḥunna ujūrahunna
 farīḍah, wa lā junāḥa 'alaikum fīmā tarāḍaitum bihī mim
 ba'dil-farīḍah, innallāha kāna 'alīman ḥakīmā

Dan (diharamkan juga kamu menikahi) perempuan yang bersuami, kecuali hamba sahaya perempuan (tawanan perang) yang kamu miliki sebagai ketetapan Allah atas kamu. Dan dihalalkan bagimu selain (perempuan-

perempuan) yang demikian itu jika kamu berusaha dengan hartamu untuk menikahnya bukan untuk berzina. Maka karena kenikmatan yang telah kamu dapatkan dari mereka, berikanlah maskawinnya kepada mereka sebagai suatu kewajiban. Tetapi tidak mengapa jika ternyata di antara kamu telah saling merelakannya, setelah ditetapkan. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Quran 4:24 litequran.net/an-nisa

Perhatikan ayat Quran 4:24 litequran.net/an-nisa ini: nikmati dulu, bayarnya (maskawinnya) *mah boleh belakangan!*

Dan ayat tersebut diperjelas dengan tafsir yang dibuat oleh Ibnu Abbas, salah satu sepupu dari `Nabi` Muhammad:

Yang dimaksudkan juga oleh ayat ini: diijinkan bagimu untuk membeli dengan uangmu hamba sahaya perempuan, yang dimaksudkan juga oleh ayat ini: diperbolehkan bagimu dengan uangmu menikahi wanita tertentu dalam waktu yang disepakati (zawaj al mutah) tetapi hukum untuk ini kemudian dihapuskan.

Tafsir Ibnu Abbas atas Quran 4:24

altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=73&tSoraNo=4&tAyahNo=24&tDisplay=yes&UserProfile=0&LanguageId=2 (Inggris)

Tidak-lah mengherankan untuk seorang pengidap kelainan jiwa seperti `Nabi` Muhammad yang salah satu gejalanya

adalah perkataan yang berubah-ubah dan itu ditandai dengan hukum yang saling bertolak belakang satu dengan lainnya, Sahih Muslim 2509 hadits.in/?muslim/2509:

وَحَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَغْيَنَ حَدَّثَنَا مَعْقِلٌ عَنْ ابْنِ أَبِي
عَبْلَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سَبْرَةَ الْجَهَنِيُّ عَنْ أَبِيهِ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُتْعَةِ وَقَالَ أَلَا إِنَّهَا حَرَامٌ مِنْ
يَوْمِكُمْ هَذَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ كَانَ أُعْطِيَ شَيْئًا فَلَا يَأْخُذْهُ

Dan telah menceritakan kepadaku [Salamah bin Syabib] telah menceritakan kepada kami [Al Hasan bin A'yan] telah menceritakan kepada kami [Ma'qil] dari [Ibnu Abi Ablah] dari [Umar bin Abdul Aziz] dia berkata; Telah menceritakan kepada kami [Ar Rabi' bin Sabrah Al Juhani] dari [ayahnya] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang melakukan nikah mut'ah seraya bersabda: "Ketahuilah, bahwa (nikah mut'ah) adalah haram mulai hari ini sampai hari Kiamat, siapa yang telah memberi sesuatu kepada perempuan yang dinikahinya secara mut'ah, janganlah mengambilnya kembali."

Sahih Muslim 2509 hadits.in/?muslim/2509

الْمُتْعَةِ al mutah kenikmatan/kesenangan

Dan ini adalah tantangan saya bagi seluruh kaum Muslim atas hadis ini:

- Sebagaimana diakui oleh kaum Muslim sendiri bahwa hadis adalah rekaman otentik dari ucapan `Nabi` Muhammad sendiri, lalu dimanakah terdapat perintah Allah ﷻ, seperti

yang dikatakan, yang menyatakan Allah ﷻ melarang nikah mutah (seks untuk *enjoyment*)?

Ketahuilah, bahwa (nikah mut'ah) adalah haram mulai hari ini sampai hari Kiamat

- Jika demikian `Nabi` punya kuasa untuk membatalkan perintah dari Allah ﷻ-nya sendiri, apakah kemudian `Nabi` atau Allah ﷻ-nya sadar ada suatu perintah yang salah lalu ingin membetulkannya?

Tetapi yang lebih gila lagi adalah setelah `Nabi` menghalalkan (mensahkan) kenikmatan tiga malam, ia lalu melarangnya (mengharamkannya), lalu menghalalkannya, tetapi kemudian mengharamkannya lagi ??? Mari kita baca kutipan berikut dari Kitab Nikah karangan Imam Mughni :

حكاه الإمام أحمد عن قوم ، وذكره ابن عبد البر وقال الشافعي : لا أعلم شيئاً أحله الله ثم حرمه ، ثم أحله ثم حرمه ، إلا المتعة . فحمل الأمر على ظاهره ، وأن النبي صلى الله عليه وسلم حرمها يوم خيبر ، ثم أحلها في حجة الوداع ثلاثة أيام ، ثم حرمها

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari lainnya, dan diriwayatkan oleh Ibnu Abdul Bar dan Asy-Syafi'i mengatakan: **sepengetahuanku tidak ada sesuatu yang dihalalkan atau diharamkan Allah kemudian menjadi halal atau haram, kecuali nikah mutah**. Tentang hal ini: Nabi salallahu alaihi wasalam **mengharamkannya saat perang**

Khaibar, lalu menghalalkannya untuk tiga hari, tetapi kemudian mengharamkannya.

Kitab Nikah oleh Al-Mughni vol. 7 hal. 137

ثلاثة أيام salāsatun ‘ayama tiga hari ;

أحله halaha halal/sah ; حرمه haramah haram/tidak sah

إلا المتعة ila al-mutah kecuali untuk kesenangan

Nampak jelas Allah ﷻ sendiri tidak yakin! Tetapi Imam Mughni adalah imam dari kaum Muslim Sunni, lalu apa tanggapan dari kaum Muslim Shiah ?

Mengapa Kaum Muslim Shiah Tetap mempraktekkan زواج المتعة Zawaj Al Mutah

Ada banyak sekali tulisan-tulisan aneh tentang kisah nikah mutah ini, atau zawaj al mutah, dengan alasan-alasannya yang tidak masuk akal, boleh atau tidak, haram atau halal bila melakukannya. Dan saya pikir sebenarnya kaum Muslim Shiah-lah yang benar dalam hal ini, bahwa sebenarnya perintah ini tidak pernah dilarang oleh `Nabi` Muhammad atau ‘Allah ﷻ’.

Sahih Muslim 2158 hadits.in/?muslim/2158 :

حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ عُمَرَ الْبَكْرَاوِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدِّمِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا بِشْرُ
بْنُ الْمُفَضَّلِ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي رَجَاءٍ قَالَ
قَالَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ نَزَلَتْ آيَةُ الْمُتْعَةِ فِي كِتَابِ اللَّهِ يَعْني مُتْعَةُ الْحَجِّ وَأَمَرْنَا
بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لَمْ تَنْزِلْ آيَةٌ تَنْسُخُ آيَةَ مُتْعَةِ الْحَجِّ

وَلَمْ يَنْهَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى مَاتَ قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ بَعْدُ
مَا شَاءَ

وَحَدَّثَنِيهِ مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عِمْرَانَ الْقَصِيرِ حَدَّثَنَا
أَبُو رَجَاءٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ وَقَعَلْنَاهَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَقُلْ وَأَمَرْنَا بِهَا

Telah menceritakan kepada kami [Hamid bin Umar Al Bakrawi] dan [Muhammad bin Abu Bakr Al Muqaddami] keduanya berkata, Telah menceritakan kepada kami [Bisyr bin Al Mufaddlal] Telah menceritakan kepada kami [Imran bin Muslim] dari [Abu Raja`] ia berkata, [Imran bin Hushain] berkata; "Telah turun ayat Mut'ah di dalam kitabullah, yakni Mut'atul Hajji (haji tamattu'), dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga memerintahkan untuk mengerjakannya. Sesudah itu, belum ada ayat yang turun dan menghapuskannya, demikian juga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau tidak pernah melarangnya kembali hingga beliau meninggal. Namun seseorang telah berkata sesuai dengan selera akal nya sendiri (yang dimaksudkan adalah Umar)." Dan telah menceritakannya kepadaku [Muhammad bin Hatim] Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Sa'id] dari [Imran Al Qashir] Telah menceritakan kepada kami [Abu Raja`] dari [Imran bin Hushain] semisalnya. Hanya saja ia menyebutkan; "Dan kami mengerjakannya bersama Rasulullah shallallahu

'alaihi wasallam." yakni, ia tidak menyebutkan; "Beliau memerintahkan kami (untuk mengerjakannya)."

Sahih Muslim 2158 hadits.in/?muslim/2158

مُنْعَةُ الْحَجِّ mutah al-hajj nikah mutah saat haji

Dari narasi kisah hadis yang dikatakan Sahih ini, kita dapat pelajari beberapa hal berikut ini:

- `Nabi` Muhammad pun melakukan nikah mutah ini. Dan seluruh kaum Muslim saat itu pun ikut melakukan nikah mutah ini.
- Tidak ada tercantum satupun ayat di dalam Al Quran yang yang melarang praktek nikah mutah.
- Semua kaum Muslim melakukan nikah mutah sampai meninggalnya `Nabi` Muhammad
- Dan berdasarkan hadis Sahih Muslim 2192 hadits.in/?muslim/2192 dan Sahih Muslim 2497 hadits.in/?muslim/2497 akhirnya kita dapatkan informasi bahwa seseorang yang disebut di dalam Sahih Muslim 2158 hadits.in/?muslim/2158, dan orang tersebut ternyata bernama Umar.

حَدَّثَنِي حَامِدُ بْنُ عُمَرَ الْبَكْرَاوِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ

كُنْتُ عِنْدَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَأَتَاهُ آتٍ فَقَالَ إِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ وَابْنَ الزُّبَيْرِ اخْتَلَفَا فِي الْمُنْعَتَيْنِ فَقَالَ جَابِرٌ فَعَلْنَاهُمَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَهَانَا عَنْهُمَا عُمَرُ فَلَمْ نَعُدْ لَهُمَا

Telah menceritakan kepadaku [Hamid bin Umar Al Bakrawi] Telah menceritakan kepada kami [Abdul Wahid] dari [Ashim] dari [Abu Nadlrah] ia berkata; Aku berada di sisi [Jabir bin Abdullah], lalu ia didatangi oleh seseorang dan berkata, "Sesungguhnya Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair berselisih mengenai dua Mut'ah (haji tamattu' dan nikah mut'ah)." Maka Jabir pun berkata, "Kami pernah melakukan keduanya bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian Umar melarang kami, sehingga kami tidak lagi mengulangi keduanya."

Sahih Muslim 2192 hadits.in/?muslim/2192

الْمُتَعَتَيْنِ al-mutatain dua mutah

Sahih Muslim 2497 hadits.in/?muslim/2497

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ كُنَّا نَسْتَمْتِعُ بِالْقَبْضَةِ مِنَ التَّمْرِ وَالذَّقِيقِ الْأَيَّامَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَيُّ بَكْرٍ حَتَّى نَهَى عَنْهُ عُمَرُ فِي شَأْنِ عُمَرُو بْنِ حُرَيْثٍ

Telah menceritakan kepadaku [Muhammad bin Rafi'] telah menceritakan kepada kami [Abdurrazaq] telah mengabarkan kepada kami [Ibnu Juraij] telah mengabarkan kepadaku [Abu Zubair] ia berkata, saya mendengar [Jabir bin Abdullah] berkata; "Kami pernah melakukan nikah mut'ah selama beberapa hari dengan mas kawin beberapa genggam kurma dan tepung, pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan Abu

Bakar radliallahu 'anhu sampai Umar melarang nikat mut'ah dalam kasus Amru bin Huraitis."

Sahih Muslim 2497 hadits.in/?muslim/2497

تَسْتَمْتِعُ nastamta' nikmat

Inilah sebabnya kaum Muslim Shiah tetap melakukan perjanjian hubungan seks mutah, dan dari sudut pandang yang kita baca saya rasa kita dapat memahami sudut pandang mereka. Sebagai tambahan informasi, kaum Muslim Shiah tidak mengakui Umar sebagai kalifah mereka.

Sekalipun Ia Sedang Duduk Di Atas Pelana Unta

Sunan Ibnu Majah 1843 hadits.in/?ibnumajah/1843 :

حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ الْقَاسِمِ الشَّيْبَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ
لَمَّا قَدِمَ مُعَاذٌ مِنَ الشَّامِ سَجَدَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا هَذَا يَا مُعَاذُ
قَالَ أَتَيْتُ الشَّامَ فَوَافَقْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لِأَسَاقِفَتِهِمْ وَبَطَارِقَتِهِمْ فَوَدِدْتُ فِي
نَفْسِي أَنْ تَفْعَلَ ذَلِكَ بِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا تَفْعَلُوا
فَلْيُيْ لَوْ كُنْتُ أَمِيرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِغَيْرِ اللَّهِ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا
وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ رَبِّهَا حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا وَلَوْ
سَأَلَهَا نَفْسُهَا وَهِيَ عَلَى قَتَبٍ لَمْ تَمْنَعَهُ

Telah menceritakan kepada kami [Azhar bin Marwan] ia berkata; telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Zaid] dari [Ayyub] dari [Al Qasim Asy Syaibani] dari [Abdullah bin Abu Aufa] ia berkata, "Tatkala Mu'adz datang dari Syam, ia bersujud kepada Nabi shallallahu

'alaihi wasallam hingga beliau bersabda: "Apa-apaan ini ya Mu'adz! Mu'adz menjawab, "Aku pernah mendatangi Syam, aku mendapatkan mereka sujud kepada para uskup dan komandan mereka. Maka, aku ingin melakukannya terhadapmu." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian melakukannya, kalau saja aku diperbolehkan memerintahkan seseorang untuk bersujud kepada selain Allah, niscaya aku akan perintahkan seorang isteri bersujud kepada suaminya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di Tangan-Nya, sungguh seorang isteri itu tidak dikatakan menunaikan hak Rabb-nya hingga ia menunaikan hak suaminya. Kalau saja suami memintanya untuk dilayani, sementara ia sedang berada di atas pelana kendaraan, maka ia tidak boleh menolaknya."

Sunan Ibnu Majah 1843 hadits.in/?ibnumajah/1843

Hadis Sunan Ibnu Majah 1843 hadits.in/?ibnumajah/1843 ini menjadi bukti paling jelas mengeni tugas wanita di dalam masyarakat.

- Kaum laki-laki ibarat Allah ﷻ di bumi.
- Tidak boleh bagi seorang Muslim untuk menyembah selain Allah ﷻ, tetapi jika itu boleh maka `Nabi` Muhammad akan memerintahkan istri untuk sujud menyembah suaminya.
- Ditambah: tunduk total! Seorang istri tidak akan dianggap seorang istri yang baik kalau ia menolak melayani seks suaminya, sekalipun ia sedang berada di atas pelana unta!

- Dan dapat dipastikan tidak ada ayat yang menyatakan sebaliknya bahwa suami akan dihukum bila tidak melayani istri, walaupun Al Quran mengaturnya di dalam Quran 4:128 litequran.net/an-nisa :

وَأِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا
صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

wa inimra`atun khāfat mim ba'lihā nusyuzan au i'rādan fa
lā junāha 'alaihimā ay yuṣliḥā bainahumā ṣul-ḥā, waṣ-ṣul-
ḥu khaīr, wa uḥḍiratil-anfususy-syuhḥ, wa in tuḥsinu wa
tattaqu fa innallāha kāna bimā ta'maluṇa khabīrā

Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan
nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat
mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan
perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun
manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu
memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan
memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh tak acuh),
maka sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu
kerjakan.

Quran 4:128 litequran.net/an-nisa

Saya ingin menyampaikan lagi di sini kisah istri kedua dari
`Nabi` Muhammad, Saudah. Ketika wanita ini sudah tua,
`Nabi` ingin menyingkirkannya dengan cara mulai tidak
mengunjungnya dan tidak tidur dengannya. Seperti biasanya,
`Nabi` akan berkata bahwa tidak memberi jatah malam

kepada istri adalah hal yang diperbolehkan Allah ﷻ dalam sebuah negosiasi, sampai Saudah yang sudah tua ini membujuk Aisyah yang masih cantik dan sangat muda, untuk meyakinkan `Nabi` agar tidak menceraikannya, dengan cara memberikan harinya, yaitu hari jatah dirinya dikunjungi `Nabi` kepada Aisyah. [Tirmidzi 2966](https://hadits.in/?tirmidzi/2966) hadits.in/?tirmidzi/2966 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُعَاذٍ عَنْ سِمَاكِ
عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ
خَشِيتُ سَوْدَةَ أَنْ يُطَلَّقَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ لَا تُطَلِّقْنِي
وَأَمْسِكْنِي وَاجْعَلْ يَوْمِي لِعَائِشَةَ فَقَعَلَ فَتَزَلَّتْ
{ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ }
فَمَا اصْطَلَحَا عَلَيْهِ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ جَائِزٌ كَأَنَّهُ مِنْ قَوْلِ ابْنِ عَبَّاسٍ
قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al Mutsanna] telah menceritakan kepada kami [Dawud] telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin Mu'adz] dari [Simak] dari [Ikrimah] dari [Ibnu Abbas] ia berkata; "Saudah khawatir diceraai Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu ia berkata; "Janganlah anda menceraikanku, aku memohon supaya anda mempertahankanku, biarlah jatah (hari) ku aku berikan untuk Aisyah." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pun melakukannya, lalu turunlah ayat; Maka tidak Mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) QS An-Nisaa': 128, perdamaian yang dilakukan keduanya

boleh, sepertinya ini perkataan Ibnu Abbas. Abu Isa berkata; Hadits ini hasan gharib.

[Tirmidzi 2966 hadits.in/?tirmidzi/2966](http://tirmidzi.2966.hadits.in/?tirmidzi/2966)

Para istri `Nabi` sering bertengkar tentang hari kunjungan itu, bukan karena mereka rindu dengan `Nabi`, tetapi orang-orang membawa hadiah ke rumah dimana `Nabi` hari itu bermalam. Pertengkarannya karena hadiah itu sangat seru dan jelas, diceritakan di dalam hadis Sahih Bukhari 2393 hadits.in/?bukhari/2393 berikut ini:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي أَخِي عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ نِسَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ جَزِينَ فَجَزَبَ فِيهِ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَصَفِيَّةُ وَسَوْدَةُ وَالْجَزْبُ الْآخِرُ أُمُّ سَلَمَةَ وَنِسَاءُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ قَدْ عَلِمُوا حُبَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَائِشَةُ فَإِذَا كَانَتْ عِنْدَ أَحَدِهِمْ هَدِيَّةً يُرِيدُ أَنْ يُهْدِيَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْرَجَهَا حَتَّى إِذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ بَعَثَ صَاحِبَ الْهَدِيَّةِ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ فَكَلَّمَ جَزْبُ أُمُّ سَلَمَةَ فَقُلْنَ لَهَا كَلِّمِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَلِّمُ النَّاسَ فَيَقُولُ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُهْدِيَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدِيَّةً فَلْيُهْدِهِ إِلَيْهِ حَيْثُ كَانَ مِنْ بُيُوتِ نِسَائِهِ فَكَلَّمَتْهُ أُمُّ سَلَمَةَ بِمَا قُلْنَ فَلَمْ يَقُلْ لَهَا شَيْئًا فَسَأَلَتْهَا فَقَالَتْ مَا قَالَ لِي شَيْئًا فَقُلْنَ لَهَا شَيْئًا فَقَالَتْ مَا قَالَ لِي شَيْئًا فَقُلْنَ لَهَا كَلِّمِي حَتَّى يُكَلِّمَكَ فَدَارَ إِلَيْهَا فَكَلَّمَتْهُ فَقَالَ لَهَا لَا تُؤْذِينِي فِي عَائِشَةَ فَإِنَّ الْوَحْيَ لَمْ يَأْتِنِي وَأَنَا فِي ثَوْبِ امْرَأَةٍ إِلَّا عَائِشَةُ قَالَتْ فَقَالَتْ أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مِنْ أَذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ثُمَّ إِنَّهُنَّ دَعَوْنَ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ إِنَّ نِسَاءَكَ يَشُدُّنَكَ

اللَّهُ الْعَدْلُ فِي بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ فَكَلَّمْتُهُ فَقَالَ يَا بُنَيَّةُ أَلَا تُحِبِّينَ مَا أَحَبُّ قَالَتْ بَلَى فَرَجَعْتُ إِلَيْهِنَّ فَأَخْبَرْتُهُنَّ فَقُلْنَ ارْجِعِي إِلَيْهِ فَأَبَتْ أَنْ تَرْجِعَ فَأَرْسَلْنَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ فَأَتَتْهُ فَأَعْلَظَتْ وَقَالَتْ إِنَّ نِسَاءَكَ يَشُدُّنَكَ اللَّهُ الْعَدْلُ فِي بِنْتِ ابْنِ أَبِي فُحَافَةَ فَرَفَعْتُ صَوْتَهَا حَتَّى تَنَاولَتْ عَائِشَةَ وَهِيَ قَاعِدَةٌ فَسَبَّهَتْهَا حَتَّى إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَنْظُرُ إِلَى عَائِشَةَ هَلْ تَكَلِّمُ قَالَ فَتَكَلَّمْتُ عَائِشَةَ تَرُدُّ عَلَى زَيْنَبَ حَتَّى أَسْكَنْتُهَا قَالَتْ فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَائِشَةَ وَقَالَ إِنَّهَا بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ

قَالَ الْبُخَارِيُّ الْكَلَامُ الْأَخِيرُ قِصَّةُ فَاطِمَةَ يُذَكِّرُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ رَجُلٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَقَالَ أَبُو مَرْوَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ كَانَ النَّاسُ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ وَعَنْ هِشَامِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ فُرَيْشٍ وَرَجُلٍ مِنَ الْمُوَالِي عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ قَالَتْ عَائِشَةُ كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنْتُ فَاطِمَةَ

Telah menceritakan kepada kami [Isma'il] berkata, telah menceritakan kepadaku [saudaraku] dari [Sulaiman] dari [Hisyam bin 'Urwah] dari [bapaknya] dari ['Aisyah radliallahu 'anha] bahwa isteri-isteri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terbagi menjadi dua kubu. Kubu pertama adalah terdiri 'Aisyah, Hafshah, Shafiyyah, Sawdah. Dan kelompok kedua diikutsertai oleh Ummu Salamah dan isri-isteri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang lain. Saat itu Kaum Muslimun mengetahui kalau Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sangat mencintai 'Aisyah. Apabila salah seorang dari mereka memiliki hadiah yang akan dihadiahkan untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dia menangguhkannya. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sudah berada di rumah 'Aisyah, barulah pemilik hadiah mengirim hadiahnya

kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di rumah 'Aisyah radliallahu 'anha. Kebiasaan ini membuat kelompok 'Ummu Salamah memperbincangkannya. Mereka berkata, kepada Ummu Salamah; "Coba kamu bicara kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam agar beliau menyampaikan kepada orang banyak bahwa siapa yang hendak memberi hadiah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hendaklah hadiah itu diberikan kepada beliau dimana saja saat beliau berada di rumah-rumah isteri beliau". Maka Ummu Salamah menyampaikan apa yang dikatakan oleh mereka kepada beliau namun beliau tidak berkomentar sepele pun kepadanya. Kemudian kami tanyakan kepadanya, maka dia berkata,; "Beliau tidak berkata, sepele kata pun kepadaku". Lalu mereka kembali berkata,; "Coba berbicaralah kembali dengan beliau". Maka Ummu Salamah kembali mengajak beliau berbicara saat giliran beliau di rumahnya namun beliau tetap tidak berkata sepele pun kepadanya. Kemudian kami tanyakan kepadanya, maka dia berkata,; "Beliau tidak berbicara sepele kata pun kepadaku". Lalu mereka kembali berkata,; "Berbicaralah dengan beliau hingga beliau mau berbicara denganmu?". Kemudian ketika giliran beliau di rumahnya, Ummu Salamah mengajak bicara beliau, maka beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: "Jangan kamu sakiti aku dalam masalah 'Aisyah, karena tidak satu wahyu pun yang turun kepadaku saat aku

berada dalam pakaian seorang isteri kecuali 'Aisyah". 'Aisyah berkata, "Maka Ummu Salamah berkata,; Aku bertobat kepada Allah karena telah menyakitimu wahai Rasulullah?". Kemudian isteri-isteri Beliau memanggil Fathimah, putri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk mengutusnyanya menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan mereka berpesan; "Katakanlah kepada beliau, sesungguhnya isteri-isteri ayahanda mencari keadilan Allah kepada ayahanda dalam perkara putri Abu Bakar". Maka Fathimah menyampaikannya. Lalu beliau berkata,; "Wahai ananda, apakah kamu menyukai sesuatu yang aku sukai?". Fathimah menjawab; "Ya tentu". Maka Fathimah menemui mereka seraya mengabarkan kepada mereka. Maka mereka berkata,; 'Kembalilah menemui beliau". Namun Fathimah enggan untuk kembali. Akhirnya mereka mengutus Zainab binti Jahsyi. Maka Zainab menemui beliau dengan perkataan yang keras, katanya: "Sesungguhnya isteri-isteri anda mencari keadilan Allah kepada anda dalam perkara putri Ibnu Abi Quhafah". Dia mengeraskan suaranya hingga sampai kepada 'Aisyah yang saat itu dia sedang duduk lalu dia mencelanya hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memandang 'Aisyah apakah 'Aisyah akan membalasnya. Maka 'Aisyah membalas apa yang ducapkan Zainab hingga membuatnya berhenti. Dia (Fathimah) berkata,; "Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memandang kepada 'Aisyah dan berkata: "Dia

ini adalah putri dari Abu Bakar". Al Bukhari berkata;; "Kalimat terakhir ini adalah kisah Fathimah yang diceritakan oleh [Hisyam bin 'Urwah] dari [seseorang] dari [Az Zuhriy] dari [Muhammad bin 'Abdurrahman]. Dan berkata, [Abu Marwan] dari [Hisyam] dari ['Urwah]; "Bahwa orang-orang memilih barang yang terbaik sebagai hadiah dari mereka untuk hari pernikahan 'Aisyah". Dan dari [Hisyam] dari [seseorang kalangan Quraisy] dari [seorang dari suku Al Mawaliy] dari [Az Zuhriy] dari [Muhammad bin 'Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam]; ['Aisyah radliallahu 'anha] berkata;; 'Aku sedang bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu datang Fathimah meminta izin masuk".

Sahih Bukhari 2393 hadits.in/?bukhari/2393

Dan cerita ini hanyalah satu dari sekian banyak cerita yang mengungkapkan bagaimana sikap `Nabi` Muhammad terhadap istri sebagai orang terdekat di sekitarnya, ia tidak bertindak berdasarkan rasa adil, tetapi semata karena dorongan hawa nafsu seksnya. Nafsunya adalah tidur sebanyak mungkin hari dengan istri termudanya, maka rasa adil adalah terakhir yang dipikirkan `Nabi`. Ia selalu memikirkan dirinya sendiri. Tidak ada nabi yang se-egois `Nabi` Muhammad ini. Wanita yang ingin ditidurnya menjadi prioritas hidupnya; buat apa memikirkan istri-istrinya yang lain, buat apa memusingkan perasaan mereka, buat apa memikirkan bagaimana agar bersikap adil kepada semua istri-istri; tetapi walaupun demikian kaum Muslim menuliskan

banyak artikel palsu yang menggambarkan `Nabi` Muhammad sebagai seorang yang adil bagi umat manusia. Ia sendiri tidak bisa adil terhadap istrinya, bagaimana mungkin ia bisa adil kepada orang yang tidak dikenalnya!

Jika Saya Sedang Berhasrat Apa Yang Harus Saya Lakukan Sebagai Seorang Muslim?

Di dalam Kristen, anda akan diajak untuk melawan pencobaan, dan pencobaan tersebut dalam hal ini adalah hawa nafsu: bahwa mengingini berhubungan seks dengan wanita lain selain istrimu, adalah sebuah dosa.

Ibrani 13:4 :

Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, sebab orang-orang sundal dan pezinah akan dihakimi Elohim.

Ibrani 13:4

Tetapi di dalam Islam, bukan seperti itu ajarannya! Dan contohnya siapa lagi kalau bukan `Nabi` Muhammad sendiri, 'suri tauladan yang baik' bagi seluruh kaum Muslim. Mari kita lihat kisahnya saat sedang terangsang ketika melihat seorang wanita asing yang bukan istrinya.

Hadis berikut ini ditulis dalam sebuah bab yang diberi judul: "Saran bagi laki-laki yang melihat wanita dan tertarik

padanya, maka datangilah istri atau hambamu dan berjimalah dengannya". Sahih Muslim 2491 hadits.in/?muslim/2491 :

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي
الرُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً قَاتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ
مَنْبِيئَةً لَهَا فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ إِنَّ الْمَرْأَةَ تُفْعَلُ فِي صُورَةِ
شَيْطَانٍ وَتُدْبَرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ فَإِذَا أَبْصَرَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ ذَلِكَ
يُرَدُّ مَا فِي نَفْسِهِ

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ أَبِي
الْعَالِيَةِ حَدَّثَنَا أَبُو الرُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رَأَى امْرَأَةً فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ قَاتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ مَنْبِيئَةً وَلَمْ
يَذْكُرْ تُدْبَرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ

Telah menceritakan kepada kami [Amru bin Ali] telah menceritakan kepada kami [Abdul A'la] telah menceritakan kepada kami [Hisyam bn Abu Abdullah] dari [Abu Zubair] dari [Jabir] bahwasanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah melihat seorang wanita, lalu beliau mendatangi isterinya, yaitu Zainab yang sedang menyamak kulit, guna melepaskan rasa rindunya. Sesudah itu, beliau pergi menemui para sahabatnya, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya wanita itu datang dan pergi bagaikan syetan. Maka bila kamu melihat seorang wanita, datangilah isterimu, karena yang demikian itu dapat menentramkan gejolak hatimu." Telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Harb] telah menceritakan kepada kami [Abdush Shamad bin Abdul Warits] telah menceritakan kepada kami [Harb bin Abu

'Aliyah] telah menceritakan kepada kami [Abu Zubair] dari [Jabir bin Abdullah] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah melihat seorang wanita. Maka ia pun menyebutkan hadits yang semisalnya. Hanya saja ia menyebutkan; "Lalu beliau segera mendatangi isterinya, yaitu Zainab yang sedang menyamak kulit." Dan ia tidak menyebutkan; "Pergi seperti syetan."

Sahih Muslim 2491 hadits.in/?muslim/2491

حَاجَّتُهُ hajatan hajat ; **فَقَّضَى** faqada menghabiskan ; bila digabung menjadi menghabiskan hajatnya, [Lidwa Pustaka](#) menterjemahkannya menjadi melepaskan rasa rindu (lihat stabilo hijau).

Jika anda lihat judul dari bab dimana hadis Sahih Muslim 2491 hadits.in/?muslim/2491 ini ditulis, maka anda akan dapat melihat sendiri bagaimana keindahan seks menjadi sesuatu yang sangat menjijikkan, dari seks sebagai ungkapan rasa cinta menjadi sebuah pelampiasan nafsu seksual.

Dan ajaran sunnah `Nabi` ini jelas-jelas merupakan dosa menurut Sepuluh Perintah yang diturunkan kepada Musa:

Jangan mengingini isteri sesamamu, dan jangan menghasratkan rumahnya, atau ladangnya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya, atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesamamu.

Ulangan 5:21

Jika Engkau Tidak Bersetubuh Maka `Nabi` Akan Membencimu

Inti dari ajaran Yesus Kristus adalah melayani, melayani sesama dan melayani Tuhan, dan menjauhi pencobaan. Bahkan mereka yang memfokuskan dirinya untuk melayani Tuhan, walaupun perkawinan diperbolehkan menurut Alkitab, mereka memilih untuk hidup selibat, menyediakan waktu sepenuhnya untuk melayani Tuhan dan sesama, dan tidak menyibukkan dirinya dengan istri, anak, dan pekerjaan yang lain, serta menganggap hal itu sebagai sesuatu hal yang lebih berharga karena teladan pengorbanan Yesus Kristus yang telah menebus dirinya:

Matius 19:

¹⁰ Murid-murid itu berkata kepada-Nya: "Jika demikian halnya hubungan antara suami dan isteri, lebih baik jangan kawin."

¹⁰ Akan tetapi Ia berkata kepada mereka: "Tidak semua orang dapat mengerti perkataan itu, hanya mereka yang dikaruniai saja.

¹² Ada orang yang tidak dapat kawin karena ia memang lahir demikian dari rahim ibunya, dan ada orang yang dijadikan demikian oleh orang lain, dan ada orang yang membuat dirinya demikian karena kemauannya sendiri

oleh karena Kerajaan Sorga. Siapa yang dapat mengerti hendaklah ia mengerti."

Matius 19

Tetapi Islam mengajarkan sesuatu yang sangat bertolak-belakang, sangat berlawanan, sampai-sampai bila seseorang laki-laki walaupun ia berdoa semalam suntuk dan berpuasa sepanjang hari, ia tetap akan dianggap sebagai seorang Muslim yang jahat bila ia tidak bersetubuh, dan bersetubuh adalah jati diri seorang Muslim sejati!

قال : جاءت امرأة عثمان بن مظعون إلى النبي (صلى الله عليه وآله) فقالت : يا رسول الله ، أنّ عثمان يصوم النهار ويقوم الليل ، فخرج رسول الله (صلى الله عليه وآله) مغضبا يحمل نعليه حتى جاء إلى عثمان فوجده يصلي فانصرف عثمان حين رأى رسول الله (صلى الله عليه وآله) ، فقال له : يا عثمان ، لم يرسلني الله بالرهبانية ، ولكن بعثني بالحنيفية السمحة ، أصوم واصلي وألمس أهلي ، فمن أحب فطرتي فليستن بسنتي ، ومن سنتي

النكاح

Istri dari Utsman bin Muza'un datang kepada Nabi salallahu alaihi wa-ali, dan berkata: Wahai Rasulullah, bahwa Utsman berpuasa sepanjang siang dan berdoa sepanjang malam. Mendengar itu Rasulullah salallahu alaihi wa-ali pergi dengan marah sambil membawa sepatu di tangannya mendatangi Utsman dan mendapatinya sedang berdoa, berkatalah Rasulullah salallahu alaihi wa-ali: "Wahai Utsman, Allah tidak pernah mengutuskan menjadi menjadi rahib, tetapi ia mengutuskan menjadi hanif yang benar. Aku berdoa, berpuasa, dan

menyentuh istriku, dan barangsiapa menerimaku ia harus meneladaniku, dan sunnahku adalah menikah."

Al-Kafi V 5/ 11 496 - Wasilash-Shi'ah 25157

نعليه na'alaihi sepatu ; الرهبانية al-rahbanitu rahbaniyyah/rahib (menyendiri berdoa) ; الحنيفية al-hanifah (kaum hanif, pengikut Ibrahim) ; النكاح alnikah bersetubuh (lihat [Arti dari Kata Nikah نكح](#))

Sunan Ibnu Majah 1836 hadits.in/?ibnumajah/1836 :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْأَزْهَرِ حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاثِّرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيُنْكِحْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصَّيَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءُ

Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Al Azhar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Adam] berkata, telah menceritakan kepada kami [Isa bin Maimun] dari [Al Qasim] dari ['Aisyah] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menikah adalah sunnahku, barangsiapa tidak mengamalkan sunnahku berarti bukan dari golonganku. Hendaklah kalian menikah, sungguh dengan jumlah kalian aku akan berbanyak-banyakkan umat. Siapa memiliki kemampuan harta hendaklah menikah, dan siapa yang

tidak hendaknya berpuasa, karena puasa itu merupakan tameng."

Sunan Ibnu Majah 1836 hadits.in/?ibnumajah/1836

النكاح alnikah bersetubuh (lihat [Arti dari Kata Nikah نكاح](#))

Yang membuat `Nabi` Muhammad menjadi kuatir sebenarnya bukan tentang pengikutnya melakukan hubungan seksual (نكاح nikah) atau tidak:

1. Ketika `Nabi` Muhammad mengetahui bahwa salah satu pengikutnya yang bernama Utsman berpuasa sepanjang hari dan berdoa sepanjang malam, sebenarnya yang membuat `Nabi` sewot sampai-sampai ia lari dengan *menentang* sepatunya bukanlah karena pengikutnya ini sangat tekun berdoa dan puasa kepada Allah ﷻ tetapi karena ia takut kalau ada orang lain tahu bahwa ia sendiri yang mengaku `Nabi` tetapi tidak berdoa sepanjang malam dan tidak berpuasa sepanjang hari. Oleh karena itu ia menghentikan Utsman agar tidak melakukan hal yang membuat `Nabi` terlihat seperti orang munafik, karena pengikutnya berfokus pada tekun berdoa dan berpuasa, sementara `Nabi` fokusnya adalah seks dan wanita.

2. Hal kedua yang kita dapatkan bahwa ia mendorong setiap kaum Muslim pengikutnya untuk menikah, menyetubuhi istrinya, agar jumlah kaum Muslim bertambah-tambah dengan sebanyak-banyaknya. Itu-lah sebabnya menikah bukanlah pilihan bagi kaum Muslim tetapi suatu keharusan karena bila ia ingin disebut sebagai pengikut `Nabi`

Muhammad maka ia harus mengikuti rencana dan agenda `Nabi`, yaitu untuk memenuhi bumi dengan pengikutnya.

Dan ada pula ayat Al Quran yang melarang seseorang untuk mengkhususkan hidup sepenuhnya bagi Allah ﷻ dengan tidak menikah seperti seorang biarawan/rahib, Quran 57:27 litequran.net/al-hadid :

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ ۖ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ۚ وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَآتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

summa qaffainā 'alā āsārihim birusulinā wa qaffainā bi'īsabni maryama wa ātaināhul-injīla wa ja'alnā fī qulūbillazīnattaba'ūhu ra'fataw wa raḥmah, wa rahbāniyyatanibtada'ūhā mā katabnāhā 'alaihim illabtigā'a riḍwānillāhi fa mā ra'auhā ḥaqqā ri'āyatihā, fa ātainallazīnā āmanū min-hum ajrahum, wa kašīrum min-hum fāsiqun

Kemudian Kami susulkan rasul-rasul Kami mengikuti jejak mereka dan Kami susulkan (pula) Isa putra Maryam; Dan Kami berikan Injil kepadanya dan Kami jadikan rasa santun dan kasih sayang dalam hati orang-orang yang mengikutinya. Mereka mengada-adakan rahbaniyyah, padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka (yang Kami wajibkan hanyalah) mencari keridaan Allah, tetapi tidak mereka pelihara dengan semestinya. Maka kepada

orang-orang yang beriman di antara mereka Kami berikan pahalanya, dan banyak di antara mereka yang fasik.

Quran 57:27 litequran.net/al-hadid

Sekali lagi, saya menggunakan terjemahan yang dibuat oleh kaum Muslim sendiri untuk mencegah tuduhan bahwa saya mengada-ada tentang ayat-ayat Al Quran, bukan karena saya setuju dengan arti terjemahan yang mereka buat.

Calon Biarawati Muslim Pertama Ditolak

Anda pasti berpikir apa maksud dari judul ini *bukan?* Mendengar kata biarawati pasti yang ada di pikiran kita adalah Katolik. Hidup selibat, mengkhususkan diri untuk gereja, sebenarnya banyak diterapkan juga di banyak gereja.

Saya dengar juga beberapa anggapan orang bahwa Katolik adalah pendiri dari Islam, tapi menurut saya pernyataan ini sangat bodoh, karena sejarah mencatat tidak ada yang pernah melawan serangan invasi Islam yang kejam seperti yang dilakukan kaum Katolik. Karena seks adalah dasar dan komponen utama Islam, maka konsep hidup selibat seperti rahib atau biarawan/biarawati merupakan hal terlarang (lihat Quran 57:27 litequran.net/al-hadid). Kisah berikut ini adalah kisah tentang seorang wanita yang ingin hidup selibat, mengkhususkan dirinya dengan hidup menyendiri seperti di dalam pesantren/seminari, tetapi keinginannya serta merta ditolak, mari kita baca dari Kitab Al-Kafi vol. 5, hal. 509:

ما ورد عن الإمام محمد الباقر عليه السلام أنّ امرأة قالت له: أصلحك الله إني امرأة متبتلة، فقال عليه السلام: « وما التبتل عندك » ؟، قالت: « لا أتزوج »، قال عليه السلام: « ولم » ؟ قالت: « ألتمس بذلك الفضل »، فقال عليه السلام: « انصرفي، فلو كان في ذلك فضل، لكنت فاطمة عليه السلام أحقّ به " منك، إنه ليس أحد يسبقها إلى الفضل »

Diriwayatkan oleh Imam Muhammad al-Baqir alaihi salam, bahwa seorang wanita kepadanya berkata: "Aslahakallah, saya adalah seorang wanita mutabatilat." Kemudian berkatalah Imam alaihi salam: "Apakah kamu hidup menyendiri (*selibat*)?" Dia berkata: "Saya tidak menikah." Imam alaihi salam berkata: "Mengapa tidak?" Jawabnya: "Saya mencari kebaikan dan kedekatan kepada Allah." Maka Imam alaihi salam berkata: "Pergilah kamu. Jika memang itu yang kamu cari, maka Fatimah alaihi salam lebih berhak untuk mendapatkan kebaikan dan kedekatan itu dan tidak ada yang bisa mendapat kebaikan dan kedekatan lebih banyak darinya."

Kitab Al-Kafi vol. 5, hal. 509

متبتلة mutabatilat menyendiri/selibat ; الفضل alfadlu kebaikan/kedekatan kepada Allah الله

Jika Bukan Karena Hawa Atau Kaum Yahudi, Kejahatan Tidak Akan Pernah Ada

Salah satu alasan saya tidak pernah bisa mempercayai seorang Muslim adalah semata karena agama mereka. Agama Islam tidak henti-hentinya berdusta, berbohong, dan akan

saya kutipkan beberapa kalimat dari sebuah artikel yang dibuat oleh kaum Muslim:

Timpakan kesalahan itu pada Hawa! Hawa dalam Alkitab vs Hawa dalam Al Quran. Dengan cepat dapat kita pelajari bahwa cara Alkitab mendidik Hawa menyebabkan semua masalah yang dialami wanita saat ini.”

Saya tidak sedang hendak mendiskusikan tuduhan *ngawur* ini sekarang, karena memang bukan itu tujuan dari penulisan buku ini, tetapi pertanyaannya adalah mengapa mereka tidak mengatakan kepada kita sebenar-benarnya mengapa mereka percaya bahwa kaum wanita selalu sebagai pihak yang jahat di dalam Islam, bahkan `Nabi` Muhammad sendiri berkata dengan sangat jelas bahwa wanita itu seperti Setan; Sahih Muslim 2491 hadits.in/?muslim/2491 :

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ اللَّهُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً فَأَتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ مَنِيئَهُ لَهَا فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبِلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ وَتُذِيرُ فَإِذَا أَبْصَرَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ
حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ أَبِي الْعَالِيَةِ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فَأَتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ مَنِيئَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ تُذِيرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ

Telah menceritakan kepada kami [Amru bin Ali] telah menceritakan kepada kami [Abdul A'la] telah

menceritakan kepada kami [Hisyam bn Abu Abdullah] dari [Abu Zubair] dari [Jabir] bahwasanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah melihat seorang wanita, lalu beliau mendatangi isterinya, yaitu Zainab yang sedang menyamak kulit, guna melepaskan rasa rindunya. Sesudah itu, beliau pergi menemui para sahabatnya, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya wanita itu datang dan pergi bagaikan syetan. Maka bila kamu melihat seorang wanita, datangilah isterimu, karena yang demikian itu dapat menentramkan gejolak hatimu." Telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Harb] telah menceritakan kepada kami [Abdush Shamad bin Abdul Warits] telah menceritakan kepada kami [Harb bin Abu 'Aliyah] telah menceritakan kepada kami [Abu Zubair] dari [Jabir bin Abdullah] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah melihat seorang wanita. Maka ia pun menyebutkan hadits yang semisalnya. Hanya saja ia menyebutkan; "Lalu beliau segera mendatangi isterinya, yaitu Zainab yang sedang menyamak kulit." Dan ia tidak menyebutkan; "Pergi seperti syetan."

[Sahih Muslim 2491](https://hadits.in/?muslim/2491) hadits.in/?muslim/2491

حَاجَتُهُ hajatan hajat ; **فَقَضَى** faqada menghabiskan ; bila digabung menjadi menghabiskan hajatnya, [Lidwa Pustaka](#) menterjemahkannya menjadi melepaskan rasa rindu (lihat stabilo hijau) ; **صُورَة** surat gambar/rupa

- Anda dapat perhatikan dalam hadis di atas bahwa `Nabi` Muhammad sedang melihat seorang wanita jalan melintas lalu terangsang. Begitu terangsangnya sampai-sampai `Nabi` harus menuruti nafsunya, meninggalkan para sahabatnya untuk pulang dan melampiaskan hajatnya (فَقَضَىٰ حَاجَتَهُ faqada hajatan mengosongkan hajatnya) , nafsu karena terangsang melihat wanita yang lewat tadi, kepada istrinya, Zainab!
- Dan `Nabi` mempersalahkan wanita yang tidak bersalah apa-apa, ia hanya lewat saja dan tidak berbuat apa-apa.
- Tidak hanya mempersalahkan, tetapi ia mengatakan wanita itu sebagai Setan yang datang dan pergi!
- Jika wanita adalah Setan dan ia datang dan pergi sebagai gambar dari Setan, lalu apakah kemudian `Nabi` Muhammad yang memiliki 13 istri berarti ia dikelilingi oleh 13 setan?

Jika anda baca sabda `Nabi` Muhammad (nama aslinya adalah Qasim, lihat [Allah Khairul Makirin](#)) yang diucapkan sendiri dari mulutnya dalam Sahih Bukhari 3083 hadits.in/?bukhari/3083 maka anda akan tahu bahwa kebenciannya akan wanita sangat dalam, sebenci ia membenci kaum Yahudi.

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ يَغْنِي لَوْلَا بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَخْزَ اللَّحْمُ وَلَوْلَا حَوَاءُ لَمْ تَخُنْ أُنْتِ زَوْجَهَا

Telah bercerita kepada kami [Busyr bin Muhammad] telah mengabarkan kepada kami ['Abdullah] telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Hammam] dari

[Abu Hurairah radliallahu 'anhu] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti hadith di atas, yakni; "Seandainya bukan karena perbuatan Bani Isra'il maka daging tidak akan membusuk dan seandainya bukan karena Hawa' (istri Nabi Adam alaihissalam) tentu wanita tidak akan mengkhianati suaminya".

Sahih Bukhari 3083 hadits.in/?bukhari/3083

Ada tafsiran lain dari hadis ini? Jelas Hawa digambarkan dalam hadis ini sebagai setan, dan karena Hawa maka Adam berdosa, dan tidak hanya itu bahkan Hawa sendiri pun berdosa.

Allah ﷻ berkata kepada `Nabi` Muhammad bahwa wanita adalah mayoritas penghuni neraka jahannam.

Wanita Adalah Bahan Bakar Neraka Jahannam!

Wahai kaum wanita, kalian adalah bahan bakar neraka jahannam, tetapi jika kalian memberi sedekah, maka kalian tidak akan dimasukkan ke dalam neraka!

Di dalam hadis berikut ini dari Sahih Muslim 1467 hadits.in/?muslim/1467 kita akan lihat sebuah cerita penipuan berkedok agama. Ternyata penipuan berkedok agama tidak hanya terjadi di jaman modern saja tetapi sudah dimulai semenjak jaman dulu kala. Penipuan berkedok agama selalu dimulai dengan cara menakut-nakuti bahwa jika tidak memberi sejumlah uang atau harta maka mereka akan masuk neraka. Tetapi jika anda memberikan sedekahmu sekarang,

maka anda akan luput dari api neraka jahannam! Dan itulah yang persis dilakukan oleh `junjungan kaum Muslim` `Nabi` Muhammad.

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سَلِيمَانَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ يَوْمَ الْعِيدِ فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ ثُمَّ قَامَ مُتَوَكِّئًا عَلَى بِلَالٍ فَأَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَحَثَّ عَلَى طَاعَتِهِ وَوَعَظَ النَّاسَ وَذَكَرَهُمْ ثُمَّ مَضَى حَتَّى آتَى النِّسَاءَ فَوَعَّظَهُنَّ وَذَكَرَهُنَّ فَقَالَ تَصَدَّقْنَ فَإِنَّ أَكْثَرَكُنَّ حَظُبُ جَهَنَّمَ فَقَامَتْ امْرَأَةٌ مِنْ سِطَّةِ النِّسَاءِ سَفْعَاءُ الْخَدَّيْنِ فَقَالَتْ لِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لِأَنَّكَ تُكْثِرْنَ الشَّكَاةَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ قَالَ فَجَعَلَنَ يَتَصَدَّقْنَ مِنْ حُلِيِّهِنَّ يُلْقِينَ فِي ثَوْبِ بِلَالٍ مِنْ أَفْطَرَتِهِنَّ وَخَوَاتِمِهِنَّ

Dan telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Abdullah bin Numair] telah menceritakan kepada kami [bapakku] telah menceritakan kepada kami [Abdul Malik bin Abu Sulaiman] dari [Atha`] dari [Jabir bin Abdullah] ia berkata; Aku telah mengikuti shalat hari raya bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau memulainya dengan shalat sebelum menyampaikan khutbah, tanpa disertai adzan dan Iqamah. Setelah itu beliau berdiri sambil bersandar pada tangan Bilal. Kemudian beliau memerintahkan untuk selalu bertakwa kepada Allah, dan memberikan anjuran untuk selalu mentaati-nya. Beliau juga memberikan nasehat kepada manusia dan mengingatkan mereka. Setelah itu, beliau berlalu hingga sampai di tempat kaum wanita. Beliau pun memberikan nasehat dan peringatan kepada mereka.

Beliau bersabda: "Bersedekahlah kalian, karena kebanyakan kalian akan menjadi bahan bakar neraka jahannam." Maka berdirilah seorang wanita terbaik di antara mereka dengan wajah pucat seraya bertanya, "Kenapa ya Rasulullah?" beliau menjawab: "Karena kalian lebih banyak mengadu (mengeluh) dan mengingkari kelebihan dan kebaikan suami." Akhirnya mereka pun menyedekahkan perhiasan yang mereka miliki dengan melemparkannya ke dalam kain yang dihamparkan Bilal, termasuk cincin dan kalung-kalung mereka.

Sahih Muslim 1467 hadits.in/?muslim/1467

Renungkan hadis yang baru saja kita baca ini. Bayangkan seseorang datang kepada anda yang kebetulan seorang wanita, dan berkata bahwa anda dan kaum anda akan menjadi bahan bakar api neraka jahanam, lalu orang itu menjelaskan alasannya, tetapi sebelum ia menjelaskannya, ia memaksa anda untuk bersedekah terlebih dahulu.

Alasan mengapa wanita masuk neraka :

1. Banyak mengadu (mengeluh), dan
2. Mengingkari kelebihan dan kebaikan suami

Kalau alasannya adalah dua hal itu lalu apa hubungannya bersedekah lalu tidak jadi masuk neraka? Atau contoh lain yang lebih sederhana, kalau seseorang masuk neraka karena membunuh, bukankah agar terhindar dari neraka maka orang tersebut harus berhenti membunuh dan bertobat?

Jika seseorang berdosa karena berbuat zinah atau selingkuh maka jalan keluarnya adalah ia harus bertobat dan minta ampun. Tetapi jalan keluar yang ditawarkan Islam melalui `Nabi` Muhammad memang lain betul, jika anda bersedekah maka anda tidak jadi dimasukkan ke dalam neraka, dan setelah itu teruslah selingkuh dan berbuat dosa!!! Kini saya mengerti mengapa orang berkata “uang itu berkuasa” atau istilah “tidak ada uang tidak ada sayang”, jadi jika anda ingin menikmati surga Islam, maka bersedekahlah dengan hartamu, dan dalam cerita Sahih Muslim 1467 hadits.in/?muslim/1467 ini, `Nabi` berhasil menakuti-nakuti beberapa wanita yang ditemuinya sehingga mereka melucuti perhiasan yang mereka pakai dan kemudian dilemparkan ke dalam tas kain yang dibawa oleh Bilal.

Kurang Akal dan Haid Adalah Alasan Wanita Masuk Neraka!

Dari banyak sabda `Nabi` yang gila, maka saya anggap hadis berikut ini adalah hadis tergila dari sedemikian banyak kegilaan `Nabi` Muhammad; Sahih Bukhari 293 hadits.in/?bukhari/293 :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْزُومٍ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي زَيْدٌ هُوَ ابْنُ أَسْلَمَ عَنْ عِيَّاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ إِلَى الْمُصَلَّى فَمَرَّ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي أُرِيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقُلْنَ وَيْمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتٍ

عَقْلٌ وَدِينٌ أَذْهَبَ لِلْبَّ الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ قُلْنَ وَمَا نُقْصَانُ دِينِنَا
وَعَقْلِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَلَيْسَ شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ
قُلْنَ بَلَى قَالَ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ عَقْلِهَا أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ
قُلْنَ بَلَى قَالَ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ دِينِهَا

Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin Abu Maryam] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Ja'far] berkata, telah mengabarkan kepadaku [Zaid] - yaitu Ibnu Aslam- dari [Iyadl bin 'Abdullah] dari [Abu Sa'id Al Khudri] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada hari raya 'Iedul Adlha atau Fitri keluar menuju tempat shalat, beliau melewati para wanita seraya bersabda: "Wahai para wanita! Hendaklah kalian bersedekahlah, sebab diperlihatkan kepadaku bahwa kalian adalah yang paling banyak menghuni neraka." Kami bertanya, "Apa sebabnya wahai Rasulullah?" beliau menjawab: "Kalian banyak melaknat dan banyak mengingkari pemberian suami. Dan aku tidak pernah melihat dari tulang laki-laki yang akalnya lebih cepat hilang dan lemah agamanya selain kalian." Kami bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apa tanda dari kurangnya akal dan lemahnya agama?" Beliau menjawab: "Bukankah persaksian seorang wanita setengah dari persaksian laki-laki?" Kami jawab, "Benar." Beliau berkata lagi: "Itulah kekurangan akalnya. Dan bukankah seorang wanita bila

dia sedang haid dia tidak shalat dan puasa?" Kami jawab, "Benar." Beliau berkata: "Itulah kekurangan agamanya."

Sahih Bukhari 293 hadits.in/?bukhari/293

نُقْصَانُ دِينِنَا وَعَقْلِنَا nuqsan dinina wa'aqlina kurang agama dan akal nya

Melalui hadis Sahih Muslim 1467 hadits.in/?muslim/1467 telah kita dapatkan dua alasan dari `Nabi`. Tetapi dari hadis Sahih Bukhari 293 hadits.in/?bukhari/293, ia menambahkan lagi dua alasan mengapa wanita harus masuk neraka:

1. Kaum Wanita menderita kekurangan akal! Dengan kata lain, wanita adalah kaum bodoh, dan karena bodoh maka mereka harus masuk neraka!
 2. Alasan satunya lagi, karena kaum wanita mengalami haid maka nilai agama mereka akan kurang. Karena nilai agama mereka kurang maka pahala yang akan diterima kaum wanita juga tidak akan sebanyak yang akan diterima oleh kaum laki-laki. Mengapa nilai agama wanita kurang, karena selama haid mereka tidak boleh berpuasa dan berdoa!
- Saya tidak akan berpanjang lebar untuk membicarakan hadis gila ini, tetapi satu hal yang pasti adalah bahwa hadis ini adalah bukti nyata bahwa Islam merendahkan martabat wanita.
 - Kaum wanita tidak boleh menjadi saksi di pengadilan karena kelaminnya?

Wanita menurut Allah ﷻ Islam adalah bodoh sehingga tidak bisa menjadi saksi di depan pengadilan, dan oleh karenanya wanita baru boleh menjadi saksi setelah disetujui oleh pengadilan. Wanita baru boleh menjadi saksi dalam perkara uang, seperti diatur di dalam Al Quran, dan dalam perkara melahirkan, dalam perkara kematian bayi yang baru lahir, karena dalam kasus-kasus tersebut hanya wanita yang boleh ada di dalam ruangan

PENUTUP DARI CHRISTIAN PRINCE

Saya berdoa agar kaum Muslim membaca tulisan saya dengan seksama dan dengan akal sehat. Tujuan buku saya ini adalah untuk menolong kaum Muslim dan kaum Kristen, atau agama apa pun, dalam mencari Tuhan yang benar. Saya akhiri tulisan buku saya ini dengan sebuah ayat kesukaan saya dari Alkitab, dari Kitab Yohanes, pasal 8, ayat 32:

dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu

Yohanes 8:32

Kiranya Tuhan memberkati kita semua.

Jangan lupa untuk membaca buku Seks dan Allah ﷻ Volume 2

Penulis: Christian Prince

Untuk menghubungi silahkan kunjungi:

patreon.com/ChristianPrincew

facebook.com/TheChristianprince/

minds.com/ChristianPrince

[Koleksi buku Christian Prince dalam bahasa Indonesia](#)

1. “The Deception of Allah” (Download terjemahannya di link ini: [Allah Khairul Makirin](#))
2. “Quran and Science in Depth” (Download terjemahannya di link ini: [Quran dan Sains dalam Kajian](#))
3. “Sex & Allah” volume 1 (Download terjemahannya di link ini: [Seks dan Allah ﷻ volume 1](#))
4. “Sex & Allah” volume 2 (Download terjemahannya di link ini: [Seks dan Allah ﷻ volume 2](#))

Undangan Debat Online Islam Kristen

Bulan Sengsara Ramadhan 2022

**Persiapkan diri anda dengan membaca buku-buku karangan
Christian Prince**

Mengapa kita harus debat ?

Karena :

Agama kok coba-coba !
